

LAPORAN KINERJA

INTERIM TRIWULAN I
TAHUN 2025



📍 Jl. RM Noor Atmadibrata No.11, Telanaipura, Kota Jambi, Jambi. 36361

✉ @BPOMJambi

📘 facebook.com/BPOMJambi

✉ bpom_jambi@pom.go.id

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat Nya kepada kita semua, karena penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025. Balai POM di Jambi dapat diselesaikan tepat waktu Sebagai instansi pemerintah yang memiliki komitmen untuk membangun Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Balai POM di Jambi telah melaksanakan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan. dengan senantiasa hadir memberikan pelayanan prima untuk melindungi masyarakat di Provinsi Jambi dari peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu serta mendukung peningkatan daya saing pangsa pasar produk unggulan Provinsi Jambi. Peningkatan kinerja tersebut tercermin melalui pencapaian sasaran strategis

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Balai POM di Jambi tahun 2025 mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang merupakan penjelasan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Belanja Pendapatan Negara demi mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean government*), serta Surat Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM.

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 disusun secara periodik sebagai wujud akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan dan komitmen yang kuat dari Balai POM di Jambi terhadap keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja berupa kontrak kinerja yang telah disusun, disepakati dan disahkan oleh Kepala Balai POM di Jambi dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang harus dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan *reviu* serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP) dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan. dalam upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik di Lingkungan Badan POM.

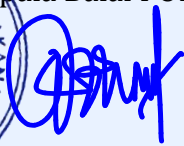
Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Rancangan Renstra Balai POM di Jambi Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2025 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target Tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 Balai POM di Jambi diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi dasar serta umpan balik dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai POM di Jambi pada triwulan selanjutnya sebagai wujud nyata tugas dan fungsi Balai POM di Jambi melakukan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan di Provinsi Jambi.

Jambi, 30 April 2025

Kepala Balai POM di Jambi




Musthofa Anwari, S.Si., Apt

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 Balai POM di Jambi merupakan pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis Triwulan I tahun 2025 mengacu pada Rancangan Rencana Strategis Balai POM di Jambi Tahun 2025 – 2029 yang terdiri dari 9 sasaran strategis dan 25 indikator kinerja utama. Kategori penilaian capaian sasaran strategis kinerja Balai POM di Jambi Triwulan I Tahun 2025 mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 dengan hasil 6 sasaran strategis 15 indikator kinerja utama yang bisa dievaluasi karena 3 sasaran strategis 10 indikator kinerja lainnya baru dapat diperoleh penilaiannya di akhir tahun 2025. Indikator Kinerja Utama (IKU) dan memperoleh nilai kinerja organisasi (NKO) sebesar **85,84%** dengan predikat kinerja organisasi **Baik** rincian penilaian sebagai berikut:

1. Capaian indikator pertama pada sasaran strategis pertama sebesar 116,83% dinormalisasikan menjadi 119% dengan notifikasi  warna Biru kategori **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Jambi dalam menindaklanjuti hasil sampling Sediaan Farmasi sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025;
2. Belum ada capaian indikator kedua pada sasaran strategis pertama pada Triwulan I Tahun 2025 karena hasilnya akan diperoleh pada Triwulan IV Tahun 2025 namun demikian Balai POM di Jambi tetap melakukan upaya untuk pengawasan fasilitas pelayanan kesehatan;
3. Capaian indikator ketiga pada sasaran strategis pertama sebesar 124,26% dinormalisasikan menjadi 110% dengan notifikasi warna Biru  kategori **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Jambi dalam menindaklanjuti hasil sampling pangan olahan berisiko sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025;
4. Capaian indikator keempat pada sasaran strategis pertama sebesar 100% *diexclude* dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan I Tahun 2025 yaitu sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT;
5. Capaian indikator kelima pada sasaran strategis pertama sebesar 117,65% dinormalisasikan menjadi 110% dengan notifikasi warna Biru  kategori **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Jambi dalam menindaklanjuti hasil sampling Pangan IRT sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025;
6. Capaian indikator keenam pada sasaran strategis pertama sebesar 512,07% dinormalisasikan menjadi 110% dengan notifikasi warna Biru  kategori **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Jambi berkoordinasi dengan stakeholder untuk menindaklanjuti keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan I Tahun 2025;
7. Capaian indikator ketujuh pada sasaran strategis pertama sebesar 112,36% dinormalisasikan menjadi 110% dengan notifikasi warna Biru  kategori **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Jambi melakukan pemeriksaan sarana produksi Sediaan Farmasi dan menindaklanjutinya pada Triwulan I Tahun 2025;

8. Capaian indikator kedelapan pada sasaran strategis pertama sebesar 125% *diexclude* dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan I Tahun 2025 yaitu sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
9. Capaian indikator kesembilan pada sasaran strategis pertama sebesar 103,82% *diexclude* dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan I Tahun 2025 yaitu fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
10. Capaian indikator kesepuluh pada sasaran strategis pertama sebesar 117,65% dinormalisasikan menjadi 110% notifikasi warna Biru ● kategori **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Jambi melakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dan menindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025;
11. Capaian indikator kesebelas pada sasaran strategis pertama sebesar 113,39% dinormalisasikan menjadi 110% notifikasi warna Biru ● kategori **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Jambi melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025;
12. Belum ada capaian indikator pertama pada sasaran strategis kedua pada Triwulan I Tahun 2025 karena hasilnya mulai diperoleh pada Triwulan III Tahun 2025 namun demikian Balai POM di Jambi tetap melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi;
13. Capaian indikator pertama pada sasaran strategis ketiga sebesar 107,24% notifikasi warna Biru ● kategori **Sangat Baik**, menunjukkan pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Jambi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan I Tahun 2025;
14. Capaian indikator pertama pada sasaran strategis keempat sebesar 100,36% notifikasi warna Biru ● kategori **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Jambi melakukan KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan I Tahun 2025;
15. Capaian indikator kedua pada sasaran strategis keempat sebesar 0,00% notifikasi warna Merah ● kategori **Kurang**, menunjukkan kegagalan Balai POM di Jambi dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan terpadu pembudayaan keamanan pangan pada sekolah di Triwulan I Tahun 2025;
16. Capaian indikator ketiga pada sasaran strategis keempat sebesar 0,00% notifikasi warna Merah ● kategori **Kurang**, menunjukkan kegagalan Balai POM di Jambi dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan terpadu desa pangan aman di Triwulan I Tahun 2025;
17. Capaian indikator kedua pada sasaran strategis keempat sebesar 0,00% notifikasi warna Merah ● kategori **Kurang**, menunjukkan kegagalan Balai POM di Jambi dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas di Triwulan I Tahun 2025;

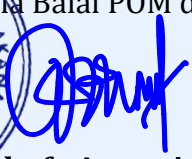
18. Capaian indikator pertama pada sasaran strategis kelima sebesar 100% notifikasi warna Hijau ● kategori **Baik**, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Jambi melakukan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu pada Triwulan I Tahun 2025;
19. Capaian indikator pertama pada sasaran strategis keenam sebesar 199,91% dinormalisasikan mejadi 110% notifikasi warna Biru ● kategori **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Jambi melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025;
20. Capaian indikator pertama pada sasaran strategis ketujuh sebesar 100% notifikasi warna Hijau ● kategori **Baik**, menunjukkan keberhasilan Balai POM di Jambi menyelesaikan Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai standar pada Triwulan I Tahun 2025;
21. Capaian indikator pertama pada sasaran strategis kedelapan hasilnya akan diperoleh pada Triwulan IV Tahun 2024 namun demikian Balai POM di Jambi tetap melakukan upaya untuk mewujudkan pelayanan publik yang prima di Balai POM Jambi;
22. Belum ada capaian indikator pertama pada sasaran strategis kesembilan pada Triwulan I Tahun 2024 karena hasilnya akan diperoleh pada Triwulan IV Tahun 2024 namun demikian Balai POM di Jambi tetap berupaya mencapai nilai pembangunan Zona Integritas yang optimal;
23. Belum ada capaian indikator kedua pada sasaran strategis kesembilan pada Triwulan I Tahun 2024 karena hasilnya akan diperoleh pada Triwulan IV Tahun 2024 namun demikian Balai POM di Jambi tetap berupaya mencapai nilai AKIP yang optimal;
24. Belum ada capaian indikator kedua pada sasaran strategis kesembilan pada Triwulan I Tahun 2024 karena hasilnya akan diperoleh pada Triwulan IV Tahun 2024 namun demikian Balai POM di Jambi tetap berupaya mencapai nilai kinerja anggran yang optimal;
25. Belum ada capaian indikator kedua pada sasaran strategis kesembilan pada Triwulan I Tahun 2024 karena hasilnya akan diperoleh pada Triwulan IV Tahun 2024 namun demikian Balai POM di Jambi tetap berupaya mencapai Indeks Manajemen Risiko yang optimal;

Terhadap 25 indikator kinerja utama Balai POM di Jambi yang dapat dinilai pada Triwulan I Tahun 2025 diperoleh capaian indikator kinerja terendah 0% pada 3 indikator kegiatan terpadu yaitu jumlah sekolah yang melakukan pemberdayaan keamanan pangan, jumlah desa pangan aman dan jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, hal ini disebabkan karena adanya efisiensi anggaran sehingga kegiatan terpadu tersebut tidak dapat terlaksana, namun penanggung jawab program tidak melakukan penyesuaian target dan tahapan berikut pembobotan setiap tahap pelaksanaan intervensi sekolah, desa dan pasar pada Triwulan I Tahun 2025.

Pelaksanaan program dan kegiatan Balai POM di Jambi didukung anggaran APBN tahun 2025 pagu anggaran Balai POM di Jambi senilai Rp.37.377.367000,- dengan rincian pagu pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp.26.923.765.000,- pagu dukungan manajemen Rp.10.453.602.000,- dengan adanya Instruksi Presiden nomor 1 Tahun 2025 tanggal 22 Januari 2025 tentang efisiensi belanja dan pelaksanaan APBN dan APBD Tahun anggaran 2025, maka anggaran program pengawasan Obat dan Makanan dilakukan blokir senilai Rp.18.605.067.000,- Dengan efisiensi anggaran tersebut program pengawasan Obat dan Makanan pada Triwulan I Tahun 2025 Balai POM di Jambi telah melakukan serapan anggaran sebesar Rp.2.236.348.793,- (12.03%) dari pagu anggaran diluar blokir sesuai perhitungan OMSPAN,



Jambi, 30 April 2025
Kepala Balai POM di Jambi


Musthofa Anwari, S.Si., Apt

Penghargaan Diterima Balai POM di Jambi

1. Piagam Penghargaan atas kontribusi aktif dalam mengoordinasikan lintas sector dalam kegiatan Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi Antimikroba pada tanggal 29 November 2024 dari Kepala Badan POM, 02 Januari 2025



2. Sertifikat Penghargaan sebagai Pelanggan Tertib Administrasi Layanan Uji Profisiensi di Balai Pengujian Produk Biologi Periode Januari – Desember 2024 dari Kepala Balai Pengujian Produk Biologi Badan POM , 17 April 2025.



3.

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
PENGHARGAAN YANG DITERIMA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	2
1.2.1 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi	3
1.3 Struktur Organisasi	4
1.4 Isu Strategis Balai POM di Jambi Tahun 2025	6
1.4.1 Aspek Strategis Organisasi	6
1.4.2 Analisis Lingkungan Strategis	8
1.4.3 Isu Strategis	16
1.5 Permasalahan	23
Bab 2 Perencanaan Kinerja	24
2.1 Rencana Strategis	24
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	37
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025	40
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	42
2.5 Metoda Pengukuran Kinerja	43
2.5.1 Nilai Kinerja Organisasi	44
2.5.2 Analisis Akuntabilitas Kinerja	49
2.5.3 Analisis Efisiensi Kegiatan	50
Bab 3 Akuntabilitas Kinerja	52
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	52
3.1.1 Analisis Akuntabilitas Kinerja	55
3.1.1.1 Akuntabilitas Sasaran Kegiatan (SK – 1)	56
Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 1	58
▪IKSK 1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	59
▪IKSK 2 Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	68
▪IKSK 3 Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71
▪IKSK 4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	77
▪IKSK 5 Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji Sesuai Standar	80
▪IKSK 6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh stakeholders	88
▪IKSK 7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94

	▪IKSK 8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98
	▪IKSK 9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi Yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	103
	▪IKSK 10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	107
	▪IKSK 11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan.....	113
3.1.1.2		Akuntabilitas Sasaran Kegiatan (SK – 2)	118
		Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 2	118
	▪IKSK 12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	119
3.1.1.3		Akuntabilitas Sasaran Kegiatan (SK – 3)	119
		Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 3	121
	▪IKSK13	Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai standar Kemampuan Laboratorium	121
3.1.1.4		Akuntabilitas Sasaran Kegiatan (SK – 4)	125
		Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 4	127
	▪IKSK 14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	129
	▪IKSK 15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan pangan.....	134
	▪IKSK 16	Jumlah desa pangan aman	135
	▪IKSK 17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	136
3.1.1.5		Akuntabilitas Sasaran Kegiatan (SK-5)	137
		Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 5	138
	▪IKSK 18	Persentase UMKM yang didampingi dan OBA, Kos memperoleh rekomendasi sertifikat cara Pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.....	138
3.1.1.6		Akuntabilitas Sasaran Kegiatan (SK – 6)	141
		Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 6	142
	▪IKSK 19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.....	142
3.1.1.7		Akuntabilitas Sasaran Kegiatan (SK – 7)	147
		Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 7	147
	▪IKSK 20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT.....	147
3.1.1.8		Akuntabilitas Sasaran Kegiatan (SK – 8)	149
	▪IKSK 21	Indeks Pelayanan Publik UPT.....	149
3.1.1.9		Akuntabilitas Sasaran Kegiatan (SK – 9)	150
	▪IKSK 22	Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Jambi.....	150
	▪IKSK 23	Nilai AKIP UPT Balai POM di Jambi.....	150
	▪IKSK 24	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Jambi.....	150
	▪IKSK 25	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Jambi	150

3.2	Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	151
3.3	Pemanfaatan Informasi Kinerja	151
3.4	Realisasi Anggaran	153
3.4.1	Analisis Efisiensi Kegiatan	157
Bab 4	Penutup	158
4.1	Kesimpulan	158
4.2	Kendala	160
4.3	Rekomendasi	160
Lampiran		162

Daftar Tabel

Tabel 1	Sebaran Pegawai Balai POM di Jambi berdasarkan Penempatan	8
Tabel 2	Wilayah Kerja Balai POM di Jambi dan Loka Pom Bungo.....	15
Tabel 3	Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Rancangan Renstra 2020 - 2024	30
Tabel 4	Penjabaran Aspek Transformasi Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2025 - 2029.....	32
Tabel 5	Dukungan Badan POM pada Pembangunan Nasional 2,3 dan 5 RPJMN Tahun 2025 - 2029.....	35
Tabel 6	Rencana Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi	38
Tabel 7	Perubahan Target Indikator Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi	39
Tabel 8	Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025.....	41
Tabel 9	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja RAPK Balai POM di Jambi Tahun 2025.....	42
Tabel 10	Nilai dan Kategori Predikat Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	45
Tabel 11	Predikat AKIP terhadap Koreksi Capaian Perjanjian Kinerja.....	46
Tabel 12	Capaian Sasaran Strategis Balai POM di Jambi Triwulan I Tahun 2025.....	52
Tabel 13	Capaian Indikator Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Triwulan I Tahun 2025.....	54
Tabel 14	Target Sampling Sediaan Farmasi untuk Balai POM di Jambi	57
Tabel 15	Capaian Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis 1 Triwulan I Tahun 2025.....	58
Tabel 16	Capaian TE Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	66
Tabel 17	Evaluasi indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	73
Tabel 18	Capaian TE Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	74
Tabel 19	Evaluasi indikator Persentase Sampel Pangan IRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	83
Tabel 20	Capaian TE Persentase Sampel Pangan IRT yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85
Tabel 21	Capaian TE Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	91
Tabel 22	Capaian TE Persentase Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97
Tabel 23	Capaian TE Persentase Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

Tabel 24	Capaian TE Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
Tabel 25	Capaian TE Presentase Sarana Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	105
Tabel 26	Capaian TE Presentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110
Tabel 27	Capaian TE Presentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117
Tabel 28	Hasil Penilaian SKL Triwulan I Balai POM di Jambi	122
Tabel 29	Capaian TE Presentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117
Tabel 30	Target SKL Balai POM di Jambi Tahun 2025 - 2029	120
Tabel 31	Hasil Penilaian SKL Triwulan I Balai POM di Jambi	122
Tabel 32	Capaian TE Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	125
Tabel 33	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Tahun 2025	127
Tabel 34	Capaian TE Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	132
Tabel 35	Capaian TE Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	140
Tabel 36	Target Dan Realisasi Setiap Tahap Penyelesaian Berkas Perkara	143
Tabel 37	Capaian TE Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat Dan Makanan	146
Tabel 38	Realisasi Capaian Anggaran Triwulan I 2025 Berdasarkan Kegiatan DIPA	155
Tabel 39	Realisasi Anggaran Triwulan I 2025 Berdasarkan Indikator Kinerja.....	156

Daftar Gambar

Gambar 1	Struktur Organisasi Balai POM di Jambi.....	4
Gambar 2	Profil SDM Balai POM di Jambi berdasarkan Jabatan.....	5
Gambar 3	Fasilitas Media Sosial Balai POM di Jambi.....	12
Gambar 4	Peta Administratif Provinsi Jambi	15
Gambar 5	Misi Presiden RI (ASTA CITA)	26
Gambar 6	Sumber Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	46
Gambar 7	Predikat dan Interpretasi Nilai Kinerja Organisasi.....	48
Gambar 8	Kategori dan Interpretasi Capaian Indikator Kinerja.....	49
Gambar 9	Realisasi Belanja Balai POM di Jambi per Jenis Belanja.....	155

Grafik 1	Profil GAP ASN Balai POM Jambi	8
Grafik 2	Profil Pemenuhan SDM Balai POM di Jambi.....	9
Grafik 3	Profil Pendidikan Pegawai Balai POM di Jambi.....	9
Grafik 4	Profil SDM Balai POM di Jambi berdasarkan Kelompok Gender	10
Grafik 5	Profil Sarana Produksi dan Distribusi	16
Grafik 6	Capaian Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2025.....	53
Grafik 7,	Perbandingan Capaian Indikator 1 dengan Target Tahun 2025 Dan Renstra 2029	63
Grafik 8,	Perbandingan Capaian Indikator 3 dengan Target Tahun 2025 Dan Renstra 2029	72
Grafik 9,	Perbandingan Capaian Indikator 5 dengan Target Tahun 2025 Dan Renstra 2029	83
Grafik 10	Keputusan Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti.....	89
Grafik 11	Perbandingan Capaian IKSK.06 Triwulan 1 Tahun 2025 dan Target Renstra 2029.....	90
Grafik 12	Realisasi Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan Ditindaklanjuti.....	95
Grafik 13	Perbandingan Capaian IKSK.07 Triwulan 1 Tahun 2025 dan Target Renstra 2029.....	96
Grafik 14	Sarana Produksi Pangan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti.....	99
Grafik 15	Sarana Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti.....	103
Grafik 16	Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti....	107
Grafik 17	Perbandingan Capaian IKSK.10 Triwulan 1 Tahun 2025 dan Target Renstra 2029.....	109
Grafik 18	Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti.....	113
Grafik 19	Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan.....	114
Grafik 20	Perbandingan Capaian IKSK.11 Triwulan 1 Tahun 2025 dan Target Renstra 2029.....	116
Grafik 21	Perbandingan Capaian IKSK.13 Triwulan 1 Tahun 2025 dan Target Renstra 2029.....	121
Grafik 22	Nilai Indeks Efektivitas KIE Triwulan I Tahun 2025.....	129
Grafik 23	Indeks Efektivitas KIE Triwulan I Tahun 2025 Berdasarkan Komponen.....	130
Grafik 24	Perbandingan Capaian IKSK.14 Triwulan 1 Tahun 2025 dan Target Renstra 2029.....	131

Grafik 25	Perbandingan Capaian IKSK.18 Triwulan 1 Tahun 2025 dan Target Renstra 2029.....	139
Grafik 26	Perbandingan Capaian IKSK.19 Triwulan 1 Tahun 2025 dan Target Renstra 2029.....	143
Grafik 27	Profil Serapan Anggaran di Banding Pagu Anggaran 2025	154
Grafik 28	Alokasi dan Realisasi Anggaran Triwulan I Tahun 2025 Berdasrkan Jenis Belanja	154



BAB I PENDAHULUAN

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 yang merupakan periode pertama dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045, Badan POM khususnya mendukung kebijakan transformasi sosial kesehatan untuk semua, yaitu pembangunan kesehatan yang bertujuan agar setiap penduduk dapat hidup sehat, mencakup semua penduduk, pada seluruh siklus hidup, diseluruh wilayah, dan bagi seluruh kelompok masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.

Badan POM menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan memiliki peran penting dalam memastikan semua produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar di wilayah Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat dan berdaya saing, sesuai Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Terkait hal tersebut Balai POM di Jambi berkomitmen untuk terus memperkuat kemitraan dengan para pelaku usaha di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan dengan cara menjaring masukan dari pelaku usaha serta stakeholder lainnya untuk membangun sistem pelayanan publik menjadi lebih baik. Peningkatan pelayanan publik dilakukan dengan menyederhanakan proses bisnis dan regulasi untuk memudahkan para pelaku usaha, khususnya sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui percepatan registrasi/pendaftaran produk sediaan farmasi dan pangan olahan tanpa menurunkan pemenuhan terhadap standar keamanan, khasiat, dan mutu obat dan makanan serta penguatan pengawasan *post market*. Disamping itu penguatan sistem pengawasan Obat dan Makanan dengan perluasan cakupan produk termasuk pengawasan *cyber* dan *farmakovigilans* menjadi salah satu strategi yang difokuskan dalam mewujudkan sistem kesehatan yang tangguh, mandiri, responsif dan berdaya saing.

Balai POM di Jambi sebagai UPT Badan POM turut beroperasi dalam konteks yang dinamis dan penuh tantangan, terutama karena kompleksitas dan pertumbuhan pesat industri sediaan farmasi dan pangan olahan. Kontribusi Balai POM di Jambi terhadap kesehatan publik sangat signifikan, melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang ketat, Balai POM di Jambi membantu mencegah masuknya produk berbahaya dan menjamin bahwa masyarakat memiliki akses terhadap produk yang aman dan berkualitas, sehingga dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pengurangan risiko kesehatan yang diakibatkan oleh produk yang tidak memenuhi standar. Inovasi teknologi, globalisasi, dan perubahan pola penyakit dan konsumsi masyarakat menuntut Balai POM di Jambi untuk terus meningkatkan kesiapsiagaan dalam mengawasi produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di Provinsi Jambi.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing Nasional maka Pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan disingkat dengan Badan POM, merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Sebagai upaya peningkatan efektifitas dan kualitas layanan kinerja pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Indonesia maka Badan POM berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/559/M.KT.01/2023 tanggal 11 Mei 2023 perihal Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 2 Tahun 2023 tentang Organisasi Unit Pelaksana Teknis Kementerian dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 136), maka Kepala Badan POM telah menerbitkan Peraturan Badan POM Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM.

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT Badan POM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri dalam melaksanakan tugas teknis operasional tertentu atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan dengan klasifikasi UPT Badan POM sesuai Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 Pasal 5, terdiri atas:

- a) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, selanjutnya disebut Balai Besar POM;
- b) Balai Pengawas Obat dan Makanan, selanjutnya disebut Balai POM;
- c) Loka Pengawas Obat dan Makanan, selanjutnya disebut Loka POM.

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023, untuk wilayah Provinsi Jambi, terdapat 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis Badan POM, yaitu:

1. Balai POM di Jambi,
 - Pasal 26 ayat (2) menjelaskan Kepala Balai POM merupakan Jabatan Administrator atau setara Jabatan Struktural Eselon III.a.
 - Wilayah kerja 7 Kabupaten/Kota (Kota Jambi, Kab. Muara Jambi, Batanghari, Tebo, Sarolangun, Tanjab Barat dan Tanjab Timur)
2. Loka POM di Kabupaten Bungo,
 - Pasal 26 ayat (3) menjelaskan Kepala Loka POM merupakan Jabatan Pengawas setara Struktural Esselon IVa,
 - Wilayah kerja 4 Kabupaten/Kota (Kab. Bungo, Merangin, Kerinci dan Kota Sungai Penuh).

1.2.1 KEDUDUKAN, TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 pasal 3 dan pasal 4 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di lingkungan Badan POM, maka Balai POM di Jambi sebagai UPT Badan POM mempunyai kedudukan, tugas pokok dan fungsi, seperti tercantum pada Pasal 2, Pasal 3 dan Pasal 4, sebagai berikut:

1) Kedudukan

Balai POM di Jambi merupakan UPT Badan POM yang dipimpin oleh seorang Kepala, berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan POM, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

2) Tugas Pokok

Balai POM di Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM mempunyai tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja di Provinsi Jambi (6 Kabupaten dan 1 Kota) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3) Fungsi

Balai POM di Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan atau penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga, dan Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan PerMENPAN Nomor 7 Tahun 2022 dan Peraturan Badan POM Nomor.19 Tahun 2023, Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai POM di Jambi adalah sebagai berikut:



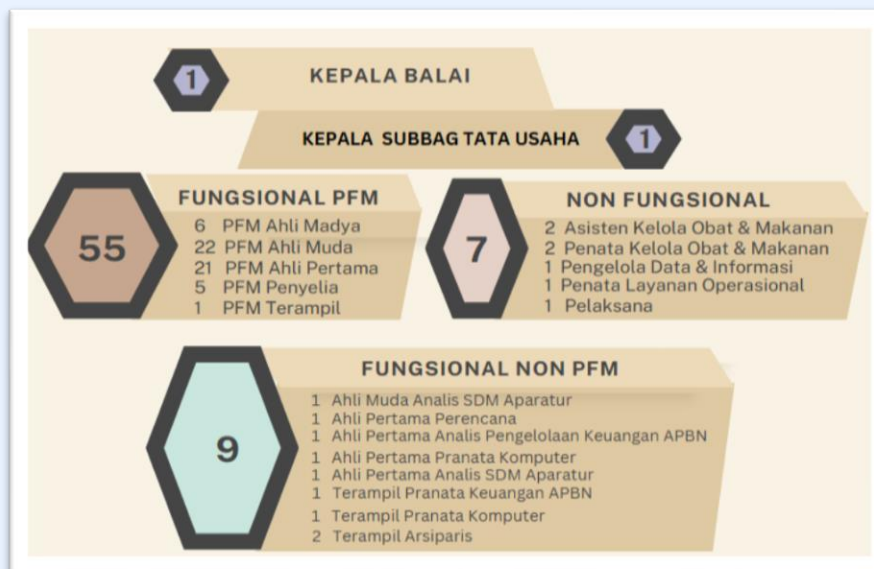
Gambar 1 - Struktur Organisasi Balai POM di Jambi

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai POM di Jambi disusun berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023, tanggal 08 Agustus 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM, Pasal 5 ayat (1) point b dan Pasal 10 serta Pasal 26 ayat 2 dinyatakan bahwa Kepala Balai POM di Jambi merupakan Jabatan Administrator yang setara dengan Jabatan Struktural Esselon IIIa.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 1 tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan POM untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka Balai POM di Jambi telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan Permenpan RB nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan Permenpan RB nomor 7 tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi. Berdasarkan hal tersebut, maka susunan organisasi Balai POM di Jambi hanya terdiri dari 2 Pejabat yaitu Pejabat Administrator (Kepala Balai POM di Jambi) dan Pejabat Pengawas (Kepala Sub Bagian Tata Usaha) dan dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional, yang memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Subbagian Tata Usaha, mempunyai tugas menyelenggarakan fungsi:
 - a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
 - b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
 - c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
 - d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
 - e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
 - f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
 - g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
 - h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

- 2) **Kelompok Jabatan Fungsional**
Mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.



Gambar 2. Profil SDM Balai POM di Jambi berdasarkan Jabatan

Kelompok Jabatan Fungsional dan Pelaksana yang tergambarkan dalam struktur penugasan merupakan sekumpulan Tim Kerja dan/atau individu yang ditugaskan oleh Kepala Balai POM di Jambi untuk mencapai tujuan dan kinerja organisasi. Penugasan dalam Tim Kerja dan/atau individu kepada Pejabat Fungsional dan Pelaksana tersebut merupakan strategi dari Kepala Balai POM di Jambi dalam mencapai kinerjanya. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Administrator dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Kelompok jabatan fungsional di Balai POM Jambi terdiri dari jabatan fungsional pengawas farmasi dan makanan, fungsional perencana, fungsional pranata komputer, fungsional analis kepegawaian, fungsional analis pengelola keuangan APBN dan fungsional arsiparis.

Dalam pelaksanaan tugas, kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi. Tim kerja sebagaimana dimaksud terdiri atas:

- Ketua Tim dan
- Anggota Tim.

Ketua tim berasal dari pejabat fungsional yang ditugaskan oleh Kepala Balai POM di Jambi dengan memperhatikan kompetensi dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas. Ketua tim melaksanakan mekanisme koordinasi dan pengelolaan kegiatan sesuai dengan bidang tugasnya. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan tugas dan penugasan kelompok jabatan fungsional dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Untuk pembagian kerja Tahun 2025 dari Kepala Balai POM di Jambi, telah dibentuk Ketua Tim dan Anggota Tim yang merupakan pejabat fungsional terdapat 18 orang Ketua Tim Kerja di Balai POM di Jambi yang mengawal pencapaian 9 Sasaran Strategis Kegiatan dan 25 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan 6 Indikator Direktif Penugasan yang bertanggungjawab langsung kepada Kepala Balai POM di Jambi.

1.4 ISU STRATEGIS BALAI POM DI JAMBI TAHUN 2025

1.4.1 Aspek Strategis Organisasi

Balai POM di Jambi mendukung kinerja Badan POM dan pembangunan di wilayah kerja Provinsi Jambi, serta mendukung tugas dan fungsi instansi terkait dalam rangka perlindungan masyarakat. Dalam melindungi masyarakat dari produk sediaan farmasi dan pangan yang berisiko terhadap kesehatan, Balai POM di Jambi melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) di wilayah kerja Provinsi Jambi.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Balai POM di Jambi tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama Pemerintah Daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan berisiko, mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proactive control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Programme*

Kapasitas Balai POM di Jambi sebagai unit kerja pengawas produk sediaan farmasi dan pangan berisiko masih perlu terus dilakukan penataan dan penguatan, baik secara kelembagaan maupun dukungan regulasi yang dibutuhkan, terutama peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugas agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan yang lebih efektif dan efisien dalam mengontrol keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk sediaan farmasi dan pangan berisiko.

Balai POM di Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rancangan Strategis periode 2025-2029 yaitu melaksanakan program pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan berisiko (*post-market*) di seluruh wilayah kerja di Provinsi Jambi meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk sediaan farmasi dan pangan berisiko serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai POM di Jambi yang merupakan garda terdepan dalam hal perlindungan terhadap konsumen di Provinsi Jambi memiliki 4 (empat) inti kegiatan, antara lain:

- 1) Penapisan produk dalam rangka pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan berisiko sebelum beredar (*pre-market*) melalui:
 - a. Peningkatan audit sertifikasi fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan dalam rangka pemenuhan standar *Good Manufacturing Practices* (GMP) dan *Good Distribution Practice* (GDP) terkini;
 - b. Penguatan kapasitas Laboratorium.

- 2) Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar (*post-market*) melalui:
 - a. Pelaksanaan sampling dan pengujian;
 - b. Peningkatan cakupan pengawasan fasilitas produksi dan distribusi produk sediaan farmasi dan pangan berisiko;
 - c. Intelijen dan penyidikan kasus pelanggaran di bidang sediaan farmasi dan pangan berisiko di Provinsi Jambi.
- 3) Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan berisiko termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk, melalui:
 - a) Program Desa Pangan Aman, Pasar Aman Berbasis Komunitas, dan Keamanan Pangan Jajanan untuk Anak Usia Sekolah;
 - b) Penyuluhan kepada masyarakat dan pelaku usaha dengan produk sediaan farmasi dan pangan berisiko;
 - c) Peningkatan pengawasan terhadap pangan jajanan anak sekolah (PJAS), program Makanan Bergizi Gratis dan advokasi kepada masyarakat.
 - d) Penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan
- 4) Penegakan hukum melalui fungsi siber, cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan berisiko

Sasaran strategis Balai POM di Jambi disusun berdasarkan visi, misi dan sasaran strategis yang ingin dicapai Badan POM, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumberdaya serta infrastruktur yang dimiliki oleh Balai POM di Jambi diharapkan dapat mencapai sasaran strategis sebagai berikut:

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
3. Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
4. Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Jambi;
8. Layanan Publik Balai POM di Jambi yang prima;
9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Balai POM di Jambi yang optimal.

1.4.2. Analisis Lingkungan Strategis

Internal

Balai POM di Jambi dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan berisiko di wilayah kerja Provinsi Jambi didukung oleh:

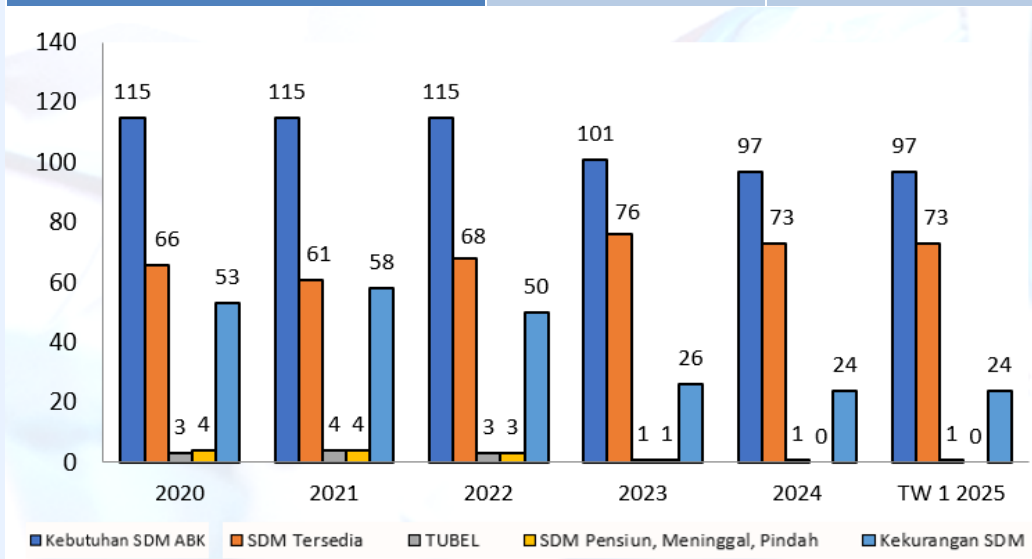
a) Sumber Daya Manusia (SDM)

Profil SDM berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK)

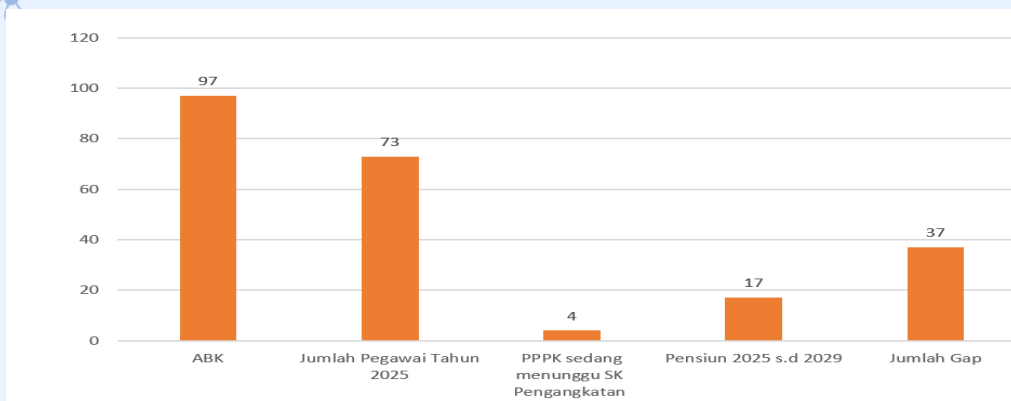
Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia harus memiliki keahlian dan kompetensi yang dibutuhkan sesuai lingkup tugasnya, berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK), jumlah SDM Balai POM di Jambi yang dibutuhkan sebanyak 97 orang dengan *bezzetting*/ketersediaan pegawai Balai POM di Jambi per 31 Maret 2025 berjumlah 73 orang pegawai, dan 1 orang diantaranya dalam masa Tugas Belajar, artinya masih ada GAP kebutuhan SDM Balai POM di Jambi sejumlah 24 orang. Untuk mengisi kekurangan dan GAP SDM tersebut, Balai POM di Jambi dibantu oleh 7 orang Tenaga PPNPN di bidang administrasi dan teknis. Walaupun masih terdapat GAP SDM yang cukup besar, Balai POM di Jambi selalu mengupayakan pencapaian kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Sebaran Pegawai Balai POM di Jambi berdasarkan Penempatan

Kelompok Substansi/ Subbag	Jumlah SDM Balai POM Jambi per 31 Maret 2025	
	Kondisi Saat ini	TUBEL
Subbag Tata Usaha	15	1
Substansi Pemeriksaan	10	-
Substansi Pengujian	35	-
Substansi Penindakan	6	-
Substansi Infokom	7	-
TOTAL	73	1



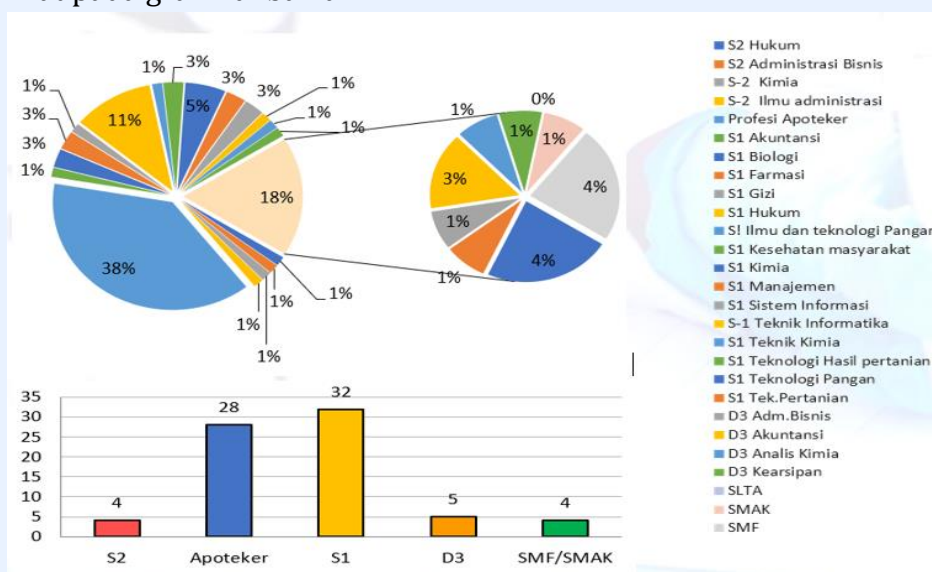
Grafik 1. Profil GAP ASN Balai POM di Jambi



Grafik 2. Profil Pemenuhan SDM Balai POM di Jambi

Profil SDM Berdasarkan Strata Pendidikan

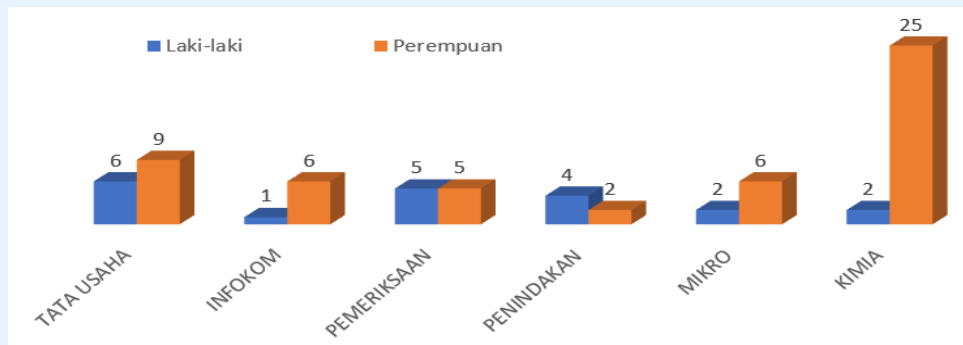
Sumber Daya Manusia (SDM) di Balai POM di Jambi memiliki latar belakang pendidikan dan jenjang pendidikan yang cukup beragam, tidak hanya dari latar belakang sains tapi juga dari bidang sosial, mulai dari Jenjang SLTA Sederajat hingga Jenjang Magister. Hal ini cukup baik bagi Balai POM di Jambi, karena untuk mendukung semua lini bagian di Balai POM di Jambi, tidak hanya pekerjaan teknis, tapi juga mendukung pekerjaan administratif. Data sebaran SDM berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada grafik di bawah ini



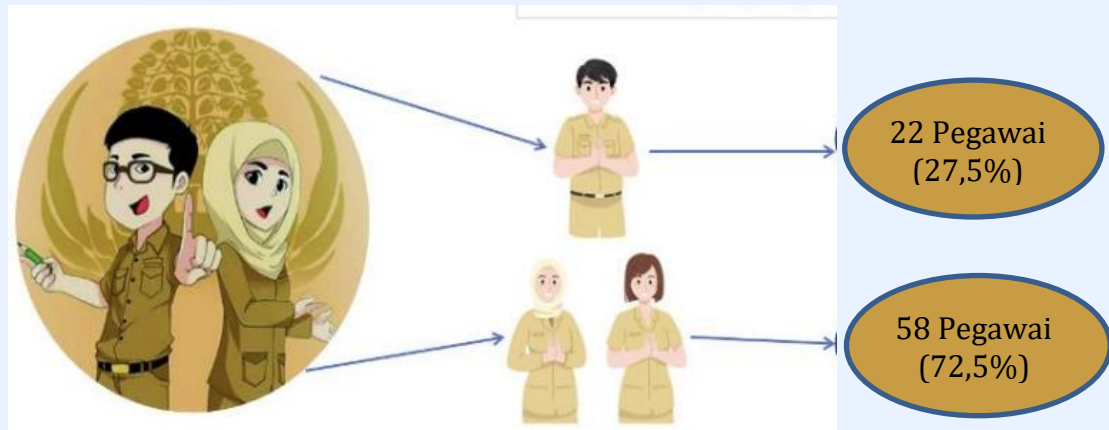
Grafik 3. Profil Pendidikan Pegawai Balai POM di Jambi

Profil SDM Berdasarkan Gender

Sumber Daya Manusia (SDM) Balai POM di Jambi didominasi dengan pegawai perempuan. Berdasarkan gender yakni terdiri dari 22 orang laki-laki dan 58 orang perempuan. Walaupun lebih banyak pegawai perempuan dibanding pegawai laki-laki, semua pegawai mendapatkan hak yang sama dalam menerima layanan ketatausahaan dan layanan lainnya



Grafik 4. Pegawai Balai POM di Jambi berdasarkan Gender



b. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), Balai POM di Jambi berkomitmen untuk menjunjung tinggi budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif).



Berorientasi Pelayanan

Bekerja dengan sepenuh hati untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, memahami kebutuhan masyarakat, serta memberikan solusi yang cepat dan tepat.

Akuntabel

Bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil, memastikan transparansi serta integritas menjalankan tugas dan kewajiban.

Kompeten

Terus meningkatkan kapasitas dan keterampilan, belajar dari pengalaman, serta terbuka terhadap inovasi demi pelayanan publik yang lebih baik.

Harmonis

Menciptakan lingkungan kerja yang saling menghormati, membangun hubungan yang positif, serta menjaga solidaritas dalam organisasi.

Loyal

Menjunjung tinggi kepentingan negara dan organisasi, bekerja dengan penuh dedikasi, serta menjaga nama baik instansi dan pemerintah.

Adaptif

Siap menghadapi perubahan, fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, serta selalu mencari cara baru untuk meningkatkan efisiensi kerja.

Kolaboratif

Bekerja sama dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, guna mencapai tujuan bersama dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Dengan menjadikan BerAKHLAK sebagai pedoman, setiap langkah dan keputusan yang diambil sejalan dengan visi dan misi organisasi. Komitmen ini adalah fondasi dalam membangun birokrasi yang profesional, transparan, dan melayani demi Indonesia yang lebih maju. Sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) Badan POM, seluruh pegawai Balai POM di Jambi juga menjunjung tinggi budaya organisasi Badan POM dalam berkarya dan berkarsa, yaitu Budaya “**PIKKIR**”:

P (Profesional)

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.

I (Integritas)

Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

K (Kredibilitas)

Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

K (Kerjasama Tim)

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

I (Inovatif)

Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.

R (Responsif/Cepat Tanggap)

Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

c. Sarana Prasarana***Luas Tanah dan Bangunan***

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Kantor Balai POM di Jambi berdiri di Tanah Hibah Pemerintah Daerah Provinsi Jambi seluas 3.756 m² dengan luas bangunan sebesar 2.784 m² dengan 4 (empat) gedung utama yang berfungsi sebagai perkantoran dan pelayanan public (933 m²), Laboratorium Pengujian Kimia Obat (600 m²), Pengujian Kimia Makanan (506 m²), dan Laboratorium Pengujian Mikrobiologi (512 m²),

Status tanah di Balai POM di Jambi adalah Hak Pakai dengan Sertifikat Tanah Nomor: 56 dengan NIB.06.01.02.02.0312.12 dan pemegang hak Pemerintah Republik Indonesia C.q. Badan Pengawas Obat dan Makanan. Tanah berlokasi di Jalan R.M.

Nuratmadibrata No. 11 Telanaipura Jambi dan terdiri dari Kantor dan Laboratorium dengan luas tanah 3.756 m² sesuai dengan Surat Ukur Nomor. 02173/BLK/2020 tanggal 25 September 2020.

Nilai tanah per 01 Januari 2022 sebesar Rp9.463.243.000,00 (sembilan miliar empat ratus enam puluh tiga juta dua ratus empat puluh tiga ribu rupiah) merupakan nilai tanah setelah dilakukan penilaian wajar oleh KPKNL

Pada Tahun 2024, Balai POM di Jambi mendapat tambahan satu bidang tanah berupa aset eks pertamina seluas 8.983 m², berlokasi di Jalan Kolonel M. Kukuh, Kenali Asam Atas, Kota Jambi, Provinsi Jambi yang ditetapkan status penggunaannya melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 21/KM.6/KN.4/2024 tanggal 22 Mei 2024 tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Negara yang Berasal dari Aset Eks Pertamina pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Tanah ini diserahkan ke Badan POM melalui Berita Acara Serah Terima Barang Milik Negara yang Berasal dari Aset Eks Pertamina yang Telah Ditetapkan Status Penggunaannya pada Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor BA-9/KN.4/2024 tanggal 03 Juni 2024. Saat ini telah diperoleh Sertifikat Hak Pakai atas tanah tersebut dari Kepala Kantor Pertanahan Kota Jambi dengan Nomor NIB: 06.01.000022042 yang terbit pada tanggal 06 Maret 2025.

Sarana Komunikasi dan Informasi

Untuk kebutuhan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah terpasang jaringan eksternal WAN (*Wide Area Network*) guna mendukung pekerjaan yang membutuhkan akses internet dengan bandwidth 300 Mbps *broadband* (2 router ISP) dan bandwidth 20 Mbps (1:1) + IP Public/30 digunakan sebagai *provider backup* dan kebutuhan *server* yang menyimpan beberapa aplikasi internal Balai POM di Jambi. Selain itu juga dalam rangka pemenuhan pelayanan publik, server Balai POM di Jambi yang dikelola menggunakan 1 router dan 15 *access point* yang penanggung jawab pengelolaan oleh Tim IT Balai POM di Jambi. Dalam rangka pemenuhan pelayanan publik, Balai POM di Jambi menyediakan fasilitas media sosial dengan Akses Komunikasi dan Informasi:



Gambar 3. Fasilitas Media Sosial Balai POM di Jambi

Sumber Daya Energi

Jumlah KVA seluruhnya 197 KVA terbagi untuk gedung Utama/ kantor sebanyak 10,0 KVA, gedung Pengujian Kimia Makanan sebanyak 32,0 KVA, gedung Pengujian Mikrobiologi dan Biomlekuler sebanyak 125 KVA dan gedung Pengujian Kimia Obat sebanyak 30,0 KVA

Sistem Mutu Laboratorium

Laboratorium Balai POM di Jambi telah mendapat sertifikat akreditasi sesuai surat dari Plt.Deputi Bidang Akreditasi BSN selaku Sekretaris Komite Akreditasi Nasional Nomor. 3103/3.b.1/LP/06/2023 tanggal 23 Juni 2023 sebagai Pemberitahuan Hasil Surveilan Laboratorium Penguji dengan Sertifikat Akreditasi LP-1365-IDN, masa berlaku 18 Desember 2024 hingga 17 Desember 2029 senantiasa berkomitmen untuk memberikan hasil pengujian laboratorium yang absah, didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana laboratorium yang memadai, terutama peralatan laboratorium yang terkalibrasi dan merupakan salah satu unsur penunjang utama pengujian selain personil yang kompeten dan metode analisa yang valid untuk memperoleh target *Assesment Good Laboratory Practices* (GLP).



Balai POM di Jambi dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikasi untuk seluruh proses bisnisnya dari PT.Sucofindo Internal Certification Services.



Selain itu Balai POM di Jambi juga berkomitmen menerapkan SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) sejak Juli 2023. Komitmen ini diawali dengan pembentukan Tim SMAP yang mempersiapkan dokumen sesuai persyaratan SNI ISO 37001:2016 yang melibatkan anggota tim dari seluruh pegawai Balai POM di Jambi. Tahapan pelaksanaan kegiatan SMAP Balai POM di Jambi diawali dengan sosialisasi *Awareness* SNI ISO 37001: 2016 dilanjutkan Pelatihan Audit Internal, Rapat Tinjauan FKAP, dan RTM SMAP. Balai POM di Jambi tanggal 6 Desember 2023 resmi meraih Sertifikat SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan dengan nomor sertifikat 23120100-SMAP dari PT. Enhaii Mandiri 186

Keunggulan Balai POM di Jambi

- Laboratorium Pengujian Biomolekuler dengan BSL-2;
- Laboratorium spesifik Pengujian Obat Kelas Terapi Dermatologi dan Saluran Pernafasan;
- Laboratorium Pengujian DNA Porcine;
- Laboratorium spesifik Pengujian Migrasi BPA dan *Achetaldehyd* pada Kemasan Pangan
- Laboratorium spesifik Pengujian cemaran Pestisida pada Buah dan cemaran 2-*Chloroetanol* pada Bubuk Cabe;
- Laboratorium Penguji identifikasi cemaran *Etylenglycol* dan *Dietylenglikol* pada Obat sediaan cair;
- Laboratorium Penguji Barang Bukti Narkoba dari Kepolisian dan BNN;
- Laboratorium Penguji Sampel Pihak Ketiga dari Pelaku Usaha, Instansi Pemerintah (Sampel Pangan DAK POM Non Fisik, PKRT, Obat PKD);
- Memiliki tenaga ahli sebagai Fasilitator yang aktif membantu proses pendaftaran Obat dan Makanan melalui *e-registration*;
- Memiliki tempat uji Kompetensi untuk Sertifikasi tenaga PKP Pertama dan DFI Junior;
- Pengembangan Layanan Publik bekerja sama dengan Pemerintah Kota Jambi menggunakan fasilitas Mall Pelayanan Publik.

Anggaran

Program Pengawasan Obat dan Makanan merupakan program secara teknis dalam melaksanakan tugas utama Balai POM di Jambi didukung anggaran dari APBN dengan Nomor DIPA. SP DIPA-063.01.2. 432835/2025 yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024 dengan pagu awal senilai Rp.37.377.367.000,- terdiri dari program pengawasan Obat dan Makanan senilai Rp. 26.923.765.000,- dan pagu dukungan manajemen Rp.10.453.602.000,-

Dengan adanya Instruksi Presiden nomor 1 Tahun 2025 tanggal 22 Januari 2025 tentang efisiensi belanja dan pelaksanaan APBN dan APBD Tahun anggaran 2025, maka anggaran program pengawasan Obat dan Makanan dilakukan blokir senilai Rp.18.605.067.000,-

Berdasarkan DIPA. SP DIPA-063.01.2.432835/2025 Balai POM di Jambi maka mendapatkan Pagu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2025 sebesar Rp.1.455.000.000,-.

Peranan Balai POM di Jambi sebagai institusi yang memberikan jasa layanan kepada masyarakat dengan penerimaan PNBP Balai POM di Jambi atas permintaan pihak ketiga untuk pengujian laboratorium sesuai PMK Nomor. 73 tahun 2024 dan Per Ka BPOM nomor 489 Tahun 2024 tentang Penetapan Tarif PNBP di lingkungan Badan POM bersifat Volatil untuk Jasa Pengujian.

EKSTERNAL

Kondisi Geografis dan Demografis



Gambar 4. Peta Administratif Provinsi Jambi

Secara geografis Provinsi Jambi terletak di wilayah Timur pulau Sumatera pada 0,45° Lintang Utara, 2,45° Lintang Selatan dan antara 101,10°-104,55° Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi Jambi ± 49,026.576 km² dengan luas daratan 50.160,05 km² dan perairan 3.274,95 km². sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, sebelah Timur dengan Selat Berhala, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu.

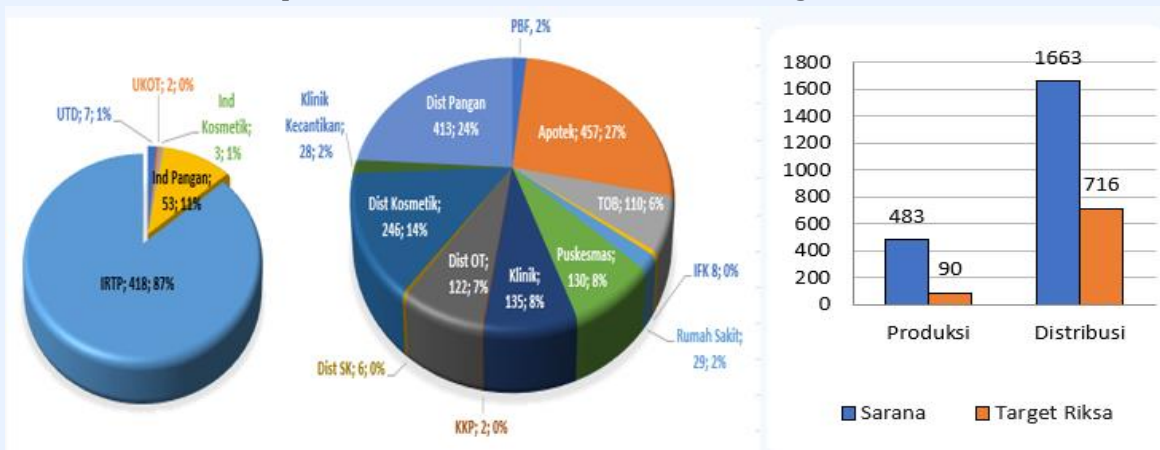
Tabel 2. Wilayah Kerja Balai POM di Jambi dan Loka POM di Bungo

No	Kabupaten/ Kota	Luas Wilayah Daratan (km ²)	Jumlah				Jarak dari Ibukot a Propin si (km)	Pola Transportasi
			Penduduk (jiwa)	Kec	Kel	Desa		
I	Wilayah Kerja Balai POM di Jambi							
1	Kota Jambi	169.887	619,600	11	62	-	0	Darat
2	Kab. Muaro Jambi	5,225,796	412,800	11	5	150	20,74	Darat
3	Kab. Batang Hari	5,387,516	313,200	8	14	110	50,29	Darat
4	Kab. Tebo	6,103,737	344,800	12	5	107	195,93	Darat
5	Kab. Sarolangun	5,935,894	298,100	11	9	149	175,44	Darat
6	Kab. Tanjab Barat	5,546,063	324,500	13	20	114	118,72	Darat & Air
7	Kab.Tanjab Timur	4,546,621	234,200	11	20	73	65,98	Darat & Air
II	Wilayah Kerja Loka POM di Bungo							
1	Kab. Bungo	4,760,827	373,300	17	12	141	241,56	Darat & Udara
2	Kab. Merangin	7,540118	357,600	24	10	205	249,84	Darat
3	Kab. Kerinci	3,445,196	253,900	18	2	285	378,95	Darat & Udara
4	Kota Sei. Penuh	364,924	99.200	8	4	65	396,33	Darat & Udara
Propinsi Jambi		49,026,579	3.631.100	144	163	1,399		

Sumber : Jambi Dalam Angka Tahun 2024

Wilayah administratif Provinsi Jambi terdiri dari 11 Kabupaten/Kota dengan luas wilayah 50.160,05 km². Berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM no. 19 Tahun 2023 tentang Perubahan Peraturan Kepala Badan POM no. 24 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM untuk wilayah kerja Balai POM di Jambi terdiri dari 7 Kabupaten/Kota, yang meliputi 6 Kabupaten dan 1 Kota yang terdiri dari 77 Kecamatan dan 135 Kelurahan, 703 Desa sedangkan sisanya 4 Kabupaten/ Kota lagi merupakan wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Bungo, yang terdiri dari 67 Kecamatan dan 28 Kelurahan, 596 Desa.

Sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM Jambi berjumlah 2.146 sarana, terdiri dari 483 sarana produksi Obat dan Makanan dengan target pemeriksaan tahun 2024 berjumlah 90 sarana (18,63%) dari jumlah sarana produksi dan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan 1663 sarana dengan target pemeriksaan tahun 2024 berjumlah 716 sarana (43,05%) dari jumlah sarana distribusi yang meliputi Unit Transfusi Darah (UTD), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Kosmetik, Industri Pangan, IRTP, PBF, Apotek, Toko Obat Berizin (TOB), Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP), Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan.



Grafik 5. Profil Sarana Produksi dan Distribusi

1.4.3. ISU STRATEGIS

Isu strategis yang dapat mempengaruhi kinerja Balai POM di Jambi di tahun mendatang antara lain:

a. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Peningkatan kapasitas SDM adalah investasi penting bagi suatu organisasi, tidak terkecuali Balai POM di Jambi. Dengan meningkatkan kapasitas SDM, Balai POM di Jambi dapat meningkatkan produktivitas dan kinerjanya. Selain itu, peningkatan kapasitas pegawai juga dapat meningkatkan kepuasan kerja dan motivasi pegawai sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan produktif. Balai POM di Jambi telah memfasilitasi kegiatan dalam rangka pengembangan kompetensi pegawai antara lain :

a) pendidikan formal lanjutan/tugas belajar S-1 sebanyak 2 pegawai

- b) pelatihan singkat di luar negeri sebagai upaya memperluas wawasan pegawai terkait sistem pengawasan di negara lain. Pada tahun 2024 ada 1 pegawai yang ditugaskan ke Korea Selatan
- c) pelatihan/bimbingan teknis/workshop baik *hard skill* maupun *soft skill* antara lain Bimbingan Teknis Inspektur CPKB tingkat Senior, Pelatihan Inspektur Pangan tingkat Muda, Pelatihan Inspektur CPOTB Junior, Pelatihan CDOB tingkat Junior, Pelatihan CDOB tingkat Senior, Bimbingan Teknis Manajemen Risiko dan lain-lain
- d) pemanfaatan aplikasi IDEAS (*Integrated Development and Training Information System*) yang merupakan platform pengembangan kompetensi digital yang terintegrasi dengan <https://siasn.pom.go.id> yang memfasilitasi pegawai untuk mengikuti pembelajaran secara online kapanpun dan dimanapun, serta aplikasi SIMPHONI yang merupakan *platform knowledge management* di lingkungan Badan POM. Kedua aplikasi ini dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi pegawai secara mandiri.

Dengan tantangan yang semakin kompleks, Balai POM di Jambi harus melakukan peningkatan SDM baik kuantitas maupun kualitas untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Untuk itu, Balai POM di Jambi perlu penambahan jumlah SDM yang berkompeten dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Selain itu, Balai POM di Jambi juga harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis, serta melakukan peningkatan *soft competency* untuk menghasilkan pribadi pegawai dan pemimpin yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

b. Regionalisasi Laboratorium

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan Badan POM, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari sediaan farmasi dan pangan berisiko terhadap kesehatan.

Regionalisasi laboratorium yang dilakukan oleh Badan POM sejak tahun 2022 merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengujian sediaan farmasi dan pangan berisiko di Indonesia. Tujuan regionalisasi laboratorium yaitu meningkatkan efisiensi sumber daya dan meningkatkan efektivitas pengujian. Dengan pengelompokan laboratorium berdasarkan wilayah dan spesialisasi, maka setiap laboratorium dapat fokus pada kompetensi intinya. Setiap BB/Balai POM telah memiliki laboratorium pengujian kimia untuk obat dan nappza, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan, serta pengujian mikrobiologi. Untuk pengujian yang membutuhkan instrumen teknologi tinggi atau pengujian kompleks

seperti uji sterilitas atau uji DNA, maka pengujian dilakukan di beberapa BB/Balai POM yang memiliki fasilitas yang memadai.

Penyempurnaan konsep Regionalisasi Laboratorium Badan POM dilakukan dengan memusatkan pengujian unggul pada salah satu Balai Besar POM sebagai Laboratorium Regional pada setiap Region. Diperlukan dukungan sumber daya yang meliputi peralatan, ruangan laboratorium yang memadai, personel penguji yang kompeten dan sumber daya pendukung lainnya untuk dapat menjalankan tugas sebagai Laboratorium Regional. Pemenuhan sumber daya tersebut melalui pengadaan maupun pemindahan peralatan dan/atau personel pengujian maupun sumber daya pendukung lainnya seperti reagensia dan baku pembanding.

Balai POM di Jambi tergabung pada Laboratorium Regional Region 2 (Pekanbaru) yang melakukan identifikasi permasalahan dalam pengiriman dan penerimaan sampel, pengujian dan pelaporan hasil serta koordinasi, mencari solusi atas permasalahan tersebut dan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan dan penerapan sistem regionalisasi laboratorium secara menyeluruh, sehingga permasalahan yang terjadi tidak berdampak pada kinerja secara nasional dan tetap dapat melindungi masyarakat dari sediaan farmasi dan pangan berisiko.

Kondisi yang diharapkan dengan penyempurnaan konsep baru regionalisasi laboratorium yaitu agar Badan POM dapat terus meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya dalam mewujudkan pengujian sediaan farmasi dan pangan berisiko yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis baik lingkup Nasional maupun Internasional dengan mengoptimalkan sumber daya sehingga tercipta efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pengawasan *post market* melalui pengujian laboratorium. Dengan Sistem Regionalisasi Laboratorium yang baru ini maka Balai POM di Jambi akan berupaya meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya dalam meningkatkan kinerja pengujian untuk mendukung efektifitas dan efisiensi pengawasan sediaan farmasi dan pangan berisiko.

c. Teknologi Data dan Informasi Pendukung Pengawasan Obat dan Makanan

Globalisasi dan perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengawasan sediaan farmasi dan pangan berisiko di Provinsi Jambi. Dengan adanya kemudahan akses informasi, masyarakat dapat dengan mudah mencari informasi tentang kandungan, manfaat, efek samping, dan legalitas suatu produk. Hal ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilih produk sediaan farmasi dan pangan berisiko terhadap kesehatan. Kemajuan teknologi memungkinkan pengawasan sediaan farmasi dan pangan berisiko menjadi lebih efisien. Penggunaan sistem informasi dan basis data memungkinkan petugas pengawas dengan cepat mengakses data produk, hasil uji laboratorium dan informasi lainnya. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi juga dapat dilakukan secara *online/daring*, sehingga dapat menambah cakupan pemeriksaan.

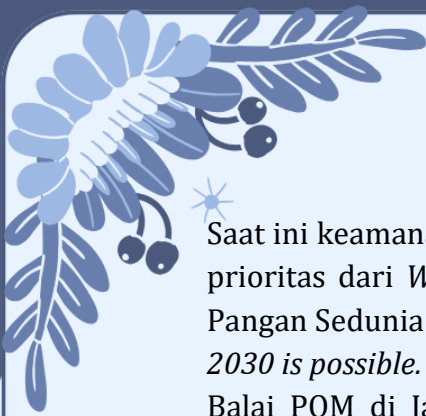
Namun demikian, globalisasi dan perkembangan teknologi juga memberi dampak negatif yaitu memudahkan peredaran sediaan farmasi dan pangan berisiko yang ilegal, terutama penjualan melalui *e-commerce/online*. Produk ilegal ini kebanyakan tidak memenuhi standar keamanan dan mutu sehingga membahayakan kesehatan masyarakat. Seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat, pola konsumsi makanan siap saji, dan keinginan mempercantik diri secara instan meningkatkan risiko penggunaan produk yang dapat membahayakan kesehatan. Untuk mengatasi hal tersebut Balai POM di Jambi melakukan beberapa upaya antara lain:

- e) prioritas sampling dan pengujian pada produk yang dijual secara *online*;
- f) peningkatan kapasitas petugas pengawas;
- g) peningkatan peran serta masyarakat dengan membuka layanan pengaduan konsumen
- h) penguatan koordinasi dengan berbagai pihak, antara lain dengan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Jambi;
- i) penguatan penegakan hukum secara tegas kepada pelaku pelanggaran di bidang obat dan makanan

Pada Era Revolusi Teknologi (Digital) saat ini, kita harus adaptif mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Tantangan saat ini di Badan POM adalah banyak aplikasi dibuat oleh masing-masing unit kerja namun belum sepenuhnya terintegrasi, data dasar dan informasinya juga tersebar. Data-data pendukung pengawasan Obat dan Makanan yang saat ini tersebar di masing-masing UPT Badan POM harus diselaraskan, dianalisis dan diinterpretasikan dengan tepat sehingga menjadi sumber informasi yang penting dan bermakna sebagai dasar pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan bagi pimpinan Badan POM.

d. *Stunting yang Menghambat Generasi Prima*

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dan stimulasi psikososial serta paparan infeksi berulang terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dimana biasa disebut pendek. Kondisi ini merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk akibat tidak terpenuhi kebutuhan gizi pangan secara permanen pada anak-anak yang menyebabkan tumbuh kembang anak menjadi tidak normal atau terganggu ditandai dengan tinggi badan lebih pendek dari standar usianya. Kondisi ini berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang sebagai generasi penerus bangsa serta memiliki dampak ekonomi yaitu berpotensi menimbulkan kerugian setiap tahunnya 2-3% GDP. Percepatan penurunan stunting pada Balita adalah program prioritas Pemerintah sebagaimana termaktub dalam RPJMN 2020-2024. Target nasional pada tahun 2024, prevalensi stunting turun hingga 14%. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan oleh Badan Litbangkes Kemenkes Tahun 2024, angka stunting di Provinsi Jambi berada pada peringkat Kedua Nasional dengan prevalensi stunting turun dari 18% menjadi 13,5% di bawah target Nasional.



Saat ini keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas menjadi prioritas dari *World Health Organization (WHO)* dan menjadi fokus tema dari Hari Pangan Sedunia Tahun 2018, yaitu *Our Actions are Our Future, a Zero Hunger World by 2030 is possible*.

Balai POM di Jambi termasuk dalam Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Provinsi Jambi pada bidang pelayanan intervensi sensitif, bidang Perubahan Prilaku dan Bidang Koordinasi dan Konvergensi. berdasarkan SK Gubernur Jambi. Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Jambi,

e. Pendampingan UMKM

Salah satu program Pemerintah adalah peningkatan produktivitas UMKM sehingga produk UMKM dapat berdaya saing di pasar internasional. Untuk mendukung UMKM yang berdaya saing banyak aspek pembinaan yang harus dilakukan diantaranya pengembangan fasilitas UMKM sehingga memiliki kapabilitas untuk menjamin mutu, keamanan dan manfaat pada komoditas pangan, obat tradisional dan kosmetik yang merupakan bagian dari tugas Balai POM di Jambi.

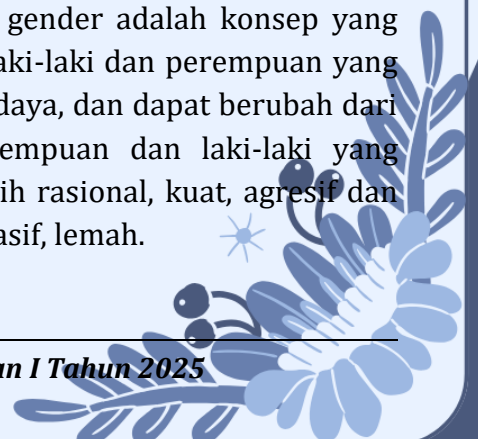
Petugas Balai POM di Jambi melakukan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM berupa layanan konsultasi baik tatap muka maupun via telepon, Pembinaan langsung di sarana produksi, sosialisasi bimbingan teknis cara pembuatan Pangan Olahan yang baik (CPPOB), bimbingan teknis langsung kepada pelaku usaha obat tradisional dan kosmetik disarana produksi, bimbingan teknis Aplikasi eRegistrasi Badan POM hingga terbitnya izin edar.

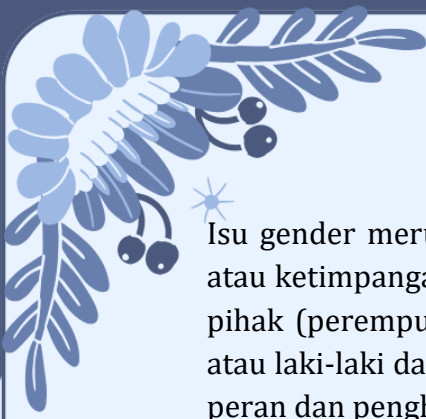
Pendampingan kepada pelaku usaha yang dilakukan oleh petugas Balai POM untuk mendapatkan izin edar Badan POM diberikan sejak dari awal hingga semua kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan terpenuhi, seperti pendampingan terhadap Denah lokasi, denah lay out produksi, alur produksi, manual mutu dan Surat Pernyataan Pemenuhan Komitmen. Tidak jarang juga petugas memberikan pendampingan terkait rancangan label, komposisi, uji produk dll.

Kemitraan Balai POM di Jambi dengan lintas sektor terkait juga perlu ditingkatkan agar pembinaan dan pendampingan terkait dengan proses izin edar dapat dilaksanakan secara optimal, sehingga pelaku usaha pada akhirnya menghasilkan produk memiliki izin edar yang dapat menjamin mutu, keamanan dan manfaat serta memiliki daya saing yang tinggi.

f. Penerapan Pengarusutamaan Gender (PUG) menuju Keadilan dan Kesenjangan

Definisi gender berbeda dengan jenis kelamin, karena gender adalah konsep yang mengacu pada perbedaan peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang dibentuk atau dikonstruksikan (rekayasa) sosial dan budaya, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. Beragam stereotype terhadap perempuan dan laki-laki yang berkembang di masyarakat seperti laki-laki dikenal lebih rasional, kuat, agresif dan tegas sedangkan wanita bersifat emosional, ragu-ragu, pasif, lemah.





Isu gender merupakan permasalahan yang diakibatkan karena adanya kesenjangan atau ketimpangan gender yang berimplikasi adanya diskriminasi terhadap salah satu pihak (perempuan dan laki-laki). Dengan adanya diskriminasi terhadap perempuan atau laki-laki dalam hal akses dan kontrol atas sumber daya, kesempatan, status, hak, peran dan penghargaan, akan tercipta kondisi yang tidak adil gender

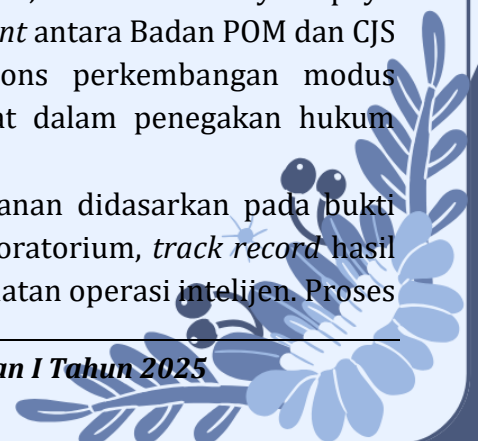
Isu gender juga merupakan salah satu isu utama dalam pembangunan, khususnya pembangunan sumber daya manusia. Walaupun sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dan penguatan kapasitas kelembagaan pengarusutamaan gender (PUG), namun data menunjukkan masih adanya kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam hal akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat, serta penguasaan terhadap sumber daya, seperti pada bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, dan bidang strategis lainnya. Adanya ketertinggalan salah satu kelompok masyarakat dalam pembangunan, khususnya perempuan disebabkan oleh berbagai permasalahan di masyarakat yang saling berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan paling mendasar dalam upaya peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak adalah pendekatan pembangunan yang belum mengakomodir tentang pentingnya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki, anak perempuan dan anak laki-laki dalam mendapatkan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat pembangunan.

Dalam rangka mendorong, mengefektifkan serta mengoptimalkan upaya PUG secara terpadu dan terkoordinasi, di dalam Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional yang mengamanatkan bahwa dalam rangka meningkatkan kedudukan, peran dan kualitas perempuan, serta upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, perlu melakukan strategi pengarusutamaan gender ke dalam seluruh proses pembangunan nasional. PUG menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan fungsional utama semua instansi dan lembaga pemerintah di tingkat pusat dan daerah.

g. Penegakkan Hukum di Bidang Obat dan Makanan

Criminal Justice System (CJS) atau Sistem Peradilan Pidana merupakan suatu sistem terpadu yang terdiri dari berbagai lembaga penegak hukum yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk menangani perkara pidana, termasuk tindak pidana di bidang Obat dan Makanan. Penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan yang optimal tidak dapat dilakukan secara sendiri-sendiri, oleh karenanya upaya kolaboratif dengan strategi pendekatan mutual *adjustment* antara Badan POM dan CJS perlu diperkuat dalam mengantisipasi dan merespons perkembangan modus kejahatan obat dan makanan. Unsur CJS yang terlibat dalam penegakan hukum meliputi kepolisian, kejaksaan, dan pengadilan.

Penindakan terhadap pelaku kejahatan Obat dan Makanan didasarkan pada bukti permulaan yang cukup diantaranya hasil pengujian laboratorium, *track record* hasil pemeriksaan sebelumnya, hasil *patrol siber* maupun kegiatan operasi intelijen. Proses



penegakan hukum sampai dengan tingkat penyidikan (*projusticia*) dapat diberikan sanksi pidana kurungan dan atau denda sesuai dengan undang-undang yang dilanggar. Balai POM di Jambi telah mengoptimalkan kewenangan yang diberikan sebagai PPNS Badan POM dalam mengawal 7 (tujuh) peraturan perundang-undangan, yaitu Undang-Undang no 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Undang-Undang no. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Undang-Undang Nomor. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, Undang - Undang Nomor. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, Undang-Undang Nomor. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika dan Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang, - Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.

h. Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

MBG merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan gizi bagi anak sekolah. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan ekonomi kerakyatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui Perpres Nomor 83 Tahun 2024, pemerintah menunjuk Badan Gizi Nasional (BGN) untuk menjalankan tugas dalam pemenuhan gizi nasional. Selanjutnya, sasaran pemenuhan gizi yang menjadi tugas BGN tersebut diarahkan kepada peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di lingkungan pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan keagamaan, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, dan pendidikan pesantren.

Program MBG juga dijalankan dengan memperhatikan aspek kerja sama lintas sektor, yaitu adanya kolaborasi antara BGN, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dikdasmen, Kementerian Sosial, Badan POM, Pemerintah Daerah, serta pihak terkait lainnya. Balai POM di Jambi siap untuk melakukan pengawalan pada program ini sebagai wujud dukungan untuk implementasi program yang efektif dan berkelanjutan.

i. Program Keamanan Pangan Masyarakat Desa, Baik Sebagai Konsumen maupun Sebagai Pelaku Usaha Pangan Desa

Program pembangunan ekonomi Desa/Kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi Provinsi yang berkelanjutan sebagai penopang perkembangan ekonomi secara Nasional. Kurang lebih 80% penduduk berada di pedesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk pedesaan. Pengembangan ekonomi pedesaan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan dengan tujuan menurunkan angka kemiskinan.

Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi yang melibatkan semua pihak terkait di jajaran Pemerintahan Daerah maupun masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di Pedesaan.

Pemberdayaan masyarakat Desa melalui Kegiatan Desa Pangan Aman yang melibatkan Komunitas Desa menjadi Kader Keamanan Pangan Desa yang telah terbentuk, seperti PKK dan Karang Taruna memiliki kompetensi mampu melakukan uji Bahan Berbahaya dengan menggunakan *Rapid Test Kit* dan sebagai Penyuluh Keamanan Pangan di Desa

1.5 PERMASALAHAN

Permasalahan yang dihadapi oleh Balai POM di Jambi yang perlu perbaikan kedepannya, antara lain:

- a) Keterbatasan jumlah SDM dan Kompetensi baik kompetensi teknis pengawasan maupun kompetensi pendukung yang berdampak pada kinerja Balai POM di Jambi. Terkait hal tersebut Balai POM di Jambi telah mengusulkan penambahan anggaran pelatihan, membuat perencanaan pelatihan secara terencana dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan kepada PPSDM Badan POM, namun dengan keterbatasan anggaran menyebabkan peningkatan kemampuan pengujian tidak dapat dilakukan sekaligus.
- b) Belum memadai sarana dan prasarana pendukung untuk pengujian seperti ketersediaan baku pembanding, alat gelas, suku cadang dan alat laboratorium yang belum memenuhi standar minimal, metoda analisa yang diperlukan untuk pengujian belum tersedia, mengakibatkan belum semua parameter uni dan jenis produk Obat dan Makanan yang beredar dapat dilakukan pengujian.
- c) Belum tersedianya anggaran khusus pembelian media mikrobiologi dan reagensia untuk pengujian Sampel Pihak Ketiga, Sampel Loka POM dan kelebihan sampel regionalisasi, sehingga masih menggunakan media mikrobiologi, dan reagensia sampel rutin Balai POM di Jambi yang menyebabkan media mikrobiologi dan reagensia cepat habis dan tertundanya penyelesaian pengujian sampel rutin;
- d) Kondisi kontur tanah Gedung Balai POM di Jambi saat ini cenderung turun, sehingga menimbulkan keretakan bangunan laboratorium Pengujian Kimia Pangan dan Kimia Obat, apabila dilakukan perbaikan membutuhkan biaya yang besar dan tidak mengatasi masalah, untuk itu diupayakan mencari lokasi baru Pembangunan Gedung Kantor dan Laboratorium Balai POM di Jambi berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi.
- e) Pemblokiran anggaran di awal tahun 2025 yang baru direlaksasi pada triwulan II menyebabkan tertundanya kegiatan pengawasan sarana serta relaksasi kegiatan sampling dan pengujian dengan dikembalikannya ke target awal tahun 2025, sedangkan waktu pelaksanaan tersisa hanya delapan bulan.
- f) Keterbatasan anggaran perbaikan dan pemeliharaan alat laboratorium akibat efisiensi anggaran sehingga menyebabkan banyak alat laboratorium yang tidak dapat diperbaiki.
- g) Pengujian rutin berpotensi melewati batas waktu (timeline) karena adanya perubahan kebijakan dari 30 hari kerja menjadi 15 hari kerja.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka Balai POM di Jambi sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan sediaan farmasi dan pangan berisiko dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Balai POM di Jambi sebagai Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan berisiko..

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk sediaan farmasi dan pangan olahan di Indonesia, Badan POM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan Badan POM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, Badan POM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: **Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045**. Selanjutnya Visi dan Misi Balai POM di Jambi secara utuh mengacu pada Visi dan Misi Badan POM 2025 – 2029.



*"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat **Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045**"*

Visi ini mencerminkan dedikasi Balai POM di Jambi dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Provinsi Jambi serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam Provinsi Jambi maupun di luar Provinsi Jambi. Visi Balai POM di Jambi untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman:

Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama Badan POM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.

2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu:

Balai POM di Jambi berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.

3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing:

Balai POM di Jambi mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan di Provinsi Jambi agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar nasional dan internasional.

4. Masyarakat Sehat:

Tujuan akhir dari semua upaya Balai POM di Jambi adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi)

Terkait pangan olahan bergizi, konteks pengawasan yang dilakukan Balai POM di Jambi menekankan pada pentingnya pencatuman informasi nilai gizi pada label/kemasan pangan sebelum beredar, pengawasan label setelah produk beredar, serta yang tidak kalah penting adalah edukasi dan kampanye terkait pangan aman dan bergizi. Untuk memudahkan penyampaian informasi nilai gizi tersebut ke masyarakat ke depan Balai POM di Jambi akan menerapkan kebijakan yang mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan mencantumkan informasi gizi pada bagian depan label/*Front of Pack Nutrition labelling* (FOPNL).

Balai POM di Jambi berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Provinsi Jambi. Rumusan visi Balai POM di Jambi untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen Balai POM di Jambi dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan

Dalam rangka mencapai visi tersebut, Balai POM di Jambi telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi Balai POM di Jambi disusun dengan memperhatikan misi Presiden RI, terdapat 8 (delapan) misi Presiden RI yang dikenal dengan Asta Cita Presiden.

ASTA CITA PRESIDEN



Gambar 5. Misi Presiden RI (Asta Cita)

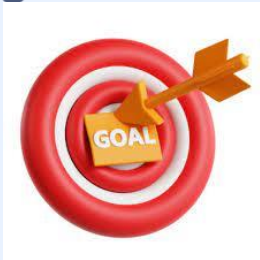
Badan POM mendukung Asta Cita 4, yaitu **Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesehatan gender serta penguatan peran perempuan, pemuda dan penyandang disabilitas**, Namun demikian Balai POM di Jambi juga mendukung Asta Cita 2, 3 dan 5 sebagaimana digambarkan pada Gambar 7. di atas.

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan Misi Balai POM di Jambi untuk mencapai Visi adalah sebagai berikut:



1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

TUJUAN BADAN POM



Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, Balai POM di Jambi telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi Balai POM di Jambi sebagai unit pelaksana teknis Badan POM di Provinsi Jambi. Berikut adalah tujuan Balai POM di Jambi untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi, yaitu:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:

Tujuan ini menegaskan komitmen Balai POM di Jambi dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di Provinsi Jambi memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.

2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:

Melalui tujuan ini, Balai POM di Jambi akan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan

3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM:

Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor produk sediaan farmasi dan pangan olahan. Balai POM di Jambi berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri produk lokal dan mewujudkan kemandirian pelaku usaha.

4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Tujuan ini menekankan peran Balai POM di Jambi dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.

5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima:

Melalui tujuan ini, Balai POM di Jambi berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan Badan POM dalam memberikan layanan publik yang prima

Secara keseluruhan, tujuan Balai POM di Jambi tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas Obat dan Makanan di Provinsi Jambi, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

SASARAN STRATEGIS

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh Balai POM di Jambi, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh dinamika lingkungan strategis nasional dan global, Balai POM di Jambi telah merumuskan sejumlah sasaran strategis untuk periode 2025 – 2029. Sasaran strategis ini dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan Balai POM di Jambi, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang obat dan makanan. Berikut adalah sasaran strategis Balai POM di Jambi 2025 - 2029 dan penjelasannya, yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan.

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:

Sasaran strategis ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan Balai POM di Jambi dalam mengidentifikasi dan merespons secara cepat dan akurat terhadap potensi risiko kesehatan dari sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar. Strategi seperti optimalisasi teknologi dan digitalisasi, pengembangan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dan peningkatan kapasitas laboratorium mendukung pencapaian sasaran ini dengan memperbaiki infrastruktur dan sistem pengawasan agar lebih responsif dan efektif.

Selain mengukur ketercapaian dalam kepatuhan dari para pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Strategi memperluas kerjasama lintas sektor dan optimalisasi koordinasi antar lembaga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, di mana aturan dan standar keamanan produk ditegakkan dengan tegas dan adil.

2. **Menguatnya kapasitas laboratorium Balai POM di Jambi dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:**

Sasaran strategis ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapabilitas laboratorium Balai POM di Jambi sebagai bagian kunci dalam proses pengawasan. Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan dan laboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitas laboratorium, Balai POM di Jambi berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk.

3. **Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:**

Sasaran strategis ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap standar keamanan dan kualitas sediaan farmasi dan pangan olahan. Melalui strategi pengembangan program edukasi publik dan peningkatan komunikasi dan edukasi publik, Balai POM di Jambi berupaya membangun pemahaman yang kuat di kalangan konsumen tentang pentingnya memilih produk yang aman dan bermutu.

4. **Meningkatnya efektivitas *regulatory assistance* dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:**

Sasaran strategis ini difokuskan untuk mendukung dan memfasilitasi industri obat dan makanan agar lebih inovatif dan mandiri. Strategi mendorong inovasi dan adaptasi industri serta pengoptimalkan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dirancang untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada industri dalam mengembangkan produk yang inovatif dan kompetitif.

5. **Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:**

Sasaran strategis ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan Balai POM di Jambi dalam mendeteksi dan menindak tegas pelaku kejahatan di sektor obat dan makanan. Strategi seperti meningkatkan pengawasan *e-commerce* dan mengintensifkan pengawasan produk impor merupakan bagian dari upaya untuk memerangi praktik ilegal yang merugikan kesehatan publik dan ekonomi.

6. **Layanan Publik Balai POM di Jambi yang Prima:**

Sasaran strategis ini menekankan pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan Balai POM di Jambi kepada masyarakat dan stakeholder lainnya. Strategi pembaharuan kurikulum dan metode pelatihan SDM serta memperkuat sistem registrasi produk diarahkan untuk memastikan proses layanan yang efisien, transparan, dan mudah diakses oleh semua pihak.

7. **Terwujudnya Organisasi dan Tata Kelola Balai POM di Jambi yang Berintegritas dan Adaptif:**

Sasaran ini ditujukan untuk membangun Balai POM di Jambi sebagai lembaga yang kuat, fleksibel, dan berintegritas tinggi. Strategi memperkuat kerangka hukum dan regulasi serta optimasi dan redistribusi SDM, ditargetkan untuk meningkatkan kualitas tata kelola organisasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis dan operasional.

Tabel. 3 Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Rancangan Renstra 2025 – 2029

Visi : Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045				
MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	
Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
			2. Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	
			3. Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	
			4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	
			5. Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	
			6. Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	
			7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
			8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
			9. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
			10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
			11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	
Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1. Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
		Menguatnya kapasitas Laboratorium dalam mendukung Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL	
	Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	
		Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1. Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	
Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa	Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	
			2. Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	
			3. Jumlah desa pangan aman	
			4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	
Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing	Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM:	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	
		Layanan Publik UPT yang Prima	2. Indeks Pelayanan Publik UPT	
Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	
			2. Nilai AKIP UPT BPOM	
			3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	
			4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	

Setiap sasaran strategis ini secara langsung terkait dengan rencana strategis yang telah dirumuskan berdasarkan analisis SWOT, memastikan bahwa Balai POM di Jambi dapat merespons secara efektif terhadap kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi.

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI NASIONAL RPJMN 2025 - 2029

Memasuki periode penting dalam arah pembangunan nasional, Indonesia mengawali fase baru pembangunan yang semakin dekat dengan Indonesia Emas 2045. Periode tersebut ditandai dengan ditetapkan Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2023 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2025 – 2045 untuk mewujudkan untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045, yaitu Indonesia sebagai NKRI yang bersatu, berdaulat, maju, dan berkelanjutan. Untuk mewujudkan Visi tersebut, RPJPN 2025-2045 menggarisbawahi pentingnya transformasi yang menyeluruh di berbagai sektor, mencakup transformasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, transformasi ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan, serta transformasi tata kelola yang memastikan pemerintahan yang efisien, efektif, dan bebas dari korupsi.

Dalam RPJPN 2025-2045, BPOM khususnya mendukung Kebijakan Transformasi Sosial Kesehatan Untuk Semua, yaitu pembangunan kesehatan yang bertujuan agar setiap penduduk dapat hidup sehat, mencakup semua penduduk, pada seluruh siklus hidup, diseluruh wilayah, dan bagi seluruh kelompok masyarakat, baik laki-laki maupun Perempuan. Dalam kebijakan tersebut, ***penguatan sistem pengawasan obat dan makanan dengan perluasan cakupan produk termasuk pengawasan siber dan farmakovigilans*** menjadi salah satu strategi yang difokuskan dalam mewujudkan sistem kesehatan yang tangguh dan responsive.

Sejalan dengan arah Pembangunan RPJPN 2025-2045, BPOM telah menetapkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 434 Tahun 2023 Tentang Perencanaan Jangka Panjang Pengawasan Obat dan Makanan Dalam Rangka Mendukung Transformasi Nasional Menuju Indonesia Emas 2045. PJP POM disusun dengan memperhatikan dinamika lingkungan strategis nasional dan global serta megatrend yang akan berdampak pada pengawasan Obat dan Makanan, dalam konteks transformasi nasional. PJP POM menjabarkan aspek-aspek yang relevan dalam rangka memastikan keamanan, efektivitas, dan kualitas Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia dan menyesuaikan kerangka kerja regulasi yang inovatif dan inklusif untuk menanggapi perubahan pasar dan kebutuhan masyarakat yang dinamis.

Tabel 4. Penjabaran Aspek Transformasi Pengawasan Obat dan Makanan 2025-2045

Transformasi Sosial	Transformasi Ekonomi	Transformasi Tatakelola
• Pengurangan Stunting: - Fortifikasi Pangan - Penerapan Gizi Seimbang • Dukungan pada angka harapan hidup • Pengurangan penyakit tidak menular (degeneratif) melalui: regulasi gula garam lemak (GGL), kualitas obat <i>life saving</i> yang tinggi, kualitas gizi makanan yang tinggi, KIE pada masyarakat, Program PJAS berkelanjutan • Penurunan TBC, kusta, penyakit menular yang masih existing dalam jangka panjang melalui kualitas obat yang tinggi • Pengendalian produk yang memberikan dampak negatif: pengawasan rokok dan produk tembakau sejenis, usulan cukai gula dan minyak.	Hilirisasi Ekonomi: • Penciptaan produk unggulan (Obat dan Makanan) dengan nilai tambah tinggi berorientasi ekspor • Peningkatan produktivitas UMKM Obat dan Makanan. Ekonomi Sirkular: • Pengawasan pengelolaan potensi <i>biodiversity</i> dalam pemanfaatan bioteknologi • Blue economy & bio Economy • Digitalisasi POM dalam mendukung perekonomian nasional • Dukungan POM dalam meningkatkan pariwisata berorientasi ekspor melalui obat dan makanan yang berdaya saing	Manajemen ASN: • Manajemen talenta ASN optimal • Sistem manajemen ASN berbasis merit • Talenta digital • ASN yang Sejahtera Regulasi Regulasi yang robust namun adaptif Governance/Birokrasi: • Penyederhanaan birokrasi • Collaborative & Transparent governance berbasis digital • Manajemen risiko dan <i>evidencebased policy</i> • Sinkronisasi urusan konkuren POM di wilayah Pelayanan public berkualitas tinggi • Kapasitas & partisipasi masyarakat sipil yang bermakna • <i>Zero corruption</i>

Sebagai penjabaran RPJPN 2025-2045 tahap I, pemerintah menyusun RPJMN 2025-2029. Rencana Strategis Badan POM yang menjadi subsistem pembangunan nasional disusun mengacu pada RPJMN 2025-2029. 8 Misi Pembangunan yang dikenal sebagai Asta Cita diterjemahkan sebagai “Prioritas Nasional”, Badan POM mendukung point 2,3,4 dan 5 sebagai berikut:

- 1) Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM);
- 2) *Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru;*
- 3) *Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur;*

- 4) *Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas;*
- 5) *Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri;*
- 6) *Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan;*
- 7) *Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba;*
- 8) *Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan Makmur.*

Arah Kebijakan dan Strategi Nasional dalam RPJMN dikenal juga sebagai Program Pembangunan dan Kegiatan Pembangunan. Arah kebijakan di bidang kesehatan adalah pembangunan kesehatan yang diarahkan untuk memastikan *"Kesehatan untuk semua yang akan dicapai dengan memperkuat sistem kesehatan nasional dan penguatan pelayanan kesehatan dasar*, sedangkan strategi nasional adalah:

- 1. Peningkatan kesehatan dan gizi masyarakat**, mencakup:
 - a. penurunan kematian ibu dan anak
 - b. pencegahan dan penurunan stunting
 - c. pemberian makan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui dan balita
 - d. peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah produktif, lansia, serta KB dan kespro
 - e. penguatan pemeriksaan kesehatan gratis
- 2. Pengendalian penyakit dan pembudayaan hidup sehat**, mencakup:
 - a. Penuntasan TBC
 - b. Eliminasi penyakit Kusta & *Schistosomiasis*
 - c. Pengendalian penyakit menular lainnya
 - d. Pengendalian penyakit tidak menular dan peningkatan Upaya kesehatan jiwa
 - e. *Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM*
 - f. Penyehatan lingkungan
- 3. Penguatan kapasitas Ketahanan Kesehatan**, mencakup:
 - a. Penguatan surveilans, pengendalian KLB/wabah dan penanganan bencana
 - b. Pemenuhan sediaan farmasi
 - c. *Penguatan sistem pengawasan pangan dan sediaan farmasi*

4. Penguatan pelayanan kesehatan dan tata kelola, mencakup:

- a. Investasi pelayanan kesehatan primer
- b. Pembangunan RS lengkap berkualitas di Kabupaten/Kota dan pengembangan pelayanan kesehatan bergerak dan daerah sulit akses
- c. Produksi dan pendayagunaan SDM Kesehatan
- d. penguatan JKN & pendanaan kesehatan
- e. *Penguatan tata kelola, data, informasi dan inovasi teknologi kesehatan*

Berdasarkan arah kebijakan dalam RPJMN 2025-2029 untuk bidang kesehatan, terdapat beberapa strategi nasional yang relevan dengan peran Badan POM, dalam mendukung infrastruktur kesehatan publik yang tangguh, dengan mengintegrasikan kegiatan pengawasan ke dalam sistem kesehatan nasional secara lebih luas untuk mendukung kesehatan masyarakat yaitu:

1. Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian factor risiko PTM

Pada Kegiatan Pembangunan (KP) RPJMN ini, Badan POM mendukung dalam hal, berikut:

- a. Pada Proyek Prioritas (ProP) Pengendalian konsumsi rokok, Badan POM mendukung melalui Pengawasan Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik
- b. Pada ProP Pangan Sehat, Badan POM khususnya mendukung melalui Penyusunan regulasi terkait pengaturan produk pangan olahan yang berdampak negatif bagi kesehatan. Penyusunan regulasi ini, merupakan salah satu upaya PTM yang terus meningkat di Indonesia. Badan POM mengembangkan kebijakan yang mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan menyusun kebijakan pencantuman informasi gizi pada bagian depan label/*Front of Pack Nutrition Labelling* (FOPNL) untuk memudahkan konsumen memilih pangan yang lebih sehat dan mendorong produsen pangan olahan untuk melakukan reformulasi pangan dengan menurunkan kandungan gula, garam dan lemak (GGL) dalam produknya sehingga dapat menyediakan pangan olahan yang lebih sehat di pasaran.

2. Penguatan Sistem Pengawasan Pangan dan Sediaan Farmasi

Kegiatan Pembangunan RPJMN ini dilaksanakan melalui 2 (dua) ProP yaitu ProP Penguatan Sistem Pengawasan Pangan dan ProP Penguatan Sistem Pengawasan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan. Badan POM mendukung kedua ProP tersebut melalui kegiatan berikut:

- a. Pembinaan industri farmasi, obat bahan alam dan kosmetik dalam rangka peningkatan tingkat maturitas;
- b. Pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan setelah beredar;
- c. Peningkatan kapasitas Kabupaten/Kotadalam pengawasan PIRT dan pemberdayaan masyarakat (Kabupaten/Kota Pangan Aman);

- d. Pengujian sampel KLB keracunan pangan sesuai standar;
- e. Pengembangan jejaring laboratorium POM;
- f. Peningkatan laboratorium eksternal yang mampu melakukan pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai standar;
- g. Pengawasan sarana produksi sediaan farmasi, pangan olahan dan IRTP;
- h. Pengawasan fasilitas distribusi sediaan farmasi;
- i. Pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai Standar kemampuan Laboratorium;
- j. Pemenuhan SDM pengawas pangan olahan dan sediaan farmasi yang memenuhi standar kompetensi;
- k. Penguatan tindak lanjut regulatori terkait keamanan obat beredar yang dikomunikasikan (penguatan fungsi regulatori farmakovigilans);
- l. Pemberian KIE Farmakovigilans pada sarana pelayanan Kesehatan dalam rangka pelaporan KTD/ESO;
- m. Pemantauan pelanggaran hukum di bidang peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui Siber (Analisis siber dan patroli siber);
- n. Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- o. Peningkatan Industri Pangan Olahan yang proaktif dalam meningkatkan level pemenuhan regulasi sistem jaminan keamanan dan mutu pangan;
- p. Pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan sebelum beredar;
- q. Penguatan data dan sistem informasi POM yang andal dan terintegrasi.

Tabel 5. Dukungan Badan POM pada Pembangunan Nasional 2, 3 dan 5 RPJMN Tahun 2025-2029

No	Nomenklatur	Indikator
PN 2: Memantapkan Sistem Pertahanan Keamanan Negara dan Mendorong Kemandirian Bangsa Melalui Swasembada Pangan, Energi, Air, Ekonomi Kreatif, Ekonomi Hijau, dan Ekonomi Biru		
PP 8 - Diplomasi Ekonomi		
KP 01 - Penguatan Kerja Sama Pembangunan Internasional		
ProP 01 - Penguatan Pelaksanaan Kerja Sama Selatan-Selatan Triangular		
1	Penguatan Pembangunan Regulator Obat dan Makanan Negara Berkembang dalam skema Kerja Sama Selatan-selatan	Persentase Kerja Sama Pembangunan dengan Regulator Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Negara Berkembang yang
PP 10 - Swasembada Pangan		
KP 14 - Biofortifikasi dan Fortifikasi Pangan		
ProP 01 - Fasilitasi Produksi dan Distribusi Pangan Terfortifikasi		
1	Intensifikasi Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang memenuhi ketentuan
2	Pengawasan sarana Produksi Pangan Olahan Fortifikasi skala kecil	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi skala kecil yang meningkat kepatuhannya terhadap regulasi

PP 17 - Ekonomi Sirkular Industri		
KP 2 - Penerapan Ekonomi Sirkular Sektor Pangan		
ProP 01 - Pengembangan Labelisasi, Standarisasi, dan Riset Produk Ramah Lingkungan		
1	Penguatan regulasi di bidang pangan olahan yang mendukung produksi dan konsumsi yang berkelanjutan	Jumlah regulasi di bidang pangan olahan yang mendukung produksi dan konsumsi yang berkelanjutan
PN 3 Melanjutkan Pengembangan Infrastruktur dan Meningkatkan Lapangan Kerja yang Berkualitas, Mendorong Kewirausahaan, Mengembangkan Industri Kreatif serta Mengembangkan Agromaritim Industri di Sentra Produksi melalui Peran Aktif		
PP 03 - Peningkatan Produktivitas UMKM dan Koperasi		
KP 02 - Peningkatan Kapasitas Usaha dan Akses Sumber Daya Produktif		
ProP 04 - Formalisasi Usaha Serta Standardisasi dan Sertifikasi Produk		
1	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi OBA, Kos, dan pangan olahan
2	Fasilitator yang dibina untuk melakukan pendampingan kepada UMK Pangan Olahan	Persentase Fasilitator yang dibina untuk melakukan pendampingan kepada UMK Pangan Olahan
3	Fasilitator pemberdayaan pelaku UMKM OBA, SK dan Kos yang sesuai standar	Persentase fasilitator yang dibina untuk melakukan pendampingan kepada UMKM Obat Bahan Alam dan Kosmetik
PN 5: Melanjutkan Hilirisasi dan Industrialisasi untuk Meningkatkan Nilai Tambah di Dalam Negeri		
PP 1 - Pengembangan hilirisasi industri berbasis SDA unggulan, industri padat karya terampil, padat teknologi inovasi serta berorientasi ekspor		
KP 11 - Industri Kosmetik dan Farmasi		
ProP 05 - Pengembangan Riset dan Inovasi serta Adopsi Teknologi		
1	Pembinaan dan Fasilitasi industri dalam penyediaan sediaan farmasi dalam negeri	Persentase pengawalan hilirisasi Obat Pengembangan Baru yang dikawal sesuai standar

Arah Kebijakan dan Strategi Badan POM

Dalam rangka mencapai sasaran strategis Badan POM periode 2025-2029, beberapa arah kebijakan utama telah dirumuskan untuk memperkuat pengawasan serta meningkatkan keamanan produk di bidang Obat dan Makanan. Arah kebijakan ini dirancang untuk mendukung Badan POM dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan, serta mewujudkan mandatnya sebagai lembaga yang menjamin keamanan produk Obat dan Makanan demi kesehatan masyarakat. Untu sebagai berikut:

- 1) Penguatan pengawasan *pre-postmarket* dengan mendorong inovasi untuk mengawal farmakovigilans, serta perluasan cakupan pengawasan termasuk produk dan sarana yang tidak berizin di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;

- 2) Penguatan penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengedepankan pencegahan/deteksi kejahatan pada peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara *online* dan *offline*;
- 3) Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan pelaku usaha dengan keberpihakan pada UMKM;
- 4) Peningkatan kesadaran serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- 5) Peningkatan kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam dan luar negeri di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- 6) Peningkatan kapasitas SDM, kualitas pengujian laboratorium, analisis kebijakan, dan transformasi digital dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- 7) Penguatan dukungan manajemen di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Strategi Badan POM Tahun 2025 – 2029 untuk melaksanakan arah kebijakan tersebut adalah:

- a) Penguatan pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.
- b) Memperkuat fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan secara proaktif dan mengedepankan kerjasama lintas sektor.
- c) Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan inovasi untuk mendorong daya saing.
- d) Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- e) Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional.
- f) Penguatan pengujian laboratorium, kajian kebijakan, dan implementasi TIK yang moderen dan relevan
- g) Penguatan pengelolaan SDM, sarana prasarana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.
- h) Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik/

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Rancangan Renstra 2025 - 2029 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kinerja Tahun (RKT) 2025 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2025 yang ditetapkan pada tanggal 20 September 2024.

Tabel 6. Rencana Kinerja Tahun 2025 Balai POM di Jambi

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	100
5	Mengukatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	53,1
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	96,82
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	16
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	76,48
		Nilai AKIP UPT BPOM 81,52	81,52
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90,80
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,8

Pada bulan September 2024 dilaksanakan Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga yang mana Balai POM di Jambi mendapatkan pagu anggaran tahun 2025 sebesar Rp.37.377.367.000,- yang dijabarkan kedalam setiap Rincian Output dan dilakukan reviu terakhir oleh Inspektorat yang kemudian ditetapkan DIPA pada bulan Desember 2024.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025 dalam Peta Strategi Level 2 terdapat perubahan target indikator kinerja utama (IKU) Balai POM di Jambi terhadap pada Rancangan Renstra 2025 – 2029 dan RKT Tahun 2025 yang ditetapkan pada tanggal 20 September 2024 seperti Tabel berikut:

Tabel. 7 Perubahan Target Indikator Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2025 SEMULA	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (PERUBAHAN)	TARGET 2025 SESUDAH
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai	85,5
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan	26		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji	100		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang	80
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
2	Meningkatnya tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh	76
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	100		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti	80
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,38
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	100		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti	85
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,6
4	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	60
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59,1	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59,1
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	96,82	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,21
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	16		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10
		Jumlah desa pangan aman	3		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan atau IP CPPOB Pangan	100	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan atau IP CPPOB	80
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	76,48	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85
		Nilai AKIP UPT BPOM	81,52		Nilai AKIP UPT BPOM	85
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90,80		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,8		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,8

Perubahan/perbedaan Rencana Kinerja Tahun 2025 dengan Perjanjian Kinerja antara lain:

1. Jumlah sasaran strategis mengalami pengurangan dari 11 sasaran strategis menjadi 9 sasaran strategis, dimana terdapat 2 sasaran strategis yang digabung kedalam 1 sasaran strategis yaitu *Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT*.
2. Terdapat penyesuaian nomenklatur/penamaan pada 7 Indikator kinerja utama, berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan antara Roren, Unit Pengampu dan UPT dalam rangka upaya pemenuhan IKU yang SMART
3. Terdapat perubahan target pada 17 indikator Kinerja Utama disebabkan adanya perubahan definisi operasional dan hasil perhitungan dengan mempertimbangkan realisasi tahun sebelumnya serta kondisi lain yang relevan.

2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2025

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, Balai POM di Jambi sebagai unit kerja Esselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara Kepala Balai POM di Jambi sebagai penerima amanah/pengemban tugas dengan pemberi amanah dari Kepala Badan POM. Untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Kepala Balai POM di Jambi telah menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2025 untuk mencapai target kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Rancangan RENSTRA Balai POM di Jambi Tahun 2025 - 2029 dan target pada Rencana Kinerja Tahun 2024 sesuai SK Kepala Balai POM di Jambi nomor. PR.04.02.1B.09.24.3546 pada tanggal 20 September 2024 (Lampiran 1) dan DIPA Balai POM di Jambi Tahun Anggaran 2025, menggunakan anggaran Rincian Kertas Kerja Satker TA 2025 atau Panduan Operasional Kegiatan (POK) sesuai DIPA. SP DIPA-063.01.2. 432835/2025 yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024. Alokasi Anggaran Tahun 2025 senilai Rp.37.196.367.000,- terdiri dari program pengawasan Obat dan Makanan senilai Rp.26.923.765.000,- dan pagu pengelolaan Sarana dan Prasarana Rp.10.272.602.000,-.

Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja utama dan indikator lain yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai oleh Balai POM di Jambi disesuaikan dengan ketersediaan anggaran setelah proses anggaran (*budgeting process*) atau alokasi anggaran selesai. Setiap triwulan melaksanakan pengukuran perjanjian kinerja secara akuntabilitas dengan cara melakukan klasifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Tabel. 8 Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET 2025
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai standar	85,5 Persen
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76 Persen
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89 Persen
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,38 Persen
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,6 Persen
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60 Persen
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59,1 Nilai
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,21 Indeks
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10 Jumlah
		Jumlah desa pangan aman	3 Jumlah
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPOB Pangan Olahan	80 Persen
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90 Persen
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	90 Persen
8	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7 Indeks
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85 Nilai
		Nilai AKIP UPT BPOM	85 Nilai
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,8 Indeks

Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi ditetapkan pada tanggal 12 Februari 2025 (lampiran.3) dengan alokasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp.37.196.367.000,- (*tiga puluh tujuh miliar seratus sembilan puluh enam juta tiga ratus enam puluh tujuh ribu rupiah,-*) dengan kegiatan :

1. DR.3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia, Rp.26.923.765.000,-
2. WA.6384 Pengelolaan Sarana Prasarana BPOM Rp.10.272.602.000,-

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2025

Tabel. 9 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Jambi Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai standar		85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	Rp 490.138.000
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	Rp 42.550.000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	Rp 388.348.000
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	Rp 36.550.400
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	Rp 31.381.600
		Persentase keputusan rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	1	5	15	20	25	30	35	40	45	50	60	76	Rp 10.417.200
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	Rp 4.738.000
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	Rp 35.463.000
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	Rp 142.822.800
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	Rp 84.731.000
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	Rp 10.200.000
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan							60	60	60	60	60	60	Rp 4.538.000
3	Mengustnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			58	58	58	58,3	58,3	58,3	58,6	58,6	58,6	59,1	Rp 10.820.672.000
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			88,21	88,21	88,21	88,21	88,21	88,21	88,21	88,21	88,21	88,21	Rp 10.110.772.500
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			20	30	40	60	67,5	70	85	85	100	10	Rp 442.951.000
		Jumlah desa pangan aman			30	45	45	55	75	75	85	85	100	3	Rp 518.100.000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			20	20	60	60	60	95	95	100	100	1	Rp 113.350.000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOPB Pangan Olahan	3	13	20	25	45	60	65	70	80	85	95	80	Rp 76.321.000
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	5	8.75	10.63	21.67	45	50	51.09	62.34	71.24	80	85	90	Rp 348.534.000
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	Rp 97.718.000
8	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	Rp 213.738.500
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												85	Rp 62.540.000
		Nilai AKIP UPT BPOM												85	Rp 262.460.000
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	Rp 12.663.112.000
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2,8	Rp 176.900.000

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) merupakan alat ukur yang dilakukan oleh pimpinan unit kerja untuk pemantauan dan pengendalian pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja tiap triwulan tahun berjalan sebagai acuan dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, Kepala Balai POM di Jambi selalu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja setiap bulan melalui Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) pada menu *ePerformance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap bulan berikutnya.

Berdasarkan RKT dan PK Tahun 2025 disusun RAPK Tahun 2025 (lampiran 4) dengan menetapkan target yang akan dicapai pada setiap interim/ triwulan serta anggaran yang dialokasikan sebagaimana mestinya. RAPK Tahun 2025 mengalami perubahan dan penyesuaian target awal sesuai Rencana Kerja Tahun 2025 (RKT) menjadi target Perjanjian Kinerja Tahun (PK) Tahun 2025 berdasarkan Rancangan Rencana Strategis 2025 – 2029 dan sesuai Matriks A2 pada Lampiran 6.

2.5 METODA PENGUKURAN KINERJA

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, pengukuran kinerja bertujuan untuk:

- a. Menentukan tingkat kemajuan dalam meraih tujuan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan Kinerja;
- b. Memberikan panduan bagi unit/satuan kerja dalam menyusun, mengukur, mengevaluasi, dan melaporkan kinerja secara berkala sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan;
- c. Meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan kinerja untuk mendukung peningkatan kualitas layanan publik dan tata kelola pemerintahan yang baik.
- d. Memastikan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kinerja dengan kebijakan strategis Badan POM;
- e. Mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pencapaian sasaran kinerja organisasi.

Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan. Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap bulan/triwulan/semester) dan Tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja yang memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda sesuai Manual Indikator Kinerja yang berlaku.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja pada tahun 2025. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja. Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja, dengan rumus dibawah ini :

1. Pengukuran Indikator Positif/Polarisasi *maximize* (semakin **Tinggi** realisasinya, semakin **Baik** kinerjanya), maka digunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{rumus nomor 1}$$

2. Pengukuran Indikator Negatif/ Polarisasi *minimize* (semakin **Kecil** realisasinya, semakin **Baik** kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ Capaian} = 1 + \frac{(1-\text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{rumus nomor 2}$$

Pengukuran capaian kinerja lebih ditekankan pada indikator *outcome*, namun demikian indikator *input* dan *output* tetap menjadi pertimbangan untuk menghitung efisiensi kegiatan. Untuk mempermudah interpretasi atas pengukuran penilaian capaian sasaran strategis diberlakukan penggunaan skala penilaian. Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator

2.5.1 NILAI KINERJA ORGANISASI

Kinerja Organisasi adalah gambaran tingkat pencapaian efektivitas organisasi untuk memenuhi tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu. Penilaian kinerja organisasi (PKO) adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan pencapaian pelaksanaan program atau kegiatan atau aktivitas dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi sejalan dengan mewujudkan kinerja yang prima dan perbaikan berkelanjutan bagi setiap instansi pemerintah, sesuai dengan Peraturan MenPanRB nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi. Penilaian Kinerja Organisasi (PKO) dapat dilakukan penilaian dari hasil:

1. Capaian Perjanjian Kinerja

Hasil pengukuran kinerja sesuai Perjanjian Kinerja yang dilaporkan dalam laporan kinerja

2. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Evaluasi AKIP)

Hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang diterbitkan oleh Inspektorat yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah, Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah berupa nilai dan kategori/predikat sebagaimana tercantum pada Tabel berikut ini.

Tabel 10. Nilai dan Kategori Predikat Evaluasi AKIP

Nilai	Kategori/ Predikat
>90 - 100	AA/Sangat Memuaskan
>80 - 90	A/Memuaskan
>70 - 80	BB/Sangat Baik
>60 - 70	B/Baik
>50 - 60	CC/Cukup (Memadai)
>30 - 50	C/Kurang
>0 - 30	D/Sangat Kurang

Penghitungan Penilaian Kinerja organisasi (PKO), seperti tertuang pada Matriks berikut ini:

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) (1) X (100% - (2))
	Total Capaian PK (4)							
	Nilai Kinerja Organisasi (NKO) atau Rata-rata Capaian PK (5)							
	Predikat PKO (6)							

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja dilakukan sesuai dengan ketentuan berikut ini:

a) Normalisasi Capaian Perjanjian Kinerja

Mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja, dengan ketentuan:

- Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%
- Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Capaian indikator kinerja sesuai Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM nomor PR.09.01.2.03.25.10 TAHUN 2025 tentang pengukursna dan pelaporan kinerja unit/satuan kerj di lingkungan Badan POM dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	<60%	

b) Koreksi Normalisasi Capaian Perjanjian Kinerja

berdasarkan predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah Setelah normalisasi capaian perjanjian kinerja dilakukan terhadap masing-masing indikator maka hasil normalisasi tersebut dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang bersumber dari hasil evaluasi sebagaimana gambar berikut



Gambar 6. Sumber Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 11. Predikat AKIP dengan factor Koreksi

PREDIKAT AKIP	KOREKSI CAPAIAN PK SETELAH NORMALISASI
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di Lingkungan Badan POM terdiri dari:

a) NKO Periodik

merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah **dinormalisasi** dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut

NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

Perhitungan:

$$NKO = \frac{\sum PK}{\sum n}$$

b) NKO Tahunan

merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

➤ Capaian Perjanjian Kinerja

merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

➤ Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Perhitungan NKO Tahunan:

- a. Normalisasi Capaian PK mengacu pada Capaian Indikator Kinerja
- b. Koreksi Normalisasi Capaian PK, merupakan hasil normalisasi capaian PK dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yang bersumber dari hasil evaluasi
- c. Nilai Akhir Capaian Perjanjian Kinerja
 Nilai akhir capaian perjanjian kinerja merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja (poin a) dengan hasil pengurangan 100% dengan nilai koreksi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat AKIP (poin b), dikalikan 100.

Nilai Akhir: $\{(1) \times [(100\% - (2)) \times 100]$
- d. Total Capaian Perjanjian Kinerja
 merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai akhir capaian perjanjian kinerja (poin c) pada setiap indikator kinerja.
- e. Nilai Kinerja Organisasi
 merupakan hasil penghitungan dari total capaian perjanjian kinerja (poin d) dibagi dengan jumlah indikator kinerja (rata-rata).

Predikat dan Interpretasi NKO:

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$>110\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Predikat Kinerja Organisasi	Interpretasi
ISTIMEWA	Tingkat implementasi manajemen kinerja dan capaian kinerja sudah sangat memuaskan dan di atas ekspektasi. Praktik baik ini dapat menjadi contoh bagi organisasi/unit lain.
BAIK	Tingkat implementasi manajemen kinerja dan capaian kinerja sudah sangat baik dan sesuai ekspektasi.
BUTUH PERBAIKAN	Tingkat implementasi manajemen kinerja dan capaian kinerja sudah cukup baik namun masih dibawah ekspektasi/target.
KURANG	Tingkat implementasi manajemen kinerja dan capaian kinerja masih kurang dan masih dibawah ekspektasi/target.
SANGAT KURANG	Tingkat implementasi manajemen kinerja dan capaian kinerja masih sangat kurang dan dibawah ekspektasi/target.

Gambar 7. Predikat dan Interpretasi Nilai Kinerja Organisasi

2.5.2 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Laporan Kinerja Interim Triwulan maupun Laporan Kinerja Tahunan menyajikan data dan informasi yang relevan agar dapat diinterpretasikan keberhasilan dan kegagalan secara lebih luas dan mendalam, sehingga perlu dibuat suatu analisis tentang pencapaian akuntabilitas kinerja secara keseluruhan, meliputi uraian keterkaitan pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan yang ditetapkan dalam mewujudkan sasaran tujuan, misi dan visi sebagaimana yang ditetapkan dalam rencana strategis. Analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja meliputi:

- 1) Membandingkan realisasi kinerja triwulan/tahunan dengan target triwulan/tahunan yang bersangkutan/ tahun sebelumnya
- 2) Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya, dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (target terupdate dari Renstra/Reviu Renstra/Evaluasi Renstra).
- 3) Membandingkan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis
- 4) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja). Analisis disesuaikan dengan capaian kinerjanya. Jika targetnya tercapai, maka yang dinarasikan adalah analisis pendukung keberhasilan. Jika targetnya tidak tercapai, maka yang dinarasikan adalah analisis penyebab kegagalan.
- 5) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

Gambar 8. Kategori dan Interpretasi Capaian Indikator Kinerja

2.5.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Fokus pengukuran efisiensi kinerja adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan anggaran (*input*) yang lebih sedikit dalam menghasilkan capaian kinerja (*output*) yang sama atau lebih besar, atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*

Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian *output* terhadap persentase capaian *input*, sesuai rumus:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan untuk mengetahui Standar Efisiensi (SE) yang dapat digunakan sebagai angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi, dapat diperoleh dengan membandingkan persentase rencana capaian output terhadap persentase rencana capaian input dengan nilai SE = 1 yang diperoleh dengan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana capaian output}}{\% \text{ Rencana capaian input}} \times 100 \% = \frac{100}{100} \times 100\% = 1$$

Untuk mengetahui efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), mengikuti formula logika:

Jika $IE \geq SE$: kegiatan efisien
Apabila $IE < SE$: kegiatan tidak efisien

Selanjutnya masing-masing kegiatan diukur Tingkat Efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Definisi Operasional perhitungan capaian indikator Tingkat Efisiensi (TE) dihitung dengan range sebagai berikut:

< 0 : à Tidak Efisien	1,01 - 1,2 : 86% à Tidak Efisien
0 - 0,2 : 100% à Efisien	1,21 - 1,4 : 84% à Tidak Efisien
0,21 - 0,4 : 95% à Efisien	1,41 - 1,6 : 80% à Tidak Efisien
0,41 - 0,6 : 92% à Efisien	1,61 - 1,8 : 78% à Tidak Efisien
0,61 - 0,8 : 90% à Efisien	> 1,81 : 75% à Tidak Efisien
0,81 - 1,0 : 88% à Efisien	

Mekanisme Pengukuran Kinerja

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan Balai POM di Jambi adalah sebagai berikut:

- 1) Penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggungjawab data di Balai POM Jambi yang disahkan oleh SK Kepala Badan POM;
- 2) Kepala Balai POM di Jambi menunjuk perwakilan penanggung jawab data/ Ketua Tim disetiap Substansi dengan menerbitkan SK Ketua Tim Kerja
- 3) Penanggung jawab data setiap Substansi/Ketua Tim menginput data kinerja yang terkumpul pada data base *google drive* Monev Jambi <https://bit.ly/AKIP2025> secara rutin setiap awal bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai
- 4) Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SIMAKIN, SAKTI, Monev Bappenas dan aplikasi *eperformance*;
- 5) Kepala Balai POM di Jambi melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
 - (1) *valid*, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 - (2) *reliable*, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten;
 - (3) *obyektif*, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.
- 6) Pengelolaan data kinerja memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu *ePerformance* melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja
- 7) Pengukuran ini juga diintegrasikan dengan Aplikasi SIMAKIN (Aplikasi Manajemen Kinerja) pada Aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerjakinerja pimpinan hingga level individu secara periodik triwulan juga sebagai tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
- 8) Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin setiap bulan untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam upaya pencapaian target tahunan.



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

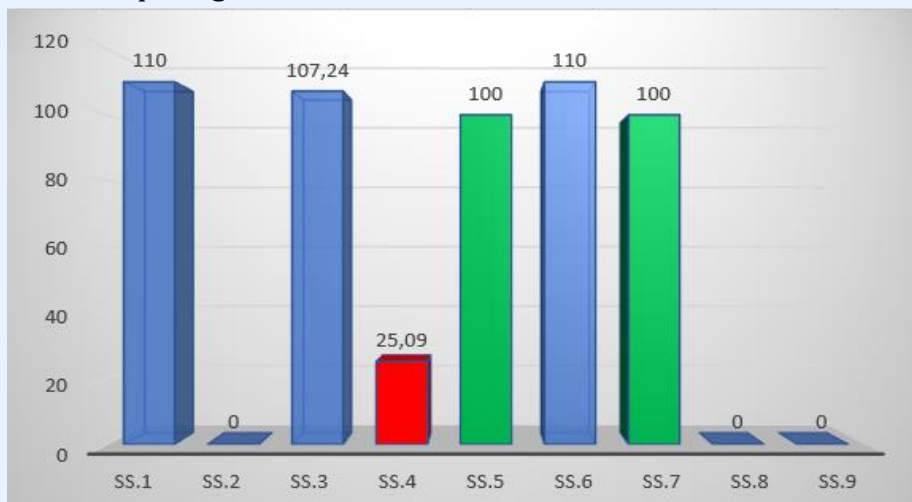
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Jambi guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Triwulan I Tahun 2025 merupakan tahun pertama RENSTRA 2025 – 2028, dengan 9 Sasaran Strategis dan 25 Indikator Kinerja sehingga pengukuran capaian kinerja Balai POM di Jambi Triwulan I Tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2024, hanya bisa membandingkan realisasi kinerja dengan target Triwulan I dan target Tahun 2025, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta *alternative* solusi yang telah dilakukan, serta analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM nomor 83 Tahun 2025 tentang pedoman penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM, menjelaskan kategori efektivitas pencapaian sasaran strategis dan pelaksanaan anggaran sesuai kebutuhan organisasi dengan kategori pencapaian indikator kinerja.

Tabel 12. Capaian Sasaran Strategis Balai POM di Jambi Triwulan I Tahun 2025

NO	SASARAN STRATEGIS	% Nilai Capaian Sasaran	Kriteria (SK BPOM no.83/2025)	% Capaian diNormalisasi	Kriteria (Permenpan RB no.22/2024)
SS.1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	154,30	Tidak Dapat Disimpulkan	110	Sangat Baik 
SS.2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi				
SS.3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	107,24	Sangat Baik	107,24	Sangat Baik 
SS.4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	25,09	Kurang	25,09	Kurang 
SS.5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	100	Baik	100	Baik 
SS.6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	199,91	Tidak Dapat Disimpulkan	110	Sangat Baik 
SS.7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	100	Baik	100	Baik 
SS.8	Layanan Publik UPT yang Prima				
SS.9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal				

Dari 9 sasaran strategis, yang dapat dilakukan evaluasi pada Triwulan I Tahun 2025 hanya 6 (enam) sasaran strategis dengan hasil setelah dinormalisasikan capaian kinerja maka 3 (tiga) sasaran strategis dengan capaian $100\% < x \leq 110\%$ notifikasi warna Biru ● kategori **Sangat Baik**, 2 (dua) sasaran strategis dengan capaian sekitar $90\% < x \leq 100\%$ notifikasi warna Hijau ● kategori **Baik**, 1 (satu) sasaran strategis dengan capaian $< 60\%$ notifikasi warna Merah ● kriteria **Kurang**, Untuk 3 (tiga) sasaran strategis lagi baru dapat dievaluasi mulai triwulan III Tahun 2025, seperti grafik di bawah ini:



Grafik 6. Capaian Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2025

Realisasi Capaian Indikator Kinerja Triwulan I Tahun 2025 Balai POM di Jambi sesuai Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025 terhadap 9 (*sembilan*) Sasaran Strategis Kegiatan dan 25 (*dua puluh lima*) indikator kinerja utama telah selesai dilakukan evaluasi 6 (*enam*) Sasaran Strategis Kegiatan dan 15 (*lima belas*) indikator kinerja utama dengan capaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar **85,84%** notifikasi warna Hijau ● diperoleh predikat kinerja organisasi **Baik** dengan interpretasi tingkat implementasi manajemen kinerja dan capaian kinerja sudah Sangat Baik dan sesuai ekspektasi, rincian capaian indikator kinerja sebagai berikut:

- 10 (*sepuluh*) Indikator Kinerja dengan capaian NPI $> 110\%$ kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**, notifikasi warna Abu-Abu ● setelah **dinormalisasi** nilai capaian kinerja menjadi NPI $100\% < x \leq 110\%$ notifikasi warna Biru ● kategori **Sangat Baik**
- 2 (*dua*) Indikator Kinerja dengan nilai capaian NPI $90\% < x \leq 100\%$ bernotifikasi Hijau dan kategori **Baik**.
- 3 (*tiga*) Indikator Kinerja dengan nilai capaian NPI $20\% < x \leq 60\%$ bernotifikasi warna Orange ● dan kategori **Kurang**.
- 7 (*tujuh*) Indikator Kinerja lainnya merupakan indikator tahunan yang penilaiannya baru dapat dievaluasi pada Triwulan III dan Triwulan IV Tahun 2025.

- e) 3 (tiga) Indikator Kinerja dikecualikan/tidak diperhitungkan dalam pencapaian nilai kinerja organisasi (NKO) tahun 2025, pada aplikasi SIMETRIS menu *e-performance*.

Tabel 13. Capaian Indikator Kinerja Berdasarkan PK Triwulan I Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Bulan	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian	% NSS
				Target	Realisasi	%Capaian			
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	85,5	99,89	116,83%	Normalisasi	110,00%	110,00%
2		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTDIESO	Maret	-			-		
3		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	80	99,41	124,26%	Normalisasi	110,00%	
4		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Maret	100	100	100,00%	Dikecualikan		
5		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	85	100	117,65%	Normalisasi	110,00%	
6		Persentase keputusan rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Maret	15	76,81	512,07%	Normalisasi	110,00%	
7		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	89	100	112,36%	Normalisasi	110,00%	
8		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	80	100	125,00%	Dikecualikan		
9		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	95,38	99,02	103,82%	Dikecualikan		
10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	85	100	117,65%	Normalisasi	110,00%	
11		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Maret	87,6	99,33	113,39%	Normalisasi	110,00%	
12	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	-	-	-	-		
13	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Maret	58	62,2	107,24%	-	107,24%	107,24%
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Maret	88,21	88,53	100,36%	-	100,36%	25,09%
15		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Maret	20	0	0,00%	-	0,00%	
16		Jumlah desa pangan aman	Maret	30	0	0,00%	-	0,00%	
17		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Maret	20	0	0,00%	-	0,00%	
18	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPQB pangan olahan	Maret	20	20	100,00%	-	100,00%	100,00%
19	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Maret	10,63	21,25	199,91%	Normalisasi	110,00%	110,00%
20	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Maret	50	50	100,00%	-	100,00%	100,00%
21	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	Maret	-	-		-		
22	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Maret	-	-		-		
23		Nilai AKIP UPT BPOM	Maret	-	-		-		
24		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Maret	-	-		-		
25		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Maret	-	-		-		
Total Capaian PK								1287,60%	
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK)								85,84%	
Predikat NKO								Baik	



Berdasarkan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 Tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan terdapat 3 (tiga) indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan Triwulan I Tahun 2025 pada tanggal 28 April 2025 yaitu:

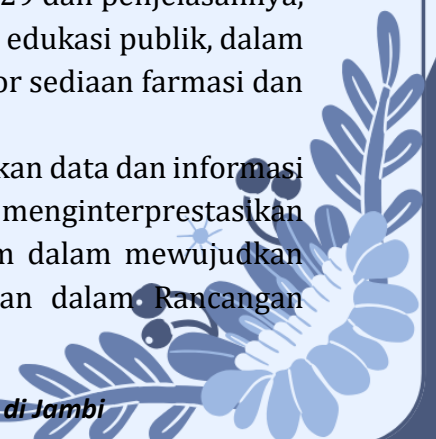
- Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
- Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Dari 25 (*dua puluh lima*) indikator kinerja utama pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025, hanya 15 indikator kinerja yang dapat dievaluasi sampai dengan Triwulan I Tahun 2025. Dari 15 indikator kinerja tersebut, terdapat 2 (dua) indikator kinerja sudah mencapai target NPI $100\% < x \leq 110\%$ notifikasi warna Biru ● kategori **Sangat Baik**, 8 (*delapan*) indikator kinerja yang sudah melebihi target $> 110\%$ notifikasi warna Abu-abu ● kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**, nilai setelah **normalisasi** capaian kinerja menjadi NPI $100\% < x \leq 110\%$ notifikasi warna Biru ● kategori **Sangat Baik**, 2 (dua) indikator kinerja mencapai target NPI $90\% < x \leq 100\%$ notifikasi warna Hijau ● kategori **Baik**, dan 3 (tiga) indikator tidak mencapai target dengan NPI $< 60\%$ notifikasi warna Merah ● kategori **Kurang**.

3.1.1 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh Balai POM di Jambi, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh dinamika lingkungan strategis nasional dan global, Balai POM di Jambi telah merumuskan sejumlah sasaran strategis untuk periode 2025 – 2029. Sasaran strategis ini dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan Balai POM di Jambi, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang obat dan makanan. Berikut adalah sasaran strategis Balai POM di Jambi 2025 - 2029 dan penjelasannya, yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 menyajikan data dan informasi yang relevan bagi pembuat keputusan agar dapat menginterpretasikan keberhasilan dan kegagalan secara lebih luas dan mendalam dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi sebagaimana yang ditetapkan dalam Rancangan Rencana Strategis Tahun 2025 – 2029 Balai POM di Jambi.



Analisis akuntabilitas kinerja Triwulan I Tahun 2025 dilakukan terhadap capaian masing-masing indikator sasaran strategis kegiatan sesuai definisi operasional indikator dari Rencana Aksi Penetapan Kinerja (RAPK) Tahun 2025 yang telah ditetapkan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan target kinerja triwulan dan tahun 2025. Capaian perbandingan tersebut dapat dinyatakan dalam kategori yang ditetapkan pada SK Kepala Badan POM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM.

3.1.1.1 AKUNTABILITAS SASARAN KEGIATAN 1



Sasaran Strategis Kegiatan 1

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Kategori Capaian "SANGAT BAIK"

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Jambi terdiri dari 11 indikator yang dijadikan sebagai indikator kinerja utama (IKU). Secara umum sasaran pertama tersebut dicapai melalui kegiatan sampling atau pengambilan contoh Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan oleh Tim Sampling Substansi Pemeriksaan di wilayah kerja UPT selanjutnya dilakukan pengujian oleh personil Substansi Pengujian Balai POM di Jambi dan BBPOM/Balai POM anggota Regionalisasi Laboratorium Region 2 Pekanbaru sesuai pengujian spesifik yang ditugaskan.

Dalam rangka pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di wilayah pengawasan Balai POM di Jambi, petugas sampling substansi pemeriksaan Balai POM di Jambi telah melakukan sampling terhadap produk Obat dan Makanan yang beredar pada sarana distribusi dan produksi. Target sampling dan Pengujian untuk Balai POM di Jambi telah ditentukan oleh pusat, tercantum dalam Pedoman sampling dan Pengujian Sediaan farmasi dan Pangan Olahan sesuai Keputusan Kepala Badan pengawas Obat dan Makanan No 95 Tahun 2025, dengan rincian sebagai berikut:

1. Sampel Sediaan Farmasi sebanyak **785 Sampel**
2. Sampel Pangan Olahan sebanyak **425 Sampel**

Total sampel Sediaan Farmasi dan Pangan olahan yang disampling dan diperiksa sesuai dengan ketentuan oleh Balai POM di Jambi Tahun 2025 pada Triwulan 1 berjumlah 123 sampel (10.15%) dari target sampling Sediaan Farmasi dan Pangan olahan yang berjumlah 1212 sampel. Jumlah sampel yang masuk ke Laboratorium, terdiri dari Sediaan Farmasi sebanyak 22 sampel (1.82%), Sampel Pangan Olahan 32 sampel (2.64%), dan Sampel PIRT sebanyak 18 sampel (1.48%).

Tabel 14. Target Sampling Sediaan Farmasi untuk Balai POM di Jambi

No	Komoditi	Target Sampling yang telah ditetapkan
1	Obat, dibagi menjadi 2: 1. Sampling Obat disarana berizin 90% (186 sampel) ➤ JKN (101 sampel) ➤ Non JKN (64 sampel) ➤ Obat Program (14 sampel) ➤ Vaksin dan Produk Biologi Lain (3 sampel) ➤ Sampel Ruang Lingkup (4 sampel) 2. Sampling Obat disarana Tidak Berizin 10% (20 sampel) ➤ Daring : 9 sampel ➤ Offline : 11 sampel	206
2	Obat Bahan Alam ➤ Online 23 %	173
3	Suplemen Kesehatan ➤ Online 32 %	12
4	Obat Kuasi ➤ Online 37%	47
5	Kosmetik ➤ Offline 24 sampel ➤ Online 101 sampel	347
6	Pangan Olahan, terdiri dari pangan kategori 1-16 dan BTP, termasuk sampel pangan fortifikasi dan kemasan pangan, dengan rincian sbb: ➤ Target Sampel Pangan Olahan (85%) : 361 Sampel, termasuk: - Sampel pangan fortifikasi disarana peredaran 8 - Sampel pangan fortifikasi disarana produksi 3 - Sampel Kemasan Pangan 4 ➤ Target Sampel PIRT (8%) : 34 Sampel ➤ Sampel <i>Emerging Issue</i>/ Pangan Tertentu (Sampel kasus/pengaduan masyarakat/KLB KP/ <i>emerging issue</i>/ pendampingan UMK/ pendampingan produk menengah rendah) (7%) : 30 Sampel	425
7	Rokok	2
Total		1212

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Jambi terdiri dari 9 (*sembilan*) sasaran strategis yang didukung oleh 25 (*dua puluh lima*) indikator kinerja utama (IKU). Secara umum sasaran pertama tersebut dicapai melalui kegiatan sampling atau pengambilan contoh oleh petugas Substansi Pemeriksaan. Pengujian sampel sediaan farmasi dan Pangan Olahan dilakukan oleh personil Substansi Pengujian Balai POM di Jambi dan BBPOM/Balai POM anggota Regionalisasi Laboratorium Region II Pekanbaru. sesuai pengujian spesifik yang ditugaskan yaitu Balai besar POM Pekanbaru, Palembang, Bandar Lampung, Balai POM Pangkal Pinang dan Balai POM di Jambi serta Loka POM di wilayah Koordinasi Anggota Region 2.

Total target sampel obat Balai POM Jambi Tahun 2025 berjumlah 206 item dengan pembagian sampling sampel obat yang disampling pada sarana berizin 186 item (90%) dan sampel obat yang disampling pada sarana tidak berizin 20 item (10%).

Sebagai laboratorium pengujian spesifik pada Region II Pakenbaru, maka Balai POM di Jambi Tahun 2025 mendapat penugasan melakukan pengujian sampel obat regional sebanyak 270 item dengan pembagian Kelas Terapi Dermatologi sebanyak 91 item (JKN di sarana hulu dan hilir yang berizin 55 item, Non JKN di sarana hulu dan hilir yang berizin 36 item) dan Kelas Terapi Saluran Pernafasan sebanyak 179 item (JKN di sarana hulu dan hilir yang berizin 109 item, Non JKN di sarana hulu dan hilir yang berizin 70 item) yang berasal dari seluruh anggota Region II Pekanbaru sehingga terdapat kelebihan sampel obat regional sebanyak 64 item dari target sampel obat yang ditetapkan pada Renja Balai POM Jambi Tahun 2025;

Tabel 15. Capaian Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis 1 Triwulan I Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Bulan	Kinerja			% NSS	Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian	% NSS
				Target	Realisasi	%Capaian				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	85,5	99,89	116,83%	154,30%	Normalisasi	110,00%	110,00%
2		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESD	Maret	-				-		
3		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	80	99,41	124,26%		Normalisasi	110,00%	
4		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Maret	100	100	100,00%		Dikecualikan		
5		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	85	100	117,65%		Normalisasi	110,00%	
6		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Maret	15	76,81	512,07%		Normalisasi	110,00%	
7		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	89	100	112,36%		Normalisasi	110,00%	
8		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	80	100	125,00%		Dikecualikan		
9		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	95,38	99,02	103,82%		Dikecualikan		
10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	85	100	117,65%		Normalisasi	110,00%	
11		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Maret	87,6	99,33	113,39%		Normalisasi	110,00%	

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 1



INDIKATOR KINERJA 1

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Kategori Capaian : **Tidak Dapat Disimpulkan**

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian, yaitu berfokus pada produk produk yang dianggap memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi berdasarkan hasil analisis resiko serta produk dengan riwayat tidak memenuhi syarat (TMS) atau yang terkait kasus tertentu.

IKSK 1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan I Tahun 2025

Indikator	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan			
BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Januari	-	-	-	- --
Februari	85,5	99,37	116,22%	● Tidak Dapat disimpulkan
Maret	85,5	99,37	116,96%	● Tidak Dapat disimpulkan

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut:

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan *metode targeted* atau *purposive sampling* dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku,
- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan merupakan rata rata dari jumlah Persentase Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$(A + B + C + D)$$

4

Keterangan :

A.Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

B.Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

C.Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

D.Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $a+b+c+d$

- a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),
 $30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$,
 Mencakup kesesuaian dengan:
 1. Target sampel,
 2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring)),
 3. Renlak Kategori Kelas Terapi,
- b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 30 %)
 $30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$
 Mencakup kesesuaian dengan:
 1. Renlak periode/waktu sampling,
 2. Ketentuan Evaluasi Penandaan
 3. Diuji dengan parameter sesuai ketentuan, termasuk uji secara rapid.
- c. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 30 %)
 $30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$.
 Mencakup kesesuaian:
 1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
 2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)
- d. Kesesuaian Pelaporan Montoring Penarikan (Bobot:10%)
 $10\% \times (\text{Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan} / \text{target jumlah laporan Monitoring penarikan} \times 100\%)$

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e+f)/6$

- a. Pemenuhan target pengawasan OBA = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$
- b. kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = $(\text{Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling} / \text{Target sampel yang diperiksa}) \times 100\%$
- c. kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = $(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$
- d. Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$
- e. akurasi dalam penentuan kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$
- f. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e+f)/6$

- Pemenuhan target pengawasan OBA = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$
- kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = $(\text{Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling} / \text{Target sampel yang diperiksa}) \times 100\%$
- kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = $(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$
- Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$
- akurasi dalam penentuan kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$
- Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

- Pemenuhan target pengawasan = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$
- Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = $(\text{Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling} / \text{Jumlah sampel yang diperiksa}) \times 100\%$
- Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan = $(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan}) \times 100\%$
Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:
1). SLA Sampling; 2) SLA Pengujian dan 3) SLA Pelaporan
- Ketepatan dalam penentuan kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai} / \text{Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan}) \times 100\%$
Mencakup penentuan kesimpulan:
1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)
Catatan: Kesimpulan pengujian dinilai oleh UPT penguji.
- Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik}) \times 100\%$
Mencakup surat:
1. Edaran pembersihan pasar
2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Untuk periode Triwulan I tahun 2025, sampel sediaan farmasi target sampling sampai Triwulan I Tahun 2025 sebanyak 74 item, sampel sediaan farmasi yang tersampling bulan Januari dan Februari 2025 sebanyak 73 item dengan rincian: 22 item sampel obat, 20 item sampel obat bahan alam, 3 item sampel suplemen kesehatan, 3 item sampel obat quasi, dan 25 sampel kosmetik. Terdapat gap 1 item sampel obat yang tidak tersampling dikarenakan adanya Inpres nomor 1 Tahun 2025 tentang efisiensi anggaran.

Sampel sediaan farmasi yang masuk ke Laboratorium sebanyak 15 item sampel obat dari Anggota Region II Pekanbaru dan 63 item sampel Balai POM di Jambi yang terdiri dari 12 item sampel obat, 20 item sampel obat bahan alam, 3 item sampel suplemen kesehatan, 3 item sampel obat quasi, dan 25 sampel kosmetik., sedangkan 10 item lagi sampel obat lainnya diuji spesifik di laboratorium anggota Region II Pekanbaru lainnya sesuai penugasannya dengan hasil uji Memenuhi Syarat.

Hasil pengujian terhadap 63 item sampel Balai POM di Jambi yang dilakukan di Laboratorium Balai POM di Jambi secara kimia dan mikrobiologi diperoleh hasil 61 item Memenuhi Syarat, dan 2 item Tidak Memenuhi Syarat yaitu terhadap parameter uji waktu hancur pada sediaan Obat Bahan Alam dan kandungan *Hidrokinon* pada sediaan Kosmetik.

Terhadap 15 item sampel Obat Regional yang selesai diuji secara kimia dan mikrobiologi oleh Balai POM di Jambi, diperoleh 14 item sampel Memenuhi Syarat dan 1 item Tidak Memenuhi Syarat Kadar Betametason valerat pada sediaan Krim Dermatologi. Sedangkan 10 item sampel obat yang dilakukan pengujian laboratorium secara kimia dan mikrobiologi oleh Balai POM di Jambi diperoleh hasil semuanya Memenuhi Syarat.

Hasil pemeriksaan dan pengujian 73 item sampel Balai POM di Jambi pada Triwulan I Tahun 2025 terhadap Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan realisasi sebesar 99,89%, dengan nilai capaian $\geq 110\%$ tepatnya **116,83%** dengan notifikasi warna Abu-Abu  kategori **Tidak Dapat Disimpulkan** setelah capaian kinerja dinormalisasikan maka nilai capaian indikator menjadi $100\% \leq X \leq 110\%$ dengan notifikasi warna **Biru**  kategori **Sangat Baik** dan terlaksana secara **Efektif**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

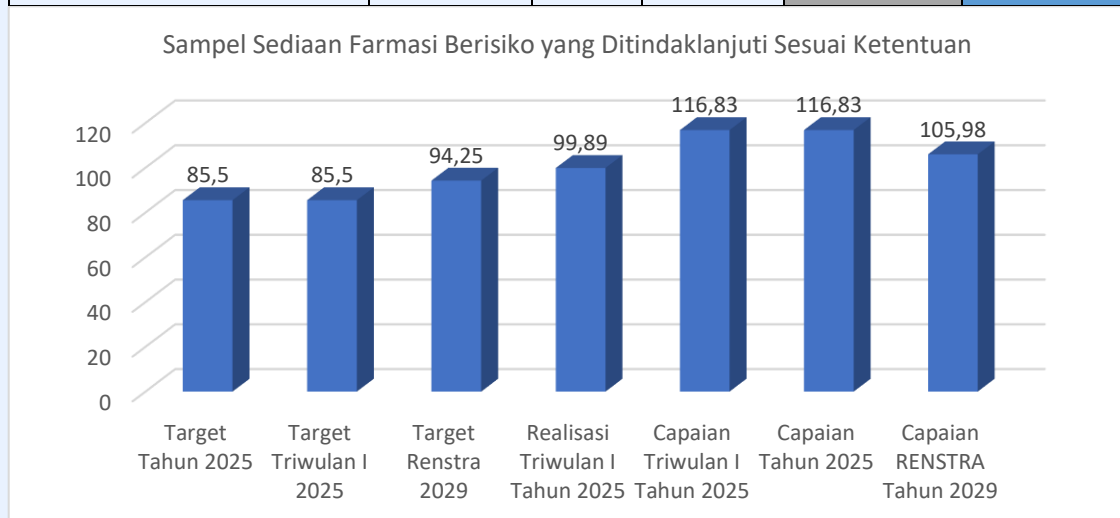
Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW.I 2025	% Capaian Triwulan I 2025
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85.5	99.89	116.83%

Pada Triwulan I Tahun 2025, realisasi kinerja tidak dapat dibandingkan dengan capaian triwulan sebelumnya, karena indikatornya berbeda.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun 2025 dan Renstra 2029

Pencapaian indikator kinerja Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 (SK.1) Balai POM di Jambi dapat dibandingkan dengan Target Tahun 2025 dan Target Renstra 2029, nilai capaiannya sebagai berikut

Indikator Kinerja	Realisasi TW.I 2025	Target 2025	Target Renstra 2029	% Capaian Tahun 2025	% Capaian Renstra 2029
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	99,89	85,5	94,25	116,83%	105,98%



Grafik 7. Perbandingan Capaian Indikator 1 dengan Target Tahun 2025 dan Renstra 2029

Perbandingan realisasi capaian persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan I Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Target Tahun 2025 dan Renstra (2029) telah **Tercapai/Melampaui** target $\geq 100\%$ notifikasi warna Hijau ▲ walaupun demikian tetap perlu dilakukan peningkatan kinerja untuk mempertahankan capaian target Renstra 2025 – 2029 yang lebih optimal.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

1. Komitmen pelaku industri dalam mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik terkait kualitas produk maupun penandaan dan legalitasnya dapat mempengaruhi peningkatan/penurunan capaian kinerja
2. Metode sampling tahun 2025 yang digunakan adalah Metode Sampling *purposive/Targetted* berdasarkan analisis resiko. Keterbatasan sediaan farmasi yang berdasarkan analisis resiko lebih sulit didapatkan.

3. Adanya kebijakan pemerintah Inpres no.1 Tahun 2025, di awal bulan Februari 2025, terkait efisiensi anggaran sampling dan pengujian menyebabkan tidak semua target sampel sediaan farmasi dapat dilaksanakan sesuai target di awal tahun 2025.
Pada triwulan I Tahun 2025 terdapat 1 sampel obat target bulan Februari 2025 yang ditunda pelaksanaan samplingnya dan bulan Maret tidak dilakukan sampling, mengakibatkan terjadi gap antara target perencanaan awal dan capaian/realisasi sampling.
Dari 73 sampel sediaan farmasi yang disampling oleh Balai POM di Jambi semua sampel telah selesai diuji 100% pada Triwulan I Tahun 2025 begitu juga terhadap 15 sampel obat regional (Dermatologi + Saluran Pernafasan) yang diuji di Balai POM Jambi selesai uji 100%.
4. Anggaran sampling per item sampel di Balai POM di Jambi relatif lebih rendah dibandingkan Balai/ Balai Besar POM anggota di regional Pekanbaru. Anggaran pembelian sampel tidak mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sedangkan jumlah sampel yang akan disampling per item sampel bertambah jumlahnya dikarenakan wajib dilakukan pengujian mikrobiologi begitu juga dengan produk yang beredar dipasaran yang selalu meningkat baik variasi produk maupun harganya
Pengujian mikrobiologi wajib dilakukan untuk:
 - Semua Sediaan non steril obat
 - Semua Sediaan Obat tradisional
 - Suplemen Kesehatan yang mengandung herbal dan probiotik
 - Semua Obat kuasi
 - Semua sampel compliance kosmetik sebanyak 80% dari total sampel
5. Belum tersedianya anggaran pengadaan reagensia dan media mikrobiologi khusus untuk kelebihan sampel obat regional sebanyak 64 item yang dilakukan pengujian sehingga terjadi kekurangan reagensia dan media mikrobiologi di Tahun 2025
6. Kegiatan yang menunjang pencapaian Indikator Kinerja Utama Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain:
 - a) Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut untuk komoditi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. dan pelaporan penarikan obat tepat waktu
 - b) Upaya terkait pengujian adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian serta ketepatan dalam pengambilan kesimpulan.

e. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Berbagai kegiatan yang telah dilakukan Balai POM di Jambi sebagai upaya meningkatkan capaian indikator Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang merupakan kegiatan paling efektif untuk menunjang keberhasilan pencapaian target, namun masih perlu ditingkatkan intensifikasinya dan diperluas cakupannya.

Untuk mendukung pencapaian indikator ini, upaya yang dilakukan:

- Setiap petugas sampling di UPT wajib mengikuti modul e-learning yang tersedia pada aplikasi IDEAS sebelum melaksanakan kegiatan sampling di lapangan. Terdapat empat modul e-learning Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2025 yang dapat diikuti sesuai komoditas yang diawasi, yaitu:
 - 1) Sampling dan Pengujian Obat
 - 2) Sampling dan Pengujian Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan
 - 3) Sampling dan Pengujian Kosmetik
- Terus melakukan pengawasan terhadap produk sediaan farmasi yang beredar di Provinsi Jambi, dan memastikan pelaku usaha yang berada di wilayah cakupan pengawasan Balai POM di Jambi menerapkan Cara Produksi yang Baik agar produk sediaan farmasi yang beredar di masyarakat memenuhi syarat dan pemenuhan target dapat dicapai. Selain itu juga mempercepat proses tindak lanjut terhadap surat edaran untuk semua komoditi dalam sampel sediaan farmasi.
- Telah diterbitkan dan disosialisasikan kepada seluruh petugas sampling dan pengujian Surat Keputusan Kepala Badan POM nomor 95 tahun 2025 tentang Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025
- Menerapkan ISO/IEC 17025:2017 dalam setiap langkah dan prosedur pengujian Obat sehingga hasil pengujian dapat dipertanggung jawabkan dan hasil pengujian valid dan akurat.
- Kondisi alat laboratorium juga dapat mempengaruhi validitas hasil pengujian. Laboratorium harus memastikan bahwa alat laboratorium yang digunakan sudah terkalibrasi/terverifikasi dan layak pakai sehingga memberikan hasil pengujian yang valid.
- Melakukan Investigasi (HULS) terhadap sampel yang dicurigai Tidak Memenuhi Syarat secara menyeluruh mulai dari prosedur, bahan dan reagensia yang digunakan, personil maupun metoda analisa yang digunakan.

f. Efisiensi dan Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran, berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan I. oleh Balai POM di Jambi.

Berdasarkan Tabel 21. di bawah ini, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar 1,64 dengan capaian tingkat efisiensi 78%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran “tidak efisien”, karena belum semua pengadaan reagen dan media terlaksana di Triwulan I Tahun 2025 karena adanya efisiensi anggaran pembelanjaan reagen dan media sehingga capaian output lebih besar dibandingkan persentase anggaran yang digunakan.

Indikator ini merupakan indikator yang tidak bisa dikendalikan internal sehingga banyak sedikitnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target IKU

Tabel 16. Capaian TE Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Hasil Pengawasan	85,50	99,89	116,83	490.138.000	15.092.890	3,08	2,64	1.64	Tidak Efisien (78%)

Anggaran yang digunakan untuk mendukung tercapainya indikator ini menggunakan MAK 3165.QIA.002.053.A dan 3165.QIA.002.055.A. Anggaran yang sudah direalisasikan sampai dengan Triwulan I Tahun 2025 ini sebesar Rp.15.092.890,- dari MAK 3165.QIA.002.053.A yang digunakan untuk pembelian sampel obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik untuk periode sampling pada triwulan I 2025. Sedangkan anggaran dari MAK 3165.QIA.002.055.A belum terealisasikan karena pengadaan reagensia dan media mikro dan bahan penunjang pengujian lainnya untuk pengujian sampel sediaan farmasi masih dalam proses pengadaan menyesuaikan anggaran setelah efisiensi.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

Untuk mengukur keberhasilan dari pengawasan *post market* dalam mengawasi mutu produk sediaan farmasi yang beredar salah satunya diverifikasi melalui kegiatan *sampling* dan pengujian. Mencermati tantangan pengawasan yang tinggi terkait jenis sediaan farmasi yang beragam dengan karakteristik di peredaran yang spesifik pada masing-masing daerah di Provinsi Jambi sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka pelaksanaan *sampling* dilakukan berdasarkan analisis risiko dari produk sediaan farmasi yang beredar .

Berikut kumpulan Kendala/hambatan, Rekomendasi Perbaikan, Rencana aksi, dan Kondisi sebelum dan setelah rencana aksi yang telah diidentifikasi, yaitu:

Kendala/ Hambatan	Anggaran sampling per item sampel di Balai POM di Jambi relatif lebih rendah dibandingkan Balai/ Balai Besar POM anggota di Regional II Pekanbaru. Anggaran pembelian sampel tidak mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sedangkan jumlah sampel yang akan disampling per item sampel bertambah jumlahnya dikarenakan wajib dilakukan pengujian mikrobiologi begitu juga dengan produk yang beredar dipasaran yang selalu meningkat baik variasi produk maupun harganya Pengujian mikrobiologi wajib dilakukan untuk: - Semua Sediaan non steril obat - Semua Sediaan Obat tradisional - Suplemen Kesehatan yang mengandung herbal dan probiotik - Semua Obat kuasi - Semua sampel compliance kosmetik sebanyak 80% dari total sampel
	Adanya efisiensi anggaran diawal Triwulan I Tahun 2025 tersisa anggaran 20% mengakibatkan adanya perubahan perencanaan dan pelaksanaan sampling serta pengujian, pengadaan reagensia dan media mikrobiologi dan bahan penunjang pengujian lainnya, sehingga jumlah sampel yang dilakukan pengawasan pada Triwulan I Tahun 2025 berjumlah 73 sampel dari target 74 sampel, mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum adanya efisiensi
	Keterbatasan Anggaran untuk perawatan, perbaikan dan kalibrasi Alat Laboratorium (<i>water purification</i>) yang pemakaiannya sudah <i>overload</i> sehingga 1 Rusak Berat dan 2 Rusak Ringan.
Rekomendasi Perbaikan	Mengusulkan penambahan anggaran untuk pengadaan belanja bahan tahun 2025 dan Membuat analisa kebutuhan anggaran sampling sampel per komoditi berdasarkan data real pada saat tahun berjalan
	Mempercepat proses pengadaan Tahun 2025 dan Mengajukan Penambahan Anggaran pengadaan reagensia, media mikrobiologi dan suku cadang untuk pengujian sampel regionalisasi dan pihak ketiga
	Mengupayakan anggaran pemeliharaan alat laboratorium dan inventaris kantor yang tersedia untuk <i>Maintanance dan Performance Calibration</i> Alat Laboratorium <i>Water Purification</i>.
Rencana Aksi	Mengajukan penambahan anggaran saat penyusunan RKAKL 2026 dengan melampirkan RAB dan data dukung kebutuhan anggaran sampling, reagensia, media mikrobiologi, suku cadang dan anggaran sampling untuk per itemnya
	Pengajuan perbaikan dan <i>Maintanance dan Performance Calibration</i> Alat Laboratorium <i>Water Purification</i>
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kurangnya jenis dan variasi sampel yang disampling pada sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian di Provinsi Jambi
	Untuk Pengujian sampel sediaan farmasi Triwulan I menggunakan sisa Reagensia dan Media Mikrobiologi yang masih tersisa.
	3 alat <i>Water purification</i> dengan kondisi 1 Rusak, 2 Tidak Optimal sehingga kebutuhan aquadest untuk proses preparasi sampel (melarutkan sampel dan reagensia) Apabila tidak dilakukan perbaikan maka pengujian akan terhambat dan pengujian sampel akan melewati time line

Time line	Dengan relaksasi anggaran dilakukan revisi perencanaan sampling sesuai target awal di Bulan Mei 2025
	Menyesuaikan perencanaan reagensia dan Media Mikrobiologi relaksasi anggaran sesuai perencanaan awal di Bulan Mei 2025
	<i>Maintanance dan Performance Calibration</i> Alat Laboratorium <i>Water Purification</i> akan diperbaiki bulan Juni 2025
Kondisi Setelah Rencana Aksi	73 sampel yang disampling selesai diuji 100% dengan Capaian Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 116,83% (<i>Tidak Dapat Disimpulkan</i>)
	Target sampling untuk triwulan I tidak tercapai sesuai perencanaan, terdapat GAP 1 sampel Obat yang tidak disampling.

h. **Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Indikator ini meliputi beberapa tahap yaitu pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, pelaporan hasil dan tanggapan surat tindak lanjut dari masing-masing Kedeputian. Indikator tahun sebelumnya yang dapat menunjang tercapainya indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yaitu Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar namun tidak dapat dibandingkan.

Berdasarkan capaian kinerja Laporan Kinerja Interim Triwulan I diperoleh informasi bahwa target Tahun 2025 sudah tercapai dengan capaian NPI $\geq 100\%$ notifikasi warna Hijau ▲ kategori **Tercapai/Melampaui**

Pelaksanaan sampling, pengujian dan monitoring tindak lanjut terhadap sampel tanpa izin edar (TIE), kadaluwarsa, Tidak Memenuhi Syarat (TMS) masih dilanjutkan sampai dengan akhir tahun anggaran 2025 untuk mendukung pencapaian IKU persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.



INDIKATOR KINERJA 2

Persentase Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO ke Badan POM

Kategori Capaian : -

Indikator Kinerja Utama Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke Badan POM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke Badan POM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT Balai POM di Jambi pada tahun berjalan.

KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi kepada Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Provinsi Jambi. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh Balai

POM di Jambi pada tahun berjalan. Satu tenaga kesehatan mewakili satu fasilitas pelayanan kesehatan. Setiap tenaga kesehatan diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans.

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke Badan POM = $(A / B) \times 100\%$

Keterangan:

A = merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT Badan POM pada tahun berjalan

B = merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT Badan POM.

Kegiatan ini belum dapat diwujudkan pada Triwulan I tahun 2025 karena kegiatan KIE kepada 45 sarana pelayanan kesehatan dilaksanakan pada bulan Mei 2025, dievaluasi dan dilaporkan pada akhir tahun 2025.



INDIKATOR KINERJA 3

Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kategori Capaian : **Tidak Dapat Disimpulkan**

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut:

1. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
2. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
3. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
4. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:

- A. 20% Kesesuaian Target Sampel
- B. 20% Kesesuaian Parameter Uji
- C. 20% Ketepatan Pengambilan Keputusan
- D. 10% Ketepatan Pengambilan Sampel
- E. 10% Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

5. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya antara lain :
 - Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa
 - Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi

- Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
- Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS

Perhitungannya :

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

$$= 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji/ target sampel UPT sesuai PS) x 100%

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel diuji dengan parameter sesuai PS/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel diambil kesimpulan sesuai PS/ jumlah sampel diperiksa dan diuji) x 100%

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel diperiksa tepat waktu sesuai Renlak/ jumlah sampel diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel diperiksa dan diuji dilaporkan tepat waktu sesuai PS/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

((Jumlah sampel ditindaklanjuti/ total jumlah sampel Tidak Memenuhi Syarat x 100%

Tidak Memenuhi Syarat TMS adalah Sampel TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian

Kegiatan sampling pangan olahan, pemeriksaan penandaan, pengujian dan tindak lanjut produk TMS dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan pangan olahan dalam rangka menjamin produk pangan olahan yang beredar aman dan bermutu.

Untuk periode Triwulan I Tahun 2025, Sampel Pangan Olahan yang tersampling sebanyak 32 sampel dengan rincian Sampel Pangan Olahan sebanyak 26 sampel dan sampel Pangan UMKM sebanyak 6 sampel.

Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025 yang masuk laboratorium Balai POM di Jambi dan telah dilakukan pengujian sebanyak 32 sampel dari Balai POM di Jambi dan 3 sampel dari Loka POM Bungo. Hasil uji untuk sampel Balai POM di Jambi adalah 23 sampel pangan olahan MS (Memenuhi Syarat), 3 sampel Pangan Olahan TMS Uji, 6 sampel Pangan UMKM dan 3 sampel pangan dari Loka POM di Bungo seluruhnya MS (Memenuhi Syarat). Rincian Sampel TMS antara lain:

1. TMS Sufit + Ratio BTP Pengawet: 2 sampel Kecap Manis
2. TMS Ratio BTP Pengawet: 1 sampel Kecap Manis

SKSK 3. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan I Tahun 2025

Indikator	Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan			
BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Januari	-	-	-	-
Februari	80,0	99,41	124,26%	● Tidak Dapat disimpulkan
Maret	80,0	99,41	124,26%	● Tidak Dapat disimpulkan

Hasil pemeriksaan dan pengujian laboratorium sampel Balai POM di Jambi pada Triwulan I Tahun 2025 terhadap Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar 99,41%, dengan capaian indikator sasaran 124.26 % notifikasi warna **Abu-Abu** ● kategori **Tidak Dapat Disimpulkan** setelah capaian kinerja dinormalisasikan maka nilai capaian indikator menjadi $100\% \leq X \leq 110\%$ dengan notifikasi warna **Biru** ● kategori **Sangat Baik** dan terlaksana secara **Efektif**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

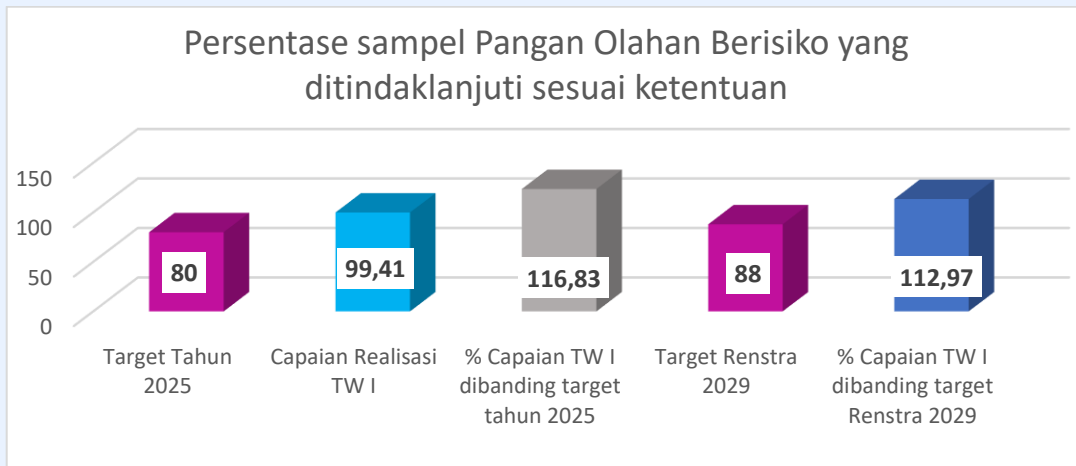
Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan I 2025	% Capaian Triwulan I 2025
Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80,0	99.41	124,26%

Pada Triwulan I Tahun 2025, relisasi kinerja tidak dapat dibandingkan dengan capaian triwulan sebelumnya, karena indikatornya berbeda.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun 2025 dan Renstra 2029

Pencapaian indikator kinerja Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 (SK.3) Balai POM di Jambi dapat dibandingkan dengan Target Tahun 2025 dan Target Renstra 2029, nilai capaiannya sebagai berikut

Indikator Kinerja	Realisasi Triwulan I 2025	Target 2025	Target Renstra 2029	% Capaian Tahun 2025	% Capaian Renstra 2029
Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	99.41	80,0	88,00	116.83%	112,97%



Grafik 8. Perbandingan Capaian Indikator 3 dengan Target Tahun 2025 dan Renstra 2029

Perbandingan realisasi capaian persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan I Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Target Tahun 2025 dan Renstra (2029) telah **Tercapai/ Melampaui** target $\geq 100\%$ notifikasi warna Hijau ▲ walaupun demikian tetap perlu dilakukan peningkatan kinerja untuk mempertahankan capaian target Renstra 2025 – 2029 yang lebih optimal.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan.

Upaya yang dilakukan Balai POM di Jambi untuk mendukung keberhasilan kinerja Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan: untuk pencapaian target Triwulan I adalah:

- 1) Semua petugas sampling pangan olahan telah mengikuti E-Learning Pelatihan Sampling dan Pengujian Pangan Olahan, sehingga pelaksanaan sampling dapat dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Sampling.
- 2) Koordinasi yang baik dan intensif baik internal maupun eksternal dengan Unit Pengampu terkait renlak sampling.
- 3) Melakukan monitoring evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut
- 4) Upaya terkait pengujian adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian serta ketepatan dalam pengambilan kesimpulan
- 5) Dengan adanya efisiensi anggaran di bulan Februari maka tidak semua target sampel pangan dapat dilaksanakan di bulan Januari dan Februari sesuai target di awal tahun 2025. Perhitungan target Triwulan I berdasarkan target setelah efisiensi anggaran. Dari 32 sampel Pangan Olahan yang disampling Balai POM di Jambi, 32 sampel tersebut telah selesai diuji di Triwulan I

- 6) Dengan adanya regionalisasi laboratorium, selain dilakukan pengujian terhadap sampel Balai POM di Jambi, juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi dari Loka POM di Bungo.

Tabel 17. Evaluasi indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
Januari	12.00	80.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00		
Februari	34.00	80.00	97.06	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	99.41	Pemenuhan Target Sampling Pangan Olahan pada bulan Februari tercapai 32 Sampel dari 34 sampel yang direncanakan, karena ada efisiensi anggaran sehingga sampling dihentikan sembari menunggu kebijakan efisiensi	Kekurangan sampling di bulan Februari di penuhi pada bulan Mei
Maret	34.00	80.00	97.06	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	99.41		

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian untuk persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang menunjang pencapaian target antara lain:

- 1) Telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulan terhadap realisasi dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sampling dan pengujian pangan olahan berisiko sehingga permasalahan yang ada dapat segera diidentifikasi dan dicari solusinya.
- 2) Telah dilakukan upaya pengisian data dan pelaporan yang real time melalui SIPT dan inovasi DIGIPELPUJI (Digitalisasi Pelaporan Pengujian) sehingga data yang disampaikan masing-masing fungsi lebih valid dan akurat.

- 3) Pengawasan Sarana Produksi dan pembinaan terhadap pelaku usaha yang lebih intensif dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
- 4) Peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk pangan mengenai Pangan yang memenuhi ketentuan melalui pengawasan rutin maupun kegiatan intensifikasi pengawasan
- 5) Pemberian informasi kepada masyarakat melalui berbagai media tentang keamanan pangan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pangan olahan yang aman dan bermutu.

f. Efisiensi dan Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran, berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan I oleh Balai POM di Jambi.

Tabel 18. Capaian TE Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Hasil Pengawasan	80,0	99,41	124,26	388.348.000	4.289.542	1,10	0,89	-0,11	Tidak Efisien (75%)

Berdasarkan Tabel 18. di atas, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar -0,11 dengan capaian tingkat efisiensi 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran “tidak efisien”, karena belum semua pengadaan reagen dan media terlaksana di Triwulan I Tahun 2025 karena adanya efisiensi anggaran maka pembelanjaan reagen dan media belum dilaksanakan sehingga capaian output lebih besar dibandingkan persentase anggaran yang digunakan. Indikator ini merupakan indikator yang tidak bisa dikendalikan internal sehingga banyak sedikitnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target IKU

Anggaran yang digunakan untuk mendukung tercapainya indikator ini menggunakan MAK 3165.QIA.001.053.A dan 3165.QIA.001.055.A. Anggaran yang sudah direalisasikan sampai dengan Triwulan I Tahun 2025 ini sebesar Rp.4,289.542,- dari MAK 3165.QIA.001.055.A yang digunakan untuk pembelian sampel pangan olahan dan pangan UMKM untuk periode sampling triwulan I 2025. Sedangkan anggaran dari MAK 3165.QIA.002.055.A belum terealisasikan karena pengadaan reagensia dan media mikro dan bahan penunjang pengujian lainnya untuk pengujian sampel Pangan Olahan dan Pangan IRT masih dalam proses pengadaan menyesuaikan anggaran setelah efisiensi.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

Untuk mengukur keberhasilan dari pengawasan *post market* dalam mengawasi mutu produk pangan olahan yang beredar salah satunya diverifikasi melalui kegiatan *sampling* dan pengujian.

Mencermati tantangan pengawasan yang tinggi terkait jenis pangan olahan yang beragam dengan karakteristik di peredaran yang spesifik pada masing-masing daerah di Provinsi Jambi sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka pelaksanaan *sampling* dilakukan berdasarkan analisis risiko dari produk pangan olahan yang beredar. Berikut kumpulan Kendala/hambatan, Rekomendasi Perbaikan, Rencana aksi, dan Kondisi sebelum dan setelah rencana aksi yang telah diidentifikasi, yaitu:

Kendala/ Hambatan	Anggaran <i>sampling</i> per item sampel di Balai POM di Jambi relatif lebih rendah dibandingkan Balai/ Balai Besar POM anggota di Regional II Pekanbaru. Anggaran pembelian sampel tidak mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sedangkan jumlah sampel yang akan disampling per item sampel bertambah jumlahnya dikarenakan wajib dilakukan pengujian mikrobiologi dan untuk dikirimkan ke anggota region pekanbaru untuk parameter uji spesifik yang telah ditetapkan pusat
	Adanya efisiensi anggaran diawal Triwulan I Tahun 2025 tersisa anggaran 20% mengakibatkan adanya perubahan perencanaan dan pelaksanaan <i>sampling</i> serta pengujian, pengadaan reagensia dan media mikrobiologi dan bahan penunjang pengujian lainnya, sehingga jumlah sampel yang dilakukan pengawasan pada Triwulan I Tahun 2025 berjumlah 32 sampel dari target 32 sampel, mengalami penurunan dari target awal dibandingkan dengan sebelum adanya efisiensi
	Keterbatasan Anggaran untuk perawatan, perbaikan dan kalibrasi Alat Laboratorium Kimia Pangan (<i>water purification Rusak Berat , UPS AAS Mati Total</i>) yang pemakaiannya sudah <i>overload</i> .
Rekomendasi Perbaikan	Mengusulkan penambahan anggaran untuk pengadaan belanja bahan tahun 2025 dan Membuat analisa kebutuhan anggaran <i>sampling</i> sampel per komoditi berdasarkan data real pada saat tahun berjalan
	Mempercepat proses pengadaan Tahun 2025 dan Mengajukan Penambahan Anggaran pengadaan reagensia, media mikrobiologi dan suku cadang untuk pengujian sampel regionalisasi dan pihak ketiga
	Mengupayakan anggaran pemeliharaan alat laboratorium dan inventaris kantor yang tersedia untuk <i>Maintanance dan Performance Calibration</i> Alat Laboratorium <i>Water Purification</i> dan pengadaan UPS
Rencana Aksi	Mengajukan penambahan anggaran saat penyusunan RKAKL 2026 dengan melampirkan RAB dan data dukung kebutuhan anggaran <i>sampling</i> , reagensia, media mikrobiologi, suku cadang dan anggaran <i>sampling</i> untuk per itemnya
	Pengajuan perbaikan dan <i>Maintanance dan Performance Calibration</i> Alat Laboratorium <i>Water Purification</i> dan pengadaan UPS baru
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kurangnya jenis dan variasi sampel yang disampling pada sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian di Provinsi Jambi
	Untuk Pengujian sampel sediaan farmasi Triwulan I menggunakan sisa Reagensia dan Media Mikrobiologi yang masih tersisa.
	3 alat <i>Water purification</i> dengan kondisi 1 Rusak, 2 Tidak Optimal sehingga kebutuhan aquadest untuk proses preparasi sampel (melarutkan sampel dan reagensia) Apabila tidak dilakukan perbaikan maka pengujian akan terhambat dan pengujian sampel akan melewati time line

Time line	Dengan relaksasi anggaran dilakukan revisi perencanaan sampling sesuai target awal di Bulan Mei 2025
	Menyesuaikan perencanaan reagensia dan Media Mikrobiologi relaksasi anggaran sesuai perencanaan awal di Bulan Mei 2025
	<i>Maintanance dan Performance Calibration</i> Alat Laboratorium <i>Water Purification</i> akan diperbaiki bulan Juni 2025
Kondisi Setelah Rencana Aksi	32 sampel yang disampling selesai diuji 100% dengan Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 124,26% (<i>Tidak Dapat Disimpulkan</i>)
	Target sampling untuk triwulan I tercapai sesuai perencanaan,

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator ini meliputi beberapa tahap yaitu pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, pelaporan hasil dan tanggapan surat tindak lanjut dari masing-masing Kedeputan. Indikator tahun sebelumnya yang dapat menunjang tercapainya indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yaitu Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar namun tidak dapat dibandingkan.

Berdasarkan capaian kinerja Laporan Kinerja Interim Triwulan I diperoleh informasi bahwa target Tahun 2025 sudah tercapai dengan capaian NPI $\geq 100\%$ notifikasi warna Hijau ▲ kategori **Tercapai/Melampaui**

Pelaksanaan sampling, pengujian dan monitoring tindak lanjut terhadap sampel tanpa izin edar (TIE), kadaluwarsa, Tidak Memenuhi Syarat (TMS) masih dilanjutkan sampai dengan akhir tahun anggaran 2025 untuk mendukung pencapaian IKU persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.



INDIKATOR KINERJA 4

Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji sesuai Standar

Kategori Capaian : -

Sampel KLB Keracunan Pangan (KLB KP) adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium Balai POM di Jambi dengan sampel berasal dari internal Balai POM di Jambi dan/atau dari eksternal Balai POM di Jambi (Dinas dan K/L).

KLB keracunan pangan bersifat insidental dan tidak terprediksi, tidak selalu ada kasus dan sampel setiap bulannya sehingga diperlukan koordinasi yang baik dan intensif antar lintas sektor termasuk dalam penentuan parameter pengujian dan proses pengujian sehingga sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk untuk Pangan Olahan Dalam Kemasan (PODK) juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan Badan POM sesuai standar berdasarkan:

- Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan,
- Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023

IKSK 4. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji sesuai Standar

a. Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan I Tahun 2025

Indikator	Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji sesuai standar			
BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Januari	100	-	-	- --
Februari	100	-	-	- --
Maret	100	-	-	- --

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar}}{\text{Total jumlah sampel KLB keracunan pangan dikirim atau diuji ke BPOM}} \times 100\%$$

Cara Perhitungan:

$$\frac{\sum (30\% \times A1, A2, \dots, An) + (35\% \times B1, B2, \dots, Bn) + (35\% \times C1, C2, \dots, Cn)}{n}$$

Keterangan:

A = Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = Total sampel

Penjelasan :

- a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
- b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait,
- d. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.

Contoh:

$$\% B3 = \text{Total pembilang } (B1+B2+B3) / \text{Total penyebut } (B1+B2+B3) \times 100\%$$

- e. Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian
- f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji
- g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
 - 1) Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling
 - 2) Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - 3) Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling
- h. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan adalah Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

Berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 tentang Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) Indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025, salah satunya yaitu indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, oleh karena itu, realisasi dan capaian untuk indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada triwulan I tahun 2025 belum dapat disajikan.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan I 2025	% Capaian Triwulan I 2025
Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji sesuai Standar	100	-	=

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada triwulan I tahun 2025 belum dapat dicantumkan karena masih dalam proses pembahasan dengan Unit Pusat.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sampai Triwulan I belum ada sampel KLB Keracunan Pangan (KLB KP) yang masuk ke laboratorium Pengujian Balai POM di Jambi baik dari internal maupun eksternal Badan POM.

Upaya yang bisa dilakukan untuk pencapaian target adalah:

- 1) Meningkatkan kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan.
- 2) Meningkatkan kesesuaian parameter uji dengan Pedoman Sampling dan Pengujian jika sampel dugaan KLB KP adalah pangan olahan dalam kemasan.
- 3) Kendala yang mungkin terjadi adalah reagen atau media mikrobiologi tidak tersedia untuk pengujian parameter uji sesuai dengan dugaan KLB KP.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian kinerja persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar antara lain:

- 1) Menetapkan tim KLB keracunan pangan dalam Surat Keputusan (SK) dilengkapi dengan tupoksi masing-masing.
- 2) Menetapkan koordinator KLB yang bertugas untuk berkomunikasi dengan pihak eksternal (Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota/ Provinsi dan Badan POM) sehingga koordinasi dapat berlangsung cepat.
- 3) Pemanfaatan secara optimal aplikasi pelaporan KLB Keracunan Pangan, yaitu SPIMKER.
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi dalam penetapan parameter uji dan pelaksanaan pengujian sehingga sampel KLB Keracunan Pangan diuji sesuai standar yang telah ditetapkan.

e. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2024 maka dilakukan pemanfaatan informasi untuk meningkatkan capaian kinerja dengan cara meningkatkan koordinasi yang baik dan intensif baik dengan lintas sektor, dengan pusat dan di dalam internal Balai POM di Jambi serta monitoring dan evaluasi dalam penetapan parameter uji dan pelaksanaan pengujian sehingga sampel KLB Keracunan Pangan dapat dilakukan pengujian sesuai standar yang telah ditetapkan.



INDIKATOR KINERJA 5

Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kategori Capaian : **Tidak Dapat Disimpulkan**

IKSK 5. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kategori pangan PIRT yang disampling mengacu pada peraturan Badan POM Nomor 4 tahun 2024 tentang Pedoman Penerbitan Sertifikat Pemenuhan Komitmen Produksi Pangan Olahan Industri Rumah Tangga yang terdiri dari 11 Kategori Pangan. Penetapan proporsi per kategori target pangan PIRT yang disampling ditentukan dengan *risk based* berdasarkan beberapa aspek seperti PIRT yang beredar, potensi risiko untuk produk asal hewan dan ikan, riwayat temuan produk tidak memenuhi syarat, produk yang berpotensi dengan BTP maksimal level, potensi penggunaan bahan berbahaya/bahan tidak diizinkan pada pangan, dan potensi terhadap target konsumen tertentu.

Selanjutnya jumlah dan kategori sampel pangan PIRT yang disampling sesuai dengan prioritas sampling yang telah ditetapkan dan disepakati. Pengambilan sampel pangan PIRT dilakukan dari peredaran atau sarana distribusi pangan yang ada pada wilayah kerja Balai POM di Jambi. Jadwal sampling PIRT oleh Balai POM di Jambi dilakukan pada Triwulan I tahun 2025 agar tidak terjadi sampling berulang pada produk yang sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang memiliki anggaran sampling dari Bantuan Operasional Kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (BOK NF POM).

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan didefinisikan sebagai berikut:

- a. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
- b. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
- c. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya.
- d. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).

Perhitungan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} \\ = 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

Keterangan:

A = Kesesuaian Target sampel PIRT

Tercapainya target sampel PIRT sesuai dengan pedoman sampling

$$(A1 + A2) / 2$$

Cara Perhitungan:

$$A1 = \frac{\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling*}}{\text{Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan Renlak UPT}} \times 100\%$$

$$A2 = \frac{\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling**}}{\text{Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}} \times 100\%$$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit),

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah sampel sesuai}}{\text{Total Sampel PIRT}} \times 100\%$$

C = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah sampel diambil di TW 1}}{\text{Total Sampel PIRT}} \times 100\%$$

D = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah sampel tepat waktu}}{\text{Total Sampel PIRT}} \times 100\%$$

E = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti}}{\text{Total jumlah sampel yang TMS}} \times 100\%$$

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I Tahun 2025, dari 18 sampel Pangan PIRT yang masuk laboratorium, telah dilakukan pengujian sebanyak 18 sampel yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi, dengan hasil 15 sampel MS (memenuhi syarat) dan 3 sampel TMS Uji baik uji secara kimia maupun uji secara mikrobiologi. Hasil pengujian TMS adalah 1 sampel gula aren untuk parameter uji Sulfit, 1 sampel coklat untuk parameter uji Angka Kapang Khamir, dan 1 sampel Saos untuk parameter uji Sakarin. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I tahun 2025 yaitu 117,65 % dengan notifikasi warna Abu-Abu  kategori **“Tidak Dapat Disimpulkan”** setelah capaian kinerja dinormalisasikan maka capaian indikator menjadi $100\% \leq X \leq 110\%$ dengan notifikasi warna **Biru**  kategori **Sangat Baik** dan terlaksana secara **Efektif**

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan I Tahun 2025

Indikator	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan			
BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Januari	-	-	-	-
Februari	85,0	100	117,65%	● Tidak Dapat disimpulkan
Maret	85,0	100	117,65%	● Tidak Dapat disimpulkan

Hasil pemeriksaan dan pengujian laboratorium sampel Balai POM di Jambi pada Triwulan I Tahun 2025 terhadap Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebesar 100%, dengan capaian indikator sasaran 117,65 % notifikasi warna **Abu-Abu** ● kategori **Tidak Dapat Disimpulkan** setelah capaian kinerja dinormalisasikan maka nilai capaian indikator menjadi $100\% \leq X \leq 110\%$ dengan notifikasi warna **Biru** ● kategori **Sangat Baik** dan terlaksana secara **Efektif**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan Triwulan Sebelumnya

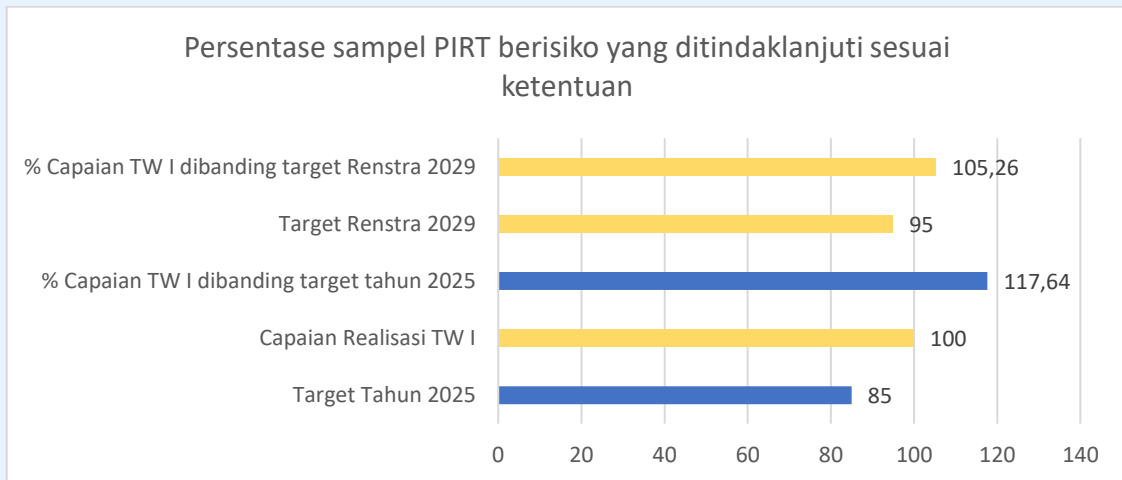
Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi Triwulan I 2025	% Capaian Triwulan I 2025
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	85,0	100	117,65%

Pada Triwulan I Tahun 2025, relisasi kinerja tidak dapat dibandingkan dengan capaian triwulan sebelumnya, karena indikatornya berbeda.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun 2025 dan Renstra 2029

Pencapaian indikator kinerja Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 (SK.5) Balai POM di Jambi dapat dibandingkan dengan Target Tahun 2025 dan Target Renstra 2029, nilai capaiannya sebagai berikut

Indikator Kinerja	Realisasi Triwulan I 2025	Target 2025	Target Renstra 2029	% Capaian Tahun 2025	% Capaian Renstra 2029
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100	85,0	95,0	117,65%	105,26%



Grafik 9. Perbandingan Capaian Indikator 5 dengan Target Tahun 2025 dan Renstra 2029

Perbandingan realisasi capaian persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan I Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Target Tahun 2025 dan Renstra (2029) telah **Tercapai/ Melampaui** target $\geq 100\%$ notifikasi warna Hijau ▲ walaupun demikian tetap perlu dilakukan peningkatan kinerja untuk mempertahankan capaian target Renstra 2025 – 2029 yang lebih optimal.

Tabel 19. Evaluasi indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Februari	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Maret	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan.

Upaya yang dilakukan Balai POM di Jambi untuk mendukung keberhasilan kinerja Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan: untuk pencapaian target Triwulan I adalah:

1. Semua petugas sampling pangan olahan telah mengikuti E-Learning Pelatihan Sampling dan Pengujian Pangan IRT sehingga pelaksanaan sampling dapat dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Sampling.
2. Koordinasi yang baik dan intensif baik internal maupun eksternal dengan Unit Pengampu terkait renlak sampling.

3. Melakukan monitoring evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut
4. Upaya terkait pengujian adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian serta ketepatan dalam pengambilan kesimpulan
5. Dengan adanya efisiensi anggaran di bulan Februari maka tidak semua target sampel pangan dapat dilaksanakan di bulan Januari dan Februari sesuai target di awal tahun 2025. Perhitungan target Triwulan I berdasarkan target setelah efisiensi anggaran. Dari 18 sampel Pangan IRT yang disampling Balai POM di Jambi, 18 sampel tersebut telah selesai diuji di Triwulan I dengan hasil 15 Sampel MS dan 3 sampel TMS.
6. Dengan adanya regionalisasi laboratorium, selain dilakukan pengujian terhadap sampel Balai POM di Jambi, juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi dari Loka POM di Bungo.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian untuk persentase sampel Pangan IRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I telah mencapai target yang ditetapkan. Beberapa hal yang menunjang pencapaian target antara lain:

- 1) Telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulan terhadap realisasi dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sampling dan pengujian pangan olahan berisiko sehingga permasalahan yang ada dapat segera diidentifikasi dan dicari solusinya.
- 2) Telah dilakukan upaya pengisian data dan pelaporan yang real time melalui SIPT dan inovasi DIGIPELPUJI (Digitalisasi Pelaporan Pengujian) sehingga data yang disampaikan masing-masing fungsi lebih valid dan akurat.
- 3) Pengawasan Sarana Produksi dan pembinaan terhadap pelaku usaha yang lebih intensif dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
- 4) Peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk pangan mengenai Pangan yang memenuhi ketentuan melalui pengawasan rutin maupun kegiatan intensifikasi pengawasan
- 5) Pemberian informasi kepada masyarakat melalui berbagai media tentang keamanan pangan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pangan IRT yang aman dan bermutu.

i. Efisiensi dan Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran, berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target Persentase Sampel Pangan IRT yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada Triwulan I oleh Balai POM di Jambi.

Tabel 20. Capaian TE Persentase Sampel Pangan IRT yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

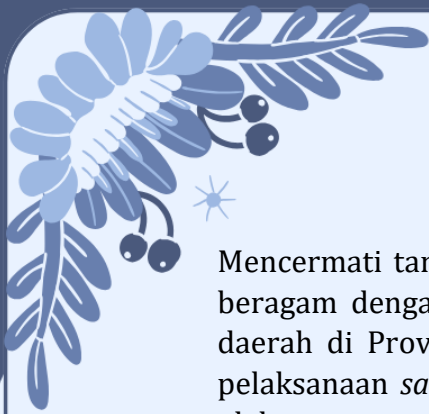
Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Hasil Pengawasan	85,0	100	117,65	31.981.600	353.256	1,10	0,94	-0,06	Tidak Efisien (75%)

Berdasarkan Tabel 20. di atas, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar -0,06 dengan capaian tingkat efisiensi 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran “tidak efisien”, karena belum semua pengadaan reagen dan media terlaksana di Triwulan I Tahun 2025 karena adanya efisiensi anggaran maka pembelanjaan reagen dan media belum dilaksanakan sehingga capaian output lebih besar dibandingkan persentase anggaran yang digunakan. Indikator ini merupakan indikator yang tidak bisa dikendalikan internal sehingga banyak sedikitnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target IKU

Anggaran yang digunakan untuk mendukung tercapainya indikator ini menggunakan MAK 3165.QIA.001.053.A dan 3165.QIA.001.055.A. Anggaran yang sudah direalisasikan sampai dengan Triwulan I Tahun 2025 ini sebesar Rp. 353.256,- dari MAK 3165.QIA.001.055.A yang digunakan untuk pembelian sampel Pangan IRT untuk periode sampling triwulan I 2025. Sedangkan anggaran dari MAK 3165.QIA.002.055.A belum terealisasikan karena pengadaan reagensia dan media mikro dan bahan penunjang pengujian lainnya untuk pengujian sampel Pangan Olahan dan Pangan IRT masih dalam proses pengadaan menyesuaikan relaksasi anggaran pengujian.

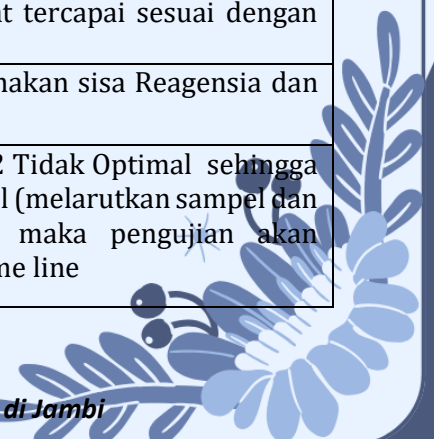
j. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

Untuk mengukur keberhasilan dari pengawasan *post market* dalam mengawasi mutu produk pangan olahan yang beredar salah satunya diverifikasi melalui kegiatan *sampling* dan pengujian.



Mencermati tantangan pengawasan yang tinggi terkait jenis pangan olahan yang beragam dengan karakteristik di peredaran yang spesifik pada masing-masing daerah di Provinsi Jambi sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka pelaksanaan *sampling* dilakukan berdasarkan analisis risiko dari produk pangan olahan yang beredar. Berikut kumpulan Kendala/hambatan, Rekomendasi Perbaikan, Rencana aksi, dan Kondisi sebelum dan setelah rencana aksi yang telah diidentifikasi, yaitu:

Kendala/ Hambatan	Anggaran sampling per item sampel di Balai POM di Jambi relatif lebih rendah dibandingkan Balai/ Balai Besar POM anggota di Regional II Pekanbaru. Anggaran pembelian sampel tidak mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
	Keterbatasan jumlah dan jenis pangan yang ada disarana
	Adanya efisiensi anggaran diawal Triwulan I Tahun 2025 tersisa anggaran 20% mengakibatkan adanya perubahan perencanaan dan pelaksanaan sampling serta pengujian, pengadaan reagensia dan media mikrobiologi dan bahan penunjang pengujian lainnya, sehingga jumlah sampel yang dilakukan pengawasan pada Triwulan I Tahun 2025 berjumlah 18 sampel dari total target 34 sampel,
	Keterbatasan Anggaran untuk perawatan, perbaikan dan kalibrasi Alat Laboratorium Kimia Pangan (<i>water purification Rusak Berat , UPS AAS Mati Total</i>) yang pemakaiannya sudah <i>overload</i> .
Rekomendasi Perbaikan	Mengusulkan penambahan anggaran untuk pengadaan belanja bahan tahun 2026 dan Membuat analisa kebutuhan anggaran sampling sampel per komoditi berdasarkan data real pada saat tahun berjalan
	Menyusun Perencanaan Ulang Sampling Pangan IRT sesuai Perencanaan Awal setelah Relaksasi Anggaran
	Mengupayakan anggaran pemeliharaan alat laboratorium dan inventaris kantor yang tersedia untuk <i>Maintanance dan Performance Calibration</i> Alat Laboratorium <i>Water Purification</i> dan pengadaan UPS
Rencana Aksi	Mengajukan penambahan anggaran saat penyusunan RKAKL 2026 dengan melampirkan RAB dan data dukung kebutuhan anggaran sampling, reagensia, media mikrobiologi, suku cadang dan anggaran sampling untuk per itemnya
	Berkoordinasi dengan Tim Pengujian Kimia dalam menyusun Perencanaan Ulang Sampling Pangan IRT sesuai Perencanaan Awal setelah Relaksasi Anggaran terkait kesiapan Laboratorium
	Pengajuan perbaikan dan <i>Maintanance dan Performance Calibration</i> Alat Laboratorium <i>Water Purification</i> dan pengadaan UPS baru
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Target sampling untuk Triwulan I ini masih dapat tercapai sesuai dengan perencanaan efisiensi
	Untuk Pengujian sampel PIRT Triwulan I menggunakan sisa Reagensia dan Media Mikrobiologi yang masih tersisa.
	3 alat <i>Water purification</i> dengan kondisi 1 Rusak, 2 Tidak Optimal sehingga kebutuhan aquadest untuk proses preparasi sampel (melarutkan sampel dan reagensia) Apabila tidak dilakukan perbaikan maka pengujian akan terhambat dan pengujian sampel akan melewati time line



Time line	Dengan relaksasi anggaran dilakukan revisi perencanaan sampling sesuai target awal di Bulan Mei 2025
	Menyesuaikan perencanaan reagensia dan Media Mikrobiologi relaksasi anggaran sesuai perencanaan awal di Bulan Mei 2025
	<i>Maintanance dan Performance Calibration</i> Alat Laboratorium <i>Water Purification</i> akan diperbaiki bulan Juni 2025
Kondisi Setelah Rencana Aksi	18 sampel yang disampling selesai diuji 100% dengan Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 117,65% <i>(Tidak Dapat Disimpulkan)</i>
	Target sampling untuk triwulan I tercapai sesuai perencanaan,

k. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator ini meliputi beberapa tahap yaitu pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, pelaporan hasil dan tanggapan surat tindak lanjut dari masing-masing Kedeputian. Indikator tahun sebelumnya yang dapat menunjang tercapainya indikator Persentase Sampel Pangan IRT yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Berdasarkan capaian kinerja Laporan Kinerja Interim Triwulan I diperoleh informasi bahwa target Tahun 2025 sudah tercapai (117,65%) dengan capaian $NPI \geq 100\%$ notifikasi warna Hijau ▲ kategori **Tercapai/Melampaui** target.

Pelaksanaan sampling, pengujian dan monitoring tindak lanjut terhadap sampel tanpa izin edar (TIE), kadaluwarsa, Tidak Memenuhi Syarat (TMS) masih dilanjutkan sampai dengan akhir tahun anggaran 2025 untuk mendukung pencapaian IKU persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.



INDIKATOR KINERJA 6

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
Kategori Capaian : Sangat Baik

Keputusan/Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

IKSK 6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Realisasi Indikator Kinerja IKS 6 pada Triwulan I Tahun 2025

Indikator	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder			
BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Januari	-	-	-	- --
Februari	76,00	45,00	59,21%	 Kurang
Maret	76,00	76,81	101,07%	 Sangat Baik

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yang dicapai pada bulan Februari 2025 masih < 60% dengan notifikasi warna Merah , hal ini disebabkan karena belum ada feedback dari lintas sektor terhadap rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diterbitkan oleh Balai POM di Jambi

Pada Triwulan I Tahun 2025, persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yang sudah mencapai target (76,00%) dengan realisasi 76,81% dan capaian 101,07% atau capaian NPI $100\% \leq X \leq 110\%$ notifikasi warna Biru , kategori **Sangat Baik**, namun demikian tetap perlu dilakukan komunikasi dengan Lintas Sektor agar memberikan feedback terhadap rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang sudah diterbitkan oleh Balai POM di Jambi, agar pencapaian target indikator persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dapat lebih optimal.

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan 1 Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi Triwulan I 2025	Capaian Triwulan I 2025	Kategori
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76,00	76,81	101,07	Sangat Baik 

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yang dilaksanakan oleh Balai POM di Jambi Tahun 2025 sejumlah 22 surat atau 76,81% dari total 26 surat rekomendasi yang dikeluarkan dengan capaian indikator kinerja 101,07%, dengan capaian NPI $100\% \leq X \leq 110\%$ notifikasi warna Biru  kategori **Sangat Baik**.



Grafik 10. Keputusan Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti

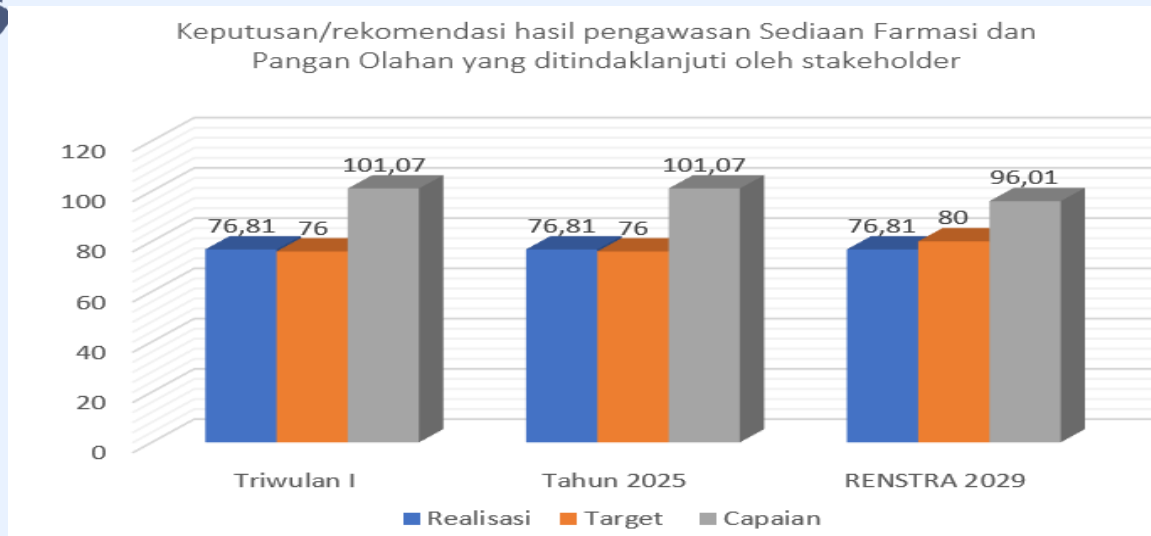
Rekomendasi hasil inspeksi dari Balai POM Jambi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder TW 1 Tahun 2025 sejumlah 22 surat 76,81% dari total 26 surat rekomendasi yang ditindaklanjuti, terdiri dari :

1. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha yaitu sebanyak 20 surat atau 86,96% dari 23 surat rekomendasi yang diterbitkan;
2. Keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor yaitu sebanyak 2 surat atau 66,67% dari 3 surat rekomendasi yang diterbitkan.

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja TW 1 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 dan Target Renstra 2029

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yang dilaksanakan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 01 (IKU.06) Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan target Tahun 2025 dan Target Renstra 2029, nilai capaiannya seperti berikut ini:

Indikator Kinerja Utama	Target TW 1 2025	Target 2025	Target Renstra 2029	(%) Realisasi Triwulan.I 2025	(%) Capaian Triwulan.I 2025	% Capaian 2025	% Capaian Renstra
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76,00	76,00	80,00	76,81	101,07	101,07	96,01



Grafik 11. Perbandingan Capaian IKSK.06 Triwulan 1 2025 dan Target Renstra 2029

Jika dilakukan perbandingan realisasi capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yang dilaksanakan di Triwulan 1 Tahun 2025 dan target Tahun 2025 capaian $\geq 100\%$ notifikasi warna Hijau ▲ kategori **Tercapai/Melampaui**, sedangkan dengan realisasi Triwulan I Tahun 2025 dibanding dengan Target Renstra 2029 capaian sebesar 96,01% dengan NPI $70\% \leq X < 100\%$ kategori **Akan Tercapai** notifikasi warna Kuning ▲ sehingga perlu dilakukan peningkatan kinerja untuk dapat mencapai target Renstra 2029 secara optimal.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Upaya yang dilakukan Balai POM di Jambi untuk mendukung keberhasilan kinerja Persentase keputusan rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder hingga Triwulan I Tahun 2025 adalah:

- 1) Melakukan monitoring dan evaluasi secara aktif terhadap feedback/ tindak lanjut hasil pengawasan, karena Lintas sektor belum optimal (66,67%) yang memberikan *feedback* terhadap Rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Jambi.
- 2) Melakukan komunikasi aktif dengan stakeholder untuk memberikan *feedback*/ tindak lanjut hasil pengawasan Balai POM di Jambi
- 3) Melakukan sosialisasi/ bimbingan teknis CAPA kepada pelaku usaha untuk memudahkan pelaku usaha dalam menyelesaikan kendala/permasalahan yang sedang dihadapi

e. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian sasaran kinerja ini adalah:

- 1) melakukan koordinasi dengan Lintas sektor untuk dapat menindaklanjuti rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Jambi dengan menginformasikan melalui surat/pesan *whatsapp*
- 2) Penggunaan kartu kendali inspeksi untuk melakukan monitoring *feedback/* tindak lanjut dari stakeholder
- 3) Menentukan *cut off* dalam perhitungan *feedback/* tindak lanjut dari stakeholder

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yang dilaksanakan Balai POM di Jambi tahun 2025

Tabel 21. Capaian TE Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yang dilaksanakan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76,00	76,81	101,07	10.417.200	100.000	0,96	0,95	-0,05	Tidak Efisien (75%)

Berdasarkan tabel di atas, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar -0.05 dengan capaian tingkat efisiensi 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran “tidak efisien”, karena capaian output lebih besar dibandingkan persentase anggaran yang digunakan. Meskipun demikian Balai POM di Jambi tetap melakukan upaya perbaikan peningkatan capaian penyerapan anggaran sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Effisiensinya

g. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 diketahui bahwa indikator kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan dan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan telah mencapai target yang telah ditetapkan.



Untuk mendukung pencapaian target pada indikator Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder, Balai POM di Jambi telah menyusun beberapa strategi dan langkah upaya, antara lain:

- Meningkatkan koordinasi yang lebih efektif antara UPT dan pemangku kepentingan, sehingga keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat segera ditindaklanjuti oleh pihak terkait lintas sektor.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap rekomendasi yang telah disampaikan kepada stakeholder serta menindaklanjuti progres pelaksanaannya.
- Monitoring evaluasi bisa difokuskan pada stakeholder yang tingkat tindak lanjutnya rendah untuk meningkatkan persentase capaian.
- Melakukan penyesuaian pada perencanaan kinerja, khususnya pada subindikator terkait rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pemangku kepentingan
- Melakukan penyesuaian sistem monitoring dan follow-up yang lebih sistematis agar rekomendasi pengawasan tidak berhenti hanya di level surat atau rekomendasi saja.



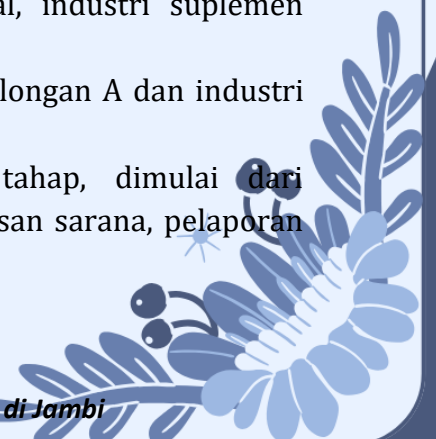
INDIKATOR KINERJA 7

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kategori Capaian : Tidak Dapat Disimpulkan

Sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi:

1. Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
 - a. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
 - b. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
 - c. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.
2. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.



3. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Perhitungan:

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menggunakan rumus:

rata-rata % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

$$\% \text{ Sarprod Obat} = \text{Rata-rata (A+B+C)}$$

Keterangan:

- A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan
= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan target tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target tahunan) X 100%
- B. Jumlah pelaksanaan inspeksi
= (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%
- C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut
= (Nilai kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut/100) X100%.

$$\% \text{ Sarprod OBA dan SK} = \text{Rata-rata (A+B+C+D)}$$

Keterangan:

- A. Pelaksanaan inspeksi
= (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%
- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
- C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) × 100%
- D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

$$\% \text{ Sarprod Kosmetik} = \text{Rata-rata (A+B+C+D)}$$

Keterangan:

- A. Pelaksanaan inspeksi
= (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%
- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
- C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
- D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

IKSK 7. Persentase Sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Realisasi Indikator Kinerja IKS 7 pada Triwulan I Tahun 2025

Indikator	Persentase Sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Januari	-	-	-	- --
Februari	-	-	-	- --
Maret	89,00	100	112,36%	 Tidak Dapat Disimpulkan

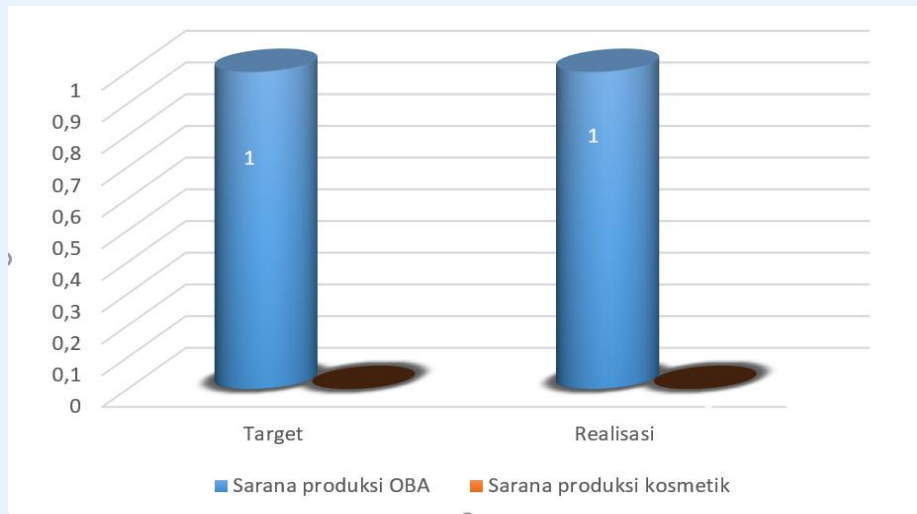
Pada triwulan I tahun 2025, Balai POM di Jambi melaksanakan pemeriksaan terhadap 1 sarana produksi sediaan farmasi yang terdiri atas 1 sarana produksi obat bahan alam. Selama triwulan I belum dilakukan pemeriksaan sarana produksi kosmetik dikarenakan adanya pembahasan bertahap terkait target pemeriksaan pasca efisiensi anggaran.

Secara umum selama triwulan I capaian indikator Presentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan telah melampaui target dan pada bulan Maret nilai capaian pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam yang nilai pemenuhan perhitungan indikator tinggi (100%) dengan capaian IKU sebesar 112,36% notifikasi warna Abu-Abu  kategori **Tidak Dapat Disimpulkan** dengan dinormalisasi capaian kinerja menjadi $100\% \leq X < 110\%$ notifikasi warna Biru  kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan 1 Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi Triwulan I 2025	Capaian Triwulan I 2025	Kategori
Persentase Sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.00 %	100,00%	112,36%	Tercapai/ Melampaui 

Target persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 1 adalah 89,80%, dan realisasi persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 100%, yakni sarana produksi sediaan farmasi yang dilakukan pemeriksaan oleh Balai POM di Jambi, semuanya ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan. capaian indikatornya 112,36% dengan $NPI \geq 100\%$ kategori **Tercapai/Melampaui** dengan notifikasi warna Hijau 



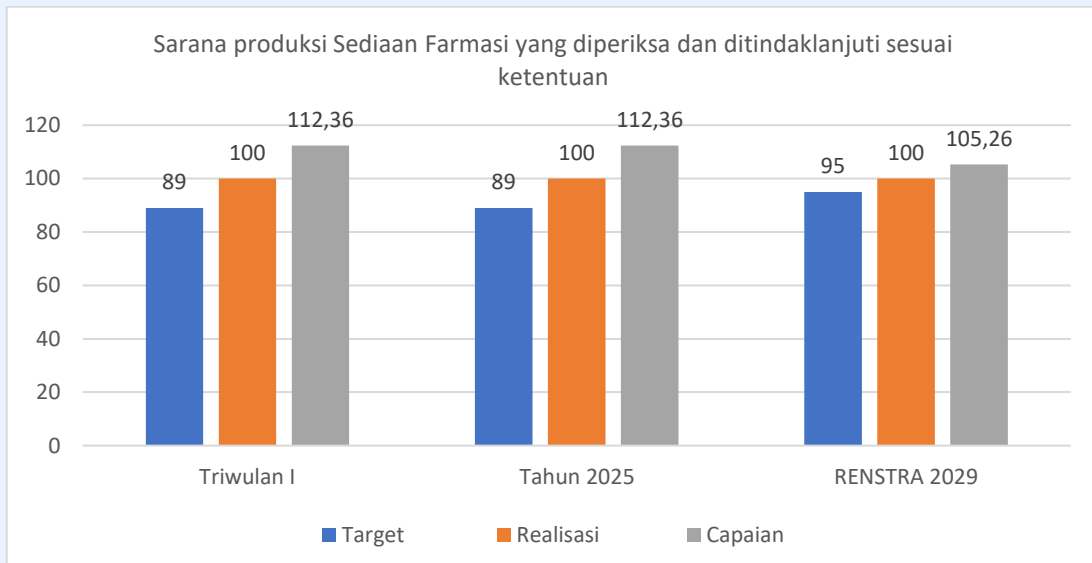
Grafik 12. Realisasi Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan Ditindaklanjuti

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja TW 1 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 dan Target Renstra 2029

Bila dibandingkan pencapaian indikator kinerja persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 01 (IKU.07) Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan target Tahun 2025 dan Target Renstra 2029, nilai capaiannya seperti berikut ini

Indikator Kinerja Utama	Target TW 1 2025	Target 2025	Target Renstra 2029	(%) Realisasi Triwulan.I 2025	(%) Capaian Triwulan.I 2025	% Capaian 2025	% Capaian Renstra
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,00	89,00	95,00	100,00%	112,36	112,36	105,26

Jika dilakukan perbandingan realisasi capaian persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan di Triwulan 1 Tahun 2025 dan target Tahun 2025 capaian 112,36% atau NPI $\geq 100\%$ notifikasi warna Hijau ▲ kategori **Tercapai/ Melampaui**,
 Jika dibandingkan realisasi Triwulan I Tahun 2025 dibanding dengan Target Renstra 2029 capaian sebesar 105,26% dengan NPI $\geq 100\%$ kategori **Tercapai/ Melampaui** notifikasi warna Hijau ▲ namun demikian harus tetap dilakukan monitoring terus menerus untuk mempertahankan capaian tersebut di triwulan yang akan datang sampai dengan triwulan IV agar target Renstra 2029 tercapai secara optimal.



Grafik 13. Perbandingan Capaian IKS.07 Triwulan 1 2025 dan Target Renstra 2029

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Upaya yang dilakukan Balai POM di Jambi untuk mendukung keberhasilan kinerja persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan hingga Triwulan I Tahun 2025 adalah:

- 1) Pada triwulan I jumlah sarana produksi yang diperiksa 1 sarana obat bahan alam sekaligus menindaklanjuti surat dari Direktorat Pengawasan OTSK.
- 2) Dengan adanya efisiensi anggaran yang mengakibatkan perhitungan ulang jumlah target pemeriksaan sarana produksi triwulan I yang semula 3 sarana menjadi 1 sarana sehingga capaian menjadi 100%.
- 3) Meningkatkan koordinasi dan monitoring antar inspektur internal untuk terlaksananya pemeriksaan, pelaporan SIPT, dan tindak lanjut tepat waktu dan sesuai keteneuan.
- 4) Menyesuaikan jadwal pelaksanaan pemeriksaan dengan ketersediaan anggaran baik selama efisiensi maupun relaksasi.
- 5) Komitmen semua petugas untuk melakukan pelaporan dan tindak lanjut tepat waktu dan sesuai ketentuan.

e. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian sasaran kinerja ini adalah:

- 1) Peningkatan kompetensi petugas yang selalu dilakukan untuk menjawab tantangan dalam pengawasan obat dan makanan
- 2) Melakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dan pemeriksaan CPKB dan CPOTB *Full Aspect*

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan Balai POM di Jambi tahun 2025

Tabel 22. Capaian TE persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,00	100	112,36	4.798.000	0	0,00	0,00	-1,00	Tidak Efisien (75%)

Berdasarkan tabel di atas, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar -1.00 dengan capaian tingkat efisiensi 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran “tidak efisien”, karena belum ada realisasi penggunaan anggaran yang digunakan, hal ini disebabkan dengan penggabungan jadwal kegiatan pengawasan lain di lokasi yang berdekatan sehingga perjalanan petugas ke lokasi sarana lebih efektif dari sisi waktu dan biaya dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan dan dokumentasi turut mendukung efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini. Meskipun demikian Balai POM di Jambi tetap melakukan upaya perbaikan peningkatan capaian penyerapan anggaran sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Efisiensinya

g. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025 sehingga tidak ada informasi kinerja periode sebelumnya yang dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kinerja



INDIKATOR KINERJA 8

Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kategori Capaian : -

Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut

- a. Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.
- b. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain
- c. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:
 - 1) Ketepatan waktu tindak lanjut
 - 2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Perhitungannya :

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $\frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$

Keterangan:

- Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman meliputi aspek:

Ketepatan waktu :

Pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 15 pada bulan berikutnya;

Kesesuaian tindak lanjut :

kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Koordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit

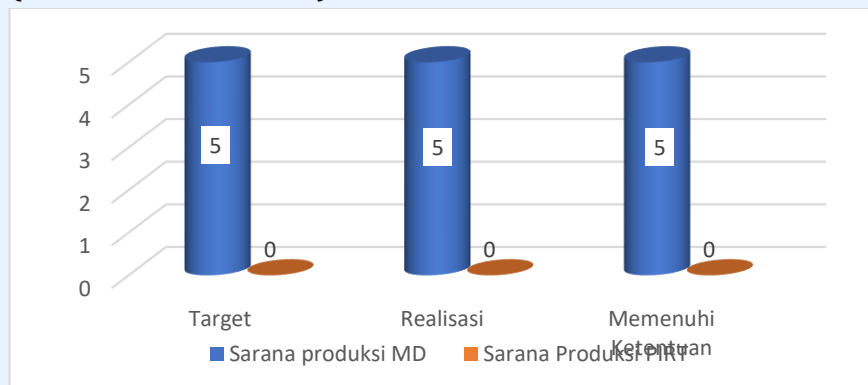
Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

IKSK 8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Realisasi Indikator Kinerja IKSK 8 pada Triwulan I Tahun 2025

Indikator	Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Januari	-	-	-	-
Februari	80,00	-	-	-
Maret	80,00	-	-	-

Tahun 2025 pemeriksaan sarana produksi pangan sesuai SE Badan POM Nomor PW.04.09.5.53.01.24.04 tahun 2024 tentang Kewajiban Produsen Pangan Olahan Memiliki Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan dan SE Badan POM Nomor T-PW.04.01.5.01.25.05 tahun 2025 tentang Percepatan Kewajiban Produsen Pangan Olahan Memiliki Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik ditujukan untuk Industri Pangan yang belum memiliki IP CPPOB. Sampai dengan triwulan I jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 5 sarana produksi pangan (MD) dengan hasil 5 sarana MK (Memenuhi Ketentuan),



Grafik 14. Sarana Produksi Pangan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan 1 Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi Triwulan I 2025	Capaian Triwulan I 2025	Kategori
Persentase Sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	100	125	Tidak Dapat Disimpulkan 

Target persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan 1 adalah 80,00%, dan realisasi persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan 100%, Capaian indikatornya 125,00% dengan $NPI \geq 110\%$ notifikasi warna Abu-Abu  kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**,

Berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 tentang Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) Indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025, salah satunya yaitu indikator Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Oleh karena itu, realisasi dan capaian untuk indikator Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2025 belum dapat disajikan.

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja TW 1 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 dan Target Renstra 2029

Realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 belum bisa dibandingkan dikarenakan belum bisa ditampilkan realisasi dan capaiannya dikarenakan cara perhitungan belum ditetapkan dari Unit Pengampu

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I belum bisa ditampilkan realisasi dan capaiannya dikarenakan cara perhitungan belum ditetapkan dari Unit Pengampu

d. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian sasaran kinerja ini adalah:

- 1) Peningkatan kompetensi petugas yang selalu dilakukan untuk menjawab tantangan dalam pengawasan obat dan makanan
- 2) Melakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dan pemeriksaan CPKB dan CPOTB *Full Aspect*

e. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan Balai POM di Jambi tahun 2025

Tabel 23. Capaian TE persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	100	125	35.463.000	76.000	0,21	0,17	-0,83	Tidak Efisien (75%)

Berdasarkan tabel di atas, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar -1,00 dengan capaian tingkat efisiensi 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran “tidak efisien”, karena persentase anggaran yang digunakan sangat kecil sekali (0,21%). Untuk itu kedepannya perlu perhatian khusus dan

lebih seksama dalam penyerapan anggaran sehingga pada periode selanjutnya terjadi keselarasan antar capain output dan realisasi anggaran agar dapat meningkatkan Tingkat Effisiensinya

l. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

Mencermati tantangan pengawasan yang tinggi terkait pengawasan sarana pangan olahan MD dan PIRT di Provinsi Jambi sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka pelaksanaan pemeriksaan sarana pangan olahan dilakukan berdasarkan analisis risiko dari produk pangan olahan yang diproduksi dan perizinannya. Berikut kumpulan Kendala/hambatan, Rekomendasi Perbaikan, Rencana aksi, dan Kondisi sebelum dan setelah rencana aksi yang telah diidentifikasi, yaitu:

Kendala/ Hambatan	Belum ada penilaian dari pusat terkait kesesuaian penetapan tindak lanjut dan kesimpulan dari UPT melalui SIPT
Rekomendasi Perbaikan	Koordinasi dengan Unit pengampu untuk dapat melakukan evaluasi terhadap laporan SIPT yang sudah dikirimkan oleh UPT
Rencana Aksi	Mengirimkan surat tindak lanjut/ mengkomunikasikan melalui Whatsapp ke pusat/ditwas untuk melakukan evaluasi terhadap laporan SIPT yang sudah dikirimkan oleh UPT
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Capaian sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 125% melebihi target tahunan UPT yaitu 80%
Time line	Setelah relaksasi anggaran, perencanaan pemeriksaan sarana pangan olahan diperkirakan pada Triwulan III Tahun 2025
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Capaian Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai ketentuan berkisar $100\% \leq X < 110\%$

f. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025 sehingga tidak ada informasi kinerja periode sebelumnya yang dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kinerja,



INDIKATOR KINERJA 9

Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi
Yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Kategori Capaian : -

Pemeriksaan fasilitas distribusi sediaan farmasi bertujuan untuk memastikan bahwa sediaan farmasi dikelola sesuai dengan standar yang ditetapkan sehingga mutu dan keamanan sediaan farmasi tetap terjaga hingga ke tangan konsumen. Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan didefinisikan sebagai berikut:

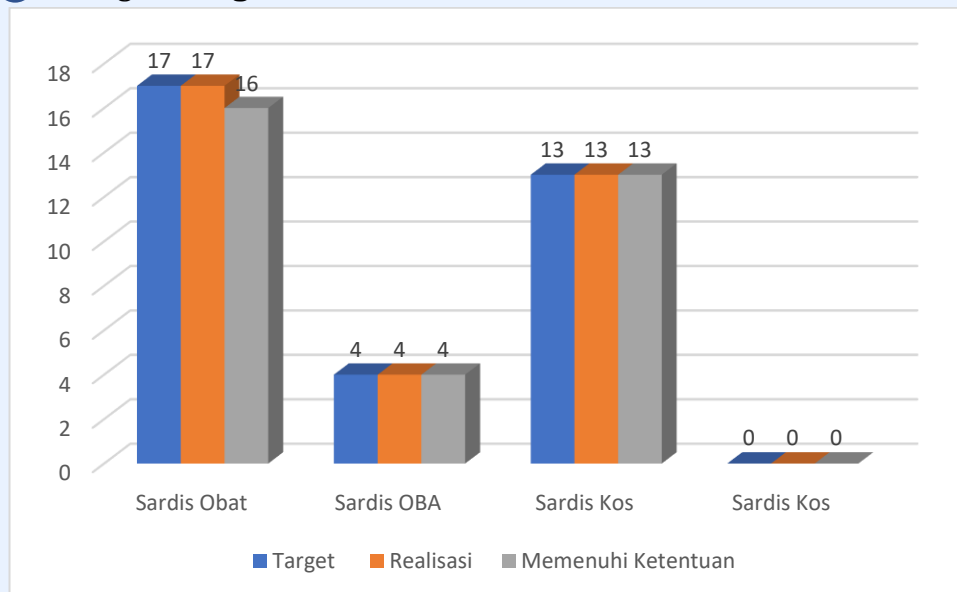
- a.** Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
 - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.
- b.** Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan;
- c.** Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan;
- d.** Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan;
- e.** Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

IKSK 9. Persentase Sarana Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Realisasi Indikator Kinerja IKS 8 pada Triwulan I Tahun 2025

Indikator	Persentase Sarana Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Januari	95,38	100	104,84	 Sangat Baik
Februari	95,38	89,95	94,31	 Cukup
Maret	95,38	99,02	103,82	 Sangat Baik

Target persentase distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I adalah 95,38% dan realisasi 99,02% dengan capaian indikator 103,82% dengan capaian NPI $100 \leq X \leq 110\%$ notifikasi warna Biru  kategori **Sangat Baik**.



Grafik 15. Sarana Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti

Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang diawasi oleh Balai POM di Jambi pada Triwulan I Tahun 2025 terdiri atas sarana distribusi obat 17 sarana yang memenuhi ketentuan 16 sarana (97,06%), sarana distribusi OBA 4 sarana yang memenuhi ketentuan 100,0% dan 13 sarana distribusi kosmetik yang memenuhi ketentuan 100,0%. Dengan total rata-rata capaian adalah 99,02% dengan capaian indikator 103,82% dengan capaian indikator kinerja NPI $100 \leq X \leq 120\%$ kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan 1 Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi Triwulan I 2025	Capaian Triwulan I 2025	Kategori
Persentase Sarana Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,38	99,02	103,82	Sangat Baik 

Target persentase distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I adalah 95,38% dan realisasi 99,02% capaian indikator 103,82% dengan capaian NPI $100 \leq X \leq 110\%$ kategori **Sangat Baik** notifikasi warna Biru. ●

Berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 tentang Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) Indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025, salah satunya yaitu indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Oleh karena itu, realisasi dan capaian untuk indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan I tahun 2025 belum dapat disajikan

b. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja TW 1 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 dan Target Renstra 2029

Realisasi persentase distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 belum bisa dibandingkan dikarenakan belum bisa ditampilkan realisasi dan capaiannya dikarenakan cara perhitungan belum ditetapkan dari Unit Pengampu

g. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Persentase persentase distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I belum bisa ditampilkan realisasi dan capaiannya dikarenakan cara perhitungan belum ditetapkan dari Unit Pengampu

h. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian sasaran kinerja ini adalah:

- 1) Peningkatan kompetensi petugas yang selalu dilakukan untuk menjawab tantangan dalam pengawasan obat dan makanan;

- 2) Penggunaan Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) membantu proses pelaporan dan tindak lanjut secara cepat dan akurat. Selain itu, kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha serta koordinasi yang baik dengan lintas sektor memperkuat efektivitas pengawasan;
- 3) Monitoring dan evaluasi berkala menggunakan inovasi dari Balai POM di Jambi yaitu INSPEKSI juga dioptimalkan untuk memastikan tindak lanjut berjalan sesuai ketentuan dan timeline yang telah ditetapkan, sehingga kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan

i. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan Balai POM di Jambi tahun 2025

Tabel 25. Capaian TE Presentase Sarana Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase Sarana Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,38	99,02	103,82	142.822.800	3.200.000	2,24	2,16	1,16	Tidak Efisien (86%)

Berdasarkan tabel di atas, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar 1,16 dengan capaian tingkat efisiensi 86%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran “tidak efisien”, karena persentase anggaran yang digunakan sangat kecil sekali (2,24%). Untuk itu kedepannya perlu perhatian khusus dan lebih seksama dalam penyerapan anggaran sehingga pada periode selanjutnya terjadi keselarasan antar capain output dan realisasi anggaran agar dapat meningkatkan Tingkat Effisiensinya

m. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

Mencermati tantangan pengawasan yang tinggi terkait pengawasan sarana pangan olahan MD dan PIRT di Provinsi Jambi sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka pelaksanaan pemeriksaan sarana pangan olahan dilakukan berdasarkan analisis risiko dari produk pangan olahan yang diproduksi dan perizinannya. Berikut kumpulan Kendala/hambatan, Rekomendasi Perbaikan,

Rencana aksi, dan Kondisi sebelum dan setelah rencana aksi yang telah diidentifikasi, yaitu:

Kendala/ Hambatan	Adanya efisiensi anggaran mempengaruhi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi
	Realisasi telah melebihi target yang ditetapkan menurunnya jumlah target output meningkat kualitas pengawasan yang dilakukan oleh petugas sehingga pengawasan dapat dilaksanakan dengan lebih optima
Rekomendasi Perbaikan	Melakukan penyesuaian target dan anggaran perjalanan untuk memastikan pengawasan tetap terlaksana sesuai dengan ketentuan termasuk pengawasan secara dekstop inspection jika diperlukan
	Melakukan monitoring terhadap perencanaan dan pelaksanaan pengawasan sarana untuk memastikan kesesuaian dengan ketentuan
Rencana Aksi	Melakukan penyesuaian target dan anggaran perjalanan untuk memastikan pengawasan tetap terlaksana sesuai dengan ketentuan termasuk pengawasan secara dekstop inspection jika diperlukan
	Melakukan monitoring terhadap perencanaan dan pelaksanaan pengawasan sarana untuk memastikan kesesuaian dengan ketentuan
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Capaian sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 125% melebihi target tahunan UPT yaitu 80%
Time line	Setelah relaksasi anggaran, perencanaan pemeriksaan sarana pangan olahan diperkirakan pada Triwulan III Tahun 2025
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Telah dilakukan penyesuaian target dan anggaran perjalanan untuk memastikan pengawasan tetap terlaksana sesuai dengan ketentuan termasuk pengawasan secara dekstop inspection jika diperlukan

j. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025 sehingga tidak ada informasi kinerja periode sebelumnya yang dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kinerja,



INDIKATOR KINERJA 10

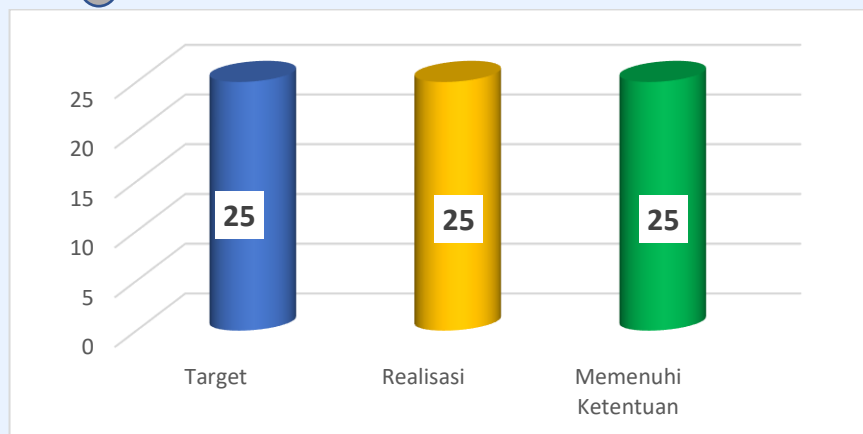
Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan
Yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Kategori Capaian : -

IKSK 10. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Realisasi Indikator Kinerja IKS 8 pada Triwulan I Tahun 2025

Indikator	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Januari	85,00	0	0	- --
Februari	85,00	100	117,65	● Tidak Dapat Disimpulkan
Maret	85,00	100	117,65	● Tidak Dapat Disimpulkan

Target persentase distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I adalah 85,00% dan realisasi 100% dengan capaian indikator 117,65% dengan capaian NPI $\geq 110\%$ kategori **Tidak Dapat Disimpulkan** ● notifikasi warna Abu-Abu



Grafik 16. Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti

Realisasi Persentase Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang diawasi oleh Balai POM di Jambi pada Triwulan I Tahun 2025 terdiri atas 25 sarana distribusi pangan olahan, sarana yang memenuhi ketentuan 25 sarana (100%), dengan capaian indikator 117,65% atau NPI $\geq 110\%$ notifikasi warna Abu -Abu ● kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan 1 Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi Triwulan I 2025	Capaian Triwulan I 2025	Kategori
Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan 

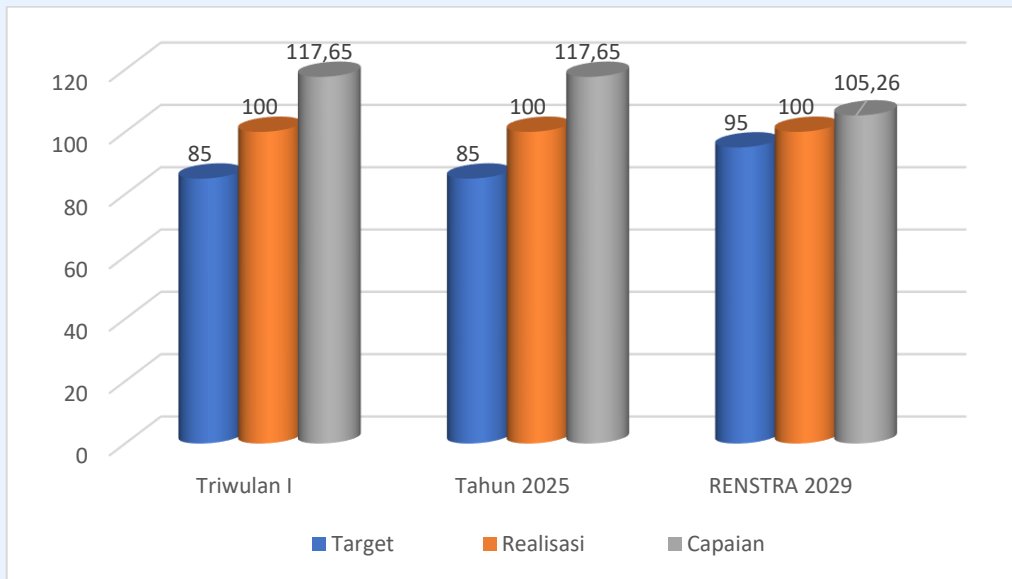
Target persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I adalah 85% dan realisasi 100% capaian indikator 117,65% dengan capaian NPI $\geq 110\%$ kategori **Tidak Dapat Disimpulkan** notifikasi warna Abu-Abu. 

c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Triwulan 1 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 dan Target Renstra 2029

Bila dibandingkan capaian indikator kinerja sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 (IKSK.10) Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan target Tahun 2025 dan Target Renstra 2029, nilai capaiannya seperti berikut ini

Indikator Kinerja Utama	Target TW 1 2025	Target 2025	Target Renstra 2029	(%) Realisasi Triwulan.I 2025	(%) Capaian Triwulan.I 2025	% Capaian 2025	% Capaian Renstra
Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	95,00	100,00%	117,65	117,65	105,26

Jika dilakukan perbandingan realisasi capaian persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan di Triwulan 1 Tahun 2025 dan target Tahun 2025 capaian 117,65% atau NPI $\geq 100\%$ notifikasi warna Hijau  kategori **Tercapai/ Melampaui**,
Jika dibandingkan realisasi Triwulan I Tahun 2025 dibanding dengan Target Renstra 2029 capaian sebesar 105,26% dengan NPI $\geq 100\%$ kategori **Tercapai/ Melampaui** notifikasi warna Hijau  namun demikian harus tetap dilakukan monitoring terus menerus untuk mempertahankan capaian tersebut di triwulan yang akan datang sampai dengan triwulan IV agar target Renstra 2029 tercapai secara optimal.



Grafik 17. Perbandingan Capaian IKS.10 Triwulan 1 2025 dan Target Renstra 2029

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 sekaligus menindaklanjuti SE Deputy Bidang Pengawasan Pangan Olahan nomor PW.04.03.5.02.25.05 tanggal 18 Februari 2025 perihal Intensifikasi Pangan Menjelang Ramadan dan Idul Fitri 2025/ 1446 H. Karena adanya efisiensi anggaran pemeriksaan sarana distribusi pangan tidak sesuai dengan target awal dalam setahun,

Upaya yang dilakukan Balai POM di Jambi untuk mendukung keberhasilan kinerja persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan hingga Triwulan I Tahun 2025 adalah:

- 1) Melakukan penyusunan rencana dan target pemeriksaan sarana secara proporsional.
- 2) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan target pemeriksaan sarana termasuk tindak lanjutnya berdasarkan SOP dan pedoman.
- 3) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaporan hasil pemeriksaan sarana melalui aplikasi SIPT sesuai batas waktu yang telah ditentukan.
- 4) Menyesuaikan jadwal pelaksanaan pemeriksaan dengan ketersediaan anggaran baik selama efisiensi maupun relaksasi.
- 5) Komitmen semua petugas untuk melakukan pelaporan dan tindak lanjut tepat waktu dan sesuai ketentuan.
- 6) Melakukan pengawasan dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam penyusunan tindakan perbaikan dan pencegahan hasil pemeriksaan mendorong pelaku usaha agar mampu melakukan pengawasan mandiri

e. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian sasaran kinerja ini adalah:

- 1) Peningkatan kompetensi petugas yang selalu dilakukan untuk menjawab tantangan dalam pengawasan obat dan makanan
- 2) Pelaksanaan kegiatan intensifikasi pengawasan pangan menjelang Hari Raya Idul Fitri dan penetapan tindak lanjutnya sesuai petunjuk/arahan Badan POM

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan Balai POM di Jambi tahun 2025

Tabel 26. Capaian TE Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan yang Dilaksanakan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100	117,65	84.731.000	7.768.493	9,17	7.79	6,79	Tidak Efisien (75%)

Berdasarkan tabel di atas, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar 6,79 dengan capaian tingkat efisiensi 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran “tidak efisien”, karena realisasi penggunaan anggaran yang digunakan baru 9,17%, hal ini disebabkan dengan penggabungan jadwal kegiatan pengawasan lain di lokasi yang berdekatan sehingga perjalanan petugas ke lokasi sarana lebih efektif dari sisi waktu dan biaya dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan dan dokumentasi turut mendukung efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator ini. Meskipun demikian Balai POM di Jambi tetap melakukan upaya perbaikan peningkatan capaian penyerapan anggaran sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Effisiensinya

g. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Kinerja Tahun 2024 dilakukan penyesuaian kegiatan untuk mencapai target kinerja, penyesuaian penggunaan anggaran secara efisien, evaluasi terhadap capaian keberhasilan kinerja termasuk tindak lanjut atas rekomendasi kinerja dan penyesuaian perencanaan kinerja pada periode berikutnya



INDIKATOR KINERJA 11

Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
yang Diawasi sesuai Ketentuan

Kategori Capaian : **Tidak Dapat Disimpulkan**

Definisi operasional yang merupakan cara perhitungan dari Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.
- 2) Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.
- 3) Iklan diawasi pada pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- 4) Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
- 5) Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi dan kosmetik merupakan target pengawasan iklan obat untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.
- 6) Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media
- 7) Tepat waktu sesuai pedoman

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$

a. **Pemenuhan jumlah target pengawasan**

$$= \frac{\text{jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$$

b. **Ketepatan waktu pelaporan**

$$= \frac{\text{jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$$

B. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$

- a) Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target

$$= \frac{\text{capaian jumlah iklan per media}}{\text{jumlah target per media}} \times 100\%$$

- b) Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang Tepat Waktu}}{\text{Jumlah Iklan yang Dievaluasi}} \times 100\%$$

C. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan: rata-rata (a+b+c)

- a) Pemenuhan target pengawasan

$$= (\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi} / \text{jumlah target iklan yang diawasi}) \times 100\%$$

- b) Ketepatan waktu pelaporan

$$= (\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah target iklan yang diawasi}) \times 100\%$$

- c) Akurasi pengambilan Keputusan

$$= (\text{Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai} / \text{jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}) \times 100\%$$

D. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan

$$= \text{rata-rata (a+b+c)}$$

- a) Pemenuhan target pengawasan

$$= (\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi} / \text{jumlah target iklan yang diawasi}) \times 100\%$$

- b) Ketepatan waktu pelaporan

$$= (\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah target iklan yang diawasi}) \times 100\%$$

- c) Akurasi pengambilan Keputusan

$$= (\text{Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai} / \text{jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}) \times 100\%$$

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

- a) Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling

$$= (\text{Jumlah media iklan yang sesuai} / \text{jumlah iklan yang diawasi}) \times 20\%$$

- b) Pemenuhan target pengawasan

$$= (\text{Jumlah iklan yang diawasi} / \text{jumlah target iklan}) \times 40\%$$

- c) Ketepatan waktu pelaporan

$$= (\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang diawasi}) \times 40\%$$

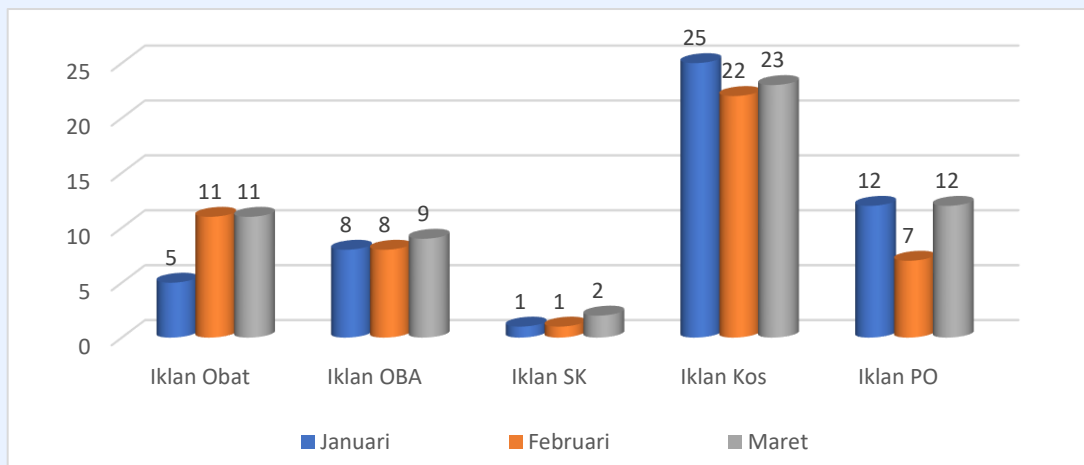
Informasi yang disampaikan melalui iklan, merupakan acuan bagi masyarakat untuk menentukan sediaan farmasi dan pangan olahan mana yang akan dibeli. Sehingga iklan sediaan farmasi dan pangan olahan harus benar, jujur dan bertanggungjawab. Hal ini penting agar masyarakat mendapatkan sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan mutu.

IKSK 11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai Ketentuan

a. Realisasi Indikator Kinerja IKS 8 pada Triwulan I Tahun 2025

Indikator	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai Ketentuan			
BULAN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Januari	87,60	98,33	112,25	● Tidak Dapat Disimpulkan
Februari	87,60	100	114,16	● Tidak Dapat Disimpulkan
Maret	87,60	99,33	113,39	● Tidak Dapat Disimpulkan

Target Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai Ketentuan pada triwulan I adalah 87,60% dan realisasi 99,33% dengan capaian indikator 113,39% dengan capaian NPI $\geq 110\%$ kategori **Tidak Dapat Disimpulkan** notifikasi warna Abu-Abu ● dengan dinormalisasi capaian kinerja menjadi $100\% \leq X < 110\%$ notifikasi warna Biru ● kategori **Sangat Baik**.

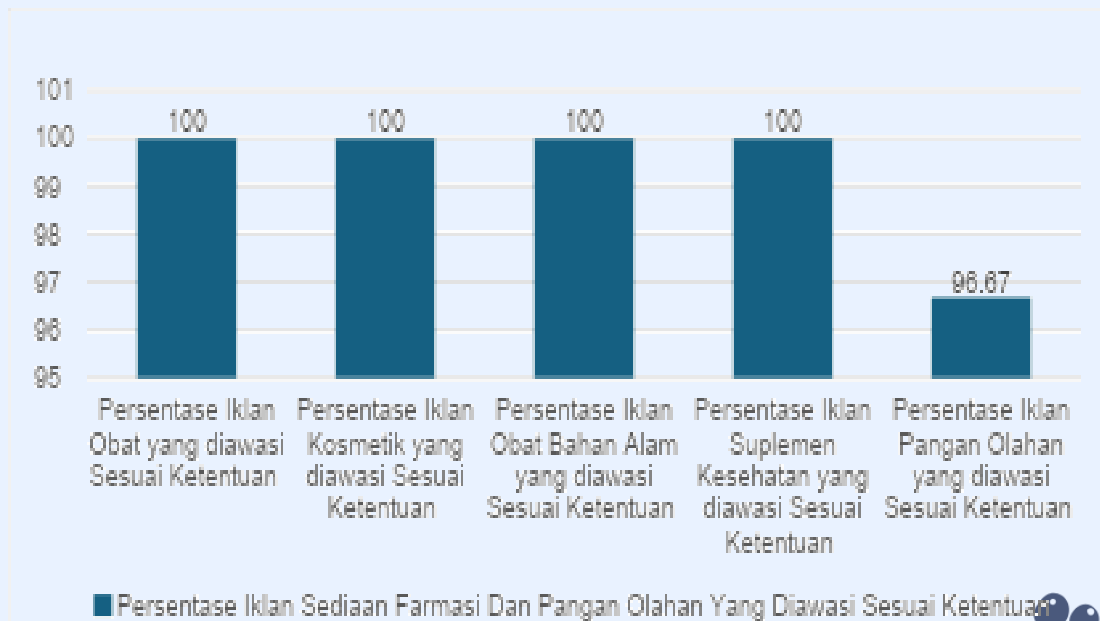


Grafik 18. Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti

Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025 merupakan akumulasi atau penggabungan dari pengawasan iklan obat, kosmetik, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi dan pangan olahan dengan rincian sebagai berikut :

1. Pengawasan iklan obat pada triwulan 1 dari target perencanaan sejumlah 27 iklan telah dilakukan pengawasan sebanyak 27 iklan dan dilaporkan tepat waktu pada aplikasi SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu) Badan POM sebanyak 27 Iklan. Sehingga capaian persentase iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan mencapai 100%

2. Pengawasan iklan kosmetik pada triwulan 1 dari target perencanaan sejumlah 70 iklan telah dilakukan pengawasan sebanyak 70 iklan yang terdiri dari 5 iklan pada media cetak, 5 iklan pada media luar ruang, 44 iklan pada media online, dan 16 iklan pada media elektronik. Dari 70 iklan yang diawasi tersebut telah dilakukan evaluasi dan verifikasi oleh operator UPT serta telah dilaporkan tepat waktu ke Badan POM Pusat pada aplikasi SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu) Badan POM sebanyak 70 iklan. Sehingga capaian persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan mencapai 100%.
3. Pengawasan iklan obat bahan alam pada triwulan 1 dari target perencanaan sejumlah 25 iklan telah dilakukan pengawasan sebanyak 25 iklan dan dilaporkan tepat waktu pada aplikasi SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu) Badan POM sebanyak 25 iklan. Adapun akurasi pengambilan keputusan oleh petugas yang telah dievaluasi oleh Badan POM pusat dari 25 iklan yang diawasi adalah sebanyak 25 iklan sudah akurat/sesuai. Sehingga capaian persentase iklan obat bahan alam yang diawasi sesuai ketentuan mencapai 100%.
4. Pengawasan iklan suplemen kesehatan pada triwulan 1 dari target perencanaan sejumlah 4 iklan telah dilakukan pengawasan sebanyak 4 iklan dan dilaporkan tepat waktu pada aplikasi SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu) Badan POM sebanyak 4 iklan. Adapun akurasi pengambilan keputusan oleh petugas yang telah dievaluasi oleh Badan POM pusat dari 4 iklan yang diawasi adalah sebanyak 4 iklan sudah akurat/sesuai. Sehingga capaian persentase iklan suplemen kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan mencapai 100%.



Grafik 19. Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan

5. Pengawasan iklan pangan olahan pada triwulan 1 dari target perencanaan sejumlah 31 iklan telah dilakukan pengawasan sebanyak 31 iklan yang terdiri dari 4 iklan pada media cetak, 11 iklan pada media online, 7 iklan pada media penyiaran, 9 iklan pada media luar ruang. Dari 31 iklan yang diawasi tersebut telah dilaporkan tepat waktu pada aplikasi SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu) Badan POM sebanyak 31 iklan. Capaian persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan mencapai 96.67%. Target Jumlah proporsi pengawasan iklan pada media cetak, media online, media penyiaran dan media luar ruang belum sepenuhnya terpenuhi setiap bulannya.

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan 1 Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi Triwulan I 2025	Capaian Triwulan I 2025	Kategori
Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	87,60	99,33	113,39	Tidak Dapat Disimpulkan 

Target persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I adalah 85% dan realisasi 100% capaian indikator 113,39% dengan capaian NPI $\geq 110\%$ kategori **Tidak Dapat Disimpulkan** notifikasi warna Abu-Abu. 

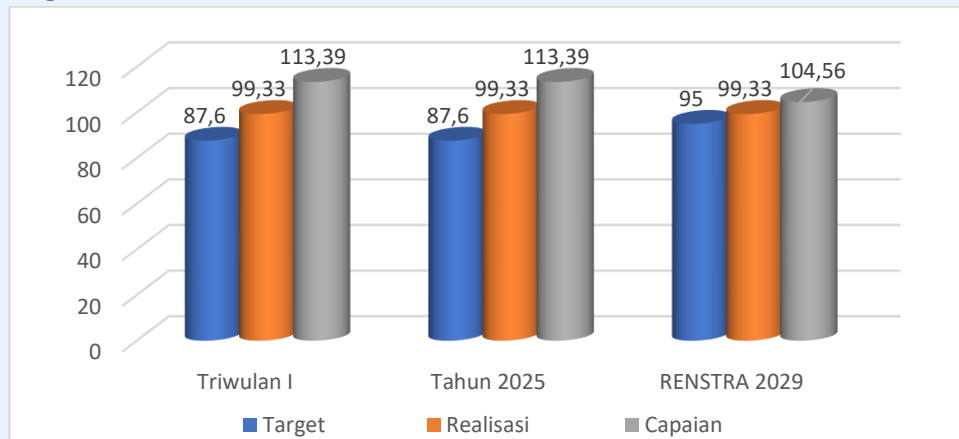
c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Triwulan 1 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 dan Target Renstra 2029

Bila dibandingkan capaian indikator kinerja sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 (IKSK.10) Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan target Tahun 2025 dan Target Renstra 2029, nilai capaiannya seperti berikut ini

Indikator Kinerja Utama	Target TW 1 2025	Target 2025	Target Renstra 2029	(%) Realisasi Triwulan.I 2025	(%) Capaian Triwulan.I 2025	% Capaian 2025	% Capaian Renstra
Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	87,60	87,60	95,00	99,33	113,39	113,39	104,56

Jika dilakukan perbandingan realisasi capaian Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan yang dilaksanakan di Triwulan 1 Tahun 2025 dan target Tahun 2025 capaian 113,39% atau NPI $\geq 100\%$ notifikasi warna Hijau  kategori **Tercapai/ Melampaui**,

Jika dibandingkan realisasi Triwulan I Tahun 2025 dibanding dengan Target Renstra 2029 capaian sebesar 104,56% dengan NPI $\geq 100\%$ kategori **Tercapai/Melampaui** notifikasi waran Hijau ▲ namun demikian harus tetap dilakukan monitoring terus menerus untuk mempertahankan capaian tersebut di triwulan yang akan datang sampai dengan triwulan IV agar target Renstra 2029 tercapai secara optimal.



Grafik 20. Perbandingan Capaian IKS.11 Triwulan 1 2025 dan Target Renstra 2029

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan termasuk ke dalam kategori sangat baik. Keberhasilan tersebut disebabkan oleh :

- 1) Petugas melakukan pengawasan iklan dan melakukan pelaporan hasil pengawasan iklan melalui aplikasi SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu) pada bulan berjalan dilakukannya pengawasan sehingga hasil pengawasan iklan dapat dilakukan evaluasi oleh Badan POM pusat sebelum melewati batas waktu yang telah ditentukan sesuai surat edaran pada masing-masing komoditi
- 2) Pengawasan iklan dilakukan sepanjang bulan berjalan dan bisa bersamaan dengan saat dilakukannya pemeriksaan ke sarana distribusi obat dan makanan sehingga memudahkan petugas dalam mengumpulkan iklan yang akan diawasi sesuai dengan target yang telah ditentukan

e. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian sasaran kinerja ini adalah:

- 1) Peningkatan kompetensi petugas pengawas iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan selalu dilakukan untuk menjawab tantangan dalam pengawasan obat dan makanan;

- 2) Ketersediaan alokasi anggaran khusus untuk melakukan pengawasan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- 3) Ketersediaan sarana prasarana seperti internet, televisi, radio serta alat perekam untuk melakukan pengawasan iklan pada media tertentu.
- 4) Meningkatkan sinergitas dengan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dan distribusi pangan olahan dalam pengambilan iklan pada media cetak dan media luar ruang sehingga cakupan pengawasan lebih luas

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan yang dilaksanakan Balai POM di Jambi tahun 2025

Tabel 27. Capaian TE Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	87.60	99.33	113.39	10.200.000	658.400	6.45	5,69	4,69	Tidak Efisien (75%)

Berdasarkan tabel di atas, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar 4,69 dengan capaian tingkat efisiensi 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran “tidak efisien”, karena realisasi penggunaan anggaran yang digunakan (4,45%) pada triwulan 1 terdapat blokir/efisiensi anggaran perjalanan dinas sehingga perjalanan dinas untuk pengambilan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan menyesuaikan anggaran yang ada. Selain itu proporsi target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada media online dan media penyiaran lebih banyak dibandingkan iklan pada media cetak dan media luar ruang.. Meskipun demikian Balai POM di Jambi tetap melakukan upaya perbaikan peningkatan capaian penyerapan anggaran sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Effisiensinya

g. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025 sehingga tidak ada informasi kinerja periode sebelumnya yang dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kinerja.



Sasaran Strategis Kegiatan 2

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Kategori Capaian : -

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai intervensi untuk menangani masalah kekurangan gizi, termasuk program fortifikasi pangan yang bertujuan untuk meningkatkan kandungan gizi pangan dengan menambahkan zat-zat gizi mikro yang penting, seperti vitamin dan mineral, pada bahan pangan pokok seperti garam, tepung terigu, dan minyak goreng. Balai POM di Jambi berperan dalam pemantauan dan evaluasi dalam program fortifikasi melalui pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi, sampling produk pangan fortifikasi di sarana produksi dan pengujian produk pangan fortifikasi.

Pangan Fortifikasi adalah proses penambahan vitamin dan mineral pada makanan untuk meningkatkan nilai gizinya. Badan POM memiliki peran penting dalam pengawasan pangan fortifikasi, khususnya untuk produk seperti garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit. Pengawasan ini mencakup tahap sebelum produk dipasarkan (*pre-market*) termasuk kesesuaian Fortifikan (Jenis dan Jumlah) dan setelah produk dipasarkan (*post-market*).

Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar. Indikator ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketercakupannya pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Balai POM di Jambi yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku.

Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).

Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025.

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 2



INDIKATOR KINERJA 12

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang
diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kategori Capaian : -

IKSK 12. Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan baru dapat dilaksanakan dan dievaluasi pada Triwulan II Tahun 2025.



Sasaran Strategis Kegiatan 3

Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Kategori Capaian : Sangat Baik

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang digunakan untuk menilai kemampuan uji laboratorium yang meliputi ruang lingkup pengujian, peralatan, kompetensi pengujian dan metode analisis yang terverifikasi, yang disusun berdasarkan *Good Laboratory Practice* (GLP). Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing komponen dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan.

Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM adalah suatu cakupan kemampuan laboratorium kimia dan biologi yang harus dipenuhi oleh setiap laboratorium dalam rangka peningkatan kapabilitas dan kapasitas laboratorium. Terdapat lima tingkatan laboratorium (*Tier*) di lingkungan Badan POM, yaitu :

- Laboratorium Tingkat 5:
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN)
- Laboratorium Tingkat 4,
Laboratorium Balai Besar POM yang merupakan Laboratorium Regional
- Laboratorium Tingkat 3
Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat Provinsi
- Laboratorium Tingkat 2
Laboratorium di Balai POM di Kabupaten/Kota
- Laboratorium Tingkat 2
Laboratorium Loka POM

Balai POM di Jambi sebagai laboratorium Regional merupakan Laboratorium Tingkat 3, yang memiliki tugas:

- Melakukan pengujian unggul Obat dan Makanan
- Melakukan pengujian dasar dan pengujian lain selain parameter unggul Kimia dan Mikrobiologi
- Anggota Region II Pekanbaru Laboratorium Regional, melakukan pengujian konfirmasi dari Tier anggota Region II lainnya.

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) merupakan standar yang ditetapkan Badan POM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium, dan standar tersebut digunakan untuk menilai kemampuan laboratorium Balai Besar/Balai POM dalam melakukan fungsi pengujian sampel Obat dan Makanan di laboratorium kimia dan biologi.

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) Tingkat 3 dan 4 berdasarkan SK Kepala Badan POM Nomor 161 Tahun 2025 dinyatakan bahwa rencana peningkatan kemampuan laboratorium Regional dan dan Laboratorium Provinsi Balai Besar/Balai POM tahun 2025 – 2029 yang terdiri dari 4 komponen yaitu:

1. Standar Ruang Lingkup (SRL) (50%)

Suatu cakupan pengujian kimia dan biologi yang menggambarkan kapasitas dan kapabilitas laboratorium, meliputi pengujian obat, nappza, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan dan mikrobiologi.

2. Standar Peralatan Laboratorium (20%)

Peralatan yang harus dimiliki oleh laboratorium sehingga pengujian dapat dilaksanakan sesuai lingkupnya

3. Standar Kompetensi Laboratorium (20%)

Kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian sesuai ruang lingkup oleh personel yang kompeten

4. Standar Metode Analisa Terverifikasi (10%)

Metode Analisa yang akan diverifikasi oleh laboratorium

Tabel. 30 Target SKL Balai POM di Jambi Tahun 2025 - 2029

Target SKL	2025	2026	2027	2028	2029
Balai POM di Jambi	59,1	63,1	66,8	70,5	74



INDIKATOR KINERJA 13

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Kategori Capaian : Sangat Baik

Terkait dengan implementasi Regionalisasi Laboratorium dan pemenuhan kapasitas dan kemampuan laboratorium, Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Jambi termasuk Laboratorium Tingkat 3 mendapatkan nilai SKL pada triwulan I tahun 2025 sebesar 62,2% Nilai tersebut memenuhi target SKL triwulan 1 Tahun 2025 yang telah ditetapkan, yaitu 58,0% dengan persentase capaian sebesar 107,24%,

Pengukuran Standar Kemampuan Laboratorium dilaksanakan pada tiap Triwulan sampai akhir Triwulan IV tahun 2025 realisasi kinerja SKL Triwulan I sebesar 62,2% dengan capaian 107,24 %. ditahapan penilaian dilakukan untuk 4 komponen secara mandiri oleh Balai POM di Jambi dan telah diverifikasi oleh P3OMN

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 3

IKSK 13. Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai POM di Jambi sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan 1 Tahun 2025

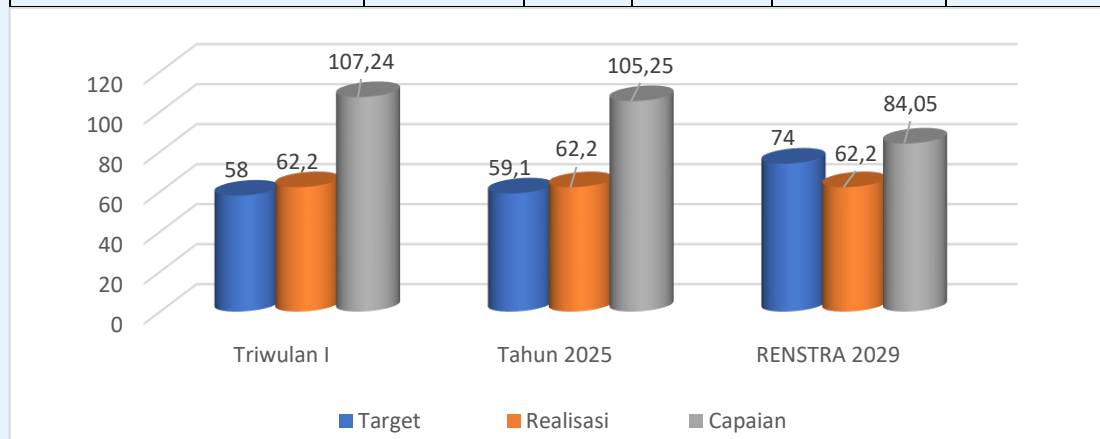
Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi Triwulan I 2025	Capaian Triwulan I 2025	Kategori
Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58,0	62,2	107,24	Sangat Baik 

Target Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada triwulan I adalah 58% dan realisasi 62,2% capaian indikator 107,24% dengan capaian NPI $100\% < X \leq 110\%$ notifikasi warna Biru  kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Kinerja Triwulan I dengan Target 2025 dan Renstra 2029

Pencapaian indikator kinerja Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 13 (IKSK.13) Balai POM di Jambi dapat dibandingkan dengan Target Tahun 2025 dan Target Renstra 2029, nilai capaiannya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Realisasi TW.I 2025	Target 2025	Target Renstra 2029	% Capaian Tahun 2025	% Capaian Renstra 2029
Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	62,2	59,1	74	107,24 	84,05 



Grafik 21. Perbandingan Capaian Indikator 13 dengan Target Tahun 2025 dan Renstra 2029

Perbandingan realisasi capaian Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Balai POM di Jambi dengan Target Triwulan I dan Tahun 2025 telah **Tercapai/ Melampaui** dengan target $\geq 100\%$ notifikasi warna Hijau ▲

Hasil ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program pengujian oleh Balai POM di Jambi berada pada jalur yang tepat dan menunjukkan kinerja yang sangat baik sejak awal tahun. Keberhasilan ini menjadi pondasi yang kuat bagi pencapaian target-target kinerja selanjutnya, serta menunjukkan komitmen Balai POM di Jambi dalam menjaga dan meningkatkan standar mutu layanan laboratorium secara berkelanjutan.

Jika dibandingkan realisasi Triwulan I Tahun 2025 dengan target Renstra 2029, nilai capaian indikator 84,05% atau $NPI\ 70 \leq X < 100\%$ dengan notifikasi warna Kuning ▲ kategori **Akan Tercapai**, sehingga perlu dilakukan peningkatan kinerja untuk capaian target Renstra 2029 yang lebih optimal.

Tools yang digunakan untuk menilai standar kemampuan laboratorium (SKL) saat ini berbeda dengan tahun lalu dan telah disesuaikan dengan Regionalisasi laboratorium, sehingga tools untuk Balai Region (Tingkat 3) dan Balai anggota region (Tingkat 3) berbeda. Adanya perbedaan tools yang digunakan pada tahun 2025 dengan tahun 2024 dibutuhkan penyesuaian dalam pengisiannya. Dari empat unsur penilaian Standar Kemampuan Laboratorium, Balai POM di Jambi didapatkan poin sebagai berikut:

Tabel 31. Hasil Penilaian SKL Tingkat 3 Laboratorium Balai POM di Jambi

No	Pemenuhan Komponen SKL	Bobot Penilaian (%)	Nilai (%)	Capaian (%)
1	Standar Ruang Lingkup (SRL)	50	79,0	39,5
2	Standar Peralatan	20	85,1	17,02
3	Standar Kompetensi Laboratorium	20	20,0	4,0
4	Standar Metoda Analisa (MA) Terverifikasi	10	17,1	1,71
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium				62,23

1. Standar Ruang Lingkup (SRL)

Terdapat perbedaan formula penilaian antara SRL Tahun 2024 dengan SRL Tahun 2025. Penilaian SRL Tahun 2024 terhadap parameter dapat diakui selama parameter yang dimaksud telah dilakukan pengujiannya dan dilaporkan dalam SIPT, sedangkan pada SRL Tahun 2025 parameter tertentu baru dapat diakui jika telah dilakukan verifikasi terhadap parameter yang bersangkutan, selama Triwulan I Tahun 2025 telah dilakukan:

- Laboratorium Obat :
peningkatan SRL pada parameter campuran Bromheksin Hidroklorida dan Gliseril Guaiakolat pada sediaan tablet.

- Laboratorium OBASKK :
peningkatan SRL pada parameter identifikasi campuran Amoksisilin dan Cefadroksil

2. Standar Peralatan

Berdasarkan inpres nomor 1 Tahun 2025 terkait efisiensi anggaran, rencana pengadaan peralatan laboratorium ikut terkena imbas efisiensi anggaran, sehingga tidak terdapat peningkatan nilai standar peralatan laboratorium Balai POM Jambi. Diakhir Maret 2025 terdapat relaksasi anggaran pengujian pengadaan alat laboratorium sehingga proses pengadaan alat dapat dilaksanakan pada Triwulan berikutnya.

3. Standar Kompetensi Laboratorium

Standar Kompetensi Laboratorium termasuk dalam komponen baru dalam SKL Kompetensi tidak terletak pada individu personil, melainkan dari kemampuan laboratorium untuk memastikan bahwa suatu parameter mampu dikerjakan dengan baik oleh minimal 2 (dua) orang penguji. Nilai Standar Kompetensi Laboratorium memberikan sumbangan yang besar terhadap penurunan nilai SKL Balai POM Jambi 2025 dibandingkan tahun 2024. Hal ini disebabkan oleh personil yang sudah senior dan kompeten berpindah pada fungsi lain sementara parameter yang pernah dikerjakannya belum pernah diuji kembali ke laboratorium karena harganya mahal/ susah diperoleh di distribusi farmasi. Pada Triwulan I Tahun 2025 tidak ada peningkatan nilai standar kompetensi laboratorium terhadap *baseline*.

4. Standar Metode Analisa Terverifikasi

Standar Metode Analisa terverifikasi termasuk dalam komponen baru pembentuk SKL Tahun 2025 yang sebelumnya belum diperhitungkan. Parameter standar metode Analisa terverifikasi juga berkontribusi terhadap menurunnya SKL Balai POM Jambi terhadap 2024 karena pada *baseline* perhitungan SKL Balai POM Jambi, baru 12,7 % dari keseluruhan pada parameter SKL yang sudah diverifikasi. Pada Triwulan I Tahun 2025 terjadi peningkatan 17,1 % terhadap *baseline* perhitungan SKL yang berasal dari :

- Laboratorium Kosmetika :
Identifikasi Asam *p- Aminobenzoat* dalam Kosmetik secara KCKT- PDA dan Penentuan Kadar *1,4 Dioxane* dalam Kosmetika secara Kromatografi Gas-
Spektroskopi Massa Head Space Sampler
- Laboratorium Obat :
- Penetapan kadar Asiklovir dalam krim secara KCKT dan penetapan kadar Mikonazol dalam krim secara KCKT.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

- 1) Kegiatan-kegiatan yang mendukung pemenuhan SKL telah dituangkan ke dalam rencana aksi SKP tahunan setiap anggota tim. Pelaksanaan kegiatan tersebut akan dievaluasi pada awal bulan ke tiga setiap Triwulan untuk memastikan semua kegiatan dan data dukung telah atau akan selesai pada saat penilaian SKL oleh PPPOMN yaitu setiap tanggal 20 pada bulan ke tiga setiap Triwulan
- 2) Metode perhitungan SKL 2025 yang berubah dengan munculnya komponen standar kompetensi laboratorium dan standar metode Analisa yang terverifikasi:
 - Standar Kompetensi laboratorium : karena keterbatasan jenis sampel yang masuk sesuai kelengkapan SKL dan mutasi personil penguji senior yang pernah menguji sampel tersebut.
 - Standar Metode Analisa yang terverifikasi : karena keterbatasan anggaran reagen dan suku cadang yang berdampak pada kelancaran operasionalisasi pengujian sehingga pengujian lebih mengutamakan pengerjaan pada sampel rutin dibandingkan dengan pengujian verifikasi yang membutuhkan lebih banyak reagen dan status kondisi alat yang prima.
- 3) Adanya efisiensi anggaran pelatihan di awal tahu 2025 sehingga seluruh pelaksanaan pelatihan terkait kompetensi laboratorium ditangguhkan.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Berbagai kegiatan yang telah dilakukan Balai POM di Jambi sebagai upaya meningkatkan capaian indikator Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium yang merupakan kegiatan paling efektif untuk menunjang keberhasilan pencapaian target.

Untuk mendukung pencapaian indikator ini, upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi antara lain:

- Melakukan peninjauan jadwal kembali terhadap seluruh perencanaan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi personal laboratorium
- Menerapkan ISO/IEC 17025:2017 dalam setiap langkah dan prosedur pengujian Obat sehingga hasil pengujian dapat dipertanggung jawabkan dan hasil pengujian valid dan akurat.
- Segera melakukan proses pengadaan suku cadang dan reagen untuk mendukung operasionalisasi pengujian sesuai dengan persyaratan ISO 17025:2015.
- Melakukan digitalisasi pencatatan dan pelaporan hasil pengujian melalui DIGIPELPUJI agar anggaran yang semula banyak digunakan di alat tulis kantorb(ATK) dapat dialihkan untuk pembelian reagen dan suku cadang

e. Efisiensi dan Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran, berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan I. oleh Balai POM di Jambi.

Tabel 32. Capaian TE Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58	62,2	105,25	10.820.670.000	1.916.000	0.02	0.02	-0.98	Tidak Efisien (75%)

Berdasarkan Tabel 32. di atas, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar -0,98 dengan capaian tingkat efisiensi 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran “tidak efisien”, karena adanya efisiensi anggaran di awal tahun 2025, maka belum semua pengadaan alat laboratorium, suku cadang dan alat gelas terlaksana di Triwulan I Tahun 2025 sehingga capaian output lebih besar dibandingkan persentase anggaran yang digunakan.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

Berikut kumpulan Kendala/hambatan, Rekomendasi Perbaikan, Rencana aksi, dan Kondisi sebelum dan setelah rencana aksi yang telah diidentifikasi, antara lain:

Kendala/ Hambatan	Terbatasnya ketersediaan baku pembanding, media mikrobiologi, reagensia, suku cadang dan Alat Laboratorium untuk memenuhi semua parameter uji sesuai dengan Prioritas sampling dan Standar Kemampuan Laboratorium
	Keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan, perawatan dan kalibrasi alat laboratorium.
Rekomendasi Perbaikan	Mengusulkan penambahan anggaran untuk pengadaan reagen dan suku cadang sesuai gap pada ketersediaan BMN (Log Asset)
	Mempercepat proses pengadaan Tahun 2025 sesuai dengan relaksasi anggaran pengujian
Rencana Aksi	Mengajukan penambahan anggaran saat penyusunan RKAKL 2026 dengan melampirkan RAB dan data dukung kebutuhan anggaran sampling, reagensia, media mikrobiologi, suku cadang dan anggaran sampling untuk per itemnya

Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Rencana pelatihan tidak bisa direalisasi karena adanya efisiensi anggaran.
	Verifikasi dan penambahan SRL tidak dapat dilakukan maksimal mengingat keterbatasan reagen untuk memastikan sampel rutin tetap dikerjakan.
	Alat-alat utama dan penunjang pengujian sudah tua sehingga kinerjanya lambat/ tidak optimal.
Kondisi Setelah Rencana Aksi	Target sampling dapat tercapai sesuai dengan perencanaan

g. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Indikator ini dihitung menggunakan tools baru yang berbeda dari tahun 2024 sehingga tidak ada informasi kinerja periode sebelumnya yang dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kinerja.



Sasaran Strategis Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Kategori Capaian : Kurang

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Balai POM di Jambi adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

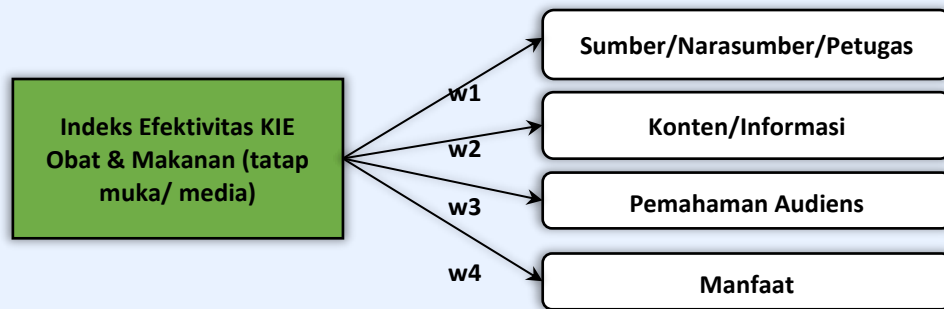
- Sumber atau Narasumber KIE
- Konten atau Informasi KIE
- Pemahaman Audiens KIE
- Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.

Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan Balai POM di Jambi dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*. Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan.

Cara Perhitungan

- Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.
- Rumus/formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:



Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	<u>Tidak Efektif</u>
65,01 – 75,00	<u>Kurang Efektif</u>
75,01 – 85,00	<u>Cukup Efektif</u>
85,01 – 95,00	<u>Efektif</u>
95,01 – 100	<u>Sangat efektif</u>

Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ media)	$(25\% \times w_1) + (25\% \times w_2) + (25\% \times w_3) + (25\% \times w_4)$
---	---

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 4

Tabel. 33. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Target Triwulan I 2025	Realisasi Triwulan I	% Capaian Triwulan I	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,21	88,21	88,53	100,36	Sangat Baik 
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	100% (10 Sekolah)	20%	0%	0%	Kurang 
Jumlah Desa Pangan Aman	100% (3 Desa)	30%	0%	0%	Kurang 
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100% (1 Pasar)	20%	0%	0%	Kurang 
NSS				25,09	Kurang 

Triwulan I Tahun 2025, Balai POM di Jambi belum berhasil mencapai target Sasaran Strategis 4 dengan NPI rata-rata 25,09% dengan kategori **Kurang**, yang diwujudkan melalui 4 (empat) indikator kinerja utama dengan dilaksanakan beberapa tahapan kegiatan pada setiap indikator kinerja sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya

Sasaran Strategis Kegiatan 4 (SSK.4) diwujudkan melalui 4 (empat) indikator kinerja utama. Untuk Tahun 2025, telah dilaksanakan beberapa tahapan kegiatan pada setiap indikator kinerja sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Untuk indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM Jambi memperoleh capaian 100,36% dengan NPI $100\% < X \leq 110\%$ notifikasi warna Biru ● kategori **Sangat Baik**. Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, Indikator Jumlah Desa Pangan Aman dan Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, ketiga indikator ini realisasinya 0% karena tidak dilaksanakan tahapan intervensi yang ditetapkan sesuai perencanaan pada triwulan I Tahun 2025 sehingga capaiannya $< 60\%$ kategori **Kurang** notifikasi warna Merah ●.



INDIKATOR KINERJA 14

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan
Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
Kategori Capaian : Sangat Baik

Tingkat Efektifitas KIE adalah ukuran efektifitas atau kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi).

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial. Responden KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM. Indikator efektifitas KIE diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Balai POM di Jambi telah melaksanakan Survei Effektivitas KIE pada periode Januari sd Maret 2025 dengan total responden sebanyak 85 responden yang terdiri dari 46 responden KIE Tatap Muka dan 39 Responden Media, Responden berasal dari keggiatan KIE Tatap Muka melalui Pameran HUT Jambi , kegiatan sosialisasi dan pengikut media sosial Balai POM di Jambi

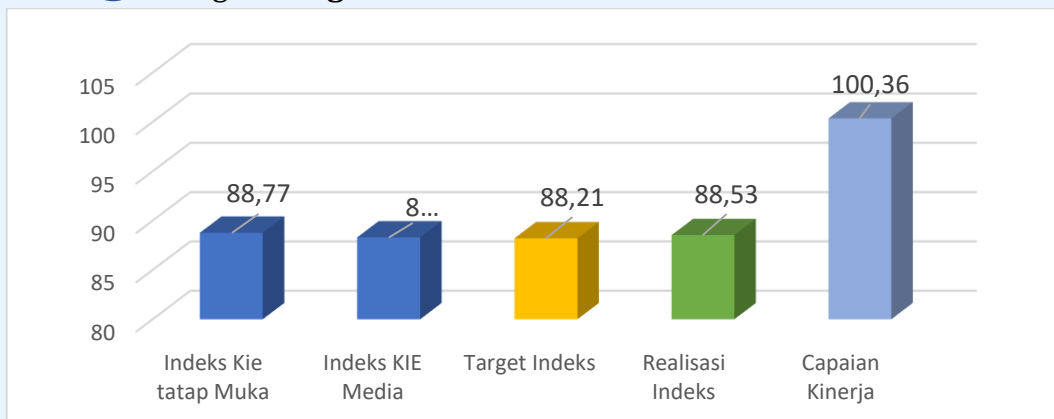
- Berdasarkan jenis kelamin jumlah responden laki- laki sebanyak 23 orang dan Perempuan sebanyak 62 orang sedangkan berdasarkan latar belakang profesi / pekerjaan terdiri dari karyawan , Dosen, ASN Kementrian , Pelaku usaha , Mahasiswa dan pelajar

IKSK 14. Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan 1 Tahun 2025

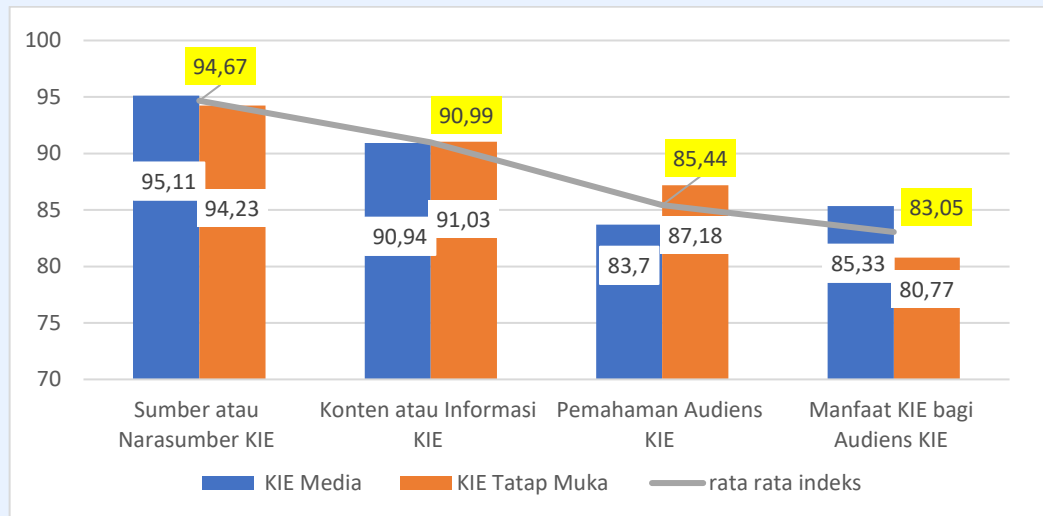
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	88,21	88,53	100,36	Sangat Baik 

- Hasil Survey Indeks Efektivitas KIE Triwulan I Tahun 2025 diperoleh nilai Indeks tatap muka 88,77 dan indeks Media 88,30 sehingga nilai total indeks KIE sebesar 88,53 dengan kategori indeks” **Efektif**” dengan capaian 100,36% terhadap target yang ditetapkan yaitu 88,21. dengan status capaian memenuhi target indeks dan responden sudah mencapai target dengan NPI $100\% < X \leq 110\%$ notifikasi warna Biru  kategori **Sangat Baik**.



Grafik 22. Nilai Indeks Efektivitas KIE Triwulan I Tahun 2025

Dari hasil pengukuran nilai komponen pembentuk terdiri dari jenis KIE Tatap muka dan Media dengan nilai tertinggi Indeks KIE Tatap Muka (88,87) sedangkan KIE Media (88, 30) , terlihat bahwa Masyarakat yang telah mendapatkan edukasi baik tatap muka dan dapat memahami pesan edukasi yang disampaikan pada kegiatan KIE Badan POM. Pemahaman tersebut dapat diperoleh dari penyampaian materi yang baik, penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens, serta menggunakan materi yang informatif. Upaya peningkatan minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan dan mengakses media sosial Balai POM di Jambi perlu terus ditingkatkan melalui pendekatan berbagai metode secara terpadu, disesuaikan dengan karakteristik penerima manfaat KIE. Pemilihan bentuk atau kemasan kegiatan KIE perlu disinergikan dengan penggunaan media KIE yang tepat serta didukung oleh stakeholder kunci seperti Kementerian/Lembaga/ Pemerintah Daerah, influencer, pakar, akademisi, tokoh masyarakat, dan lain-lain.



Grafik 23. Indeks Efektivitas KIE Triwulan I Tahun 2025 Berdasarkan Komponen

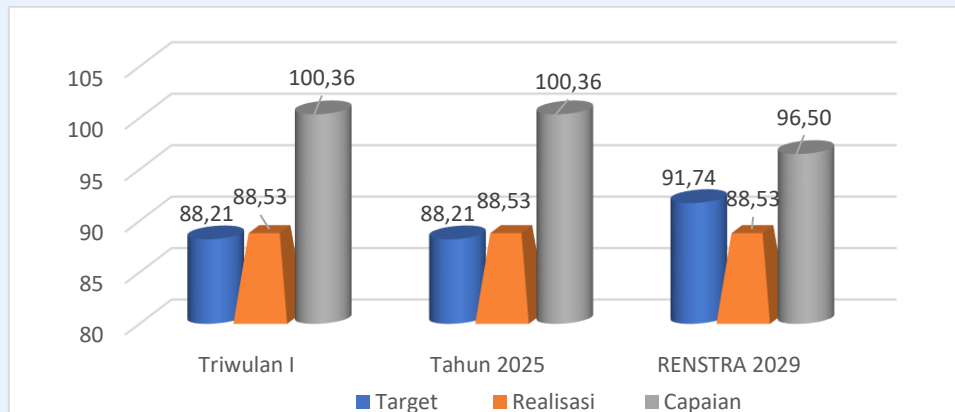
Indeks efektivitas KIE berdasarkan 4 indikator/kriteria penilaian pada KIE tatap muka diperoleh nilai yaitu Sumber atau Narasumber KIE (94,67), Konten atau Informasi KIE (90,99), Pemahaman Audiens KIE (85,44), Manfaat KIE bagi Audiens KIE (83,05), dari perbandingan KIE Tatap muka dan KIE Media menunjukkan bahwa dari sisi narasumber lebih baik tatap muka karena adanya komunikasi dua arah, dari sisi konten atau informasi KIE dan pemahaman audiens KIE lebih efektif menggunakan media dibanding tatap muka sedangkan dari sisi manfaat terlihat KIE tatap muka audiens lebih merasakan manfaat Kie dari pada melalui media.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Triwulan 1, Tahun 2025 dan Target Renstra 2025

Pencapaian indikator kinerja Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 14 (IKSK.14) Balai POM di Jambi dapat dibandingkan dengan Target Tahun 2025 dan Target Renstra 2029, nilai capaiannya sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Realisasi TW.I 2025	Target 2025	Target Renstra 2029	% Capaian Tahun 2025	% Capaian Renstra 2029
Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	88,53	88,21	91,74	100,36 ▲	96,50 ▲

Perbandingan realisasi capaian Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Jambi dengan Target Triwulan I dan Tahun 2025 telah mencapai target dengan capaian indikator NPI $\geq 100\%$ kategori **Tercapai/Melampaui** target notifikasi warna Hijau ▲.



Grafik 24. Perbandingan Capaian Indikator 14 dengan Target Tahun 2025 dan Renstra 2029

Jika dibandingkan realisasi Triwulan I Tahun 2025 dengan target Renstra 2029, nilai capaian indikator 96,50% dengan $NPI\ 70 \leq X < 100\%$ notifikasi warna Kuning  kategori **Akan Tercapai**, sehingga perlu dilakukan peningkatan kinerja untuk capaian target Renstra 2029 yang lebih optimal, perlu strategi yang lebih efektif untuk mencapai nilai tersebut dengan mempertahankan konsistensi dalam melakukan komunikasi informasi dan edukasi dengan berbagai strategi sehingga mudah dipahami oleh Masyarakat.

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Beberapa langkah yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi untuk mencapai target capaian kinerja Tahun 2025 terhadap KIE Obat dan Makanan yang efektif yaitu :

1. Pengembangan konten edukatif berbasis video pendek dan e-learning sederhana yang dapat diakses tanpa jaringan internet kuat.
2. Pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk memperluas jangkauan informasi secara efisien dan hemat biaya.
3. Pendekatan kolaboratif dengan kader desa dan tokoh masyarakat lokal dalam menyampaikan pesan-pesan KIE.
4. Penyediaan kanal pengaduan langsung melalui WhatsApp, hotline, dan media sosial untuk mempercepat pelaporan masyarakat.
5. Pelatihan reguler bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahaman terhadap perizinan dan keamanan produk.

c. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian kinerja

Melalui optimalisasi strategi KIE yang adaptif, inklusif, dan berbasis digital, Balai POM di Jambi diharapkan mampu meningkatkan kinerja institusional serta memperkuat peran masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan. pentingnya sinergi lintas sektor dan pendekatan berbasis komunitas agar tercapai secara berkelanjutan

Faktor-faktor yang mendorong keberhasilan tersebut antara lain:

- Konsistensi pelaksanaan program inovasi "*Mata Baja (Masyarakat bertamya BPOM menjawab)*" melalui KIE di Area *Car Free day* yang dilaksanakan oleh Tim *Agent Of Change*
- Adanya kolaborasi lintas sektor yang kuat, terutama dengan perguruan Tinggi melalui Inovasi "*Siginjai (Sinergitas Kinerja Instansi)*"
- Pemanfaatan media sosial secara aktif untuk menjangkau generasi muda.
- Dukungan anggaran operasional dan keberadaan tenaga penyuluh yang kompeten.
- Menyelaraskan kegiatan KIE dengan program desa pangan aman, Pasar Pangan Aman, Sekolah dengan PJAS Aman dan organisasi Masyarakat seperti PKK, Pamuka, agar informasi menjangkau komunitas lokal secara rutin.
- Dengan adanya kebijakan pemerintah tahun 2025 atas efisiensi Anggaran KIE yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja Balai POM di Jambi
- Upaya dan strategi KIE dilakukan dengan Pemanfaatan media sosial dan konten digital untuk pencapaian target terbukti sebagai strategi hemat biaya dengan dampak edukatif yang luas dan berkelanjutan., Kegiatan kolaboratif dengan instansi daerah dan komunitas masyarakat memungkinkan pelaksanaan KIE tanpa selalu bergantung pada anggaran besar.

e. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaksanakan Balai POM di Jambi tahun 2025

Tabel 34. Capaian TE Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang dilaksanakan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	88,21	88,53	100,36	10.110.772.000	1.916.000	0,02	0,02	-0,98	Tidak Efisien (75%)

Berdasarkan Tabel 21 di bawah ini, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar -0.98 dengan capaian tingkat efisiensi 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran "tidak efisien", karena anggaran 3165.BDC.001.051.D Pelaksanaan Sosialisai Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Bersama Tokoh Masyarakat senilai Rp.9.959.950.000,- tidak dapat digunakan (Blokir) hal ini disebabkan tidak ada Tokoh Anggota DPR Komisi IX untuk Provinsi Jambi. Meskipun demikian Balai POM di Jambi tetap melakukan koordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM terhadap pemanfaatan anggaran tersebut sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Effisiensinya.

f. Evaluasi dan Analisis terkait Tindak Lanjut atas Rekomendasi perbaikan kinerja Periode Sebelumnya

Kendala/Hambatan	Kebijakan Pemerintah Terkait Efisiensi Anggaran KIE
Rekomendasi Perbaikan	Peningkatan KIE melalui media sosial agar dapat menjangkau wilayah yang keterbatasan sarana prasarana transportasi
Rencana Aksi	Meningkatkan jumlah KIE melalui media sosial dengan materi yang menarik dan mudah dipahami
Kondisi Sebelum Rencana Aksi	KIE belum merata ke semua komunitas remaja
Kondisi Setelah Rencana Aksi	KIE merata ke seluruh komunitas remaja

Matriks Rencana Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Rekomendas	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Time line
1	Peningkatan KIE melalui media sosial agar dapat menjangkau komunitas remajaj pengguna media sosial agar capaian target indicator kinerja Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan mencapai 110%	-	Meningkatkan jumlah KIE melalui media sosial dengan materi yang menarik dan mudah dipahami melalui media sosial Fb, Instagram, Tik Tok	Triwulan II Tahun 2025



INDIKATOR KINERJA 15

Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan
Pembudayaan Keamanan Pangan
Kategori Capaian : Kurang

Jumlah sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah dengan kriteria memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi serta inovasi program keamanan pangan. Tujuan intervensi keamanan PJAS adalah menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan. Satuan Pendidikan yang diintervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA.

Tahapan pelaksanaan intervensi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan berdasarkan petunjuk teknis yang telah ditetapkan adalah meliputi tahapan advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (SAPA Sekolah), sosialisasi keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Bimtek kader keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah, monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sekolah, dan pengawalan sekolah yang sudah diintervensi keamanan pangan. Intervensi utama dilakukan melalui bimbingan teknis keamanan pangan yang diberikan kepada siswa dan guru, pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah benar-benar menerapkan persyaratan keamanan pangan dalam rangka pembudayaan keamanan.

IKSK 15. Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan 1 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tw I 2025	Realisasi Tw I 2025	% Capaian	Kategori
Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	20%	0%	0%	Kurang 

Untuk Triwulan I Tahun 2025, Balai POM di Jambi belum melaksanakan tahapan pelaksanaan intervensi sekolah karena adanya efisiensi anggaran namun tidak melakukan revisi terhadap rencana pelaksanaan kegiatan (RAPK) sehingga target triwulan I tahun 2025 tetap 20% dan baru akan dilaksanakan tahapan intervensi sekolah melalui Advokasi ke Pemerintah Daerah Kabupaten Batanghari pada Bulan April 2025.



INDIKATOR KINERJA 16

Jumlah Desa Pangan Aman

Kategori Capaian : Kurang

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri. Gerakan Keamanan Pangan Desa merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Melalui program desa pangan aman diharapkan keamanan pangan di desa tetap dapat terjamin. keamanan, mutu dan gizinya. Pelaksanaan Desa Pangan Aman disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini

dengan tujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah, salah satunya program percepatan penurunan stunting, serta untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional melalui pencapaian target-target pembangunan keberlanjutan di desa. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) meliputi tahapan advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya

IKSK 16. Jumlah Desa Pangan Aman

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan 1 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tw I 2025	Realisasi Tw I 2025	% Capaian	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	30%	0%	0%	Kurang 

Untuk Triwulan I Tahun 2025, Balai POM di Jambi belum melaksanakan tahapan pelaksanaan intervensi Desa Pangan Aman karena adanya efisiensi anggaran namun tidak melakukan revisi terhadap rencana pelaksanaan kegiatan (RAPK) sehingga target triwulan I tahun 2025 tetap 30% dan baru akan dilaksanakan tahapan intervensi sekolah melalui Advokasi ke Pemerintah Daerah Kabupaten Batanghari pada Bulan April 2025.



INDIKATOR KINERJA 17

Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Kategori Capaian : Kurang

Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) dihitung berdasarkan jumlah pasar yang memiliki kriteria bahwa pasar tersebut berlokasi permanen, memiliki pengelola pasar dan mendapat dukungan/ antusiasme dari Pemerintah Daerah setempat, pasar yang mempunyai potensi peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan, pasar yang secara umum memenuhi kriteria pasar sehat. Tujuan intervensi PPABK adalah untuk menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat, dan menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan kepada Komunitas Pasar. Lingkup kegiatan pada program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) adalah sebagai berikut :

- a) **Forum Advokasi Komitmen Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Pasar.**
 Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan koordinasi dengan lintas sektor dalam rangka menggalang komitmen pemerintah daerah tentang pentingnya berbagi tanggung jawab untuk memastikan keamanan pangan pada setiap titik rantai

pangan sesuai dengan perannya. Pemangku kepentingan yang diharapkan terlibat secara aktif, antara lain Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kesehatan, Dinas yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pasar, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dan Bappeda

b) Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih petugas pengelola pasar agar dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya. Penyuluhan pada komunitas pasar dilakukan dalam rangka meningkatkan kepedulian dan pengetahuan pedagang pasar tentang keamanan pangan.

c) Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang pentingnya keamanan pangan bagi kesehatan masyarakat melalui konten terkait pasar pangan aman berbasis komunitas dan keamanan pangan. Konten ini disosialisasikan melalui media sosial atau metode lainnya kepada pengelola/ paguyuban pasar kemudian disosialisasikan oleh pengelola/ paguyuban pasar kepada Komunitas Pasar.

d) Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi

Dilakukan melalui kegiatan cek produk pangan olahan terdaftar melalui CEK KLIK yang dilakukan oleh komunitas pasar serta monitoring evaluasi pengelola/ paguyuban pasar yang sudah di Bimtek serta penyusunan rencana aksi Tahun 2026 .

e) Pengawasan Pasar Aman

Dilakukan dalam rangka kegiatan monev keberlanjutan program melalui sosialisasi keamanan pangan terhadap pasar pengawasan tahun 2024 yang lalu.

IKSK 17. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan 1 Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tw I 2025	Realisasi Tw I 2025	% Capaian	Kategori
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	20%	0%	0%	Kurang 

Untuk Triwulan I Tahun 2025, Balai POM di Jambi belum melaksanakan tahapan pelaksanaan intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas karena adanya efisiensi anggaran namun tidak melakukan revisi terhadap rencana pelaksanaan kegiatan (RAPK) sehingga target triwulan I tahun 2025 tetap 20% dan baru akan dilaksanakan tahapan intervensi sekolah melalui Advokasi ke Pemerintah Daerah Kabupaten Batanghari pada Bulan April 2025.



Sasaran Strategis Kegiatan 5

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Kategori Capaian : BAIK

Sejalan dengan konsep pengawasan Badan POM saat ini yaitu pengawasan proaktif maka Balai POM di Jambi dalam melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha skala UMKM terutama produk pangan olahan, kosmetik dan obat tradisional sebagai dukungan meningkatkan daya saing dan memperluas distribusi produk. Bentuk pendampingan yang dilakukan antara lain pembinaan saat pemeriksaan sarana, mengadakan kegiatan bimbingan teknis kepada pelaku usaha/penanggung jawab baik secara luring maupun daring, memberikan pendampingan dan pelayanan proses sertifikasi/registrasi. Selain sebagai pencapaian kinerja Balai POM di Jambi, kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya para pelaku usaha skala UMKM dan dapat memberikan bukti nyata dukungan bagi UMKM sehingga secara tidak langsung juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di era pemulihan ekonomi sekarang ini

Sasaran strategis Meningkatkan Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu diukur dengan indikator kinerja utama adalah Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam (OBA), Kosmetik yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan.

Ruang Lingkup UMKM yang didampingi adalah UMKM Pangan olahan yang mencakup usaha mikro dan kecil sementara untuk UMKM kosmetik dan OBA (Obat Bahan Alam) yaitu :

- a) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B
- b) UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi :
 - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I
 - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya

Definisi UMKM yang memenuhi standar adalah :

- a) UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi dan mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK.
- b) UMKM OBA (Obat Bahan Alam) yang didampingi mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3).

- c) UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB



INDIKATOR KINERJA 18

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Kategori Capaian : BAIK

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 5

IKSK 18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

a. Realisasi Indikator Kinerja IKS 8 pada Triwulan I Tahun 2025

Indikator	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan			
BULAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Januari	3%	3%	100%	 Baik
Februari	13%	13%	100%	 Baik
Maret	20%	20%	100%	 Baik

Target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada triwulan I adalah 20,00% dan realisasi 20,0% dengan capaian indikator 100% dengan capaian NPI $100\% \leq X < 110\%$ kategori **Baik** notifikasi warna Hijau 

b. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan 1 Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target Triwulan I 2025	Realisasi Triwulan I 2025	Capaian Triwulan I 2025	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	20,00	120,00	100	Baik 

Target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada triwulan I adalah 20% dan realisasi 20% capaian indikator 100% dengan capaian NPI $100\% \leq X < 110\%$ kategori **Baik** notifikasi warna Hijau 

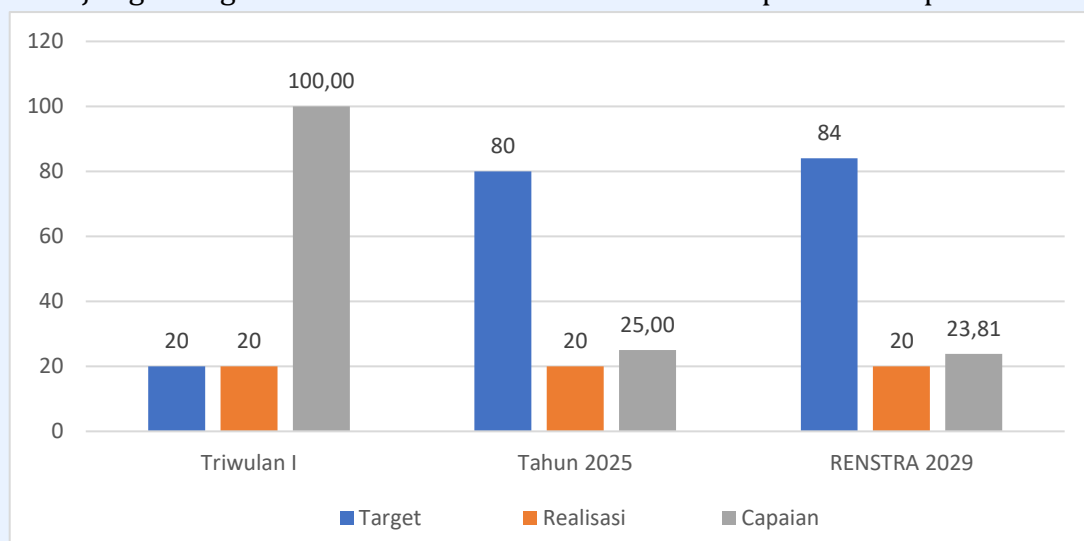
c. Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja Triwulan 1 Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 dan Target Renstra 2029

Bila dibandingkan capaian indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan yang dilaksanakan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 18 (IKSK.18) Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan target Tahun 2025 dan Target Renstra 2029, nilai capaiannya seperti berikut ini

Indikator Kinerja Utama	Target TW 1 2025	Target 2025	Target Renstra 2029	(%) Realisasi Triwulan.I 2025	(%) Capaian Triwulan.I 2025	% Capaian 2025	% Capaian Renstra
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	20,00	80,00	84,00	20,00	100,00	25,00	23,81

Jika dilakukan perbandingan realisasi capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan yang dilaksanakan di Triwulan 1 Tahun 2025 capaian 100% atau NPI $100\% \leq X < 110\%$ notifikasi warna Hijau ▲ kategori **Tercapai/ Melampaui**,

Jika dibandingkan realisasi Triwulan I Tahun 2025 dibanding dengan Target Tahun 2025 dan Renstra 2029 capaian sebesar $< 70\%$ kategori **Perlu Upaya Keras** notifikasi warna Merah ▼ namun karena capaian bersifat kumulatif triwulan yang akan datang sampai dengan triwulan IV diperlukan peningkatan kinerja agar target Tahun 2025 dan Renstra 2029 tercapai secara optimal.



Grafik 25. Perbandingan Capaian IKSK.18 Triwulan 1 2025 dan Target Renstra 2029

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Tercapainya realisasi target UMKM yang didampingi dalam memperoleh rekomendasi sertifikat OBA, Kosmetik yang Baik dan/Atau IPCPPOB Pangan Olahan diwilayah kerja Balai POM di Jambi disebabkan oleh :

- 1) Kegiatan pendampingan kepada UMKM ini adalah kegiatan berkesinambungan sehingga terdapat sarana UMKM yang telah didampingi pada tahun sebelumnya.
- 2) Terjalannya pendampingan secara kontinyu yang dilakukan BPOM dengan sarana UMKM
- 3) Komitmen yang baik dari pelaku usaha dalam usaha pemenuhan persyaratan.

e. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

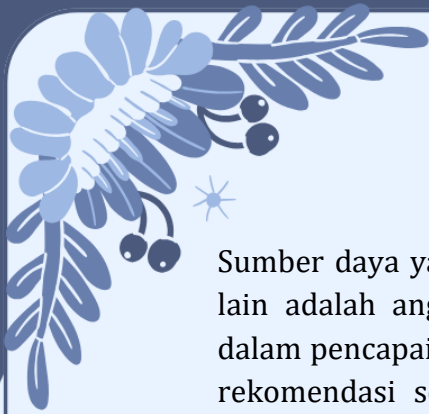
Adapun penunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja adalah:

1. Meningkatkan kompetensi petugas Sertifikasi dalam melakukan kegiatan pendampingan dan peningkatan grading terhadap UMKM
2. Melakukan Bimbingan teknis secara luring maupun daring terhadap pelaku usaha di bidang produksi terkait Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik serta Cara Produksi Kosmetika yang Baik
3. Konsisten melakukan pendampingan UMKM secara berkesinambungan sesuai tahap-tahap progress yang sudah ditentukan
4. Dilakukannya komunikasi yang intensif terhadap pelaku usaha sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai perencanaan.

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 35. Capaian TE Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan yang Dilaksanakan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	20,00	20,00	100	70.321.000	1.040.000	1,36	0,89	-0,11	Tidak Efisien (75%)



Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target Persentase UMKM yang didampingi dalam memperoleh rekomendasi sertifikat OBA, Kosmetik yang Baik dan/Atau IPCPPOB Pangan Olahan.

Berdasarkan tabel di atas, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar -0,11 dengan capaian tingkat efisiensi 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran “tidak efisien”, karena dengan efisiensi anggaran perjalanan dinas, maka pendampingan UMKM tetap dilakukan dengan menggunakan kendaraan dinas Meskipun demikian Balai POM di Jambi tetap melakukan upaya perbaikan peningkatan capaian penyerapan anggaran sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Efisiensinya

g. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja kinerja Tahun 2024 dan Laporan kinerja interim triwulanan triwulan I Tahun 2025 digunakan untuk monitoring dan evaluasi kegiatan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan atau IP CPPOB pangan olahan agar pelaksanaan kegiatan lebih baik kedepannya sehingga target indikator kinerja dapat tercapai.



Sasaran Strategis Kegiatan 6

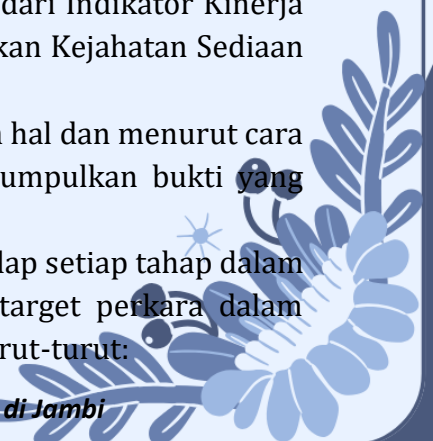
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Kategori Capaian : Tidak Dapat Disimpulkan

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangka. Penilaian keberhasilan penindakan dilakukan dengan menggunakan sistem pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*,

Definisi operasional yang merupakan cara perhitungan dari Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK.19) Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan adalah:

- Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.
- Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:



- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
 - 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
 - 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
 - 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.
- c. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:
- $$(Jumlah\ perkara\ SPDP \times 0.15 + Jumlah\ perkara\ Tahap\ I \times 0.55 + Jumlah\ perkara\ P21 \times 0.85 + Jumlah\ perkara\ Tahap\ II \times 1)$$
- d. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.
- Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:
- $$((Jumlah\ perkara\ SPDP \times 0.15 + Jumlah\ perkara\ Tahap\ I \times 0.55 + Jumlah\ perkara\ P21 \times 0.85 + Jumlah\ perkara\ Tahap\ II \times 1) / Jumlah\ perkara) \times 100\%)$$



INDIKATOR KINERJA 19

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan
Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Kategori Capaian : -

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 6

IKSK 19. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat Dan Makanan

a. *Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025*

Indikator Kinerja Utama	Target Tahun 2025	Target Triwulan I 2025	Realisasi Triwulan I 2025	Capaian Triwulan I 2025	Kategori
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	90.00	10,63	21,25	199,91	Tidak Dapat Disimpulkan

Target Perkara Balai POM di Jambi Tahun 2025 sebanyak 3 (*tiga*) perkara Tahun ke-n dan terdapat 1 (*satu*) perkara *carry over* sehingga secara keseluruhan Target Perkara Balai POM di Jambi Tahun 2025 sebanyak 4 (*empat*) perkara.

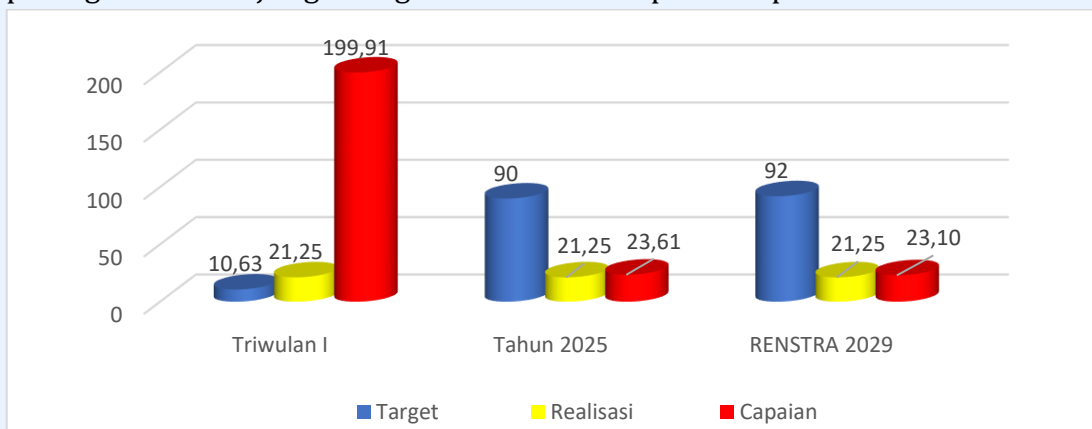
Realisasi perkara Triwulan I Tahun 2025 Balai POM di Jambi yaitu selesai sampai Tahap P21 sebanyak 1 (*satu*) perkara terhadap perkara *carry over* dengan nilai persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan sebesar 21.25%. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai capaian keberhasilan keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan 1 Tahun 2025 sebesar 199.91% atau Nilai capaian NPI $\geq 110\%$ notifikasi warna Abu-Abu  dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan sistem pembobotan penyelesaian berkas perkara dengan tahun sebelumnya. Rincian pencapaian target dan realisasi setiap tahap penyelesaian berkas perkara Balai POM di Jambi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 36. Target Dan Realisasi Setiap Tahap Penyelesaian Berkas Perkara

Tahapan	Triwulan - 1							
	Target		Realisasi		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Persentase Keberhasilan Penindakan
	Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over				
SPDP	3	1			0,15	0	21,25	199,91%
Tahap I					0,55	0		
P21				1	0,85	0,85		
Tahap II					1	0		
Total	3	1	0	1				

b. Perbandingan realisasi capaian kinerja Triwulan I dengan Tahun 2025

Apabila dibandingkan pencapaian indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK.19) Triwulan I (21,25%) dengan target Tahun 2025 Balai POM di Jambi (90%) maka capaian 23,61% atau NPI $< 70\%$ notifikasi warna Merah  kategori **Perlu Upaya Keras** untuk mencapai target 2025, namun karena capaian bersifat kumulatif triwulan yang akan datang sampai dengan triwulan IV diperlukan peningkatan kinerja agar target Tahun 2025 dapat tercapai.



Grafik 26. Perbandingan Capaian IKSK.19 Triwulan 1 2025 dan Target Renstra 2029

Jika dibandingkan realisasi Triwulan I Tahun 2025 dibanding dengan Target Renstra 2029 capaian sebesar < 70% notifikasi waran Merah ▼ kategori **Perlu Upaya Keras** untuk mencapai target Renstra 2029 secara optimal.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan/ penurunan capaian kinerja sasaran kegiatan pada Triwulan I Tahun 2025, antara lain:

- Adanya informasi pengiriman paket berupa Obat-Obat Tertentu dari Bea Cukai Jambi yang segera ditindaklanjuti oleh PPNS Balai POM di Jambi sehingga dapat mencegah peredaran dan penyalahgunaan obat-obat tersebut
- Komitmen dan kerjasama yang baik dari pihak jasa pengiriman/ ekspedisi dalam mengimplementasikan MoU Badan POM dengan Asperindo sehingga mendukung pencegahan kejahatan dan penegakan hukum sediaan farmasi dan pangan olahan yang distribusinya memanfaatkan jasa pengiriman;
- Adanya 4 (empat) orang PPNS di fungsi Penindakan yang dapat melakukan proses penyidikan tindak pidana obat dan makanan.
- Adanya efisiensi anggaran sehingga kegiatan di fungsi penindakan lebih difokuskan pada kegiatan *patrol siber* dan kegiatan intelijen tidak berjalan dengan maksimal.
- Peran aktif masyarakat untuk memberikan laporan melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai POM di Jambi untuk ditindaklanjuti melalui kegiatan intelijen;
- Semakin berkembangnya modus operandi di kejahatan di bidang obat dan makanan, seperti maraknya penjualan produk ilegal secara online, Pemilik tidak berada ditempat dan mempercayakan sepenuhnya kepada karyawan, karyawan selaku penguasa barang dengan segera mengunci tempat penyimpanan dan meninggalkan lokasi/ melarikan diri pada saat petugas datang, perubahan jam operasional sehingga operasi penindakan yang dilakukan tidak berhasil karena tutup.
- Adanya pengembalian SPDP dan berkas perkara oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU) kepada penyidik karena alat bukti yang diminta masih belum terpenuhi serta adanya perbedaan persepsi antara JPU dan penyidik.

Alternatif paya yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut :

- Memaksimalkan kegiatan intelijen dan operasi intelijen sehingga dapat dihasilkan output berupa perkara (*projustitia*)
- Meningkatnya koordinasi antara PPNS dengan JPU di Kejaksaan Tinggi Jambi konsultasi penyelesaian perkara dan koordinasi informal lainnya sehingga setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dapat berjalan dengan baik

d. Analisis Program/ Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan/ kegagalan pencapaian target adalah :

- **Kegiatan dan Operasi Intelijen**

Pengumpulan bahan keterangan dan pelaksanaan pendalaman informasi dilakukan secara *online* melalui Patrol siber (website, media social maupun *e-commerce*) maupun onsite. Selama Triwulan 1 Tahun 2025 terdapat 11 Laporan Informasi dengan tindak lanjut berupa Penyelidikan Ulang sebanyak 5 (lima) sarana, Rencana Operasi sebanyak 1 (satu) sarana dan Arsip sebanyak 5 (lima) sarana.

- **Kegiatan Cegah Tangkal**

Kegiatan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan dilakukan oleh Balai POM di Jambi melalui Inventarisasi dan Identifikasi Data/Informasi Pemetaan Kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Jambi melalui aplikasi dashboard Penindakan (Peta Rawan Kasus milik Kedeputian IV Badan POM). Pada Triwulan I Tahun 2023 terdapat 35 data rawan kasus yang dilaporkan terdiri dari :

- 24 kasus Narkotika jenis ekstasi dan shabu hasil uji laboratorium terhadap sampel pihak kepolisian
- 3 kasus obat (Daftar G dan TIE)
- 5 kasus kosmetik tanpa izin edar dan
- 3 kasus pangan olahan tanpa izin edar.

- **Kegiatan Patroli Siber**

Dalam rangka memperkuat fungsi pengawasan obat dan makanan yang beredar di wilayah pengawasan Balai POM di Jambi, petugas kelompok substansi penindakan telah melakukan penelusuran/ pemantauan secara daring terhadap produk obat dan makanan serta sarana online yang yang mempromosikan produk tersebut. Tindak lanjut terhadap penelusuran/ pemantauan produk secara daring adalah dengan menyampaikan laporan setiap bulan kepada Direktorat Siber Obat dan Makanan untuk melakukan tindak lanjut berupa *Profilling dan Takedown* terhadap akun penjual di media social ataupun marketplace. Selama Triwulan I Tahun 2025 telah dilakukan pengawasan terhadap 69 sarana online terhadap akun social media ataupun akun E-Commerce/ marketplace. Tindak lanjut yang disampaikan kepada Direktorat Siber Obat dan Makanan Badan POM berupa *profiling* sebanyak 3 akun dan *Takedown* sebanyak 66 akun.

- **Pemberkasan**

Proses pemberkasan juga dilakukan secara efisien dan mematuhi protocol kesehatan baik pada saat pemeriksaan saksi-saksi, ahli dan tersangka. Dalam penyelesaian berkas perkara, personil bidang penindakan Balai POM di Jambi terus meningkatkan koordinasi dengan lintas sector terkait (Korwas PPNS, Kejaksaan dan Pengadilan Negeri). Koordinasi dengan lintas sector dilakukan secara langsung ataupun melalui via telepon, *whatsapp*.

e. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Periode Sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Time line		
1	Koordinasi dan pengajuan pelantikan PPNS yang sudah selesai Diklat PPNS di Kanwil Kemenkumham Provinsi Jambi	PPNS yang bersangkutan sudah dilantik di Kantor Wilayah Kemenkumham Provinsi Jambi dan sudah mendapatkan kartu PPNS	-	-	PPNS belum dapat diberikan penugasan untuk melakukan proses penyidikan	PPNS dapat diberikan penugasan untuk melakukan proses penyidikan

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Sumber daya yang digunakan dalam pencapaian target indikator kinerja antara lain adalah anggaran. Berikut adalah analisis efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian target Persentase UMKM yang didampingi dalam memperoleh rekomendasi sertifikat OBA, Kos yang Baik dan/Atau IPCPPOB Pangan Olahan.

Tabel 37. Capaian TE Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat Dan Makanan yang Dilaksanakan Tahun 2025

Indikator Kinerja	Output (Volume)			Input (Anggaran)			Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Kategori
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%			
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan	10,63	21,25	199,91	348.594.000	11.390.000	3,27	1,63	0,63	Efisien (90%)

Berdasarkan tabel di atas, nilai tingkat efisiensi (TE) yang diperoleh sebesar 0,63 dengan capaian tingkat efisiensi 90%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran “efisien”, karena capaian output lebih besar dibandingkan persentase anggaran yang digunakan. Meskipun demikian Balai POM di Jambi tetap melakukan upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Efisiensinya

k. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja kinerja Tahun 2024 dan Laporan kinerja interim triwulanan triwulan I Tahun 2025 digunakan untuk monitoring dan evaluasi kegiatan persentase keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan agar pelaksanaan kegiatan lebih baik kedepannya sehingga target indikator kinerja dapat tercapai.



Sasaran Strategis Kegiatan 7

Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Kategori Capaian : BAIK

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (*Profiling Siber*) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT Badan POM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktorat Siber Obat dan Makanan;
2. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT berupa Laporan hasil tindaklanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan, dan Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan.



INDIKATOR KINERJA 20

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Kategori Capaian : BAIK

Pencapaian Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 7

IKSK 20. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar

a. *Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025*

Tabel .14 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7 Triwulan I Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target 2025	Target Triwulan I 2025	Realisasi 2025	% Capaian	Kriteria
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar	90.00	50	50	100	Baik

Target laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Jambi Tahun 2025 sebanyak 14 (*empat belas*) laporan. Realisasi laporan analisis Triwulan I Tahun 2025 Balai POM di Jambi yaitu sebanyak 3 (tiga) laporan dengan nilai ketepatan waktu 50.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar pada Triwulan 1 Tahun 2025 sebesar 100% dengan Nilai capaian indicator NPI $100\% \leq X < 110\%$ notifikasi warna Hijau  kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi capaian kinerja Triwulan I Tahun 2025 dengan Triwulan sebelumnya

Pencapaian indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar Triwulan I Tahun 2025 Balai POM di Jambi merupakan indikator baru sehingga tidak dapat dibandingkan dengan target Triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi capaian kinerja Triwulan I Tahun 2025 Balai POM di Jambi dengan Target Renstra 2029

Realisasi keberhasilan penindakan kejahatan obat dan makanan Triwulan I Tahun 2025 hanya sebagai Gambaran yang belum bisa dibandingkan dengan Target Renstra 2029 karena targetnya kumulatif, sehingga dapat dibandingkan pada Triwulan IV Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Dilakukan

Beberapa factor yang menyebabkan terjadinya peningkatan/ penurunan capaian kinerja sasaran kegiatan pada Triwulan I Tahun 2025, antara lain :

- Komitmen yang tinggi dari petugas fungsi penindakan dalam melakukan pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan secara daring melalui kegiatan patrol siber serta melaporkan dengan tepat waktu.
- Meningkatnya peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan ilegal yang dijual secara online melalui media social (Facebook, twitter dll) maupun menggunakan marketplace (Tiktok, Shopee, Bukalapak, Lazada dll)

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut :

- Konsisten dalam melakukan pengawasan terhadap peredaran produk yang dijual secara online untuk selanjutnya dilakukan *profiling* ataupun rekomendasi *takedown* kepada Direktorat Siber Obat dan Makanan Badan POM.
- Meningkatkan kompetensi petugas di bidang Teknologi Informasi



Sasaran Strategis Kegiatan 8

Layanan Publik UPT yang Prima

Kategori Capaian : -

Sasaran Strategis Kegiatan 8 (SSK.8) Layanan Publik UPT yang Prima diukur dengan 1 (satu) indikator IKS 21. Indeks Pelayanan Publik yang baru dapat dievaluasi pada Triwulan IV Tahun 2025.

Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Evaluasi terhadap Pelayanan Publik di BBPOM di Semarang dilaksanakan untuk mengetahui implementasi penerapan kebijakan pelayanan publik serta untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi kinerja penyelenggaraan pelayanan publik Balai POM di Jambi.

Penilaian kinerja Unit Pelayanan Publik (UPP) dikenal dengan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP) mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik dan Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Mekanisme dan Instrumen Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Penilaian dilakukan oleh Tim Penilai BPOM (Biro Hukum dan Organisasi) dan penetapan Indeks Pelayanan Publik (IPP) oleh Kementerian PANRB.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik BBPOM di Semarang berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 24%)
Penilaian aspek Kebijakan Pelayanan meliputi Standar Pelayanan, Maklumat Pelayanan dan Survei Kepuasan Masyarakat
2. Profesionalisme SDM (25%)
Penilaian aspek profesionalisme SDM meliputi kompetensi, responsivitas, kode etik, pemberian reward dan punishment dan budaya pelayanan
3. Sarana Prasarana (18%)
Penilaian aspek Sarana dan Prasarana meliputi kenyamanan ruang tunggu dan fasilitas lainnya, sarana dan prasarana bagi yang berkebutuhan khusus, sarana prasarana front office dan sarana penunjang lainnya.

4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%)
Penilaian aspek Sistem Informasi Pelayanan Publik meliputi Sistem Informasi Elektronik dan Sistem Informasi Non Elektronik
5. Konsultasi dan Pengaduan (10%)
Penilaian aspek konsultasi dan pengaduan meliputi ketersediaan sarana dan media konsultasi dan pengaduan yang bisa dimanfaatkan oleh semua lapisan masyarakat, akuntabilitas dan tindak lanjut atas konsultasi dan pengaduan.

Tabel.... Kategori Indeks Pelayanan Publik

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima



Sasaran Strategis Kegiatan 9

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Kategori Capaian : -

Sasaran Strategis Kegiatan 9 (SSK.9) Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal diukur dengan 4 (empat) indikator sebagai berikut:

- IKS 22. Nilai Pembangunan Zona Integritas
- IKS 23. Nilai AKIP
- IKS 24. Nilai Kinerja Anggaran
- IKS 25. Indeks Manajemen Risiko

Penilaian capaian ke empat indikator tersebut diperoleh pada Triwulan IV Tahun 2025, sehingga pada Triwulan I tidak ada capaiannya

3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Balai POM di Jambi Tahun 2024 telah dilakukan evaluasi oleh Tim Inspektur Utama berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Surat Tugas Inspektur Utama Nomor: PI.04.7.11.24.405 tanggal 29 November 2024 dengan hasil diperoleh nilai 82,21 kategori A (Memuaskan) dengan rekomendasi bahwa Balai POM di Jambi dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil, menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kinerja, kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi, dan penyelenggaraan pemerintah berorientasi hasil, namun masih perlu adanya perbaikan.

Haasil evaluasi implementasi SAKIP yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi sejak tahun 2024, hasil penilaian tim Inspektorat Utama Badan POM secara umum terus meningkat dengan data sebagai berikut:

Komponen Dinilai	Bobot (%)	Nilai 2020	Nilai 2021	Nilai 2022	Nilai 2023	Nilai 2024
Perencanaan Kinerja	24	24,64	24,35	18,24	20,16	20,16
Pengukuran Kinerja	24	18,75	18,75	19,20	19,20	18,96
Pelaporan Kinerja	12	14,20	13,30	9,84	9,84	9,12
Evaluasi Internal	20	7,64	7,68	15,80	16,00	15,80
Capaian Kinerja	20	12,42	12,91	15,50	16,31	18,17
Nilai Hasil Evaluasi	100	77,65	76,98	78,58	81,51	82,21
Tingkat Akuntabilitas Kinerja		BB	BB	BB	A	A

Tindak lanjut dari evaluasi SAKIP Tahun 2024 baru dilakukan oleh Balai POM di Jambi sesuai rekomendasi Inspektorat Utama terhadap 5 Komponen penilaian SAKIP, pada Bulan April 2025.

3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Laporan kinerja interim triwulan I Tahun 2025 disusun secara periodik merupakan hasil analisis terhadap monitoring dan evaluasi, baik terkait kinerja dan pemanfaatan sumber daya. Hasil analisis yang disajikan dapat menjadi basis data untuk penentuan strategi dalam mengatasi kendala maupun meningkatkan kinerja dan sebagai dasar penyusunan perencanaan di periode berikutnya. Pemanfaatan informasi kinerja berdasarkan 9 Sasaran Strategis yang sudah dilaksanakan selama periode RPJMN Renstra 2025 – 2029 antara lain:

1. Dengan laporan kinerja ini dapat diketahui target kinerja yang sudah ditetapkan diawal tahun berupa Perjanjian Kinerja dapat tercapai/melampaui target, akan tercapai target yang ditetapkan atau perlu upaya keras untuk mencapai target.

Untuk Tahun 2025, Balai POM di Jambi telah menyelesaikan 6 sasaran strategis dengan nilai kinerja organisasi mencapai Nilai Kinerja Organisasi (NKO) 85,84% notifikasi warna Hijau ● dan kategori **Baik** sedangkan 25 (*dua puluh lima*) indikator kinerja yang turut menunjang keberhasilan kinerja organisasi tersebut dengan pencapaian:

- 1) 10 (*sepuluh*) Indikator Kinerja dengan capaian NPI $> 110\%$ notifikasi warna Abu-Abu ● kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**, setelah **dinormalisasi** nilai capaian kinerja menjadi NPI $100\% < x \leq 110\%$ notifikasi warna Biru ● kategori **Sangat Baik**,
 - 2) 2 (*dua*) Indikator Kinerja dengan nilai capaian NPI $90\% < x \leq 100\%$ bernotifikasi Hijau ● dan kategori **Baik**.
 - 3) 3 (*tiga*) Indikator Kinerja dengan nilai capaian NPI $20\% < x \leq 60\%$ bernotifikasi warna Orange ● dan kategori **Kurang**.
 - 4) 7 (*tujuh*) Indikator Kinerja lainnya merupakan indikator tahunan yang penilaiannya baru dapat dievaluasi pada Triwulan III dan Triwulan IV Tahun 2025.
 - 5) 3 (*tiga*) Indikator Kinerja dikecualikan/tidak diperhitungkan dalam pencapaian nilai kinerja organisasi (NKO) tahun 2025, pada aplikasi SIMETRIS menu *e-performance*
2. Pada laporan kinerja ini terdapat rekomendasi perbaikan sistem, usulan program kegiatan, dalam rangka perbaikan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja Balai POM di Jambi serta sebagai dasar perencanaan kinerja pada periode berikutnya.
 3. Laporan kinerja ini dapat memberikan kemanfaatan baik internal maupun eksternal. Penerima manfaat internal dalam hal ini ialah kelompok substansi pengampu indeks kinerja dan bagian Program dan Evaluasi sebagai acuan dalam melakukan analisis dan perbaikan strategi pelaksanaan program untuk dapat meningkatkan capaian kinerja, sedangkan penerima manfaat eksternal dalam hal ini adalah Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM dalam rangka monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja unit kerja serta masyarakat sebagai objek penerima manfaat program kinerja.
 4. Laporan kinerja yang disusun secara periodik merupakan hasil analisis terhadap monitoring dan evaluasi, baik terkait kinerja dan pemanfaatan sumber daya. Hasil analisis yang disajikan dapat menjadi basis data untuk penentuan strategi dalam mengatasi kendala maupun meningkatkan kinerja di periode berikutnya. Capaian kinerja Poksi Penindakan menentukan capaian Balai POM di Jambi secara keseluruhan, sehingga strategi pencapaiannya harus berdasarkan data yang akurat.

3.4 REALISASI ANGGARAN

Program Pengawasan Obat dan Makanan merupakan program secara teknis dalam melaksanakan tugas utama Balai POM di Jambi yang didukung anggaran dari APBN dengan nomor DIPA. SP DIPA- 063.01.2.432835/2025 yang diterbitkan pada tanggal 2 Desember 2024 dengan nilai total pagu awal anggaran Balai POM di Jambi senilai Rp. 37.196.367.000,-. Selama periode triwulan 1 tahun 2025, telah dilakukan revisi sebanyak 3 (Tiga) atas DIPA Awal Balai POM di Jambi yang disebabkan adanya Revisi Blokir Mandiri Karena Kebijakan Pemerintah, serta realokasi anggaran sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan kegiatan, sampai Triwulan I Tahun 2025, nilai total pagu anggaran Balai POM di Jambi mengalami penambahan sejumlah Rp. 181.000.000, sehingga pagu DIPA di akhir periode triwulan 1 Tahun 2025 menjadi Rp.37.377.367.000,- dari pagu total sebanyak Rp.22.419.114.000,- tidak dapat dicairkan karena adanya pemblokiran mandiri karena kebijakan pemerintah. Rincian blokir ini sejumlah Rp. 15.410.849.000,- belanja barang dan Rp. 7.008.265.000,- belanja modal. Rincian Revisi yang dimaksud sebagai berikut:

1. Revisi I DIPA pada Kanwil Dirjen Perbendaharaan Revisi yaitu pemutahiran data Petunjuk Operasional Kegiatan. Revisi POK untuk meningkatkan efentifitas kegiatan dan revisi POK tingkat KPA.
2. Revisi II DIPA pada DJA tanggal 22 Februari 2025 sesuai dengan surat Badan POM nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 Tanggal 4 Februari 2025 Untuk Pemblokiran Mandiri (*Selfblocking*) Dalam Rangka Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025, pagu yang tidak dapat dicairkan adalah Rp 22.419.114.000,-. . Sejumlah Rp. 15.410.849.000,- berupa belanja barang dan Rp. 7.008.265.000,- belanja modal.
3. Revisi III DIPA pada DJA tanggal 21 Maret 2025 sesuai dengan surat Badan POM yaitu revisi DIPA dengan penambahan anggaran sebanyak Rp. 181.000.000,- sesuai dengan surat Sestama no. B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 tentang revisi optimalisasi anggaran Belanja Modal (khusus yang bersumber dari RM) untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN selama tahun 2025.

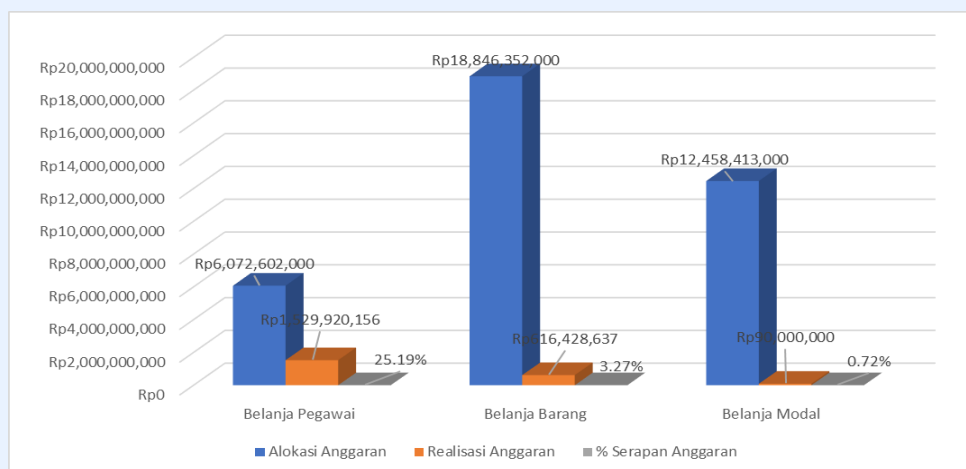
Dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Balai POM di Jambi Triwulan I Tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini penggunaan anggaran yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi dengan total rincian serapan penggunaan anggaran sebesar Rp. 2,236,348,793,- (5.98%) dari pagu anggaran APBN Tahun 2025 sejumlah Rp.37,377,367,000,- terhadap pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp. 196,457,830,- (0.73%) dan dukungan manajemen Rp. 2,039,890,963,- (19.51%).



Grafik.27 Profil Serapan Anggaran dibanding Pagu Anggaran 2025

Alokasi dan realisasi anggaran Tahun 2025 berdasarkan jenis belanja terdiri dari:

Kode	Jenis Belanja	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	% Serapan Anggaran
51	Belanja Pegawai	Rp 6.072.602,000,-	Rp 1.529.920.156,-	25,19%
52	Belanja Barang	Rp 18.846.352,000,-	Rp 616.428.637,-	3,27%
53	Belanja Modal	Rp 12.458.413,000,-	Rp 90.000.000,-	0,72%
Jumlah.....		Rp. 37.377.367,000,-	Rp 2.236.348.793,-	5,98%



Grafik. 28. Alokasi dan realisasi anggaran Tahun 2025 berdasarkan jenis belanja

Pagu anggaran dan realisasi penggunaan anggaran dari Triwulan I Tahun 2025 masih sangat rendah karena adanya Inpres nomor 1 Tahun 2025 tentang kebijakan pemerintah penghematan dan efisiensi anggaran. Selama triwulan I realisasi anggaran masih tinggi di belanja pegawai. Jika di dibandingkan dengan triwulan I tahun 2024, realisasi anggaran triwulan I 2025 ini lebih tinggi karena pada bulan maret sudah dibayarkan THR gaji, yang biasanya di bayarkan di triwulan ke II.

Pada triwulan ini tidak banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan realisasi anggaran karena adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan efisiensi dan penghematan anggaran.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAMBI

REALISASI BELANJA SATKER PER JENIS BELANJA

Bulan : 01 s.d. 03

NO	Kode Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	432835 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAMBI	PAGU	6,072,602,000	18,846,352,000	12,458,413,000	0	0	0	0	0	0	37,377,367,000
		REALISASI	1,529,920,156 (25.19%)	616,428,637 (3.27%)	90,000,000 (0.72%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2,236,348,793 (5.98%)
		SISA	4,542,681,844	18,229,923,363	12,368,413,000	0	0	0	0	0	0	35,141,018,207
GRAND TOTAL		PAGU	6,072,602,000	18,846,352,000	12,458,413,000	0	0	0	0	0	0	37,377,367,000
		REALISASI	1,529,920,156 (25.19%)	616,428,637 (3.27%)	90,000,000 (0.72%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	2,236,348,793 (5.98%)
		SISA	4,542,681,844	18,229,923,363	12,368,413,000	0	0	0	0	0	0	35,141,018,207

Gambar. Realisasi Belanja Balai POM di Jambi per Jenis Belanja

Tabel 38. Realisasi Capaian Anggaran Triwulan I 2025 berdasarkan Program Kegiatan DIPA

KODE	PROGRAM/ AKTIVITAS KRO/ R/ O/ KOMPONEN/SUBKOMP/ DETIL	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran					
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Blekir Kebijakan Pemerintah	Pagu diluar blekir	Realisasi	Capaian (%)	Capaian diluar blekir (%)
063.01.DR	Program Pengawasan Obat dan Makanan									
DR 3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia									
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejadian Obat dan Makanan oleh UPT	14	3	21.43%	Rp. 97,718,000	84,163,000	13,555,000	Rp. -	0.00%	0.00%
3165.BAH.001	Keputusan/ verifikasi Layman Publik yang Diselesaikan oleh UPT	839	291	34.68%	202,258,000	141,058,000	61,200,000	Rp. 900,000	0.44%	1.47%
3165.BDC.001	Masyarakat yang ditugaskan pengawasannya melalui KJE	33189	464	1.40%	Rp. 10,080,125,000	10,037,373,000	42,752,000	Rp. 31,936,500	0.32%	74.70%
3165.EKCB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0.00%	Rp. 325,000,000	265,964,000	59,036,000	Rp. 9,147,600	2.81%	15.49%
3165.EMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	37	9	24.32%	Rp. 76,548,000	59,797,000	16,751,000	Rp. 6,728,000	8.79%	40.16%
3165.GAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	2	0	0.00%	Rp. 793,750,000	793,750,000	0	Rp. -	0.00%	0.00%
3165.CAN.001	Perangkat pengolahan data dan komunikasi Pengawasan perangkat pengolahan data dan komunikasi	10	6	60.00%	Rp. 100,000,000	100,000,000	90,000,000	Rp. 90,000,000	90.00%	100.00%
3165.CEV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia Pembangunan/Renovasi Gedung	2	0	0.00%	Rp. 2,066,460,000	2,066,460,000	0	Rp. -	0.00%	0.00%
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan	1	0	0.00%	Rp. 935,669,000	0	935,669,000	Rp. 11,440,000	1.22%	1.22%
3165.QCD.U24	PERKARA DI BIDANG PENDIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM	3	0	0.00%	Rp. 348,594,000	348,594,000	0	Rp. 11,390,000	3.27%	3.27%
3165.QDB.001	Gedung dengan Pemasangan Aspek Anak Sekolah (PAAS) aman	10	0	0.00%	Rp. 442,951,000	391,275,000	51,676,000	Rp. 1,755,000	0.40%	3.40%
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	3	0	0.00%	Rp. 518,100,000	450,450,000	67,650,000	Rp. -	0.00%	0.00%
3165.QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0.00%	Rp. 113,950,000	93,420,000	20,530,000	Rp. -	0.00%	0.00%
3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/ PKM/ Klinik) yang	45	0	0.00%	Rp. 42,550,000	42,550,000	0	Rp. -	0.00%	#DIV/0!
3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	11	4	36.36%	Rp. 41,901,000	30,752,000	11,149,000	Rp. 740,000	1.77%	6.64%
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	425	50	11.76%	Rp. 456,880,000	456,880,000	0	Rp. 5,046,520	1.10%	1.10%
3165.QIA.002	Sampel Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa	787	73	9.28%	Rp. 490,138,000	490,138,000	0	Rp. 15,092,890	3.08%	3.08%
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	38	6	15.79%	Rp. 42,028,000	42,028,000	0	Rp. 800,000	1.90%	1.90%
3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan for tifikasi yang diperiksa oleh UPT	3	0	0.00%	Rp. 4,538,000	4,538,000	0	Rp. -	0.00%	0.00%
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	481	59	12.27%	Rp. 246,404,000	246,404,000	0	Rp. 11,481,320	4.66%	4.66%
3165.RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan	2	0	0.00%	Rp. 9,498,203,000	4,138,055,000	5,360,148,000	Rp. -	0.00%	0.00%
063.01.WA	Program Dukungan Manajemen									
WA 6384	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM									
6384.EBA.9.96	Layanan EMN	1	0	0.00%	Rp. 8,000,000	8,000,000	0	Rp. -	0.00%	0.00%
6384.EBA.994	Layanan Perkimboran	1	0	0.00%	Rp. 10,445,602,000	10,445,602,000	0	Rp. 2,039,890,963	19.53%	19.87%
Jumlah					Rp. 37,377,367,000	Rp. 18,605,867,000	Rp. 18,591,388,000	Rp. 2,236,348,793	5.98%	12.83%

Tabel 61. Realisasi Anggaran Triwulan I Tahun 2025 berdasarkan Indikator Kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian Kinerja					Realisasi Anggaran		
			Target Tahunan	Target Maret	Realisasi	Capaian Terhadap Tahunan	Capaian Terhadap Bulan Maret	Pagu	Realisasi Januari	Capaian (%)
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.50	85.5	99.89	116.83%	116.83%	Rp 490,138,000	Rp 15,092,890	3.08%
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/IESO	26.00	-	-	-	-	Rp 42,550,000	Rp -	0.00%
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	80	99.41	124.26%	124.26%	Rp 388,348,000	Rp 4,289,542	1.10%
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100	100	100.00%	100.00%	Rp 36,550,400	Rp 403,722	1.10%
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	85	100	117.65%	117.65%	Rp 31,981,600	Rp 353,256	1.10%
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh	76.00	5	76.81	101.07%	1536.20%	Rp 10,417,200	Rp 100,000	0.96%
		07 - Persentase sarana produksi Sediditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.00	89	100	112.36%	112.36%	Rp 4,798,000	Rp -	0.00%
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	80	100	125.00%	125.00%	Rp 35,463,000	Rp 76,000	0.21%
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.38	95.38	99.02	100.65%	103.82%	Rp 142,822,800	Rp 3,200,000	2.24%
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	85	100	117.65%	117.65%	Rp 84,731,000	Rp 7,768,493	9.17%
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.60	87.6	99.33	113.39%	113.39%	Rp 10,200,000	Rp 658,400	6.45%
2.	02 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60.00	-	-	-	-	Rp 4,538,000	Rp -	0.00%
3	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59.10	58	62.2	105.25%	107.24%	Rp 10,820,672,000	Rp 1,916,000	0.02%
4	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.21	88.21	88.53	100.36%	100.36%	Rp 10,110,772,500	Rp 9,588,950	0.09%
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10.00	30	0	0.00%	0.00%	Rp 442,951,000	Rp 1,755,000	0.40%
		03 - Jumlah desa pangan aman	3.00	20	0	0.00%	0.00%	Rp 518,100,000	Rp -	0.00%
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	20	0	0.00%	0.00%	Rp 113,950,000	Rp -	0.00%
5	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau	80.00	13	20	25.00%	153.85%	Rp 76,321,000	Rp 1,040,000	1.36%
6	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90.00	10.63	21.25	23.61%	199.91%	Rp 348,594,000	Rp 11,390,000	3.27%
7	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi i kejahatan dibidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	50	50	55.56%	100.00%	Rp 97,718,000	Rp -	0.00%
8	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01. 01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.70	-	-	-	-	Rp 213,738,500	Rp 1,779,450	0.83%
9	09 - Tervujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85.00	-	-	-	-	Rp 62,540,000	Rp 4,398,500	7.03%
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	85.00	-	-	-	-	Rp 262,460,000	Rp 4,749,100	1.81%
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	-	-	-	-	Rp 12,669,112,000	Rp 2,167,789,490	17.11%
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.80	-	-	-	-	Rp 176,900,000	Rp -	0.00%
								Rp 37,196,367,000	Rp 2,236,348,793	6.01%

3.4.1 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Keberhasilan melaksanakan kegiatan secara efisien ini merupakan hal penting dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja Tahun mendatang. Peningkatan kinerja mutlak dilakukan agar perlindungan kepada masyarakat juga semakin optimal. Pengelolaan anggaran di Balai POM Jambi senantiasa dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efisien dan efektif.

Dari perhitungan Tingkat Efisiensi (TE) dari pengukuran efisiensi serapan anggaran Tahun 2025 terhadap 9 (*sembilan*) sasaran strategis kegiatan dan 25 (*dua puluh lima*) indikator kinerja yang telah diselesaikan oleh Balai POM di Jambi, secara umum sudah mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis sudah semua terlaksana secara efisien dan efektif terlihat dari perhitungan nilai Indeks Efisiensi (IE) serapan anggaran berdasarkan perbandingan antara input Rp.37.377.367,000,- dan output Rp. 2,236,348,793 ,- (5.98%) begitu juga nilai pencapaian kinerja organisasi (NKO) **85,84%**. untuk triwulan I Tahun 2025, Indeks Efisiensi belum dapat dihitung karena serapan anggaran (input) terlalu kecil dibandingkan dengan capaian kinerja (ouput).



BAB IV. KESIMPULAN

4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja Interim Balai POM di Jambi Triwulan I Tahun 2025 mengukur pencapaian kinerja berdasarkan Penetapan Kinerja Tahun 2025 yang berlandaskan Rancangan Renstra Balai POM di Jambi tahun 2025-2029 yang merupakan tahun pertama dari RPJM 2025 - 2029. Balai POM di Jambi memiliki 9 (*sembilan*) sasaran strategis dengan 25 (*dua puluh lima*) indikator kinerja utama, yang memperoleh nilai kinerja organisasi (NKO) sebesar **85,84%** dengan predikat kinerja organisasi **Baik**, rincian penilaian sebagai berikut:

- 1) 8 (*delapan*) Indikator Kinerja dengan capaian NPI $> 110\%$ kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**, notifikasi warna Abu-Abu ● setelah **dinormalisasi** nilai capaian kinerja menjadi NPI $100\% < x \leq 110\%$ notifikasi warna Biru ● kategori **Sangat Baik**, yaitu:
 1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 3. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 4. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
 5. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 6. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 7. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
 8. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
- 2) 2 (*dua*) Indikator Kinerja dengan nilai capaian NPI $100\% < x \leq 100\%$ bernotifikasi Biru ● dan kategori **Sangat Baik**, yaitu:
 1. Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan
 2. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
- 3) 2 (*dua*) Indikator Kinerja dengan nilai capaian NPI $90\% < x \leq 100\%$ bernotifikasi Hijau ● dan kategori **Baik**, yaitu:
 1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
 2. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

- 4) 3 (*tiga*) Indikator Kinerja dengan nilai capaian NPI $20\% < x \leq 60\%$ bernotifikasi warna Merah  dan kategori **Kurang**, yaitu:
 1. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 2. Jumlah desa pangan aman
 3. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
- 5) 3 (*tiga*) Indikator Kinerja dikecualikan/tidak diperhitungkan dalam pencapaian nilai kinerja organisasi (NKO) tahun 2025, pada aplikasi SIMETRIS menu *e-performance* , yaitu:
 1. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
 2. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 3. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- 6) 7 (*tujuh*) Indikator Kinerja lainnya merupakan indikator tahunan yang penilaiannya baru dapat dievaluasi mulai Triwulan II dan Triwulan IV Tahun 2025, yaitu:
 1. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
 2. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 3. Indeks Pelayanan Publik UPT
 4. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM
 5. Nilai AKIP UPT BPOM
 6. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
 7. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Selama Triwulan I Tahun 2025, nilai total pagu anggaran Balai POM di Jambi mengalami penambahan sejumlah Rp. 181.000.000, sehingga pagu DIPA di akhir periode triwulan 1 Tahun 2025 menjadi Rp.37.377.367.000,- dari pagu total sebanyak Rp.22.419.114.000,- tidak dapat dicairkan karena adanya pemblokiran mandiri karena kebijakan pemerintah. Rincian blokir ini sejumlah Rp. 15.410.849.000,- belanja barang dan Rp. 7.008.265.000,- belanja modal.

Realisasi penggunaan anggaran yang dilakukan oleh Balai POM di Jambi dengan total rincian serapan penggunaan anggaran sebesar Rp. 2,236,348,793,- (5.98%) dari pagu anggaran APBN Tahun 2025 sejumlah Rp.37,377,367,000,- terhadap pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp. 196,457,830,- (0.73%) dan dukungan manajemen Rp. 2,039,890,963,- (19.51%).

4.2 KENDALA

Secara umum capaian kinerja sasaran sesuai perjanjian kinerja telah sesuai dengan target yang ditetapkan, walaupun masih ada kendala yang dihadapi oleh Balai POM di Jambi, antara lain :

- a. Terbatasnya ketersediaan baku pembanding, media mikrobiologi, reagensia, suku cadang dan Alat Laboratorium untuk memenuhi semua parameter uji sesuai dengan Prioritas sampling dan Standar Kompetensi Laboratorium.
- b. Belum teralokasikan anggaran untuk Pembelian Reagensia dan Media Mikrobiologi untuk sampel Loka POM Sungai Penuh (222 sampel) dan kelebihan sampel Regional Obat Spesifik Obat kelas terapi Dermatologis dan kelas terapi Saluran Pernafasan (64 sampel).
- c. Keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan, perawatan dan kalibrasi alat laboratorium.
- d. Kurangnya jumlah tenaga pengawas inspeksi dan sertifikasi dibandingkan dengan jumlah sarana yang menjadi target Balai POM Jambi
- e. Luasnya wilayah dan kondisi demografi Provinsi Jambi mempengaruhi efektivitas dan efisiensi keterjangkauan dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- f. Pengelolaan kinerja anggaran yang belum optimal.

4.3 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil evaluasi laporan kinerja Tahun 2023 Balai POM di Jambi sebagai upaya peningkatan kinerja terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti, sebagai berikut :

A. Hal yang Harus Diperbaiki:

- 1) Pengajuan penambahan anggaran ke Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM untuk pengadaan Alat Laboratorium, Suku Cadang, Baku Pembanding, Media Mikrobiologi dan Reagensia untuk pengujian sampel rutin, sampel Regional, sampel Loka POM Sungai Penuh dan sampel Pihak Ketiga serta anggaran pemeliharaan, perawatan dan kalibrasi Alat Laboratorium;
- 2) Meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja personil pengujian sehingga pengujian dapat diselesaikan sesuai standar dan tepat waktu;
- 3) Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait untuk berkomitmen dalam menindaklanjuti hasil pengawasan Obat dan Makanan lebih banyak lagi. Selain itu program atau kegiatan yang merupakan tanggungjawab dari pemangku kepentingan didorong agar dilaksanakan secara mandiri sehingga kerjasama/ kemitraan berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya;
- 4) Peningkatan kompetensi dan jumlah SDM untuk pengawasan Obat dan Makanan
- 5) Pengelolaan kinerja anggaran yang optimal dengan memanfaatkan anggaran yang tersedia untuk mencapai kinerja yang maksimal (110%).

B. Rencana Tindak Lanjut

- 1) Monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan serta pelaksanaan pengujian sesuai standar dan tepat waktu.
- 2) Pemenuhan Kebutuhan Reagensia, Media Mikrobiologi dan Suku Cadang sesuai jumlah sampel yang diuji dan ditargetkan untuk Tahun 2023.
- 3) Alat Laboratorium yang pemakaiannya *overload* perlu dilakukan pemeliharaan, perawatan dan kalibrasi setiap tahun oleh pihak ketiga agar *performance* Alat Laboratorium dapat terjaga dan terpelihara dengan baik.
- 4) Meningkatkan Koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi terkait tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan.
- 5) Mengupayakan nilai capaian output maksimal, dan mempertahankan nilai lainnya agar tetap baik, seperti deviasi terhadap PoA, nilai pengadaan, serapan anggaran, pengelolaan UP TUP, dsb



LAMPIRAN





BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

JL. RM. Nur Atmadibrata No. 11 Telanai Pura Jambi 36122

Telp./Fax. (0741) 61894, 61031

Email : bpom_jambi@pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
NOMOR PR.04.02.1B.09.24.3546 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi Tahun 2025;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi Tahun 2025;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI TAHUN 2025.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi (Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jambi

pada tanggal 20 September 2024

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI JAMBI



VERAMIKA GINTING

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI NOMOR PR.04.02.1B.09.24.3546
TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI POM DI JAMBI TAHUN 2025

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59.1
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	96.82
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	16
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	100
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	76.48
		Nilai AKIP UPT BPOM	81.52
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90.80
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.80

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI JAMBI



VERAMIKA GINTING



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

JL. RM. Nur Atmadibrata No. 11 Telanai Pura Jambi 36122

Telp./Fax. (0741) 61894, 61031

Email : bpom_jambi@pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

NOMOR HK.02.02.IB.02.25.0546 TAHUN 2025

TENTANG

PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2025-2029 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI

- Menimbang : bahwa untuk mengukur keberhasilan peningkatan kinerja dan akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi yang selaras dengan Rancangan Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi Tahun 2025-2029 serta untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 ayat (1) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2025-2029 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi;
- Mengingat : 1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
2. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/ M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1570);
9. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 930);
10. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);
11. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN PENETEPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2025-2029 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI.**
- Kesatu** : Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Tahun 2025-2029 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi yang selanjutnya disebut Indikator Kinerja Utama sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua** : Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun rencana kinerja tahunan, rencana kinerja dan anggaran, perjanjian kinerja, laporan kinerja, serta melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jambi
pada tanggal 26 Februari 2025

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI JAMBI,



VERAMIKA GINTING

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI POM DI
JAMBI
NOMOR HK. HK.02.02.IB.02.25.0546
TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA
UTAMA TAHUN 2025-2029 DI
LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI JAMBI

**INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2025-2029
DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI JAMBI**

SK 1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
SK 2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi
2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
SK 3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
SK 4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT
4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
4.3	Jumlah desa pangan aman
4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

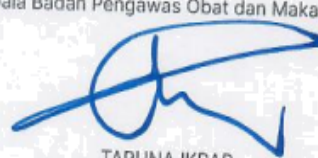
SK 5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu
5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
SK 6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
SK 7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
SK 8	Layanan Publik UPT yang Prima
8.1	Indeks Pelayanan Publik UPT
SK 9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal
9.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM
9.2	Nilai AKIP UPT BPOM
9.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
9.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI JAMBI,



VERAMIKA GINTING

Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi Tahun 2025

 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI POM DI JAMBI BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	
Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:	
Nama	: VERAMIKA GINTING
Jabatan	: Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi
Selanjutnya disebut Pihak Pertama	
Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua	
Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.	
Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.	
Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.	
Kota Jambi, 12 Februari 2025	
Pihak Pertama Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Pihak Kedua Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
 VERAMIKA GINTING	 TARUNA IKRAR

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI JAMBI**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.5 persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76 persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89 persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.38 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.6 persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60 persen
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59.1 nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.21 indeks
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10 jumlah
		03 - Jumlah desa pangan aman	3 jumlah
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 persen
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80 persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90 persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85 nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	85 nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.8 indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 37,196,367,000 (Tiga Puluh Tujuh Miliar Seratus Sembilan Puluh Enam Juta Tiga Ratus Enam Puluh Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	26,923,765,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	10,272,602,000

Kota Jambi, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi


VERAMIKA GINTING

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI


TARUNA IKRAR

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN					
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12						
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans</td><td>051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans</td><td>A - KIE peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Keamanan Produk Obat , Pangan dan BB serta OT, Kosmetik Suplemen Makanan</td><td>42,550,000</td><td>42,550,000</td></tr></table>	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	2.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - KIE peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Keamanan Produk Obat , Pangan dan BB serta OT, Kosmetik Suplemen Makanan	42,550,000	42,550,000						
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI													
		2.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - KIE peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Keamanan Produk Obat , Pangan dan BB serta OT, Kosmetik Suplemen Makanan	42,550,000	42,550,000													
		<table><tr><td>03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan</td><td></td><td>80</td><td>80</td><td>80</td><td>80</td><td>80</td><td>80</td><td>80</td><td>80</td><td>80</td><td>80</td><td>80</td><td>80</td><td>388,348,000</td></tr></table>	03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	388,348,000			
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	388,348,000				
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>053 - Pengujian laboratorium sampel makanan</td><td>A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan</td><td>376,720,000</td><td>320,212,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengadaan sampel makanan</td><td>A - Pengadaan sampel makanan</td><td>80,160,000</td><td>68,136,000</td></tr></table>	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	376,720,000	320,212,000	2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan sampel makanan	80,160,000	68,136,000
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI													
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	376,720,000	320,212,000													
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan sampel makanan	80,160,000	68,136,000													
		<table><tr><td>04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>100</td><td>36,550,400</td></tr></table>	04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	36,550,400			
04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	36,550,400						
<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>053 - Pengujian laboratorium sampel makanan</td><td>A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan</td><td>376,720,000</td><td>30,137,600</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengadaan sampel makanan</td><td>A - Pengadaan sampel makanan</td><td>80,160,000</td><td>6,412,800</td></tr></table>	NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	376,720,000	30,137,600	2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan sampel makanan	80,160,000	6,412,800		
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI															
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	376,720,000	30,137,600															
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan sampel makanan	80,160,000	6,412,800															

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	31,981,600
		NO	RO				KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pengadaan sampel makanan			A - Pengadaan sampel makanan			80,160,000	5,611,200	
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT				053 - Pengujian laboratorium sampel makanan			A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan			376,720,000	26,370,400	
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	1	5	15	20	25	30	35	40	45	50	60	76	10,417,200
		NO	RO				KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - Pemeriksaan Sarana Produksi Luar Kota			28,140,000	1,407,000	
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SK, PANGAN DAN BAHAN BERBAHAYA			155,460,000	7,773,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Kota				7,200,000	360,000		
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI				17,544,000	877,200		
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Sarana Produksi				2,700,000	810,000		
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM dalam Manajemen Sampling Obat				3,988,000	3,988,000		
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																									
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																										
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya</td><td>A - Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Kota</td><td>7,200,000</td><td>6,840,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya</td><td>B - Pemeriksaan Sarana Produksi Luar Kota</td><td>28,140,000</td><td>26,733,000</td></tr><tr><td>3.</td><td>DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya</td><td>C - Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Sarana Produksi</td><td>2,700,000</td><td>1,890,000</td></tr></table>															NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Kota	7,200,000	6,840,000	2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Produksi Luar Kota	28,140,000	26,733,000	3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Sarana Produksi	2,700,000	1,890,000
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																	
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Kota	7,200,000	6,840,000																																	
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Produksi Luar Kota	28,140,000	26,733,000																																	
		3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Sarana Produksi	2,700,000	1,890,000																																	
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	95.38	142,822,800																								
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th>SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya</td><td>G - PENERTIBAN PASAR DALAM NEGERI DARI KOSMETIKA TMS</td><td>10,360,000</td><td>10,360,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya</td><td>E - MONITORING SURAT EDARAN OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, PANGAN DAN SUPLEMEN KESEHATAN</td><td>7,200,000</td><td>5,760,000</td></tr></table>															NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - PENERTIBAN PASAR DALAM NEGERI DARI KOSMETIKA TMS	10,360,000	10,360,000	2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - MONITORING SURAT EDARAN OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, PANGAN DAN SUPLEMEN KESEHATAN	7,200,000	5,760,000						
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI																																	
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - PENERTIBAN PASAR DALAM NEGERI DARI KOSMETIKA TMS	10,360,000	10,360,000																																	
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - MONITORING SURAT EDARAN OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, PANGAN DAN SUPLEMEN KESEHATAN	7,200,000	5,760,000																																	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI			17,544,000			12,280,800
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SK, PANGAN DAN BAHAN BERBAHAYA			155,460,000			108,822,000
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			A - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan			5,600,000			5,600,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	84,731,000
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI			17,544,000			4,386,000
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			C - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN LEBARAN, NATAL DAN TAHUN BARU			19,440,000			19,440,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			D - OPERASIONAL MOBIL LABORATORIUM KELILING PANGAN PASAR BEDUK			20,600,000			20,600,000
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			E - MONITORING SURAT EDARAN OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, PANGAN DAN SUPLEMEN KESEHATAN			7,200,000			1,440,000
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SK, PANGAN DAN BAHAN BERBAHAYA			155,460,000			38,865,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan			87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	87.6	10,200,000
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			F - PENGAWASAN PERIKLANAN DAN PHW			10,200,000			10,200,000
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang							60	60	60	60	60	60	4,538,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		NO	RO			KOMPONEN				SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT			055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - Pemeriksaan Sarana Pangan Fortifikasi		4,538,000	4,538,000		
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			58	58	58	58.3	58.3	58.3	58.6	58.6	58.6	59.1	10,820,672,000
			NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI	
			1.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium			B - Penambah Nilai Alat Laboratorium			2,141,078,000		2,141,078,000	
			2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			C - Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tubuh			136,800,000		136,800,000	
			3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - Perawatan Peralatan Alat Laboratorium dan Inventaris Kantor			250,000,000		250,000,000	
			4.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk		051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium			A - Pengadaan Alat Lab			7,357,125,000		7,357,125,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
			pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium													
		5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				B - Pelatihan Teknis Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM -Kimia Pangan Olahan dan Air				9,810,000		9,810,000		
		6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				A - Bimbingan Teknis LRPPI Bahan Kontak Pangan Olahan				9,810,000		9,810,000		
		7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				C - Pelatihan teknis Pengembangan Kemampuan laboratorium BB/BPOM laboratorium pengembangan pengujian Kobonappza				9,810,000		9,810,000		
		8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				D - Pelatihan teknis Pengembangan kemampuan laboratorium BB/BPOM laboratorium pengembangan pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler				9,810,000		9,810,000		
		9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				E - Pelatihan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Deteksi Dna Spesifik Spesies Dan GMO				9,810,000		9,810,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				F - Inhouse training Pengujian identifikasi Vitamin D2 dan Vitamin D3 dalam Kosmetik secara KCKT PDA				10,590,000		10,590,000		
		11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				G - Inhouse training Pengujian PK Vitamin A pada sampel Suplemen Kesehatan secara KCKT PDA				10,590,000		10,590,000		
		12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				H - Inhouse training pengujian dan verifikasi metoda analisa uji potensi antibiotik				9,740,000		9,740,000		
		13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				I - Inhouse training pengujian PK dan Verfikasi Metoda Analisa clindamisin asetat dalam sediaan gel dan cairan				10,590,000		10,590,000		
		14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				J - Inhouse training pengujian PK dan Verfikasi Metoda Analisa Hidrokortison asetat cream				10,590,000		10,590,000		
		15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				K - Inhouse trainging Penetapan Kadar Simultan Pewarna pada Pangan Plahan secara KCKT-PDA				9,740,000		9,740,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
			sesuai Standar Kemampuan Laboratorium													
		16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				L - Pelatihan Kalibrasi dan Verifikasi Alat Laboratorium				12,290,000		12,290,000		
		17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				M - Pelatihan Teknis Analisis Data Hasil Pengujian				54,660,000		54,660,000		
		18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				A - Pengadaan Glassware dan Suku Cadang				662,870,000		662,870,000		
		19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				A - Kalibrasi Alat Laboratorium				12,165,000		12,165,000		
		20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				B - Uji Profisiensi/ Kolaborasi MA/ Uji Banding				23,424,000		23,424,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		21.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian					C - Verifikasi Metode Analisa					31,510,000		31,510,000
		22.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium					A - Asesmen Re Akreditasi Laboratorium oleh BSN -KAN					1,500,000		1,500,000
		23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium					B - Konsultasi Sistem Mutu Pengujian					26,360,000		26,360,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	88.21	10,110,772,500
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				F - KIE Lintas Sektor pengawasan Obat dan Makanan / SPIMKER/ SAKA POM					22,990,000		22,990,000	
		2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				G - Koordinasi ,konsultasi kegiatan lintas sektor					14,580,000		7,290,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		C - PAMERAN PENYEBARAN INFORMASI						30,625,000		15,312,500	
		4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		B - MEDIA INFORMASI PAWAI PEMBANGUNAN						15,750,000		15,750,000	
		5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		A - KIE peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Keamanan Produk Obat , Pangan dan BB serta OT, Kosmetik Suplemen Makanan						19,180,000		19,180,000	
		6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		D - Pelaksanaan Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE						9,959,950,000		9,959,950,000	
		7.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT		051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat		A - KIE Media Cetak/Elektronik/ Medsos/Baleho / media luar ruang						70,300,000		70,300,000	
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				20	30	40	60	67.5	75	85	85	100	10	442,951,000
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman		051 - Koordinasi lintas sektor		A - Koordinasi Lintas Sektor						18,780,000		18,780,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS			A - Paket Edukasi Keamanan Pangan PJAS								70,878,000	70,878,000
		3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS			B - Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah								74,080,000	74,080,000
		4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS			C - Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah								91,500,000	91,500,000
		5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS			D - Bimtek Kader Keamanan Pangan								48,773,000	48,773,000
		6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS			E - Sertifikasi Sekolah Dengan PJAS								26,895,000	26,895,000
		7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS			F - Operasional Mobling								54,000,000	54,000,000
		8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS			G - Lomba Sekolah dengan Pangan aman								13,260,000	13,260,000
		9.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS			H - Pengawasan Sekolah yang diintervensi tahun sebelumnya								44,785,000	44,785,000
		03 - Jumlah desa pangan aman				30	45	45	55	75	75	85	85	100	3	518,100,000
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa			A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA								31,045,000	31,045,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa		C - Lomba Desa Pangan Aman								67,410,000	67,410,000	
		3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa		A - Intensifikasi Pengawasan keamanan pangan desa								24,300,000	24,300,000	
		4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa		D - Sosialisasi Keamanan Pangan (PUG)								31,205,000	31,205,000	
		5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa		C - Fasilitasi/Pendampingan Rekomendasi MD/IRTP/Sertifikat Hygiene Sanitasi								23,640,000	23,640,000	
		6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa		B - Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman								36,820,000	36,820,000	
		7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa		D - Kegiatan terpadu/Peningkatan Kompetensi petugas Penyuluh Keamanan Pangan								22,710,000	22,710,000	
		8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa		E - Pengawalan Desa yang diintervensi tahun sebelumnya								53,540,000	53,540,000	
		9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa		B - BIMTEK KOMUNITAS DESA								96,085,000	96,085,000	
		10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa		A - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN DESA								125,205,000	125,205,000	
		11.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa		B - Pertemuan/Workshop/Sosialisasi								6,140,000	6,140,000	
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				20	20	60	60	60	95	95	100	100	1	113,950,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor						A - Survei Pasar Dalam Rangka Implementasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya				4,080,000	4,080,000
		2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung						A - Pengadaan peralatan pendukung				30,335,000	30,335,000
		3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya						A - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR				25,100,000	25,100,000
		4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya						B - BIMTEK PETUGAS PENGELOLA PASAR				30,175,000	30,175,000
		5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya						C - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA				4,900,000	4,900,000
		6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi						A - Pengawasan/Monev Pasar Aman Berbasis Komunitas				19,360,000	19,360,000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	3	13	20	25	45	60	65	70	80	85	95	80	76,321,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN		SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT			051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM		C - BIMTEK E-REGISTRASI PANGAN OLAHAN					14,547,000	14,547,000	
		2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT			051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM		B - BIMTEK CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK (CPPOB)					17,314,000	17,314,000	
		3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT			051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM		A - Pembinaan UMKM					10,040,000	10,040,000	
		4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT			051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi		B - GAPU dan Food Security					17,160,000	17,160,000	
		5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT			051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi		A - PRE-AUDIT/VERIFIKASI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN					17,260,000	17,260,000	
		6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	5	8.75	10.63	21.67	45	50	51.09	62.34	71.24	80	85
		NO	RO			KOMPONEN		SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI			054 - Operasi Penindakan		B - Penangkapan dan Penahanan					21,060,000	21,060,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		2.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	055 - Pemberkasan			C - Gelar Perkara			3,672,000			3,672,000			
		3.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	055 - Pemberkasan			B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara			7,632,000			7,632,000			
		4.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	055 - Pemberkasan			A - Pemberkasan			83,196,000			83,196,000			
		5.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	055 - Pemberkasan			D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum			6,000,000			6,000,000			
		6.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	055 - Pemberkasan			E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti			24,030,000			24,030,000			
		7.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)			A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmalitrik			2,856,000			2,856,000			
		8.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)			B - Pelaksanaan Wasmalitrik			62,748,000			62,748,000			
		9.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	051 - Operasi Intelijen			A - Perencanaan Operasi Intelijen Bldang Obat dan Makanan			2,040,000			2,040,000			
		10.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN	051 - Operasi Intelijen			B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan			62,298,000			62,298,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
			MAKANAN DI BALAI POM JAMBI							Makanan						
		11.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	051 - Operasi Intelijen						C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan					1,632,000	1,632,000
		12.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan						A - Gelar Kasus dan Pelaporan					2,448,000	2,448,000
		13.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP						A - Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP					1,632,000	1,632,000
		14.	DR.3165.QCD.U24 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	054 - Operasi Penindakan						A - Operasi Penindakan					67,350,000	67,350,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	97,718,000
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan						A - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan					22,828,000	22,828,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			G - Koordinasi ,konsultasi kegiatan lintas sektor			14,580,000		7,290,000		
		2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			C - PAMERAN PENYEBARAN INFORMASI			30,625,000		15,312,500		
		3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL PIHAK KETIGA			167,838,000		167,838,000		
		4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			E - Forum Konsultasi Publik /Pelayanan Publik			17,050,000		17,050,000		
		5.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT		051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			B - Operasional Layanan Publik			6,248,000		6,248,000		
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												85	62,540,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			D - Aktualisasi Kegiatan Reformasi Birokrasi/Agen Of Change dalam Rangka Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM			24,200,000		24,200,000		
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi			A - FGD/Koordinasi dengan Internal BPOM/lintas sektor			38,340,000		38,340,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												85	262,460,000
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
			1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Perencanaan/Implementasi/Pengelolaan Sistem Akuntansi Pemerintah								24,720,000	24,720,000
			2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024								4,300,000	4,300,000
			3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Audit Eksternal Sistem Mutu BPOM								880,000	880,000
			4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Administrasi Kegiatan								128,290,000	128,290,000
			5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - Koordinasi/Rekonsiliasi Data Laporan Keuangan/BMN pada UAPPA/B Tingkat Wilayah								24,360,000	24,360,000
			6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Pelatihan Teknis Peningkatan Kapasitas Mansoskul Ketua Tim/Talent Pool								21,340,000	21,340,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		D - Penyusunan LK BPOM UnAudited TA 2024								4,300,000	4,300,000	
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		E - Pengadaan CASN/PPPK								5,880,000	5,880,000	
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		F - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Keuangan bagi PPSPM								4,300,000	4,300,000	
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		G - Bimbingan Teknis Implementasi Sistem Manajemen Integrasi								6,070,000	6,070,000	
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		H - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip)								15,100,000	15,100,000	
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		I - Bimbingan Teknis Refreshment ISO 19011:2018 Pedoman Audit Sistem Manajemen Bagi Auditor Internal di Lingkungan BPOM								4,300,000	4,300,000	
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		K - Bimbingan Teknis Pengelolaan BMN								4,300,000	4,300,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		J - Bimbingan Teknis UKPBJ Badan POM TA 2025							14,320,000	14,320,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	12,669,112,000
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		D - Perawatan sarana gedung							205,500,000	205,500,000
		2.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi		051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - Pengadaan Alat Pengolah data							100,000,000	100,000,000
		3.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia		051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan		A - Renovasi Atap dan Plafond Gedung Utama							1,901,460,000	1,901,460,000
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		A - Operasional Perkantoran dan Pimpinan							1,282,010,000	1,282,010,000
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		001 - Gaji dan Tunjangan		A - Pembayaran gaji dan tunjangan							6,072,602,000	6,072,602,000
		6.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN		054 - Penatausahaan BMN		A - Pemutakhiran Data dalam penataan BMN							8,000,000	8,000,000
		7.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia		051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan		B - Perluasan Rumah Genset							165,000,000	165,000,000

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			L - Pemusnahan Limbah Bahan Berbahaya			100,000,000			100,000,000		
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			M - Pemeriksaan Kesehatan Resiko Pekerjaan			48,100,000			48,100,000		
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			O - Pengadaan Jasa Pembasmi Hama			28,800,000			28,800,000		
		Total												37,196,367,000	

Kota Jambi, 12 February 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi



Lampiran 5. Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Jambi Triwulan I Tahun 2025

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI POM di JAMBI
Bulan Januari TAHUN 2025

No.	Sasaran Strategis Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja (IKR)	TARGET 2025	TARGET Jan 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi (%)	% Capaian IKU	% Capaian NSG
SK.1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,50	-	-	-	-	-	114,81%
		2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00	-	-	-	-	-	
		3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	-	-	-	-	-	
		4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100			100,00	100,00%	
		5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	-	-	-	-	-	
		6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76,00	76			100,00	131,58%	
		7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,00	89			100,00	112,36%	
		8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80			100,00	125,00%	
		9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,38	95,38			100,00	104,84%	
		10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85			100,00	117,65%	
		11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,60	88			98,33	112,25%	
SK.2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60,00	-	-	-	-	-	-
SK.3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59,10	-	-	-	-	-	-
SK.4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1. Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan	88,21	-	-	-	-	-	-
		2. Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	10,00	-	-	-	-	-	
		3. Jumlah desa pangan aman	3,00	-	-	-	-	-	
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	1,00	-	-	-	-	-	
SK.5	Meningkatnya pendampingan UMKH dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1. Persentase UMKH yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOB pangan olahan	80,00	3,00	-	-	3,00	100%	100%
SK.6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90,00	5,00	-	-	13,75	275,00%	275,00%
SK.7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja	1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	-	-	50,00	100,00%	100,00%
SK.8	Layanan Publik UPT yang prima	1. Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	-	-	-	-	-	-
SK.9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85,00	-	-	-	-	-	-
		2. Nilai AKIP Balai POM di Jambi	85,00	-	-	-	-	-	
		3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	-	-	-	-	-	
		4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,80	-	-	-	-	-	

Jambi, 18 April 2025
Kepala Balai Pengawasan Obat dan Makanan
di Jambi

Musthola Anwari, S.Si, Apt

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI POM di JAMBI
Bulan Feb TAHUN 2025

No.	Sasaran Strategis Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja (IKSK)	TARGET 2025	TARGET Feb 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi (%)	% Capaian BUI	% Capaian NSS
SK.1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,50	85,50			99,37	116,22%	108,08%
		2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00	-	-	-	-	-	
		3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	-	-	99,41	124,26%	
		4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00			100,00	100,00%	
		5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00		-	100,00	117,65%	
		6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76,00	76,00			45,00	59,21%	
		7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,00	89,00			100,00	112,36%	
		8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00			100,00	125,00%	
		9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,38	95,38			89,95	94,31%	
		10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00			100,00	117,65%	
		11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diamasi sesuai ketentuan	87,60	87,60			100,00	114,16%	
SK.2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60,00	-	-	-	-	-	-
SK.3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59,10	-	-	-	-	-	-
SK.4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1. Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan	88,21	-	-	-	-	-	-
		2. Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	10,00	-	-	-	-	-	
		3. Jumlah desa pangan aman	3,00	-	-	-	-	-	
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	1,00	-	-	-	-	-	
SK.5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOB pangan olahan	80,00	13,00		-	13,00	100,00%	100,00%
SK.6	Tertindakannya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90,00	8,75	-	-	13,75	157,14%	157,14%
SK.7	Tertindakannya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja	1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	-	-	50,00	100,00%	100,00%
SK.8	Layanan Publik UPT yang prima	1. Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	-	-	-	-	-	-
SK.9	Tertumbuhnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85,00	-	-	-	-	-	-
		2. Nilai AKIP Balai POM di Jambi	85,00	-	-	-	-	-	
		3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	-	-	-	-	-	
		4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,80	-	-	-	-	-	

Jambi, 18 April 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi


Muathora Ariwani, S.Si., Apt

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI POM di JAMBI
Bulan Maret TAHUN 2025

No.	Sesaran Strategis Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja (IKSK)	TARGET 2025	TARGET Feb 2025	Pembilang	Penyebut	Realisasi (%)	% Capaian BCU	% Capaian NSS
SK.1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,50	85,50			100,00	115,96%	112,46%
		2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	25,00	-	-	-	-	-	
		3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	-	-	99,41	124,26%	
		4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00			100,00	100,00%	
		5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	-	-	100,00	117,65%	
		6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76,00	76,00			76,81	101,07%	
		7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,00	89,00			100,00	112,36%	
		8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00			100,00	125,00%	
		9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,38	95,38			91,84	96,29%	
		10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00			100,00	117,65%	
		11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,60	87,60			99,33	113,39%	
SK.2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60,00	-	-	-	-	-	-
SK.3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59,10	58,00	-	-	62,20	107,24%	107,24%
SK.4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1. Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan	88,21	88,21	-	-	88,53	100,36%	100,36%
		2. Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	10,00	20,00	-	-	0,00	0,00%	
		3. Jumlah desa pangan aman	3,00	30,00	-	-	0,00	0,00%	
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	1,00	20,00	-	-	0,00	0,00%	
SK.5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80,00	20,00	-	-	20,00	100,00%	100,00%
SK.6	Terlaksananya Perindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	1. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90,00	10,63	-	-	21,25	199,91%	199,91%
SK.7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja	1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	-	-	50,00	100,00%	100,00%
SK.8	Layanan Publik UPT yang prima	1. Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	-	-	-	-	-	-
SK.9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85,00	-	-	-	-	-	-
		2. Nilai AKIP Balai POM di Jambi	85,00	-	-	-	-	-	
		3. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	-	-	-	-	-	
		4. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,80	-	-	-	-	-	

Jambi, 18 April 2025
Kepala Balai Pengawasan Obat dan Makanan
di Jambi


Muathofa Anwar, S.St., Apt

Matriks

Matriks Usulan Anggaran

INFORMASI UNIT KERJA

1B - BALAI POM DI JAMBI

Matriks A2

MATRIKS A2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
Satker: 1B - BALAI POM DI JAMBI

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024	❶						
DR.3165.01.01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	0	✓	100	100.00	85.50	Target PK menyesuaikan hasil desk IKU untuk penyusunan Renstra BPOM Jambi 2025-2029	✓	
DR.3165.01.02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	91	0	✓	26	24.00	26.00	Target PK menyesuaikan hasil desk IKU untuk penyusunan Renstra BPOM Jambi 2025-2029	✓	
DR.3165.01.03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	0	✓	100	100.00	80.00	Target PK menyesuaikan hasil desk IKU untuk penyusunan Renstra BPOM Jambi 2025-2029	✓	
DR.3165.01.04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	99	0	✓	100	100.00	100.00	Target PK menyesuaikan hasil desk IKU untuk penyusunan Renstra BPOM Jambi 2025-2029	✓	
DR.3165.01.05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87		100	100.00	85.00	Target disesuaikan dengan hasil desk dengan unit pengampung untuk penetapan Target IKU 2025 - 2029	✓	
DR.3165.01.06	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	97	100		100	100.00	76.00	Target PK menyesuaikan hasil desk IKU untuk penyusunan Renstra BPOM Jambi 2025-2029	✓	
DR.3165.01.07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71	77		100	100.00	89.00	Target PK menyesuaikan hasil desk IKU untuk penyusunan Renstra BPOM Jambi 2025-2029	✓	
DR.3165.01.08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	45	45		100	98.00	80.00	Target PK menyesuaikan hasil desk IKU untuk penyusunan Renstra BPOM Jambi 2025-2029	✓	
DR.3165.01.09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	80		100	100.00	95.38	Target PK menyesuaikan hasil desk IKU untuk penyusunan Renstra BPOM Jambi 2025-2029	✓	
DR.3165.01.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	✓	100	100.00	85.00	Target PK menyesuaikan hasil desk IKU untuk penyusunan Renstra BPOM Jambi 2025-2029	✓	
DR.3165.01.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	80	80		100	100.00	87.60	Target sesuai dengan RKT 2025 dan rekomendasi Unit Pengampu	✓	
DR.3165.02.01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84	0	✓	100	100.00	60.00	Target PK menyesuaikan hasil desk IKU untuk penyusunan Renstra BPOM Jambi 2025-2029	✓	
DR.3165.03.01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	96	0	✓	59.1	59.10	59.10	nilai sesuai dengan target renstra dan rekomendasi unit pengampu	✓	

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024	📌						
DR.3165.04.01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85	0	✓	96.82	96.82	88.21	Target PK menyesuaikan hasil desk IKU untuk penyusunan Renstra BPOM Jambi 2025-2029	✓	
DR.3165.04.02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	69	0	✓	16	16.00	10.00	Target PK menyesuaikan hasil desk IKU untuk penyusunan Renstra BPOM Jambi 2025-2029	✓	
DR.3165.04.03	Jumlah desa pangan aman	97	0	✓	3	3.00	3.00	Target PK menyesuaikan hasil desk IKU untuk penyusunan Renstra BPOM Jambi 2025-2029	✓	
DR.3165.04.04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	71	0	✓	1	1.00	1.00	Target PK menyesuaikan hasil desk IKU untuk penyusunan Renstra BPOM Jambi 2025-2029	✓	
DR.3165.05.01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	97	0	✓	100	100.00	80.00	Target PK menyesuaikan hasil desk IKU untuk penyusunan Renstra BPOM Jambi 2025-2029	✓	
DR.3165.06.01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	120	0	✓	90	90.00	90.00	target sesuai dengan RKT 2025 dan rekomendasi unit pengampu	✓	
DR.3165.07.01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100	0	✓	100	14.00	90.00	Target PK menyesuaikan hasil desk IKU untuk penyusunan Renstra BPOM Jambi 2025-2029	✓	
DR.3165.08.01	Indeks Pelayanan Publik UPT	87	0	✓	4.7	4.00	4.70	target sesuai dengan RKT 2025 dan rekomendasi dari unit pengampu	✓	
DR.3165.09.01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	91	0	✓	76.48	76.48	85.00	Target PK menyesuaikan hasil desk IKU untuk penyusunan Renstra BPOM Jambi 2025-2029	✓	
DR.3165.09.02	Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	✓	81.52	81.52	85.00	Target PK menyesuaikan hasil desk IKU untuk penyusunan Renstra BPOM Jambi 2025-2029	✓	
DR.3165.09.03	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	✓	90.80	90.80	5.00	Target PK menyesuaikan hasil desk IKU untuk penyusunan Renstra BPOM Jambi 2025-2029	✓	
DR.3165.09.04	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	✓	2.8	2.80	2.80	Target PK menyesuaikan hasil desk IKU untuk penyusunan Renstra BPOM Jambi 2025-2029	✓	

LAMPIRAN 7.

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output Triwulan I Tahun 2025

1.1 Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output bulan Januari 2025

KODE	PROGRAM/ AKTIVITAS/ KRO/ RO/ KOMPONEN/SUBKOMP/ DETIL	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran					
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Blokir Kebijakan Pemerintah	Pagu diluar blokir	Realisasi	Capaian (%)	Capaian diluar blokir (%)
063.01.DR.	Program Pengawasan Obat dan Makanan									
DR. 3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia									
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	1	7.14%	97,718,000	84,163,000	13,555,000	0	0.00%	0
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	839	77	9.18%	202,258,000	141,058,000	61,200,000	0	0.00%	0
3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	33,189	390	1.18%	10,080,125,000	10,037,373,000	42,752,000	0	0.00%	0
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0.00%	325,000,000	285,964,000	59,036,000	0	0.00%	0
3165.BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	37	2	5.41%	76,548,000	59,797,000	16,751,000	0	0.00%	0
3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	2	0	0.00%	793,750,000	793,750,000	0	0	0.00%	0
3165.CAN.001	Perangkat pengolahan data dan komunikasi Pengadaan perangkat pengolahan data dan komunikasi	10	0	0.00%	100,000,000	10,000,000	90,000,000	0	0.00%	0
3165.CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia Pembangunan/Renovasi Gedung dan Bangunan	2	0	0.00%	2,066,460,000	2,066,460,000	0	0	0.00%	0
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	0.00%	935,669,000		935,669,000	0	0.00%	0
3165.QCD.U24	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	3	0	0.00%	348,594,000		348,594,000	0	0.00%	0
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	10	0	0.00%	442,951,000	391,275,000	51,676,000	0	0.00%	0
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	3	0	0.00%	518,100,000	450,450,000	67,650,000	0	0.00%	0
3165.QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0.00%	113,950,000	93,420,000	20,530,000	0	0.00%	0
3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	0	0.00%	42,550,000	42,550,000	0	0	0.00%	0
3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	11	2	18.18%	41,901,000	30,752,000	11,149,000	0	0.00%	0
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	425	0	0.00%	456,880,000		456,880,000	0	0.00%	0
3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	787	0	0.00%	490,138,000		490,138,000	0	0.00%	0
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	38	0	0.00%	42,028,000		42,028,000	0	0.00%	0
3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT oleh UPT	3	0	0.00%	4,538,000		4,538,000	0	0.00%	0
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	481	0	0.00%	246,404,000		246,404,000	0	0.00%	0
3165.RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan	2	0	0.00%	9,498,203,000	4,138,055,000	5,360,148,000	0	0.00%	0
063.01.WA	Program Dukungan Manajemen									
WA. 6384	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM									
6384.EBA.956	Layanan BMN	1	0	0.00%	8,000,000		8,000,000		0.00%	0
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	0	0.00%	10,264,602,000		10,264,602,000	410,437,352	4.00%	4.00%
Jumlah					37,196,367,000	18,605,067,000	18,591,300,000	410,437,352	2.21%	2.21%

1.2 Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output bulan Februari 2025

KODE	PROGRAM/ AKTIVITAS/ KRO/ RO/ KOMPONEN/SUBKOMP/ DETIL	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran					
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Blokir Kebijakan Pemerintah	Pagu diluar blokir	Realisasi	Capaian (%)	Capaian diluar blokir (%)
063.01.DR.	Program Pengawasan Obat dan Makanan									
DR. 3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia									
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	2	14.29%	97,718,000	84,163,000	13,555,000	0	0.00%	0.00%
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	839	199	23.72%	202,258,000	141,058,000	61,200,000	300,000	0.15%	0.49%
3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	33189	434	1.31%	10,080,125,000	10,037,373,000	42,752,000	31,936,500	0.32%	74.70%
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0.00%	325,000,000	265,964,000	59,036,000	7,106,500	2.19%	12.04%
3165.BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	37	5	13.51%	76,548,000	59,797,000	16,751,000	1,137,000	1.49%	6.79%
3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	2	0	0.00%	793,750,000	793,750,000	0	0	0.00%	0.00%
3165.CAN.001	Perangkat pengolahan data dan komunikasi Pengadaan perangkat pengolahan data dan komunikasi	10	6	60.00%	100,000,000	10,000,000	90,000,000	90,000,000	90.00%	100.00%
3165.CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia Pembangunan/Renovasi Gedung dan Bangunan	2	0	0.00%	2,066,460,000	2,066,460,000	0	0	0.00%	0.00%
3165.PDO.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	0.00%	935,669,000	0	935,669,000	1,500,000	0.16%	0.16%
3165.QCD.U24	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	3	0	0.00%	348,594,000		348,594,000	3,610,000	1.04%	1.04%
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	10	0	0.00%	442,951,000	391,275,000	51,676,000	815,000	0.18%	1.58%
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	3	0	0.00%	518,100,000	450,450,000	67,650,000	0	0.00%	0.00%
3165.QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0.00%	113,950,000	93,420,000	20,530,000	0	0.00%	0.00%
3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	0	0.00%	42,550,000	42,550,000	1	0	0.00%	0.00%
3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	11	4	36.36%	41,901,000	30,752,000	11,149,000	0	0.00%	0.00%
3165.QJA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	425	19	4.47%	456,880,000		456,880,000	5,046,520	1.10%	1.10%
3165.QJA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	787	29	3.68%	490,138,000		490,138,000	14,499,738	2.96%	2.96%
3165.QJC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	38	3	7.89%	42,028,000		42,028,000	400,000	0.95%	0.95%
3165.QJC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT oleh UPT	3	0	0.00%	4,538,000		4,538,000	0	0.00%	0.00%
3165.QJC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	481	26	5.41%	246,404,000		246,404,000	1,548,000	0.63%	0.63%
3165.RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan	2	0	0.00%	9,498,203,000	4,138,055,000	5,360,148,000	0	0.00%	0.00%
063.01.WA	Program Dukungan Manajemen									
WA. 6384	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM									
6384.EBA.956	Layanan BMN	1	0	0.00%	Rp 8,000,000		Rp 8,000,000	Rp	0.00%	0.00%
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	0	0.00%	Rp 10,264,602,000		Rp 10,264,602,000	Rp 1,000,281,928	9.74%	9.74%
Jumlah					Rp 37,196,367,000	Rp 18,605,067,00	Rp 18,591,300,001	Rp 1,158,181,186	3.11%	6.23%

1.3 Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output bulan Maret 2025

KODE	PROGRAM/ AKTIVITAS/ KRO/ RO/ KOMPONEN/SUBKOMP/ DETIL	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran					
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Blokir Kebijakan Pemerintah	Pagu diluar blokir	Realisasi	Capaian (%)	Capaian diluar blokir (%)
063.01.DR.	Program Pengawasan Obat dan Makanan									
DR. 3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia									
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	3	21.43%	Rp 97,718,000	84,163,000	13,555,000	Rp -	0.00%	0.00%
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	839	291	34.68%	202,258,000	141,058,000	61,200,000	Rp 900,000	0.44%	1.47%
3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	33189	464	1.40%	Rp 10,080,125,000	10,037,373,000	42,752,000	Rp 31,936,500	0.32%	74.70%
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0.00%	Rp 325,000,000	265,964,000	59,036,000	Rp 9,147,600	2.81%	15.49%
3165.BNB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	37	9	24.32%	Rp 76,548,000	59,797,000	16,751,000	Rp 6,728,000	8.79%	40.16%
3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	2	0	0.00%	Rp 793,750,000	793,750,000	0	Rp -	0.00%	0.00%
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	10	6	60.00%	Rp 100,000,000	10,000,000	90,000,000	Rp 90,000,000	90.00%	100.00%
3165.CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia Pembangunan/Renovasi Gedung dan Bangunan	2	0	0.00%	Rp 2,066,460,000	2,066,460,000	0	Rp -	0.00%	0.00%
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	0.00%	Rp 935,669,000	0	935,669,000	Rp 11,440,000	1.22%	1.22%
3165.QCD.1274	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	3	0	0.00%	Rp 348,594,000		348,594,000	Rp 11,390,000	3.27%	3.27%
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	10	0	0.00%	Rp 442,951,000	Rp 391,275,000	Rp 51,676,000	Rp 1,755,000	0.40%	3.40%
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	3	0	0.00%	Rp 518,100,000	Rp 450,450,000	Rp 67,650,000	Rp -	0.00%	0.00%
3165.QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0.00%	Rp 113,950,000	Rp 93,420,000	Rp 20,530,000	Rp -	0.00%	0.00%
3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	0	0.00%	Rp 42,550,000	42,550,000	0	Rp -	0.00%	#DIV/0!
3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	11	4	36.36%	Rp 41,901,000	30,752,000	11,149,000	Rp 740,000	1.77%	6.64%
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	425	50	11.76%	Rp 456,880,000		Rp 456,880,000	Rp 5,046,520	1.10%	1.10%
3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	787	73	9.28%	Rp 490,138,000		Rp 490,138,000	Rp 15,092,890	3.08%	3.08%
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	38	6	15.79%	Rp 42,028,000		Rp 42,028,000	Rp 800,000	1.90%	1.90%
3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT oleh UPT	3	0	0.00%	Rp 4,538,000		Rp 4,538,000		0.00%	0.00%
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	481	59	12.27%	Rp 246,404,000		Rp 246,404,000	Rp 11,481,320		
3165.RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan	2	0	0.00%	Rp 9,498,203,000	4,138,055,000	5,360,148,000	Rp -	0.00%	0.00%
063.01.WA	Program Dukungan Manajemen									
WA. 6384	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM									
6384.EBA.956	Layanan EMN	1	0	0.00%	Rp 8,000,000		Rp 8,000,000	Rp -	0.00%	0.00%
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	0	0.00%	Rp 10,445,602,000		Rp 10,264,602,000	Rp 2,039,890,963	19.53%	19.87%
Jumlah					Rp 37,377,367,000	Rp 18,605,067,000	Rp 18,591,300,000	Rp 2,236,348,793	5.98%	12.03%

2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Triwulan I Tahun 2025

2.1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Bulan Januari Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian Kinerja					Realisasi Anggaran		
			Target Tahunan	Target Januari	Realisasi	Capaian Terhadap Tahunan	Capaian Terhadap Bulan Januari	Pagu	Realisasi Januari	Capaian (%)
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.50	-	-	-	-	Rp 490,138,000	Rp -	0.00%
		02. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00	-	-	-	-	Rp 42,550,000	Rp -	0.00%
		03. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	-	-	0.00%	-	Rp 388,348,000	Rp -	0.00%
		04. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	100.00%	100.00%	Rp 36,550,400	Rp -	0.00%
		05. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	-	-	-	-	Rp 31,981,600	Rp -	0.00%
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76.00	1.00	100.00	131.58%	10000.00%	Rp 10,417,200	Rp -	0.00%
		07 - Persentase sarana produksi Sediditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.00	89.00	100.00	112.36%	112.36%	Rp 4,798,000	Rp -	0.00%
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	80.00	100.00	125.00%	125.00%	Rp 35,463,000	Rp -	0.00%
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.38	95.38	100.00	101.65%	104.84%	Rp 142,822,800	Rp -	0.00%
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	85.00	100.00	117.65%	117.65%	Rp 84,731,000	Rp -	0.00%
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.60	87.60	98.33	112.25%	112.25%	Rp 10,200,000	Rp -	0.00%
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60.00	-	-	-	-	Rp 4,538,000	Rp -	0.00%
3	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59.10	-	-	-	-	Rp 10,820,672,000	Rp -	0.00%
4	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.21	98.70	-	-	-	Rp 10,110,772,500	Rp -	0.00%
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10.00	-	-	-	-	Rp 442,951,000	Rp -	0.00%
		03 - Jumlah desa pangan aman	3.00	-	-	-	-	Rp 518,100,000	Rp -	0.00%
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	0.00	-	-	-	Rp 113,950,000	Rp -	0.00%
5	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOB pangan olahan	80.00	3.00	3.00	3.75%	100.00%	Rp 76,321,000	Rp -	0.00%
6	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90.00	5.00	13.75	15.28%	275.00%	Rp 348,594,000	Rp -	0.00%
7	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	50.00	50.00	55.56%	100.00%	Rp 97,718,000	Rp -	0.00%
8	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01. 01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.70	0.00	-	-	-	Rp 213,738,500	Rp -	0.00%
9	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85.00	0.00	-	-	-	Rp 62,540,000	Rp -	0.00%
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	85.00	0.00	-	-	-	Rp 262,460,000	Rp -	0.00%
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	0.00	-	-	-	Rp 12,669,112,000	Rp 410,437,352	3.24%
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.80	0.00	-	-	-	Rp 176,900,000	Rp -	0.00%
								Rp 37,196,367,000	Rp 410,437,352	1.10%

2.2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis hingga Februari Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian Kinerja					Realisasi Anggaran		
			Target Tahunan	Target Februari	Realisasi	Capaian Terhadap Tahunan	Capaian Terhadap Bulan Februari	Pagu	Realisasi Februari	Capaian (%)
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	86	99	1	116.22%	490,138,000	14,499,738	2.96%
		02. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ISO	26	-	-	-	0.00%	42,550,000	0	0.00%
		03. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	99	1	124.26%	388,348,000	4,289,542	1.10%
		04. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	1	100.00%	36,550,400	403,722	1.10%
		05. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	100	1	117.65%	31,981,600	353,256	1.10%
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76	5	95	1	1900.00%	10,417,200	0	0.00%
		07 - Persentase sarana produksi Sediditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	89	100	1	112.36%	4,798,000	0	0.00%
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100	1	125.00%	35,463,000	38,000	0.11%
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98	95	97	1	101.93%	142,822,800	1,200,000	0.84%
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	100	1	117.65%	84,731,000	0	0.00%
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88	88	100	1	114.16%	10,200,000	348,000	3.41%
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	0	0	0	0.00%	4,538,000	0	0.00%
3	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59	0	0	0	0.00%	10,820,672,000	1,916,000	0.02%
4	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88	0	0	0	0.00%	10,110,772,500	3,997,950	0.04%
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10	0	0	0	0.00%	442,951,000	815,000	0.18%
		03 - Jumlah desa pangan aman	3	0	0	0	0.00%	518,100,000	0	0.00%
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	0	0	0	0.00%	113,950,000	0	0.00%
5	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOH pangan olahan	80	13	13	0	100.00%	76,321,000	0	0.00%
6	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	9	14	0	157.14%	348,594,000	3,610,000	1.04%
7	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	1	100.00%	97,718,000	0	0.00%
8	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01. 01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	5	0	0	0	0.00%	213,738,500	3,123,950	1.46%
9	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pemangungan ZI UPT BPOM	85	0	0	0	0.00%	62,540,000	4,398,500	7.03%
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	85	0	0	0	0.00%	262,460,000	2,708,000	1.03%
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	0	0	0	0.00%	12,669,112,000	1,116,479,528	8.81%
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	0	0	0	0.00%	176,900,000	0	0.00%
								37,196,367,000	1,158,181,156	3.11%

2.3. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis hingga Maret Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian Kinerja					Realisasi Anggaran		
			Target Tahunan	Target Maret	Realisasi	Capaian Terhadap Tahunan	Capaian Terhadap Bulan Maret	Pagu	Realisasi Januari	Capaian (%)
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.50	85.5	99.89	116.83%	116.83%	Rp 490,138,000	Rp 15,092,890	3.08%
		02. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	25.00	-	-	-	-	Rp 42,550,000	Rp -	0.00%
		03. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	80	99.41	124.26%	124.26%	Rp 388,348,000	Rp 4,289,542	1.10%
		04. Persentase sampel KLH keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100	100	100.00%	100.00%	Rp 36,550,400	Rp 403,722	1.10%
		05. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	85	100	117.65%	117.65%	Rp 31,981,600	Rp 353,256	1.10%
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76.00	5	76.81	101.07%	1536.20%	Rp 10,417,200	Rp 100,000	0.96%
		07 - Persentase sarana produksi Sedditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.00	89	100	112.36%	112.36%	Rp 4,798,000	Rp -	0.00%
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	80	100	125.00%	125.00%	Rp 35,463,000	Rp 76,000	0.21%
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.38	95.38	99.02	100.65%	103.82%	Rp 142,822,800	Rp 3,200,000	2.24%
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	85	100	117.65%	117.65%	Rp 84,731,000	Rp 7,768,493	9.17%
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.60	87.6	99.33	113.39%	113.39%	Rp 10,200,000	Rp 658,400	6.45%
2.	02 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60.00	-	-	-	-	Rp 4,538,000	Rp -	0.00%
3	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59.10	58	62.2	105.25%	107.24%	Rp 10,820,672,000	Rp 1,916,000	0.02%
4	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.21	88.21	88.53	100.36%	100.36%	Rp 10,110,772,500	Rp 9,588,950	0.09%
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10.00	30	0	0.00%	0.00%	Rp 442,951,000	Rp 1,755,000	0.40%
		03 - Jumlah desa pangan aman	3.00	20	0	0.00%	0.00%	Rp 518,100,000	Rp -	0.00%
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	20	0	0.00%	0.00%	Rp 113,950,000	Rp -	0.00%
5	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOPB pangan olahan	80.00	13	20	25.00%	153.85%	Rp 76,321,000	Rp 1,040,000	1.36%
6	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90.00	10.63	21.25	23.61%	199.91%	Rp 348,594,000	Rp 11,390,000	3.27%
7	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	50	50	55.56%	100.00%	Rp 97,718,000	Rp -	0.00%
8	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01. 01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.70	-	-	-	-	Rp 213,738,500	Rp 1,779,450	0.83%
9	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85.00	-	-	-	-	Rp 62,540,000	Rp 4,398,500	7.03%
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	85.00	-	-	-	-	Rp 262,460,000	Rp 4,749,100	1.81%
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	-	-	-	-	Rp 12,669,112,000	Rp 2,167,789,490	17.11%
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.80	-	-	-	-	Rp 176,900,000	Rp -	0.00%
								Rp 87,198,387,000	Rp 2,238,348,783	8.01%

3. Kendala dan Tindak Lanjut Terhadap Capaian Triwulan I 2025

No	Indikator Kinerja	capaian tw 1	Kendala	Tindak Lanjut
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	116,83%	Dengan efisiensi anggaran , jumlah sampel yang disampling pada triwulan I tidak sesuai dengan perencanaan awal. sehingga Realisasi capaian sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I 2025 adalah sebesar 99.89 %, lebih besar dari target tahunan UPT yaitu 85.5 %. Perhitungan realisasi merupakan gabungan dari beberapa nilai pembobotan dari fungsi pemeriksaan dan pengujian	- Melakukan revisi perencanaan target sampling berdasarkan kebijakan relaksasi anggaran -
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	124,26%	Dengan efisiensi anggaran , jumlah sampel yang disampling pada triwulan I tidak sesuai dengan perencanaan awal. sehingga Realisasi capaian sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I 2025 adalah sebesar 99.41 %, lebih besar dari target tahunan UPT yaitu 80 %. Perhitungan realisasi merupakan gabungan dari beberapa nilai pembobotan dari fungsi pemeriksaan dan pengujian	- Melakukan revisi perencanaan target sampling berdasarkan kebijakan relaksasi anggaran -
3	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117,65%	Dengan efisiensi anggaran , jumlah sampel yang disampling pada triwulan I tidak sesuai dengan perencanaan awal. sehingga Realisasi capaian sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I 2025 adalah sebesar 100 %, lebih besar dari target tahunan UPT yaitu 85 %. Perhitungan realisasi merupakan gabungan dari beberapa nilai pembobotan dari fungsi pemeriksaan dan pengujian	- Melakukan revisi perencanaan target sampling berdasarkan kebijakan relaksasi anggaran -

4	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	112,36%	Realisasi capaian sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW 1 2025 adalah 112,36% lebih besar dari target tahunan UPT yaitu 89%, hal ini karena target tahunan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi hanya 3 sarana, jadi pada TW 1 hanya dilakukan pemeriksaan untuk 1 sarana produk dan berdasarkan evaluasi pusat tindak lanjut dan kesimpulan dari UPT sudah sesuai dengan pusat sehingga dgn mempertimbangkan aspek penilaian = 100% maka capaian IKU menjadi 112,36%	- tidak ada tindak lanjut yang dapat dilakukan karena target tahunan pemeriksaan sarana hanya 3 sarana, hal ini akan beresiko setiap TW target lebih dari 110% atau dibawah target karena ketika penilaian UPT dan Pusat tidak sesuai maka capaian target akan menjadi 67% atau 33%
5	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	125,00%	Realisasi capaian sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 125% melebihi target tahunan UPT yaitu 80%, hal ini disebabkan karena sampai saat ini belum ada penilaian dari pusat terkait kesesuaian penetapan tindak lanjut dan kesimpulan dari UPT melalui SIPT, sehingga dianggap kesesuaian 100% (sesuai kebijakan yang disampaikan pada saat penetapan IKU)	mengirimkan surat tindak lanjut/ mengkomunikasikan melalui Whatsapp ke pusat/ditwas untuk melakukan evaluasi terhadap laporan SIPT yang sudah dikirimkan oleh UPT
6	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117,65%	Realisasi capaian sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 117,65% lebih dari target tahunan UPT 89%, hal ini disebabkan karena sampai saat ini belum ada penilaian dari pusat terkait kesesuaian penetapan tindak lanjut dan kesimpulan dari UPT melalui SIPT, sehingga dianggap kesesuaian 100% (sesuai kebijakan yang disampaikan pada saat penetapan IKU)	mengirimkan surat tindak lanjut/ mengkomunikasikan melalui Whatsapp ke pusat/ditwas untuk melakukan evaluasi terhadap laporan SIPT yang sudah dikirimkan oleh UPT
7	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	113,39%	Adanya perubahan sistem perhitungan dan pembobotan pada komoditi iklan pangan olahan setelah adanya kebijakan relaksasi anggaran	Melakukan revisi perencanaan target iklan pangan olahan berdasarkan kebijakan relaksasi anggaran
8	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	199,91%	Adanya perubahan sistem pembobotan setiap tahap penyelesaian berkas perkara dengan periode sebelumnya	Akan dilakukan revisi RAPK untuk target selanjutnya sesuai dengan perubahan sistem pembobotan penyelesaian perkara dari unit pengampu

9	Jumlah sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) aman	0.00%	1. Adanya efisiensi anggaran sehingga perlu menyusun ulang target dan tahapan berikut pembobotan setiap tahap pelaksanaan intervensi desa, sekolah dan pasar sesuai dengan anggaran yang tersedia 2. Sesuai arahan pimpinan, Advokasi lintas sektor dilaksanakan menunggu pelantikan Bupati dan Wakil Bupati terpilih	Advokasi akan dilakukan di Bulan April 2025
10	Jumlah desa pangan aman	0.00%	1. Adanya efisiensi anggaran sehingga perlu menyusun ulang target dan tahapan berikut pembobotan setiap tahap pelaksanaan intervensi desa, sekolah dan pasar sesuai dengan anggaran yang tersedia 2. Sesuai arahan pimpinan, Advokasi lintas sektor dilaksanakan menunggu pelantikan Bupati dan Wakil Bupati terpilih	Advokasi akan dilakukan di Bulan April 2025
11	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	0.00%	1. Adanya efisiensi anggaran sehingga perlu menyusun ulang target dan tahapan berikut pembobotan setiap tahap pelaksanaan intervensi desa, sekolah dan pasar sesuai dengan anggaran yang tersedia 2. Sesuai arahan pimpinan, Advokasi lintas sektor dilaksanakan menunggu pelantikan Bupati dan Wakil Bupati terpilih	Advokasi akan dilakukan di Bulan April 2025

4. Monitoring Tindak Lanjut Rekomendasi TW IV Tahun 2024

No	Indikator Kinerja	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Data Dukung
			Selesai	Belum		
				Rencana Aksi	Time Line	
1	Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	- Terhadap 3 Produk Lokal yang TMS dilakukan pembinaan CPOB di sarana Produksi dan pembinaan/penyuluhan di sarana Distribusi Pangan sesuai Pola Tindak Lanjut Pengawasan. - Untuk 2 Produk yang diproduksi di Luar Wilayah Kerja Balai POM di Jambi, dilakukan koordinasi dengan BB/Balai POM setempat. - Mereview penetapan target untuk tahun 2025 disesuaikan dengan Definisi Operasional.	- Telah dilakukan Tindak lanjut pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi produk Lokal pada bulan februari dan april tahun 2025 serta monitoring peredaran terhadap produk yang diproduksi diluar wilayah kerja BPOM di Jambi pada bulan april 2025	Close	Close	https://drive.google.com/file/d/1X5QZDEjIKrWB7fdf5Pq3vavRLXmaBxfr/view?usp=drive_link
2	Indeks RB Balai POM di Jambi	- Menindaklanjuti seluruh rekomendasi dari Tim TPI - Sudah dilakukan koordinasi dengan TPI akan dilakukan desk terkait dokumen pendukung dan tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi.	Telah dilakukan Bimbingan Teknis Intervensi Pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM pada Balai POM di Jambi oleh Inspektur II dan Auditor Muda Inspektorat II Badan POM pada Tanggal 7 November 2024 di Aula Balai POM Jambi	Close	Close	https://jambi.pom.go.id/berita/bimbingan-teknis-intervensi-pembangunan-zona-integritas-menusu-wbk-wbbm
3	Nilai AKIP Balai POM di Jar	Mengajukan permohonan untuk dilakukan pendampingan dalam menyusun analisis terhadap kendala dan tindak lanjut terhadap hasil pengukuran kinerja. Melakukan reviu dan tindaklanjuti terhadap rekomendasi yang diberikan oleh APIP untuk meningkatkan nilai per komponen LHE AKIP dengan melengkapi data dukung terkait melalui Aplikasi SAPAAPIP	Telah dilakukan diskusi langsung dengan Tim Inspektorat II pada saat Bimbingan Teknis Intervensi Pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM pada Balai POM di Jambi oleh Inspektur II dan Auditor Muda Inspektorat II Badan POM pada Tanggal 7 November 2024 di Aula Balai POM Jambi	Close	Close	https://jambi.pom.go.id/berita/bimbingan-teknis-intervensi-pembangunan-zona-integritas-menusu-wbk-wbbm
4	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Jambi	Berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro SDM Badan POM nomor KP.17.21.11.24.340 tanggal 26 November 2024 dinyatakan bahwa capaian indikator IP ASN 2024 akan dikeluarkan (di exclude) dari perhitungan NPSS sehingga tidak mempengaruhi hasil pengukuran NPSS	Penyesuaian Indikator Penilaian IP ASN sesuai Edaran BKN	Close	Close	https://drive.google.com/file/d/1e7DWqQIIHpCQPda4EAe79mwilELfRaW9/view?usp=drive_link

Link Data Dukung:

1. https://drive.google.com/file/d/1X5QZDEjIKrWB7fdf5Pq3vavRLXmaBxfr/view?usp=drive_link
2. <https://jambi.pom.go.id/berita/bimbingan-teknis-intervensi-pembangunan-zona-integritas-menusu-wbk-wbbm>
3. <https://jambi.pom.go.id/berita/bimbingan-teknis-intervensi-pembangunan-zona-integritas-menusu-wbk-wbbm>
4. https://drive.google.com/file/d/1e7DWqQIIHpCQPda4EAe79mwilELfRaW9/view?usp=drive_link

LAMPIRAN 1.

A. KERTAS KERJA Matriks capaian RAPK

A.1. Capaian RAPK bulan Januari 2025

Nama Balai/UPT	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target Januari	Realisasi	Capaian Terhadap Target 2025	Capaian Terhadap Target Bulan Januari
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.50	-	-	-	-
	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00	-	-	-	-
	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	-	-	0.00%	-
	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	100.00	100.00	100.00%	100.00%
	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	-	-	-	-
	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76.00	1.00	100.00	131.58%	10000.00%
	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.00	89.00	100.00	112.36%	112.36%
	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	80.00	100.00	125.00%	125.00%
	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.38	95.38	100.00	101.65%	104.84%
	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	85.00	100.00	117.65%	117.65%
	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.60	87.60	98.33	112.25%	112.25%
	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60.00	-	-	-	-

	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59.10	-	-	-	-
	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.21	98.70	-	-	-
	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10.00	-	-	-	-
	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	3.00	-	-	-	-
	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	0.00	-	-	-
	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80.00	3.00	3.00	3.75%	100.00%
	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90.00	5.00	13.75	15.28%	275.00%
	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	50.00	50.00	55.56%	100.00%
	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.70	0.00	-	-	-
	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85.00	0.00	-	-	-
	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	85.00	0.00	-	-	-
	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	0.00	-	-	-
	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.80	0.00	-	-	-

A.2. Capaian RAPK Bulan Februari 2025

Nama Balai/UPT	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target Februari	Realisasi	Capaian Terhadap Target 2025	Capaian Terhadap Target Bulan Februari
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	86	99	116.22%	116.22%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	-	-	-	0.00%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	99	124.26%	124.26%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100.00%	100.00%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	100	117.65%	117.65%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76	5	95	125.00%	1900.00%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	89	100	112.36%	112.36%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100	125.00%	125.00%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98	95	97	98.82%	101.93%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	100	117.65%	117.65%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88	88	100	114.16%	114.16%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	0	0	0.00%	0.00%

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59	0	0	0.00%	0.00%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88	0	0	0.00%	0.00%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10	0	0	0.00%	0.00%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	3	0	0	0.00%	0.00%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	0	0	0.00%	0.00%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPPOB pangan olahan	80	13	13	16.25%	100.00%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	9	14	15.28%	157.14%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	55.56%	100.00%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	5	0	0	0.00%	0.00%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85	0	0	0.00%	0.00%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	85	0	0	0.00%	0.00%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	0	0	0.00%	0.00%
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	0	0	0.00%	0.00%

A.3. Capaian RAPK Bulan Maret 2025

No	Nama Balai/UPT	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2025	Target Maret	Realisasi	Capaian Terhadap Target 2025	Capaian Terhadap Target Bulan Maret
1	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.50	85.5	99.89	116.83%	116.83%
2	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00	-	-	-	-
3	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	80	99.41	124.26%	124.26%
4	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	100	100	100.00%	100.00%
5	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	85	100	117.65%	117.65%
6	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76.00	5	76.81	101.07%	1536.20%
7	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.00	89	100	112.36%	112.36%
8	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	80	100	125.00%	125.00%
9	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.38	95.38	99.02	100.65%	103.82%
10	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	85	100	117.65%	117.65%
11	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.60	87.6	99.33	113.39%	113.39%
12	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60.00	-	-	-	-

13	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59.10	58	62.2	105.25%	107.24%
14	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.21	88.21	88.53	100.36%	100.36%
15	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10.00	30	0	0.00%	0.00%
16	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	3.00	20	0	0.00%	0.00%
17	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	20	0	0.00%	0.00%
18	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80.00	13	20	25.00%	153.85%
19	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90.00	10.63	21.25	23.61%	199.91%
20	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	50	50	55.56%	100.00%
21	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.70	-	-	-	-
22	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85.00	-	-	-	-
23	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	85.00	-	-	-	-
24	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	-	-	-	-
25	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.80	-	-	-	-

B. Kertas Kerja Matrik RHPK

B. 1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	21.00	85.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	70.00	85.50	99.52	99.28	100.00	98.67	99.37
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	73.00	85.50	99.57	100.00	100.00	100.00	99.89

B.2. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

[illegible]

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	34.00	80.00	97.06	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	99.41
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	34.00	80.00	97.06	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	99.41

B.3. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	Jumlah Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Total jumlah sampel KLB keracunan pangan dikirim atau diuji ke BPOM
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Januari	100	0.00	0.00
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Februari	100	0.00	0.00
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Maret	100	0.00	0.00

B.4. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

B.5. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	0.00	0.00	0.00
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	9.00	10.00	90.00
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	20.00	23.00	86.96

B.6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	0.00	0.00	0.00
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	9.00	10.00	90.00
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	20.00	23.00	86.96

B.7. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret		0.00	100.00	0.00	0.00	100.00

B.8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sarana	Hasil pemeriksaan yang dilaporkan melalui SPT	Hasil pemeriksaan yang dilaporkan melalui SPT sesuai ketentuan (paling lambat tanggal 5 bulan berikutnya)	% Ketepatan waktu	Column 10	Column 11	Column 12	Column 15	Column 16	Column 17	Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	3.00	3.00	3.00	100.00	3.00	3.00	100.00	3.00	3.00	100.00	3.00	3.00	100.00
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	5.00	5.00	5.00	100.00	5.00	5.00	100.00	5.00	5.00	100.00	5.00	5.00	100.00

B.9. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari		100.00	100.00	100.00	100.00	91.67	98.33
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret		100.00	100.00	100.00	100.00	96.67	99.33

B.10. Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0	0	5	0.00
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	0	0	5	0.00
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	0	0	5	0.00
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	0		5	0.00
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Jambi	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	0		5	0.00

B.11. Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Januari	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Februari	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Maret	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	April	25	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Mei	70	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juni	70	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juli	82.5	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Agustus	95	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	September	100	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Oktober	100	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	November	100	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Desember	13						100.00	13

B.12. Jumlah Desa Pangan Aman

Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi
Jumlah Desa Pangan Aman	Januari							0.00
Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	0	0.00				0	0.00
Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	0	0.00	0.00			0	0.00
Jumlah Desa Pangan Aman	April	50	0.00	0.00			0	0.00
Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	60	0.00	0.00	0.00		0	0.00
Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	70	0.00	0.00	0.00		0	0.00
Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	90	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0.00
Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	100	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0.00
Jumlah Desa Pangan Aman	September	100	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0.00
Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	100	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0.00
Jumlah Desa Pangan Aman	November	100	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0.00
Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	5						100.00

B.13. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	0						0.00	
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	0						0.00	
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	April	25	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Mei	50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juni	90	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juli	90	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Agustus	100	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	September	100	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Oktober	100	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	November	100	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Desember	1						1.00	3.00

B.14. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
Balai POM di Jambi	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Januari	3	3.00	0.00	0.00	3.00
Balai POM di Jambi	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Februari	13	16.00	10.00	0.00	13.00
Balai POM di Jambi	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Maret	20	40.00	10.00	10.00	20.00

B.15. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Tahapan	Tahapan	Januari							Februari							Maret						
		Target		Realisasi		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Target		Realisasi		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Target		Realisasi		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi
		Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over			
SPDP	SPDP	3	1			0.15	0	13.75	3	1			0.15	0	13.75	3	1			0.15	0	21.25
Tahap I	Tahap I				1	0.55	0.55					1	0.55	0.55						0.55	0	
P20	P21					0.85	0						0.85	0					1	0.85	0.85	
Tahap II	Tahap II					1	0						1	0						1	0	
Total	Total	3	1	0	1				3	1	0	1				3	1	0	1			

Lampiran 8.

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output Maret Tahun 2025

KODE	PROGRAM/ AKTIVITAS/ KRO/ RO/ KOMPONEN/SUBKOMP/ DETIL	Capaian Kinerja			Realisasi Anggaran						
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Blokir Kebijakan Pemerintah	Pagu diluar blokir	Realisasi	Capaian (%)	Capaian diluar blokir (%)	
063.01.DR.	Program Pengawasan Obat dan Makanan										
DR. 3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia										
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	3	21,43%	Rp 97.718.000	Rp 84.163.000	Rp 13.555.000	Rp -	0,00%	0,00%	
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	839	291	34,68%	Rp 202.258.000	Rp 141.058.000	Rp 61.200.000	Rp 900.000	0,44%	1,47%	
3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	33189	464	1,40%	Rp 10.080.125.000	Rp 10.037.373.000	Rp 42.752.000	Rp 31.936.500	0,32%	74,70%	
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0,00%	Rp 325.000.000	Rp 265.964.000	Rp 59.036.000	Rp 9.147.600	2,81%	15,49%	
3165.BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	37	9	24,32%	Rp 76.548.000	Rp 59.797.000	Rp 16.751.000	Rp 6.728.000	8,79%	40,16%	
3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	2	0	0,00%	Rp 793.750.000	Rp 793.750.000	Rp -	Rp -	0,00%	0,00%	
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	10	6	60,00%	Rp 100.000.000	Rp 10.000.000	Rp 90.000.000	Rp 90.000.000	90,00%	100,00%	
3165.CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia Pembangunan/Renovasi Gedung dan Bangunan	2	0	0,00%	Rp 2.066.460.000	Rp 2.066.460.000	Rp -	Rp -	0,00%	0,00%	
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratotium	1	0	0,00%	Rp 935.669.000	Rp -	Rp 935.669.000	Rp 11.440.000	1,22%	1,22%	
3165.QCD.U24	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM JAMBI	3	0	0,00%	Rp 348.594.000		Rp 348.594.000	Rp 11.390.000	3,27%	3,27%	
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	10	0	0,00%	Rp 442.951.000	Rp 391.275.000	Rp 51.676.000	Rp 1.755.000	0,40%	3,40%	
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	3	0	0,00%	Rp 518.100.000	Rp 450.450.000	Rp 67.650.000	Rp -	0,00%	0,00%	
3165.QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0,00%	Rp 113.950.000	Rp 93.420.000	Rp 20.530.000	Rp -	0,00%	0,00%	
3165.QDC.001	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	0	0,00%	Rp 42.550.000	Rp 42.550.000	Rp -	Rp -	0,00%	#DIV/0!	
3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	11	4	36,36%	Rp 41.901.000	Rp 30.752.000	Rp 11.149.000	Rp 740.000	1,77%	6,64%	
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	425	50	11,76%	Rp 456.880.000		Rp 456.880.000	Rp 5.046.520	1,10%	1,10%	
3165.QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	787	73	9,28%	Rp 490.138.000		Rp 490.138.000	Rp 15.092.890	3,08%	3,08%	
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	38	6	15,79%	Rp 42.028.000		Rp 42.028.000	Rp 800.000	1,90%	1,90%	
3165.QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT oleh UPT	3	0	0,00%	Rp 4.538.000		Rp 4.538.000		0,00%	0,00%	
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	481	59	12,27%	Rp 246.404.000		Rp 246.404.000	Rp 11.481.320			
3165.RAB.001	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan	2	0	0,00%	Rp 9.498.203.000	Rp 4.138.055.000	Rp 5.360.148.000	Rp -	0,00%	0,00%	
063.01.WA	Program Dukungan Manajemen										
WA. 6384	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM										
6384.EBA.956	Layanan BMN	1	0	0,00%	Rp 8.000.000		Rp 8.000.000	Rp -	0,00%	0,00%	
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	0	0,00%	Rp 10.445.602.000		Rp 10.264.602.000	Rp 2.039.890.963	19,53%	19,87%	
Jumlah					Rp 37.377.367.000	Rp 18.605.067.000	Rp 18.591.300.000	Rp 2.236.348.793	5,98%	12,03%	

EVALUASI TINGKAT EFFISIENSI SERAPAN ANGGARAN PER INDIKATOR IKENERJA UTAMA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
MARET TAHUN 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian Kinerja					Realisasi Anggaran			INDEKS EFISIENSI (I E)	STANDAR EFISIENSI (S E)	TINGKAT EFISIENSI (T E)	KATEGORI
			Target Tahunan	Target Maret	Realisasi	Capaian Terhadap Tahunan	Capaian Terhadap Bulan Maret	Pagu	Realisasi Januari	Capaian (%)				
1	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,50	85,5	99,89	116,83%	116,83%	Rp 490.138.000	Rp 15.092.890	3,08%	2,64	1,00	1,64	Tidak Efisien
		02. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00	-	-	-	-	Rp 42.550.000	Rp -	0,00%				
		03. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80	99,41	124,26%	124,26%	Rp 388.348.000	Rp 4.289.542	1,10%	0,89	1,00	-0,11	Tidak Efisien
		04.Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100	100	100,00%	100,00%	Rp 36.550.400	Rp 403.722	1,10%	1,10	1,00	0,10	Effisien
		05. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85	100	117,65%	117,65%	Rp 31.981.600	Rp 353.256	1,10%	0,94	1,00	-0,06	Tidak Efisien
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76,00	76	76,81	101,07%	101,07%	Rp 10.417.200	Rp 100.000	0,96%	0,95	1,00	-0,05	Tidak Efisien
		07 - Persentase sarana produksi Sedian Farmasi ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,00	89	100	112,36%	112,36%	Rp 4.798.000	Rp -	0,00%	0,00	1,00	-1,00	Tidak Efisien
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80	100	125,00%	125,00%	Rp 35.463.000	Rp 76.000	0,21%	0,17	1,00	-0,83	Tidak Efisien
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98,38	95,38	99,02	100,65%	103,82%	Rp 142.822.800	Rp 3.200.000	2,24%	2,16	1,00	1,16	Tidak Efisien
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85	100	117,65%	117,65%	Rp 84.731.000	Rp 7.768.493	9,17%	7,79	1,00	6,79	Tidak Efisien
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,60	87,6	99,33	113,39%	113,39%	Rp 10.200.000	Rp 658.400	6,45%	5,69	1,00	4,69	Tidak Efisien
2	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60,00	-	-	-	-	Rp 4.538.000	Rp -	0,00%				
3	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	59,10	58	62,2	105,25%	107,24%	Rp 10.820.672.000	Rp 1.916.000	0,02%	0,02	1,00	-0,98	Tidak Efisien
4	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88,21	88,21	88,53	100,36%	100,36%	Rp 10.110.772.500	Rp 9.588.950	0,09%	0,09	1,00	-0,91	Tidak Efisien
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10,00	30	0	0,00%	0,00%	Rp 442.951.000	Rp 1.755.000	0,40%		1,00	-1,00	Tidak Efisien
		03 - Jumlah desa pangan aman	3,00	20	0	0,00%	0,00%	Rp 518.100.000	Rp -	0,00%		1,00	-1,00	Tidak Efisien
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	20	0	0,00%	0,00%	Rp 113.950.000	Rp -	0,00%		1,00	-1,00	Tidak Efisien
5	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80,00	13	20	25,00%	153,85%	Rp 76.321.000	Rp 1.040.000	1,36%	0,89	1,00	-0,11	Tidak Efisien
6	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90,00	10,63	21,25	23,61%	199,91%	Rp 348.594.000	Rp 11.390.000	3,27%	1,63	1,00	0,63	Efisien
7	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50	50	55,56%	100,00%	Rp 97.718.000	Rp -	0,00%	0,00	1,00	-1,00	Tidak Efisien
8	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01. Indeks Pelayanan Publik UPT	4,70	-	-	-	-	Rp 213.738.500	Rp 1.779.450	0,83%		1,00		
9	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85,00	-	-	-	-	Rp 62.540.000	Rp 4.398.500	7,03%		1,00		
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	85,00	-	-	-	-	Rp 262.460.000	Rp 4.749.100	1,81%		1,00		
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	-	-	-	-	Rp 12.850.112.000	Rp 2.167.789.490	16,87%		1,00		
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,80	-	-	-	-	Rp 176.900.000	Rp -	0,00%		1,00		
								Rp 37.377.367.000	Rp 2.236.348.793	5,98%				

**PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI JAMBI
TRIWULAN IV TAHUN ANGGARAN 2024**

NO	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN
SS 1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Input : Dana	Rp 490.138.000	Rp 15.092.890	3,08%
			output : Persen	85,50	99,89	116,83%
		02. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Input : Dana	Rp 42.550.000	Rp -	0,00%
			output : Persen	-	-	-
		03. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Input : Dana	Rp 388.348.000	Rp 4.289.542	1,10%
			output : Persen	80,00	99,41	124,26%
		04. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Input : Dana	Rp 36.550.400	Rp 403.722	1,10%
			output : Persen	100,00	100,00	100,00%
		05. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Input : Dana	Rp 31.981.600	Rp 353.256	1,10%
			output : Persen	85,00	100,00	117,65%
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Input : Dana	Rp 10.417.200	Rp 100.000	0,96%
			output : Persen	76,00	76,81	101,07%
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Input : Dana	Rp 4.798.000	Rp -	0,00%
			output : Persen	89,00	100,00	112,36%
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Input : Dana	Rp 35.463.000	Rp 76.000	0,21%
			output : Persen	80,00	100,00	125,00%
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Input : Dana	Rp 142.822.800	Rp 3.200.000	2,24%
			output : Persen	95,38	99,02	103,82%
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Input : Dana	Rp 84.731.000	Rp 7.768.493	9,17%
			output : Persen	85,00	100,00	117,65%
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Input : Dana	Rp 10.200.000	Rp 658.400	6,45%
			output : Persen	87,60	99,33	113,39%
SS 2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Input : Dana	Rp 4.538.000	Rp -	0,00%
			output : Indeks	-	-	-

NO	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN
SS 3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Input : Dana	Rp 10.820.672.000	Rp 1.916.000	0,02%
			output : Indeks	58,00	62,20	107,24%
SS 4	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Input : Dana	Rp 10.110.772.500	Rp 9.588.950	0,09%
			output : Indeks	88,21	88,53	100,36%
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Input : Dana	Rp 442.951.000	Rp 1.755.000	0,40%
			output : Indeks	30,00	0,00	0,00%
		Jumlah desa pangan aman	Input : Dana	Rp 518.100.000	Rp -	0,00%
			output : Indeks	20,00	0,00	0,00%
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Input : Dana	Rp 113.950.000	Rp -	0,00%
			output : Indeks	20,00	0,00	0,00%
SS 5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Input : Dana	Rp 76.321.000	Rp 1.040.000	1,36%
			output : Persen	13,00	20,00	153,85%
SS 6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Input : Dana	Rp 348.594.000	Rp 11.390.000	3,27%
			output : Persen	10,63	21,25	199,91%
SS 7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Input : Dana	Rp 97.718.000	Rp -	0,00%
			output : Persen	50,00	50,00	0,00%
SS 8	Layanan Publik UPT yang prima	01. Indeks Pelayanan Publik UPT	Input : Dana	Rp 213.738.500	Rp 1.779.450	0,83%
			output : Persen	-	-	0,00%
SS 9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Input : Dana	Rp 62.540.000	Rp 4.398.500	7,03%
			output : Indeks	-	-	0,00%
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	Input : Dana	Rp 262.460.000	Rp 4.749.100	1,81%
			output : Indeks	-	-	0,00%
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Input : Dana	Rp 12.850.112.000	Rp 2.167.789.490	16,87%
			output : Indeks	-	-	0,00%
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Input : Dana	Rp 176.900.000	Rp -	0,00%
			output : Persen	-	-	0,00%

**REKAPITULASI AKSI PENCAPAIAN KINERJA
TRIWULAN I TAHUN 2025**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	ANGGARAN (INPUT)		VOLUME (OUTPUT)		CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	
			Pagu	Realisasi	Target	Realisasi	% Serapan INPUT	% Serapan OUTPUT
1	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 490.138.000	Rp 15.092.890	85,50	99,89	3,08%	116,83%
		02. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Rp 42.550.000					
		03. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 388.348.000	Rp 4.289.542	80,00	99,41	1,10%	124,26%
		04. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Rp 36.550.400	Rp 403.722	100,00	100,00	1,10%	100,00%
		05. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 31.981.600	Rp 353.256	85,00	100,00	1,10%	117,65%
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Rp 10.417.200	Rp 100.000	76,00	76,81	0,96%	101,07%
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 4.798.000	Rp -	89,00	100,00	0,00%	112,36%
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 35.463.000	Rp 76.000	80,00	100,00	0,21%	125,00%
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 142.822.800	Rp 3.200.000	95,38	99,02	2,24%	103,82%
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 84.731.000	Rp 7.768.493	85,00	100,00	9,17%	117,65%
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Rp 10.200.000	Rp 658.400	87,60	99,33	6,45%	113,39%
2	02 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp 4.538.000					
3	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Rp 10.820.672.000	Rp 1.916.000	58,00	62,20	0,02%	107,24%
4	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Rp 10.110.772.500	Rp 9.588.950	88,21	88,53	0,09%	100,36%
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Rp 442.951.000	Rp 1.755.000	30,00	0,00	0,40%	0,00%
		03 - Jumlah desa pangan aman	Rp 518.100.000	Rp -	20,00	0,00	0,00%	0,00%
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Rp 113.950.000	Rp -	20,00	0,00	0,00%	0,00%
5	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Rp 76.321.000	Rp 1.040.000	13,00	20,00	1,36%	153,85%
6	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Rp 348.594.000	Rp 11.390.000	10,63	21,25	3,27%	199,91%
7	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Rp 97.718.000	Rp -	50,00	50,00	0,00%	100,00%
8	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01. Indeks Pelayanan Publik UPT	Rp 213.738.500	Rp 1.779.450	-	-	0,83%	
9	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Rp 62.540.000	Rp 4.398.500	-	-	7,03%	
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	Rp 262.460.000	Rp 4.749.100	-	-	1,81%	
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Rp 12.850.112.000	Rp 2.167.789.490	-	-	16,87%	
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Rp 176.900.000	Rp -	-	-	0,00%	
			37.377.367.000	2.236.348.793			5,98%	